Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

F. Sulis Bayu Setyawan
Maman Sutarman

SMA/SMK KELAS X

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis
F. Sulis Bayu Setyawan
Maman Sutarman

Penelaah
Yohanes Sukendar
Sumardi

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Penata Letak dan Ilustrator
M.M. Desy Artistariswara

Penyunting
JA. Dhanu Koesbyanto
Pormadi Simbolon

Nihil Obstat
Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

Imprimatur
Mgr. Dr. Paulinus Yan Olla, MSF

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-387-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-388-9 (jil. 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Serif 11/15 pt., Montserrat 24 pt., SIL International.
xiv, 266 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 59/IX/PKS/2020 dan Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Katolik.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksnakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 /M/ Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
a.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Katolik,

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.
NIP 196410181990031001

Prakata

Penyempurnaan Kurikulum merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan seiring dengan perubahan dan perkembangan nilai-nilai dan peradaban manusia yang terjadi dalam masyarakat, baik yang sudah langsung dirasakan maupun yang terlihat sebagai tren yang sedang berkembang. Kami menyambut baik upaya pemerintah ini dengan turut serta menyempurnakan Kurikulum dan Bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, agar dapat menanggapi berbagai perubahan dan perkembangan tersebut.

Sesuai dengan Tradisi Gereja Katolik tentang penyusunan bahan pengajaran iman, maka dalam proses penyempurnaan kurikulum dan bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini, selain menjadikan kebijakan pemerintah tentang pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama dan budi pekerti khususnya sebagai landasan kerja, kami juga senantiasa bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Konferensi Wali Gereja Indonesia, para ahli Teologi dan Pastoral Kateketik dan menyerap aspirasi dari guru-guru agama Katolik di lapangan. Semuanya itu berorientasi demi melayani peserta didik lebih baik lagi.

Kurikulum dan bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat upaya pembaharuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional, untuk menghasilkan SDM yang berkharakter Pancasila; sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *output* pendidikan yang berkarakter pancasilais.

Dalam konteks pendidikan iman Gereja Katolik, kurikulum dan bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, berusaha menegaskan kembali pendekatan kateketis sebagai salah satu pendekatan yang dianggap cukup relevan dalam proses pembinaan iman. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik

diajak untuk mampu merefleksikan pengalaman hidupnya sehari-hari dalam terang iman akan Yesus Kristus sebagaimana tertuang dalam Kitab Suci, Tradisi maupun Magisterium, sehingga mampu menemukan keprihatinan serta kehendak Allah, dengan demikian mereka bertobat dan mewujudkan sikap tobatnya itu dalam tindakan nyata untuk membangun hidup pribadi dan bersama makin sesuai dengan kehendak Allah. Tentu saja pendekatan lain masih sangat terbuka untuk digunakan. Demikian juga dimensi-dimensi hidup manusiawi dan hidup beriman, yakni: dimensi pribadi peserta didik dan lingkungannya, dimensi Yesus Kristus - baik yang secara tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan secara penuh dinyatakan dalam Perjanjian Baru, dimensi Gereja dan dimensi masyarakat, dalam kurikulum dan bahan ajar ini tetap dipertahankan. Dimensi-dimensi itu diolah dan dimunculkan baik secara spiral yang makin mendalam, maupun secara linear.

Buku ini disusun sebagai salah satu model yang diharapkan dapat membantu guru-guru agama dan peserta didik dalam mengembangkan imannya, yang tidak dapat dipergunakan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, para guru diharapkan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya masing-masing. Inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan buku ini sangat diharapkan untuk dilakukan, tetapi dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Tak ada gading yang tak retak, buku ini belumlah sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran tetap kami nantikan demi mencapai harapan kita bersama.

Jakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Kegiatan pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar kalian mampu untuk memahami, menyadari dan mewujudkan iman kalian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang kalian peroleh dalam pembelajaran harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada aktivitas yang harus kalian lakukan. Diharapkan buku ini dapat menuntun kalian dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus kalian lakukan bersama teman dan guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidup sehari-hari. Buku ini terdiri dari 6 bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan kalian dalami.
- Tujuan pembelajaran bab.
- Pertanyaan pemantik yang bagi kalian untuk mengatahui apa saja yang akan kalian pelajari.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis: F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9

Bab 1

Manusia Makhluk Pribadi

Gambar 1.1. Gambar Yesus dengan seorang anak.

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami diri dengan segala kekuatan dan keterbatasannya, sehingga menerima diri dan dapat menempatkan dirinya sebagai citra Allah, serta bersyukur kepada Allah atas segala anugerah yang diterimanya.

Coba kalian pikirkan!

- Apakah keunikan manusia?
- Bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan di mata Allah?
- Di manakah letak keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah?

01

Pengantar

Dalam tema "Manusia Makhluk Pribadi ini", kalian akan diajak untuk mendalami betapa Allah mencintai manusia, sehingga ia diciptakan secara unik lengkap dengan kekuatan dan keterbatasannya. Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi satu sama lain dan menempatkannya dalam martabat yang luhur.

Tidak seorangpun diciptakan sama dengan yang lainnya. Di sinilah letak kekhasan dan keunikannya. Perbedaan itu lebih jauh dan lebih dalam dari yang dapat dilihat, dirasa, didengar dan dikatakan. Pada umumnya perbedaan ini yang membuat orang iri hati, bertentangan, bermusuhan dan ingin saling meniadakan. Padahal dengan perbedaan itu justru orang dapat saling memperkaya dan melengkapi. Perbedaan itu mencakup baik fisik maupun psikis. Untuk mengatasi perbedaan itu, diperlukan sikap menerima diri apa adanya. Ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya identitas khusus, disebut sebagai "kepribadian".

Perbedaan itulah yang membuat dalam diri remaja muncul perasaan tidak puas terhadap apa yang ada dengan dirinya. Ia tidak puas terhadap keadaan fisiknya, kebiasaan maupun karakternya, atau kemampuan serta keterbatasan yang dimilikinya. Orang-orang seperti itu sering kali berfikir: "mengapa saya tidak bisa seperti mereka?" Hal ini terjadi karena karena remaja sedang dalam upaya pencarian jati diri.

Oleh karena itu, remaja perlu diajak untuk menerima diri dan mensyukuri hidupnya sebagai anugerah. Penerimaan diri dan syukur itu selanjutnya akan mendorong untuk bersikap bertanggung jawab dan mengembangkan diri. Ketika ia bisa melihat diri secara benar, maka ia pun akan dapat menjalin relasi dengan sesama dengan baik pula. Mereka merasakan bahwa dirinya bukan lagi sesuatu, melainkan sebagai pribadi yang bernilai, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Untuk membantu remaja pada pengalaman dan proses di atas, maka pada bab ini berturut-turut akan dibahas materi pokok tentang:

A. Aku Pribadi yang Unik.
B. Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan.
C. Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah.

2 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • SMA/SMK Kelas X

Pengantar Bab

Di setiap awal bab disampaikan pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari

Subbab

Dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Tujuan pembelajaran.
  Berisikan tujuan yang diharapkan kalian capai dalam kegiatan pembelajaran pada subbab yang dipelajari.

- Pengantar subbab.
  Berisikan penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari.

A. Aku Pribadi yang Unik

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami dirinya sebagai makhluk pribadi yang unik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya, sehingga menerima diri dan bersyukur atas keberadaan dirinya sebagai manusia yang unik.

Pengantar

Doa Pembuka

Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Keunikan Diri dan Orang lain

Tarjono Slamet: Saya Butuh Waktu yang Lama untuk Bisa Bangkit

Kegiatan Pembelajaran

Secara konsisten, kegiatan pembelajaran yang kalian lakukan mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik, yang di dalamnya ada unsur:

- Doa pembuka dan doa penutup.
- Cerita kehidupan ataupun pengalaman manusiawi.
- Pendalaman materi dalam terang. Kitab Suci atau ajaran Gereja.
- Peneguhan dari guru.
- Ayat yang perlu diingat.
- Refleksi dan aksi.

Penilaian

Pada setiap akhir bab, disampaikan penilaian yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat kalian kerjakan. Penilaian ini terdiri dari:

- Penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- Penilaian pengetahuan.
- Penilaian keterampilan.

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual :

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../......................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Aku kagum terhadap Allah yang telah menciptakan setiap orang secara unik.				
2.	Aku menyadari bahwa apapun yang melekat pada diriku merupakan bukti bahwa Tuhan mencintai diri saya secara istimewa.				
3.	Aku merasa bangga terhadap keadaan diri saya seperti yang nampak saat sekarang ini.				
4.	Aku mensyukuri apapun yang ada / melekat pada diri saya.				
5.	Aku merawat tubuh sebaik mungkin sebagai ungkapan syukur saya atas kebaikan Tuhan terhadap diri saya.				
6.	Sebagai citra Allah, Saya dipanggil Tuhan untuk ikut serta memelihara ciptaanNya.				
7.	Aku menghormati keberadaan lawan jenis sebagai sesama ciptaan Allah yang perlu dihargai dan dihormati.				
8.	Aku bangga diciptakan Allah sebagai laki-laki/perempuan.				
9.	Aku syukuri karena Allah menciptakanku sebagai perempuan atau laki-laki.				
10.	Sebagai bentuk syukur, aku mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diriku.				

54 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • SMA/SMK Kelas X

2.	Terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia sebagai citra Allah	1. Aku menjaga keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah 2. Menegur secara sopan terhadap teman yang membuang sampah sembarangan 3. Memelihara kebersihan kelas sekalipun tidak ditugaskan dalam piket 4. Berinisiatif mengajak sesama untuk memelihara lingkungan agar menjadi tempat yang nyaman untuk hidup dan bertumbuh				

Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (mass media cetak maupun elektronik, tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua, dan sebagainya) untuk memperoleh informasi, atau pengalaman atau paham/ pandangan, yang berkaitan dengan tema: keunikan manusia sebagai pribadi citra Allah, relasi dan kesederajatan perempuan dan laki-laki, pengembangan kemampuan dan keterbatasan, dalam upaya mengembangkan diri menuju kesempurnaannya! Hal itu dapat dilakukan dengan studi literatur, pengamatan, survei, wawancara dan teknik pengumpulan data yang dikuasai peserta didik.

56 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • SMA/SMK Kelas X

Pengayaan

Pada akhir bab, selain penilaian juga diberikan kegiatan pengayaan yang dapat kalian pergunakan untuk menambah wawasan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan bab yang kalian pelajari.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis : F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9

Manusia Makhluk Pribadi

Gambar 1.1. Gambar Yesus dengan seorang anak.
Sumber: https://www.churchofjesuschrist.org

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami diri dengan segala kekuatan dan keterbatasannya, sehingga menerima diri dan dapat menempatkan dirinya sebagai citra Allah, serta bersyukur kepada Allah atas segala anugerah yang diterimanya.

Coba kalian pikirkan!

- Apakah keunikan manusia?
- Bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan di mata Allah?
- Di manakah letak keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah?

01

Pengantar

Dalam tema ”Manusia Makhluk Pribadi ini”, kalian akan diajak untuk mendalami betapa Allah mencintai manusia, sehingga ia diciptakan secara unik lengkap dengan kekuatan dan keterbatasannya. Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi satu sama lain dan menempatkannya dalam martabat yang luhur.

Tidak seorangpun diciptakan sama dengan yang lainnya. Di sinilah letak kekhasan dan keunikannya. Perbedaan itu lebih jauh dan lebih dalam dari yang dapat dilihat, dirasa, didengar dan dikatakan. Pada umumnya perbedaan ini yang membuat orang iri hati, bertentangan, bermusuhan dan ingin saling meniadakan. Padahal dengan perbedaan itu justru orang dapat saling memperkaya dan melengkapi. Perbedaan itu mencakup baik fisik maupun psikis. Untuk mengatasi perbedaan itu, diperlukan sikap menerima diri apa adanya. Ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya identitas khusus, disebut sebagai “kepribadian”.

Perbedaan itulah yang membuat dalam diri remaja muncul perasaan tidak puas terhadap apa yang ada dengan dirinya. Ia tidak puas terhadap keadaan fisiknya, kebiasaan maupun karakternya, atau kemampuan serta keterbatasan yang dimilikinya. Orang-orang seperti itu sering kali berfikir: “mengapa saya tidak bisa seperti mereka?” Hal ini terjadi karena karena remaja sedang dalam upaya pencarian jati diri.

Oleh karena itu, remaja perlu diajak untuk menerima diri dan mensyukuri hidupnya sebagai anugerah. Penerimaan diri dan syukur itu selanjutnya akan mendorong untuk bersikap bertanggung jawab dan mengembangkan diri. Ketika ia bisa melihat diri secara benar, maka ia pun akan dapat menjalin relasi dengan sesama dengan baik pula. Mereka merasakan bahwa dirinya bukan lagi sesuatu, melainkan sebagai pribadi yang bernilai, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Untuk membantu remaja pada pengalaman dan proses di atas, maka pada bab ini berturut-turut akan dibahas materi pokok tentang:

A. Aku Pribadi yang Unik.
B. Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan.
C. Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah.

A. Aku Pribadi yang Unik

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami dirinya sebagai makhluk pribadi yang unik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya, sehingga menerima diri dan bersyukur atas keberadaan dirinya sebagai manusia yang unik.

Pengantar

Setiap manusia itu unik (*unique atau unus* = satu), tak ada satu orang pun yang mempunyai kesamaan dengan orang lain. Bahkan manusia kembar sekalipun selalu mempunyai perbedaan. Keunikan itu bisa diamati dari hal-hal fisik, psikis, bakat/ kemampuan serta pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Keunikan diri itu merupakan anugerah yang menjadikan diri seseorang berbeda dan dapat dikenal dan diperlakukan secara khusus pula.

Setiap orang mempunyai kekuatan dan keterbatasan. Tidak pernah ada di dunia ini, manusia yang sempurna tanpa keterbatasan. Manusia yang paling kuat sekalipun, pasti mempunyai keterbatasan. Sebaliknya sekecil apapun keterbatasan kita, selalu ada kekuatan di baliknya. Dan sebagai bentuk syukur, kita mampu menerima diri apa adanya dan berusaha mengembangkan apa yang sudah dianugerahkan Allah tersebut sehingga berguna tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga sesama.

Singkatnya, manusia adalah makhluk yang indah dan "istimewa". Keistimewaan dan keagungan manusia ini hendaknya sungguh disadari oleh semua orang. Untuk melukiskan keistimewaan dan keagungan manusia itu, Kitab Suci Kejadian menceritakannya dengan indah sekali.

Waktu menciptakan manusia, Allah merencanakan dan menciptakannya menurut gambar dan rupa-Nya, menurut citra-Nya. (Kej. 1:26). Allah menjadikan manusia berkuasa atas buatan tangan-Nya, segala-galanya telah ditelakkan di bawah kakinya (bdk. Mzm. 8:6). Waktu menciptakan manusia, Allah seolah-olah perlu "bekerja" secara khusus. "Tuhan Allah membentuk manusia dari debu dan tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya" (Kej. 2:7). Waktu menciptakan manusia, Allah seolah-olah perlu "bekerja" secara khusus, "Tuhan Allah membentuk manusia dari debu dan tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya" (Kej. 2:7).

Bukankah manusia itu istimewa? Tuhan memperlakukan manausia secara khusus. Manusia sudah dipikirkan dan direncanakan oleh Tuhan sejak keabadian. Kehadiran manusia di bumi dipersiapkan dan diatur secara teliti dan mengagumkan. Manusia sungguh diperlakukan sebagai "orang" sebagai pribadi "seperti" Tuhan sendiri.

Doa Pembuka

Marilah kita awali pembelajaran ini dengan mohon kehadiran Allah!

Allah yang Mahabaik, kami bersyukur atas penyelenggaraan-Mu.
Engkau menciptakan semua baik adanya,
termasuk diri kami yang Kau ciptakan begitu indah dan sempurna.
Ya Allah, pada saat ini kami ingin belajar mengenal keunikan diri kami dengan lebih baik
Utuslah Roh Kudus-Mu hadir di tengah-tengah kami,
sehingga kami dapat membuka diri tentang berbagai hal berkaitan dengan kekuatan dan keterbatasan kami.
Dengan demikian kami pun akan dapat mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya demi kemuliaan nama-Mu. Amin.

Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Keunikan Diri dan Orang lain

Betulkah dirimu unik? Apa yang sungguh-sungguh membuat dirimu berbeda dengan yang lain? Mengapa manusia diciptakan secara berbeda antara satu dengan yang lain? Apa yang membedakannya? Bagaimana sikap saya terhadap perbedaan itu? Nah, untuk menjawab itu marilah kita menyimak kisah berikut!

Tarjono Slamet: Saya Butuh Waktu yang Lama untuk Bisa Bangkit

Yudhistira Hananta, Kurnia Agung Prabowo, Bambang Gustiawan / 25 Desember 2015

Bantul, DIY – Tarjono Slamet, lelaki kelahiran Pekalongan 29 Desember 1972 ini harus kehilangan kaki kirinya yang terpaksa diamputasi pada tahun 1990. Dia juga harus menerima kenyataan bahwa 10 jari tangannya tak bisa lagi digerakkan lantaran mengalami kerusakan syaraf.

Gambar 1.2. Tarjono Slamet, Manager Mandiri Craft di Yogya.

Tarjono Slamet (43), Manajer Mandiri Craft. Kejadiannya terhitung sangat cepat. Begitu lulus dari Sekolah Teknik Menengah (STM) tahun 1989, Tarjono diterima bekerja di Perusahaan Listrik Negara (PLN) bagian instalasi. Ia ditugaskan di wilayah Klaten Jawa Tengah. Belum genap setahun bekerja, Tarjono dan dua orang temannya kesetrum listrik tegangan tinggi. Meski ketiganya selamat, semuanya mengalami cacat seumur hidup, termasuk Tarjono yang harus kehilangan kaki dan fungsi jari-jari tangannya.

Tarjono butuh waktu dua tahun lebih untuk mengembalikan rasa percaya dirinya. Meski sudah setahun belajar di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (Yakkum) di Yogyakarta, dan mengikuti sejumlah pendidikan serta keterampilan khusus bagi orang cacat, semangat hidup Tarjono tak juga datang. “Saya butuh waktu yang lama untuk bisa bangkit,” ujar Tarjono

Kebersamaan dengan sesama penderita cacat akhirnya menggugah Tarjono untuk bangkit dari keputusasaan. Ia juga makin tekun menggeluti latihan keterampilan yang diajarkan di Yakkum. Bahkan, Tarjono sempat dikirim ke Selandia Baru, Australia, dan Belanda untuk mengikuti berbagai kursus termasuk pelatihan *fund rising*.

Sepulang dari Australia, Tarjono memutuskan memulai hidup baru menjadi *enterpreneur* dan pekerjaan sebagai staf Yakkum ditinggalkannya. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki dan modal warisan serta uang sisa gaji, Tarjono mendirikan CV Mandiri Craft yang memproduksi aneka macam kerajinan kayu seperti alat peraga pendidikan dan *puzzle*.

Tarjono merekrut 25 orang yang semuanya penyandang cacat sebagai karyawan. Tak banyak kesulitan saat memulai usaha karena mayoritas karyawannya adalah alumni Yakkum yang sudah dibekali keterampilan membuat aneka macam kerajinan.

Tidak heran jika kemampuan produksi CV Mandiri Craft juga cukup besar mencapai 650 unit per bulannya, jumlah yang setara dengan kapasitas produksi suatu perusahaan yang dikerjakan oleh tenaga tanpa cacat fisik.

Soal pemasaran, bukan masalah serius bagi Tarjono. Pengalaman pernah belajar ke Eropa dan Australia membuka jaringan pemasaran untuk barang produksinya. Sebagian besar produk Mandiri Craft memang dieskpor, utamanya ke Eropa dan Amerika.

Dengan pangsa ekspor itu, tak heran jika Tarjono mampu membayar semua karyawannya dengan upah di atas ketentuan pemerintah. Semua karyawan Mandiri Craft digaji di atas Upah Minimum Provinsi atau UMP. (Bambang Gustiawan)

Sumber: https://umkmkreatifjogja.wordpress.com/2015/12/25/tarjono-slamet-saya-butuh-waktu-yang-lama-untuk-bisa-bangkit-1/

1. Setelah membaca dan merenungkan kisah di atas, diskusikan pertanyaan berikut dengan teman di sebelahmu:
   a. Bagaimana kesan kalian dengan ketika membaca cerita di atas?
   b. Apa yag dialami oleh Tarjono Slamet dalam kisah di atas?
   c. Apa yang mendorong Tarjono Slamet sehingga bisa mengubah keterbatasan yang dia miliki menjadi sebuah kekuatan?
   d. Nilai-nilai positif apa saja yang dapat kalian pelajari dari pribadi Tarjono Slamet?
   e. Kemukakanlah contoh kasus lain yang menunjukkan sikap tidak menerima diri! Bila demikian, apa yang membuat seseorang “bernilai” di mata orang lain?

1. Selanjutnya, amatilah keadaan dirimu dan tuliskan hasil pengamatanmu dalam lembar berikut:

Kekuatan dan Keterbatasanku

Nama: ………………………..

No.	Aspek-Aspek Diriku	Kekuatanku	Keterbatasanku
1.	Fisik/Jasmani		
2.	Bakat/Kemampuan		
3.	Materi/Ekonomi		
4.	Sifat-Sifat		
5.	Impian (sukses) yang ingin kuraih:		

2. Mintalah temanmu melengkapi data keunikan dirimu dengan mengisi pada lembar isian datamu!

   Kekuatanku dan Keterbatasanku:

No.	Aspek-Aspek Diriku	Kekuatanku	Keterbatasanku
1.	Fisikku		
2.	Sifat/sikapku		
3.	Lain-lain		

3. Selanjutnya carilah data dari berbagai literasi (*browsing*/ studi pustaka)
   a. Apa yang dimaksud manusia itu unik?
   b. Hal apa yang paling mencirikan seseorang disebut unik?
   c. Mengapa penting seseorang mengenali dan menyadari apa yang menjadi kekuatan dan keterbatasannya?
   d. Sikap dan tindakan apa saja yang harus akan saya lakukan dalam rangka mengembangkan diri?
4. Bagikanlah hasil temuan tersebut dalam kelompok, termasuk kesanmu ketika mengisi data dirimu dan data temanmu!
5. Buatlah rangkuman dari hasil diskusi kalian dan secara bergantian melaporkan hasil diskusinya!

Pesan Kitab Suci tentang Keunikan Diri

1. Bacalah kutipan dari kitab Kej. 1:26-31 berikut ini!

[26] Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

[27] Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

[28] Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah

itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

[29] Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

[30] Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.

[31] Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam

2. Baca dan renungkanlah teks sekali lagi dalam hati, dengan mengganti kata "manusia" dan kata "mereka" dengan namamu sendiri!
3. Bagikan tanggapanmu tentang isi teks, misalnya dengan pertanyaan: Perasaan apa yang kamu rasakan saat mengganti kata "manusia" dan kata "mereka" dengan namamu? Pesan apa yang hendak disampaikan Kitab Kejadian berkaitan dengan keunikan manusia umumnya dan keunikanmu sendiri?
4. Buatlah sebuah rangkuman/ kesimpulan dari awal proses pembelajaran termasuk hasil diskusi kalian dan secara bergantian melaporkan hasil diskusinya.

Ayat untuk Direnungkan

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." (Kej. 1:26)

Untuk Dipahami

1. Setiap manusia itu unik (*unique atau unus* = satu), tak ada satu orang pun yang mempunyai kesamaan dengan orang lain. Bahkan manusia kembar sekalipun selalu mempunyai perbedaan. Keunikan itu bisa diamati dari hal-hal fisik, psikis, bakat/kemampuan serta pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Keunikan diri itu merupakan anugerah yang menjadikan diri seseorang berbeda dan dapat dikenal dan diperlakukan secara khusus pula.

2. Setiap orang mempunyai kekuatan dan keterbatasan. Tidak pernah ada di dunia ini, manusia yang sempurna tanpa keterbatasan. Manusia yang paling kuat sekalipun, pasti mempunyai keterbatasan. Sebaliknya sekecil apapun keterbatasan kita, selalu ada kekuatan di baliknya. Meskipun pribadi kita tidak sempurna, namun pasti ada keunikan di dalamnya.

3. Menurut Alan Downs, dalam bukunya *The Half Empty Heart: A Supportive Guide for Breaking Free From Chronic Discontent*, kebanyakan orang cenderung terlalu memikirkan kelemahan ketimbang fokus pada kekuatan-kekuatan mereka. Berikut, cara mengubah beberapa sifat negatif yang paling umum menjadi kekuatan.

    a. Ubah sikap pesimistis menjadi realistis.
    Gunakan sifat dan bakat Anda yang praktis dan realistis untuk mencari solusi dengan melihat sisi terang dari situasi apapun dan dengan mengubah sifat pesimis bisa membuat Anda bahagia.

    b. Ubah sikap menunda menjadi pemikir yang dalam
    Daripada menghukum diri sendiri karena sifat suka menunda, lebih baik fokus pada kemampuan Anda dalam mempertimbangkan pilihan-pilihan.

    c. Ubah sikap suka mencela diri sendiri menjadi analitis
    Jika anda melakukan kesalahan, berhentilah mencela diri, melainkan analisalah mengapa kesalahan itu terjadi dan buatlah sebuah rencana baru yang lebih baik.

    d. Ubah sikap impulsif menjadi spontan
    Sikap impulsif mendorong Anda membuat keputusan yang tergesa-gesa atau gegabah, sedangkan spontanitas adalah sikap yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

4. Keunikan/kekhasan manusia dibandingkan ciptaan lain dalam Kitab Suci:

    a. Waktu menciptakan manusia, Allah merencanakan dan menciptakannya menurut gambar dan rupa-Nya, menurut citra-Nya. (Kej. 1:26).

b. Allah menjadikan manusia berkuasa atas buatan tangan-Nya, segala-galanya telah diletakkan di bawah kakinya (bdk. Mzm. 8:6).

c. Waktu menciptakan manusia, Allah seolah-olah perlu "bekerja" secara khusus. "Tuhan Allah membentuk manusia dari debu dan tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya" (Kej. 2:7).

5. Bukankah manusia itu istimewa? Tuhan memperlakukan manusia secara khusus. Manusia sudah dipikirkan dan direncanakan oleh Allah sejak keabadian. Kehadiran manusia di muka bumi telah disiapkan dan diatur secara teliti dan mengagumkan. Manusia sungguh diperlakukan sebagai "orang", sebagai pribadi, "seperti" Tuhan sendiri. Betapa uniknya kita manusia ini!

6. Setelah kita menyadari bahwa Allah menciptakan kita secara istimewa dan anugerah yang begitu luar biasa, maka sebagai sudah sepatutnya kita bersyukur kepada Tuhan dengan cara mengembangkan dan mengolah segenap kekuatan dan keterbatasan dengan sebaik-baiknya.

7. Menurut Aristoteles, manusia akan bahagia jika ia secara aktif merealisasikan bakat-bakat dan potensinya. Manusia adalah makhluk yang mempunyai banyak potensi, tetapi potensi-potensi itu akan menjadi nyata jika kita merealisasikannya. Kebahagiaan tercapai dalam mempergunakan atau mengaktifkan bakat dan kemampuannya.

8. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat-bakat dalam ukuran tertentu. Kemampuan dan bakat yang dimiliki seseorang seharusnya dikembangkan dan digunakan. Kemampuan dan bakat adalah anugerah Tuhan, yang dalam Kitab Suci sering disebut talenta. Tuhan menghendaki agar talenta itu dikembangkan dan digunakan. Dalam Injil Matius 25:14-30, dikisahkan tentang seorang tuan yang memanggil hamba-hambanya dan memberi mereka sejumlah talenta untuk "dikembangkan" dan "digunakan" dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama. Ia pun menindak tegas kepada seorang hamba yang tidak mau mengembangkan talenta dan hanya memendamnya ke dalam tanah.

9. Karena itu maka manusia harus mampu mengembangkan potensinya sebagai seorang individu yang unik. Pengembangan potensi dan mendayagunakan segala kemampuan kita untuk turut mengembangkan peradaban manusia itu sendiri serta kelestarian ciptaan merupakan wujud dari rasa syukur dan tanggung jawab kita atas anugerah yang kita terima dari Tuhan.

10. Sebagai orang beriman kristiani yang sungguh-sungguh kita ingin semakin memahami, menerima, bangga, dan percaya diri, Yesus adalah teladan yang paling utama dan pertama. Dari semula ia menyadari diri sebagai manusia yang

berbeda dengan yang lainnya. Dari cara berpikir, bersikap dan bertindak, ia tidak ragu menunjukkan diri sebagai pribadi yang tidak sama dengan yang lainnya. Sebagai seorang pribadi kita harus menyadari, mengerti dan menerima diri apa adanya. Dengan demikian kita pun akan dapat semakin mengembangkan diri dan melakukan sesuatu dengan kesadaran diri (*self-consciousness*), penerimaan diri (*self-acceptance*), kepercayaan diri (*self-confidence*) dan perasaan aman diri (*self-assurance*) yang tinggi. Dengan dasar itu kita dapat mengisi hidup, meraih cita-cita dan melaksanakan panggilan Allah.

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Selanjutnya duduklah dengan tenang dan rileks, marilah kita baca dan resapkan dalam hati puisi dari ***Douglas Mallock*** yang berjudul ***Be The Best***, ***Jadilah Diri Sendiri yang Terbaik***.

Jadilah Diri Sendiri yang Terbaik!

Jika kau tak dapat menjadi pohon meranti di puncak bukit,
jadilah semak belukar di lembah.
Jadilah semak belukar yang teranggun di sisi bukit,
kalau bukan rumput, semak belukar pun jadilah!
Jika kau tak boleh menjadi rimbun, jadilah rumput,
dan hiasilah jalan dimana-mana.

Jika kau tak dapat menjadi ikan mas, jadilah ikan sepat.
Tapi jadilah ikan sepat terlincah di dalam payau.
Tidak semua dapat menjadi nahkoda,
lainnya harus menjadi awak kapal dan penumpang.

Pasti ada sesuatu untuk semua.
Karena ada tugas berat, maka ada tugas ringan
di antaranya dibuat yang lebih berdekatan.
Jika kau tak dapat menjadi bulan, jadilah bintang.
Jika kau tak dapat menjadi jagung, jadilah kedelai
Bukan dinilai kau kalah ataupun menang.
Jadilah dirimu sendiri yang terbaik!

Douglas Mallock

Kita sudah belajar bersama tentang pribadi yang unik di mana kita memiliki kekhasan tersendiri dalam menghayati keberadaan diri dan bagaimana kita menghayati hidup. Kita sadar bahwa sumber sejati keunikan pribadi manusia adalah Allah sendiri, yang telah menciptakan manusia secara khusus, pribadi demi pribadi secara ajaib. Diri kita adalah sebuah "karya seni atau *masterpiece*" dari Allah yang luar biasa. Singkatnya diri anda adalah pribadi yang indah dan istimewa.

2. Aksi

a. Buatlah sebuah simbol/gambar diri atau puisi yang mengungkapkan penghayatan keunikan dirimu!

b. Buatlah rencana jangka pendek dan jangka panjang yang dapat kamu lakukan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi/ kemampuan yang dimilikinya!

Doa Penutup

Marilah kita tutup proses pembelajaran kita dengan mendaraskan Mazmur 138:1-8 berikut:

[1] Dari Daud. Aku hendak bersyukur kepada-Mu dengan segenap hatiku, di hadapan para allah aku akan bermazmur bagi-Mu.
[2] Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu, oleh karena kasih-Mu dan oleh karena setia-Mu; sebab Kaubuat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu.
[3] Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku, Engkau menambahkan kekuatan dalam jiwaku.
[4] Semua raja di bumi akan bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, sebab mereka mendengar janji dari mulut-Mu;
[5] mereka akan menyanyi tentang jalan-jalan TUHAN, sebab besar kemuliaan TUHAN.
[6] TUHAN itu tinggi, namun Ia melihat orang yang hina, dan mengenal orang yang sombong dari jauh.
[7] Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku; terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu, dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku.
[8] TUHAN akan menyelesaikannya bagiku! Ya TUHAN, kasih setia-Mu untuk selama-lamanya; janganlah Kautinggalkan perbuatan tangan-Mu!

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin.

B. Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat, bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki, sehingga pada akhirnya menghargai sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat

Pengantar

Masyarakat Indonesia pada umumnya menganut budaya patriarki yang begitu kental. Di belahan dunia lain pun juga demikian, laki-laki selalu diprioritaskan daripada perempuan. Walaupun kasus ketidaksetaraan gender di masyarakat tidak ekstrim seperti masa lalu, namun masih ada tindakan diskriminasi terhadap perempuan yang tidak terekspos media.

Dalam keluarga, misalnya orang tua atau bahkan lingkungan, secara langsung maupun tidak langsung telah mensosialisasikan peran anak laki-laki dan perempuan secara berbeda. Anak laki-laki diminta membantu orang tua dalam hal-hal tertentu saja, bahkan seringkali diberi kebebasan untuk bermain dan tidak dibebani tanggung jawab tertentu. Anak perempuan sebaliknya diberi tanggung jawab untuk membantu pekerjaan yang menyangkut urusan rumah (membersihkan rumah, memasak, dan mencuci).

Kesetaraan gender adalah suatu kondisi dimana semua manusia (baik laki-laki maupun perempuan) bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh *stereotype*, peran gender yang kaku. Hal ini bukan berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus selalu sama, akan tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

Dalam tema ini peserta didik diajak untuk menyadari bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan semartabat dan sederajat. Keduanya diciptakan menurut citra Allah: diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang satu dan sama (Kejadian 1: 26-27). Lebih dari itu, mereka dianugerahi kepercayaan dan kesempatan yang sama untuk mengambil bagian dalam karya-Nya yang agung. Mereka dipanggil untuk membangun persekutuan (*communio*) dan bekerja sama dalam pengelolaan dunia dan seisinya serta pelestarian generasi umat manusia (Kejadian 1:31).

Dalam Kitab Kejadian ini juga diceritakan bahwa pria dan wanita merupakan ciptaan Tuhan yang paling indah. Pria dan wanita diciptakan Tuhan untuk saling melengkapi, untuk menjadi teman hidup. Pria saja tidaklah lengkap. Allah sendiri berkata: "Tidaklah baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan seorang penolong baginya, yang sepadan dengan dia" (Kejadian 2:18). Untuk menyatakan bahwa wanita sungguh-sungguh merupakan kesatuan dengan pria, maka Tuhan menciptakan wanita itu bukan dari bahan lain, tetapi dari tulang rusuk pria itu. Maka, pria itu kemudian berkata tentang wanita itu demikian: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku" (Kejadian 2:23). Dari kutipan Kitab Suci ini jelaslah bahwa hubungan pria dan wanita adalah hubungan yang suci dan sepadan.

Dalam Katekismus Gereja Katolik 372 disebutkan bahwa pria dan wanita diciptakan "satu untuk yang lain", bukan seakan-akan Allah membuat mereka sebagai manusia setengah-setengah dan tidak lengkap, melainkan Ia menciptakan mereka untuk satu persekutuan pribadi, sehingga kedua orang itu dapat menjadi "penolong" satu untuk yang lain, karena di satu pihak mereka itu sama sebagai pribadi ("tulang dari tulangku"), sedangkan di lain pihak mereka saling melengkapi dalam kepriaan dan kewanitaannya. Dalam perkawinan Allah mempersatukan mereka sedemikian erat, sehingga mereka "menjadi satu daging" (Kej. 2:24) dan dapat meneruskan kehidupan manusia: "Beranak cuculah dan bertambah banyaklah; penuhilah bumi" (Kej. 1:28). Dengan meneruskan kehidupan kepada anak-anaknya, pria dan wanita sebagai suami isteri dan orang tua bekerja sama dengan karya Pencipta atas cara yang sangat khusus.

Doa Pembuka

Allah Bapa Yang Mahabaik,
Engkau menciptakan kami sebagai laki-laki dan perempuan
Semartabat, secitra dan sederajat
Sekalipun kami memiliki kekhasan dan perbedaan,
Engkau tetap menghendaki kami bersatu dan saling melengkapi
Engkau mencintai kami dan memanggil kami
untuk senantiasa saling membantu dan mengembangkan,
sehingga kami semakin sempurna.
Berkatilah kami, ya Tuhan
Supaya kami tidak kenal lelah selalu mengusahakan yang terbaik
dan menjunjung menjunjung martabat
satu sama lain sesuai dengan kehendak-Mu. Amin.

Contoh Kasus Bagaimana Mengajarkan Kesetaraan di Tengah Keluarga

1. Dalam pelajaran yang lalu kalian telah mendalami materi bahwa setiap orang diciptakan secara unik dan sikap kita adalah menerima diri apa adanya, serta mengembangkan segala kekuatan dan keterbatasan yang kita miliki.

2. Selanjutnya kita akan belajar tentang Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat kita? Bentuk-bentuk perendahan martabat kaum perempuan seperti apakah yang sering terjadi dalam masyarakat? Mengapa hal itu bisa terjadi? Nah, untuk mendalami persoalan tersebut marilah kita baca dan merenungkan artikel berikut ini:

Ajarkan Kesetaraan pada Anak di Keluarga dengan Bermain Peran

Reporter: Antara Editor: Mitra Tarigan Jumat, 3 Juli 2020 19:43 WIB

TEMPO.CO, **Jakarta** – Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Lenny N Rosalin mengatakan anak perlu dididik kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan sejak dini. «Usia di bawah enam tahun adalah *golden age* ketika pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dan tidak bisa digantikan pada masa mendatang,» kata Lenny dalam seminar daring yang diikuti di Jakarta, Jumat 3 Juli 2020.

Gambar 1.3. Kegiatan Memasak bersama Keluarga.
Sumber:https://www.fimela.com/parenting/read/3746447/

Lenny mengatakan keluarga dan orang tua adalah tempat pertama dan utama bagi anak mendapatkan pendidikan. Anak belajar dengan melihat apa yang dilakukan orang tua dan menirunya, sehingga orang tua berperan sebagai guru pada usia awal anak.

Karena itu, untuk mengajarkan kesetaraan kepada anak sejak dini, orang tua harus membangun kesetaraan dalam keluarga dengan memberikan akses dan partisipasi yang setara bagi suami, istri, dan anak, serta memastikan keputusan diputuskan bersama oleh suami dan istri.

"Orang tua dan keluarga juga harus memastikan kesetaraan antara anak laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal. Misalnya di bidang pendidikan, jangan membedakan antara anak laki-laki dan perempuan," katanya.

Kesetaraan dalam keluarga bisa dibangun dengan mengembangkan perilaku, sikap dan komitmen sebagai atribut perempuan dan laki-laki yang bisa diterima. "Pengenalan gender kepada anak harus ditanamkan sejak dini. Pembelajaran mengenai kesetaraan gender merupakan tanggung jawab orang tua di rumah," katanya.

Kesetaraan gender bisa diajarkan melalui kegiatan bermain peran. Anak-anak berhak menentukan peran apa yang dia inginkan.

Saat bermain, orang tua jangan membatasi peran tertentu lebih pantas untuk laki-laki atau perempuan. Semua orang berhak bekerja menjadi apa yang dia inginkan. "Dalam jangka panjang, memperkenalkan kesetaraan gender kepada anak usia dini tidak hanya menumbuhkan kepercayaan diri, tetapi juga membangun pola pikir yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan," katanya

Sumber: https://gaya.tempo.co/read/1360986/ajarkan-kesetaraan-pada-anak-di-keluarga-dengan-bermain-peran/full&view=ok

3. Diskusikanlah dalam kelompok untuk membuat sebuah rumusan berkaitan dengan tanggapan atas artikel tersebut! Bagaimana peran keluarga dalam mengajarkan makna tentang kedudukan antara laki-laki dan perempuan sejak dini, maksud dari keluarga sebagai yang tempat yang pertama dan utama untuk mendapatkan pendidikan? Bagaimana cara menanamkan kesetaraan gender pada anak sejak usia dini?
4. Setelah selesai, guru memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam pleno.
5. Setelah pleno, peserta didik diminta mencari tahu/menggali informasi melalui studi pustaka tentang pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat, sikap apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung gerakan tersebut dll.
6. Catatlah informasi yang kamu dapat, kemudian buatlah sebuah laporan!

Kesetaraan Laki-Perempuan dan Laki-laki dalam Kitab Suci dan Ajaran Gereja

1. Simaklah Kitab Kejadian 2:18-23 dan Katekismus Gereja Katolik 371-373 berikut ini:

Kitab Kejadian 2:18-23

[18] TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."

[19] Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.

[20] Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

[21] Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging.

[22] Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

[23] Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki."

Katekismus Gereja Katolik

[371] Allah menciptakan pria dan wanita secara bersama dan menghendaki yang satu untuk yang lain. Sabda Allah menegaskan itu bagi kita melalui berbagai tempat dalam Kitab Suci: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia" (Kej. 2:18). Dari antara binatang-binatang manusia tidak menemukan satu pun yang sepadan dengan dia (Kej. 2:19-20). Wanita yang Allah "bentuk" dari rusuk pria, dibawa kepada manusia. Lalu berkatalah manusia yang begitu bahagia karena persekutuan dengannya, "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku" (Kej. 2:23). Pria menemukan wanita itu sebagai aku yang lain, sebagai sesama manusia.

372 Pria dan wanita diciptakan "satu untuk yang lain", bukan seakan-akan Allah membuat mereka sebagai manusia setengah-setengah dan tidak lengkap, melainkan Ia menciptakan mereka untuk satu persekutuan pribadi, sehingga kedua orang itu dapat menjadi "penolong" satu untuk yang lain, karena di satu pihak mereka itu sama sebagai pribadi ("tulang dari tulangku"), sedangkan di lain pihak mereka saling melengkapi dalam kepriaan dan kewanitaannya. Dalam perkawinan Allah mempersatukan mereka sedemikian erat, sehingga mereka "menjadi satu daging" (Kej. 2:24) dan dapat meneruskan kehidupan manusia: "Beranak-cuculah dan bertambah banyaklah; penuhilah bumi" (Kej. 1:28). Dengan meneruskan kehidupan kepada anak-anaknya, pria dan wanita sebagai suami isteri dan orang-tua bekerja sama dengan karya Pencipta atas cara yang sangat khusus.

373 Menurut rencana Allah, pria dan wanita memiliki panggilan supaya sebagai "wakil" yang ditentukan Allah, "menaklukkan dunia". Keunggulan ini tidak boleh menjadi kelaliman yang merusak. Diciptakan menurut citra Allah, yang "mengasihi segala yang ada" (Keb. 11:24), pria dan wanita terpanggil untuk mengambil bagian dalam penyelenggaraan ilahi untuk makhluk-makhluk lain. Karena itu, mereka bertanggung jawab untuk dunia yang dipercayakan Allah kepada mereka.

2. Setelah mendalami teks Kitab Kejadian 2:18-23 dan Katekismus Gereja Katolik 371-373, buatlah sebuah analisa dengan bantuan pertanyaan berikut:
   a. Siapa yang menghendaki supaya manusia (laki-laki) tidak seorang diri? Mengapa?
   b. Siapa yang menjadikan penolong bagi laki-laki?
   c. Apakah menurut kamu penolong itu hanya "perempuan" atau boleh juga diartikan bahwa penolong yang lain itu adalah sesama kita?
   d. Apakah yang satu lebih tinggi dari yang lain?
   e. Lihat ayat 23, apakah ini pengakuan sederajat atau menganggap yang satu lebih hebat dari yang lain?
   f. Apakah yang dimaksud dengan penolong yang sepadan menurut Katekismus Gereja Katolik?
3. Susunlah jawabanmu dalam sebuah deskripsi!

Ayat untuk Direnungkan

"Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." (Kej. 2:18)

Untuk Dipahami

1. Dalam kebudayaan tertentu di masyarakat kita masih banyak ditemukan pandangan yang menganggap laki-laki lebih berharga dibandingkan dengan perempuan. Anak laki-laki sering dianggap andalan masa depan karena ia akan menjadi tulang punggung keluarga. Hal itu disebabkan karena laki-laki dianggap pribadi yang kuat dan dapat menguasai banyak hal. Laki-laki adalah kebanggaan keluarga. Sebaliknya, anak perempuan dipandang sebagai pribadi yang lemah dan kurang mampu menjadi pemimpin dalam keluarga. Maka sering kita jumpai ada orang tua yang merasa kecewa ketika mengetahui bahwa anak yang lahir ternyata adalah anak perempuan. Dalam banyak hal, anak laki-laki sering lebih banyak mendapat kesempatan untuk mendapat pendidikan yang tinggi, dan perempuan kurang memperoleh kesempatan yang sama. Inilah yang disebut budaya patriarki, yakni budaya yang memandang kedudukan kaum laki-laki lebih penting daripada kedudukan kaum perempuan.

2. Kesetaraan gender adalah suatu kondisi dimana semua manusia (baik laki-laki maupun perempuan) bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh *stereotype*, peran gender yang kaku. Hal ini bukan berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus selalu sama, tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

3. Kesetaraan gender memberikan penghargaan dan kesempatan yang sama pada perempuan dan laki-laki dalam menentukan keinginannya dan menggunakan kemampuannya secara maksimal di berbagai bidang.

4. PBB bahkan menekankan kesetaraan gender bagi semua adalah hak fundamental yang dimiliki oleh setiap manusia. Pernyataan itu mengakar dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia ayat pertama yang jelas menyatakan bahwa, "Setiap manusia dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama." Gerakan perempuan hadir dalam setiap lintasan sejarah, mendukung aspek-aspek kesetaraan gender yang merentang dari persoalan kekerasan, perbedaan upah, hingga *stereotype*.

5. Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dalam masyarakat yang dapat kita lakukan adalah:
    a. Mengakhiri diskriminasi terhadap semua wanita dan anak perempuan.
    b. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam berbagai kegiatan.
    c. Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik di ranah publik maupun pribadi. Hal ini termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual pada perempuan dan anak.
    d. Meningkatkan pelayanan umum dan kebijakan publik yang lebih pro terhadap perempuan.
6. Pria dan wanita diciptakan Tuhan untuk saling melengkapi, untuk menjadi teman hidup. Pria saja tidaklah lengkap. Allah sendiri berkata: "Tidaklah baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan seorang penolong baginya, yang sepadan dengan dia" (Kejadian 2:18). Untuk menyatakan bahwa wanita sungguh-sungguh merupakan kesatuan dengan pria, maka Tuhan menciptakan wanita itu bukan dari bahan lain, tetapi dari tulang rusuk pria itu. Maka, pria itu kemudian berkata tentang wanita itu demikian: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku" (Kejadian 2:23). Dari kutipan Kitab Suci ini jelaslah bahwa hubungan pria dan wanita adalah hubungan yang suci dan sepadan.
7. Dalam Katekismus Gereja Katolik Artikel 371-373 disebutkan bahwa pria dan wanita diciptakan "satu untuk yang lain", bukan seakan-akan Allah membuat mereka sebagai manusia setengah-setengah dan tidak lengkap, melainkan Ia menciptakan mereka untuk satu persekutuan pribadi, sehingga kedua orang itu dapat menjadi "penolong" satu untuk yang lain, karena di satu pihak mereka itu sama sebagai pribadi ("tulang dari tulangku"), sedangkan di lain pihak mereka saling melengkapi dalam kepriaan dan kewanitaannya. Dalam perkawinan Allah mempersatukan mereka sedemikian erat, sehingga mereka "menjadi satu daging" (Kej. 2:24) dan dapat meneruskan kehidupan manusia: "Beranak-cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi" (Kej. 1:28). Dengan meneruskan kehidupan kepada anak-anaknya, pria dan wanita sebagai suami isteri dan orang-tua bekerja sama dengan karya Pencipta atas cara yang sangat khusus.
8. Panggilan Tuhan atas laki-laki atau perempuan adalah: masing-masing berkembang dan memperkembangkan diri menjadi laki-laki sejati dan perempuan sejati.
9. Penolong itu adalah yang "sepadan" dengan dia, artinya yang memiliki kedudukan yang sama dan itu adalah "Manusia Yang Lain". Dengan adanya manusia yang lain memungkinkan manusia membangun relasi satu sama yang lain.

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Renungkanlah puisi yang sangat inspiratif yang ditulis dan dibacakan dalam acara *Indonesian Women's Forum* (IWF) 2018 oleh Maudy Ayunda.

Menghapus "Katanya"

Oleh: Maudy Ayunda

Sempat dunia berbisik
Katanya perempuan tegas itu mengintimidasi
Katanya perempuan kritis itu lancang
Katanya perempuan ekspresif itu berlebihan
Katanya perempuan emosional itu tidak bisa berpikir logis
Katanya perempuan yang berkarier pasti bukan ibu yang baik
Katanya perempuan yang sekolah tinggi akan sulit mendapatkan jodoh
Tapi hari ini
Aku berhenti mendengar
Segala katanya yang menggema
di pikiranku

Yang aku tahu
Perempuan lugas, kritis, ekspresif, emosional
Adalah sosok yang berani menjadi diri mereka sendiri

Yang aku tahu
Perempuan bisa mengejar mimpinya tanpa batas
Yang aku tahu
Perempuan tidak harus terperangkap dalam
definisi-definisi yang menyempitkan

Yang aku tahu
Perempuan berhak atas kesetaraan di mana pun
Yang aku tahu
Perempuan itu kuat

Sumber: https://kumparan.com/the-shonet/wow-maudy-ayunda-bikin-puisi-untuk-para-wanita-yang-sedang-berjuang-dengan-kesetaraan-gender-1541933379992619260

Resapkanlah!

Pada hari ini kita telah menggali dan mendalami kedudukan laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. Allah menempatkan mereka setara dan saling melengkapi satu sama lain. Panggilan Tuhan atas laki-laki atau perempuan adalah: masing-masing berkembang dan memperkembangkan diri menjadi laki-laki sejati dan perempuan sejati. Dan melalui puisinya, Maudy Ayunda berharap semua wanita di Indonesia akan tetap kuat, menjadi dirinya sendiri, dan mampu mengejar mimpinya tanpa takut mereka itu wanita. Karena wanita itu pasti bisa #SiapaBilangGakBisa.

2. Aksi

a. Buatlah sebuah refleksi tentang kedudukan laki-laki dan perempuan di hadapan Allah!

b. Buatlah slogan yang berisi tentang niat untuk menjunjung tinggi kesetaraan laki-laki dan perempuan dan menempelkannya di kamar atau meja belajar!

Doa Penutup

Marilah kita tutup proses pembelajaran kita dengan mendaraskan Mazmur 113:1-9 berikut:

Tuhan Meninggikan Orang yang Rendah

[1] Haleluya! Pujilah, hai hamba-hamba TUHAN, pujilah nama TUHAN!
[2] Kiranya nama TUHAN dimasyhurkan, sekarang ini dan selama-lamanya.
[3] Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama TUHAN.
[4] TUHAN tinggi mengatasi segala bangsa, kemuliaan-Nya mengatasi langit.
[5] Siapakah seperti TUHAN, Allah kita, yang diam di tempat yang tinggi,
[6] yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi?
[7] Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur,
[8] untuk mendudukkan dia bersama-sama dengan para bangsawan, bersama-sama dengan para bangsawan bangsanya.
[9] Ia mendudukkan perempuan yang mandul di rumah sebagai ibu anak-anak, penuh sukacita. Haleluya!

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu
dan sepanjang segala abad. Amin.

C. Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami konsekuensi diri sebagai citra Allah dalam berelasi dengan sesama manusia, beryukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai citra-Nya, dan pada akhirnya menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain.

Pengantar

Dalam pelajaran yang lalu kita telah belajar bahwa Allah menempatkan laki-laki dan perempuan dalam kesetaraan. Setiap orang mempunyai martabat yang sama di hadapan Allah. Pada pelajaran ini akan dibahas kekhasan yang lain dari manusia, yang membedakan manusia dari ciptaan lain di bumi ini dan yang membuat manusia lebih mirip dengan sang Penciptanya.

Mazmur 8:1-10 ini, menggambarkan bagaimana Allah menciptakan manusia dan menempatkan manusia secara istimewa di antara semua ciptaan dan merefleksikan kemuliaan manusia. Mazmur ini merupakan kidung pujian kepada Allah karena telah memberikan kepada manusia tanggung jawab dan martabat. Kej. 1:1-2:3. Manusia ditempatkan Allah pada kedudukan yang sangat istimewa. Ia diciptakan menurut gambar dan rupa Sang Pencipta (Kej. 1:26).

KGK 357 menegaskan bahwa karena ia diciptakan menurut citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi: ia bukan hanya sesuatu, melainkan seorang. Ia mampu mengenal diri sendiri, menjadi tuan atas dirinya, mengabdikan diri dalam kebebasan dan hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan karena rahmat ia sudah dipanggil ke dalam perjanjian dengan Penciptanya, untuk memberi kepada-Nya jawaban iman dan cinta, yang tidak dapat diberikan suatu makhluk lain sebagai penggantinya.

Dalam pelajaran ini, para peserta didik diharapkan dapat menyadari martabatnya yang luhur sebagai citra Allah dan mensyukurinya.

Doa Pembuka

Mohon Rahmat Persaudaraan (PS 198)

Allah Bapa kami Yang Maha Pengasih dan Penyayang,
Engkau telah menanamkan benih kasih dalam hati semua orang.
Bahkan Engkau telah menutus Roh-Mu sendiri tinggal dalam hati setiap insan. Dan Engkau menghendaki kami saling mengasihi sebagaimana kami mengasihi diri kami sendiri.
Kami bersyukur kepada-Mu atas kasih-Mu. Engkau telah mengangkat semua orang menjadi anak-Mu dan mengasihi mereka semua dengan kasih yang sama dan hidup rukun sebagai saudara. Lebih-lebih kami bersyukur karena Yesus selalu berdoa bagi semua orang agar mereka bersatu, seperti Yesus sendiri bersatu dengan Dikau.
Kami mohon: curahkanlah rahmat persaudaraan kepada semua orang agar mereka semua tekun mengusahakan kedamaian, kerukunan, dan ketenteraman.
Bebaskanlah umat-Mu dari hal-hal yang melemahkan semangat persaudaraan: cekcok, iri hati, dengki, fitnah dan sikap hanya mementingkan diri kami sendiri.
Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Contoh Kasus Pelanggaran terhadap Martabat Manusia

1. Dalam pelajaran sebelumnya kalian sudah mendalami materi bahwa manusia itu bukan sesuatu, melainkan seorang pribadi unik yang bernilai. Nilai seseorang tidak ditentukan oleh materi, kedudukan atau status sosial, jenis kelamin dan bukan pula oleh kebudayaan, suku, ras atau kebangsaannya. Akan tetapi dalam kenyataannya masih ditemukan banyaknya kasus pelanggaran martabat manusia di dalam masyarakat. Mengapa hal itu bisa terjadi? Bagaimana sikap kita seharusnya? Untuk menjawab hal tersebut, marilah kita simak artikel berikut ini!

Pertemuan Santo Fransiskus dengan Sultan Malek Al-Kamil

HIDUPKATOLIK.com – Santo Fransiskus dengan berani mendekati Sultan Mesir demi mengupayakan perdamaian, sekalipun nyawanya menjadi taruhan.

Di tengah Perang Salib, Sultan Mesir Malek Al-Kamil, keponakan Saladin, menyatakan bahwa siapa pun yang menyerahkan padanya kepala orang Kristen akan diberi imbalan sepotong emas Bizantium. Pada Agustus 1219, pasukannya
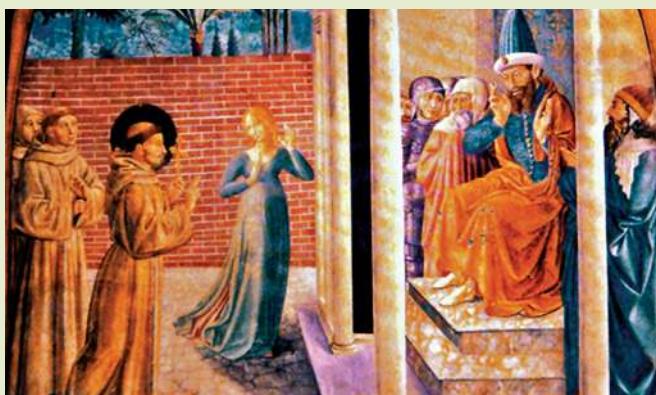
Gambar 1.4. Ikonografi pertemuan St. Fransiskus Asisi dengan Sultan Malek Al-Kamil.

berhasil mempertahankan Benteng Damietta dan menewaskan sekitar 5.000 tentara salib.

Lalu, datanglah Santo Fransiskus dari Asisi. Awalnya, ia memohon kepada Kardinal Pelagius, komandan pasukan Kristen, untuk menghentikan pertempuran ini. Namun, Pelagius menolak. Fransiskus pun mengajak Bruder Illuminatus menemaninya melintasi garis pertempuran dengan berani tanpa senjata. Tentara Sultan menangkap Fransiskus dan Illuminuis serta membawa keduanya ke hadapan Sultan.

Dalam tulisannya, St Bonaventura menggambarkan dalam pertemuan itu, Sultan mengawali percakapan dan bertanya oleh siapa, mengapa, dalam kapasitas apa mereka diutus, dan bagaimana mereka sampai di sana. Namun, Fransiskus menjawab, mereka diutus oleh Allah, bukan oleh manusia, untuk menunjukkan jalan keselamatan kepada Sultan dan rakyatnya, serta memberitakan kebenaran Injil. Ketika Sultan melihat antusias dan keberaniannya, ia mendengarkan Fransiskus dengan sabar dan mendesaknya untuk tetap bersamanya.

Fransiskus menyapa Sultan dengan salam, “Semoga Tuhan memberimu kedamaian.” Ini mirip dengan salam tradisional Muslim “assalam o alaikum” atau ‘salam bagimu’. Salam yang sontak mengejutkan Sultan, yang langsung terpesona oleh kekudusan Fransiskus. Fransiskus pun melanjutkan dengan sebuah renungan dari Injil.

Sultan dapat melihat kasih yang mengalir dari Fransiskus. Ia kagum akan keberaniannya. Mereka berbicara bersama tentang kehidupan spiritual, dan merefleksikan tradisi masing-masing.

Fransiskus dan Illuminatus kemudian tinggal di kamp Muslim selama beberapa hari. Sebelum mereka pergi, Sultan memberi banyak hadiah berharga. Namun, karena spiritualitas kesederhanaannya, Fransiskus menolak semuanya, kecuali satu

hadiah istimewa: tanduk gading. Tanduk gading itu biasa digunakan oleh muazin untuk menandakan azan. Sekembalinya ke Italia, Fransiskus menggunakan tanduk gading untuk memanggil umatnya berdoa atau saat ia ingin berkhotbah. Tanduk gading itu kini dipajang di Asisi.

Fransiskus juga membagikan rasa hormatnya yang baru dan mendalam terhadap saudara-saudari Muslimnya, menghancurkan lingkaran permusuhan dan kesalahpahaman yang memicu Perang Salib. Fransiskus terutama dikejutkan oleh Muslim yang berdoa lima kali sehari dan bersujud untuk menyembah Allah. Surat-suratnya mendesak orang-orang Kristen untuk mengadopsi praktik serupa: menjadikan doa sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, untuk mengingat Allah dalam segala hal.

Pertemuan ini juga mengubah Sultan. Ia meminta prajuritnya untuk mengawal Fransiskus, saat ia harus melalui negara-negara Muslim. Sejak saat itu, Sultan memperlakukan tahanan perang Kristen dengan kebaikan dan kemurahan hati.

Fransiskus dan Sultan tidak ada yang berpindah keyakinan. Tetapi, mereka bertemu sebagai manusia ciptaan Allah. Tak lama setelah itu, ada beberapa ikonografi dari Timur yang menunjukkan kedua pria ini. Salah satu penasihat spiritual Sultan, mempunyai tulisan di nisannya bahwa yang mengubah hidupnya adalah pertemuan antara seorang biarawan Kristiani dengan Sultan.

Hermina Wulohering, HIDUP NO.08 2019, 24 Februari 2019
Sumber: Hidupkatolik.com/2019/03/26/34266/fransiskus-asisi-dan-malek-al-kamil/

2. Diskusikan dengan teman di dalam kelompok kecil (3-4 orang) beberapa pertanyaan pendalaman yang berkaitan dengan tema keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah, misalnya:
3. Apa yang mendasari/menggerakkan hati Santo Fransiskus menemui Sultan Malek Al-Kamil?
    a. Apa yang mendasari/menggerakkan hati Santo Fransiskus menemui Sultan Malek Al-Kamil?
    b. Pilihlah satu kalimat dalam kisah tersebut yang paling menarik bagimu! Dan berikan alasannya!
    c. Nilai apa yang dapat anda ambil dari perjumpaan Santo Fransiskus dengan Sultan Malek Al-Kamil di atas? Berikan penjelasan singkat!
    d. Temukan bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat manusia yang terjadi di sekitarmu!
4. Setelah diskusi selesai, presentasikan hasilnya di depan kelas dan setiap kelompok boleh bertanya atau memberikan tanggapan.

5. Di balik maraknya berbagai pelangggaran terhadap keluhuran martabat manusia, kita bersyukur karena muncul juga tokoh-tokoh yang memberikan pikiran dan pelayanannya untuk membela dan memperjuangkan keluhuran martabat manusia. Carilah informasi dari berbagai sumber (studi pustaka) tentang beberapa tokoh pejuang kemanusiaan berikut ini, dan jelaskan pula nilai-nilai kemanusiaan apa yang diperjuangkannya! Misalnya: Mahatma Gandi, Bunda Teresa, Romo Mangun, Gus Dur dll.
6. Pilih salah satu tokoh dan carilah informasi tentang tokoh tersebut (*browsing* atau studi pustaka) serta tuliskan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh tokoh tersebut!
7. Silakan bertukar informasi dengan kelompok lain, terutama yang tokohnya berbeda dengan kelompokmu dan tuliskan juga tokoh dan nilai yang diperjuangkannya!

Makna Keluhuran Martabat Manusia sebagai Citra Allah dalam Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Baca dan renungkanlah teks Kitab Suci dan ajaran Gereja berikut:

Mazmur 8:1-10

[1] Untuk pemimpin biduan. Menurut lagu: Gitit. Mazmur Daud.
[2] Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.
[3] Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.
[4] Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan:
[5] apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
[6] Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.
[7] Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya:
[8] kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang;
[9] burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.
[10] Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!

Katekismus Gereja Katolik 357, 358, 360

[357] Karena ia diciptakan menurut citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi: ia bukan hanya sesuatu, melainkan seorang. Ia mampu mengenal diri sendiri, menjadi tuan atas dirinya, mengabdikan diri dalam kebebasan dan hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan karena rahmat ia sudah dipanggil ke dalam perjanjian dengan Penciptanya, untuk memberi kepada-Nya jawaban iman dan cinta, yang tidak dapat diberikan suatu makhluk lain sebagai penggantinya.

[358] Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk manusia (bdk. GS 12,1; 24,2; 39,1), tetapi manusia itu sendiri diciptakan untuk melayani Allah, untuk mencintai-Nya dan untuk mempersembahkan seluruh ciptaan kepada-Nya: "Makhluk manakah yang diciptakan dengan martabat yang demikian itu? Itulah manusia, sosok yang agung, yang hidup dan patut dikagumi, yang dalam mata Allah lebih bernilai daripada segala makhluk. Itulah manusia; untuk dialah langit dan bumi dan lautan dan seluruh ciptaan. Allah sebegitu prihatin dengan keselamatannya, sehingga Ia tidak menyayangi Putera-Nya yang tunggal untuk dia. Allah malahan tidak ragu-ragu, melakukan segala sesuatu, supaya menaikkan manusia kepada diri-Nya dan memperkenankan ia duduk di sebelah kanan-Nya" (Yohanes Krisostomus, Serm. in Gen. 2,1).

[360] Umat manusia merupakan satu kesatuan karena asal yang sama. Karena Allah "menjadikan dari satu orang saja semua bangsa dan umat manusia" (Kis 17:26) bdk. Tob 8:6. Pandangan yang menakjubkan, yang memperlihatkan kepada kita umat manusia dalam kesatuan asal yang sama dalam Allah dalam kesatuan kodrat, bagi semua disusun sama dari badan jasmani dan jiwa rohani yang tidak dapat mati dalam kesatuan tujuan yang langsung dan tugasnya di dunia; dalam kesatuan pemukiman di bumi, dan menurut hukum kodrat semua manusia berhak menggunakan hasil-hasilnya, supaya dengan demikian bertahan dalam kehidupan dan berkembang; dalam kesatuan tujuan adikodrati: Allah sendiri, dan semua orang berkewajiban untuk mengusahakannya: dalam kesatuan daya upaya, untuk mencapai tujuan ini;… dalam kesatuan tebusan, yang telah dilaksanakan Kristus untuk semua orang" (Pius XII Ens. "Summi Pontificatus") bdk. NA 1.

1. Masuklah dalam kelompok dan berilah tanggapan keterkaitan teks-teks Kitab Suci dan ajaran Gereja di atas, dengan pemahaman tentang keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah dengan bantuan pertanyaan berikut:
   a. Apa keunggulan manusia dibandingkan ciptaan Allah yang lain?
   b. Berdasarkan kutipan di atas, siapa yang dimaksud dengan saudara?

Bagaimana pandangan kalian dengan pernyataan bahwa semua manusia satu saudara?

c. Buatlah sebuah rumusan yang menunjukkan sejauh mana kalian sudah menghayati keberadaan dirinya sebagai citra Allah!

d. Jelaskan konsep bermartabat sebagai pribadi berdasarkan Katekismus Gereja Katolik?

2. Catatlah hasil yang kamu dapat di kelompok dan perwakilan kelompok melaporkan hasilnya dalam pleno.

Ayat untuk Direnungkan

"Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat." (Mzm. 8:5b-6)

Untuk Dipahami

1. Dalam setiap konflik atau pertikaian yang terjadi di manapun, selalu muncul tokoh yang mengupayakan dialog dan perdamaian. Hal ini sejatinya karena manusia selalu merindukan sebuah persaudaraan di antara sesama sebagai makhluk yang bermartabat secara penuh. Hal ini sejalan dengan yang diupayakan oleh St. Fransiskus Asisi ketika menemui Sultan Malek Al-Kamil untuk mewujudkan karena semua manusia sejatinya adalah satu saudara di hadapan Allah.

2. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang bermartabat. Sebagai makhluk yang bermartabat, manusia memiliki di dalam dirinya akal budi, rasa, hati dan kehendak. Manusia menggunakan akal budi untuk mencari kebenaran. Manusia menggunakan perasaan untuk menilai kebaikan. Manusia menggunakan hatinya untuk memutuskan apa yang baik. Dan manusia menggunakan kehendak untuk memilih kebaikan. Antara akal budi, rasa, hati dan kehendak ada penyatuan mutlak bagi manusia dalam mencapai kebaikan umum, yaitu nilai-nilai keutamaan hidup yang berlaku bagi semua orang.

3. Istilah martabat berasal dari kata *dignity* (Inggris), *dignitas-dignus* (Latin) yang berarti: layak, patut, wajar. Secara singkat martabat berarti konsep moralitas yang menyatakan tingkat nilai atau bobot seorang pribadi. Karena bernilai itulah maka manusia tidak dapat dijadikan obyek, diperalat, diperbudak atau dijadikan sarana untuk mencapai tujuan tertentu baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

4. St. Thomas Aquinas memandang manusia sebagai makhluk bermartabat karena statusnya sebagai citra Allah yang memiliki *similitudo* dan *imago Dei. Similitudo* adalah keluhurannya atas makhluk ciptaaan yang lain, sedangkan *imago* lebih menunjuk pada panggilan terdalam untuk bersatu dalam hidup Ilahi.

5. Mazmur 8:1-10 ini, menggambarkan bagaimana Allah menciptakan manusia dan menempatkan manusia secara istimewa di antara semua ciptaan dan merefleksikan kemuliaan manusia. Mazmur ini merupakan kidung pujian kepada Allah karena telah memberikan kepada manusia tanggung jawab dan martabat. Kej 1:1-2:3. Manusia ditempatkan Allah pada kedudukan yang sangat istimewa. Ia diciptakan menurut gambar dan rupa Sang Pencipta (Kej. 1:26).

6. Di zaman kuno "gambar digunakan untuk mengacu pada patung raja yang di tempat di seluruh penjuru kekuasaannya, tempat dia tidak dapat hadir, sebagai wakil kehadirannya. Demikianlah manusia adalah wakil Allah di dunia ini untuk berkuasa atas alam sesuai dengan kehendak yang diwakilinya. Menurut Sir. 17: 3-4 melihat kesamaan itu dalam kekuatan yang memungkinkan pelaksanaan sebagai raja atas ciptaan lain. Sedangkan menurut Keb. 2:23 kesamaan terletak dalam kebakaan manusia. Maka kedudukan manusia adalah tuan atau raja atas segenap ciptaan, semacam wakil Allah untuk tugas itu. Hal ini diperkuat oleh Mazmur 8 yang mengerti kesamaan dengan Allah juga dalam yang berkuasa atas ciptaan yang lain. Namun demikian manusia juga harus menggambarkan Allah dalam kebaikan, kasih, dan kemurahan hati.

7. Dengan demikian manusia sebagai citra Allah berarti manusia diberi tugas untuk melakukan apa yang Allah buat yaitu berkuasa atas ciptaan lain. Manusia sungguh akan menjadi gambar Allah kalau ia sungguh melaksanakan tugasnya itu sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Maka tugas manusia ialah meneruskan karya penciptaan Allah di dunia ini dengan meneruskan dan melestarikan kehidupan serta melaksanakan kekuasaan atas ciptaan lain. Untuk dapat melaksanakan tugas itu manusia dibekali oleh Allah yaitu berkat-Nya dan terutama dengan kemampuan intelektual.

8. Mazmur 8:1-10 ini, menggambarkan bagaimana Allah menciptakan manusia dan menempatkan manusia secara istimewa di antara semua ciptaan dan merefleksikan kemuliaan manusia. Mazmur ini merupakan kidung pujian kepada Allah karena telah memberikan kepada manusia tanggung jawab dan martabat. Kej. 1:1-2:3. Manusia ditempatkan Allah pada kedudukan yang sangat istimewa. Ia diciptakan menurut gambar dan rupa Sang Pencipta (Kej. 1:26).

9. Karena manusia diciptakan sebagai citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi: ia bukan hanya sesuatu, melainkan seseorang. Ia mengenal diri

sendiri, menjadi tuan atas diri sendiri, mengabdikan diri dalam kebebasan, dan hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan dipanggil membangun relasi dengan Allah, Penciptanya (KGK 357).

10. Persaudaraan sejati tidak membedakan orang berdasarkan agama, suku, ras, ataupun golongan, karena semua manusia adalah sama-sama umat Tuhan dan sama-sama dikasihi Tuhan. Maka setiap orang yang membenci sesamanya, ia membenci Tuhan.

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Baca dan renungkanlah kitab Mazmur 139:7-17 berikut ini dalam suasana hening!

[7] Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?

[8] Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau.

[9] Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut,

[10] juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku.

[11] Jika aku berkata: "Biarlah kegelapan saja melingkupi aku, dan terang sekelilingku menjadi malam,"

[12] maka kegelapan pun tidak menggelapkan bagi-Mu, dan malam menjadi terang seperti siang; kegelapan sama seperti terang.

[13] Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku.

[14] Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya.

[15] Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah;

[16] mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun dari padanya.

[17] Dan bagiku, betapa sulitnya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya!

2. Aksi

Pilihlah salah satu ayat dari kutipan kitab Mazmur di atas yang paling menyentuh hatimu kemudian buatlah sebuah refleksi pribadi atau doa sesuai dengan ayat yang kamu pilih!

Resapkanlah!

Pada hari ini kita telah belajar bersama tentang keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah. Kita sadar akan cinta Allah yang luar biasa dan menempatkan manusia di tempat yang sangat istimewa, yakni secitra dengan-Nya. Keluhuran martabat manusia inilah yang menjadikan manusia saling mengasihi karena merka semua adalah saudara di hadapan Allah.

Doa Penutup

Marilah kita tutup pelajaran kita dengan doa "Jadikanlah Aku Pembawa Damai" (Doa St, Fransiskus) dari Puji Syukur nomor 221

Tuhan,
Jadikanlah aku pembawa damai,
Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih,
Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan,
Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan,
Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian,
Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran,
Bila terjadi kecemasan, jadikanlah aku pembawa harapan,
Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku sumber kegembiraan,
Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang,

Tuhan semoga aku ingin menghibur daripada dihibur,
memahami daripada dipahami,
mencintai daripada dicintai,
sebab dengan memberi aku menerima,
dengan mengampuni aku diampuni,
dengan mati suci aku bangkit lagi,
untuk hidup selama-lamanya
Amin.

Penilaian

Aspek Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa arti manusia itu unik?
2. Jelaskan kekhasan/keunikan menurut Kitab Suci?
3. Sikap apa saja yang perlu dikembangkan dalam menghadapi kemampuan dan keterbatasan yang kamu miliki?
4. Berilah contoh kasus pelanggaran terhadap martabat perempuan yang sering terjadi dalam masyarakat kita? Jelaskan pula faktor penyebabnya!
5. Bagaimana pandangan masyarakat secara umum tentang kedudukan laki-laki dan perempuan?
6. Jelaskan maksud dari kesetaraan gender?
7. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk untuk mewujudkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam sehari-hari?
8. Bagaimana pandangan Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan?
9. Kegiatan apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya mengembangkan kesederajatan antara perempuan dan laki-laki?
10. Apa saja yang mencirikan bahwa manusia bermartabat sebagai pribadi berdasarkan KGK 357?

Aspek Keterampilan

1. Ungkapkanlah penghayatan keunikan dirimu dengan cara membuat simbol/gambar diri atau puisi!
2. Buatlah rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi/kemampuan!
3. Buatlah refleksi tentang kedudukan laki-laki atau perempuan di hadapan Allah!
4. Buatlah slogan yang berisi tentang niat untuk menjunjung tinggi kesetaraan laki-laki dan perempuan dan tempelkanlah di kamar atau meja belajarmu!
5. Pilihlah salah satu ayat dari kutipan kitab Mazmur 139:7-17 yang paling menyentuh hatimu kemudian buatlah sebuah refleksi pribadi atau doa sesuai dengan ayat yang kamu pilih!

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../.........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya kagum terhadap Allah yang telah menciptakan setiap orang secara unik.				
2.	Saya menyadari bahwa apapun yang melekat pada diriku merupakan bukti bahwa Tuhan mencintai diri saya secara istimewa.				
3.	Saya merasa bangga terhadap keadaan diri saya seperti yang nampak saat sekarang ini.				
4.	Saya mensyukuri apapun yang ada/ melekat pada diri saya.				
5.	Saya merawat tubuh sebaik mungkin sebagai ungkapan syukur saya atas kebaikan Tuhan terhadap diri saya.				
6.	Sebagai citra Allah, saya dipanggil Tuhan untuk ikut serta memelihara ciptaanNya.				
7.	Saya menghormati keberadaan lawan jenis sebagai sesama ciptaan Allah yang perlu dihargai dan dihormati.				
8.	Saya bangga diciptakan Allah sebagai laki-laki/perempuan.				
9.	Saya syukuri karena Allah menciptakanku sebagai perempuan atau laki-laki.				
10.	Sebagai bentuk syukur, saya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri saya.				

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Menghormati sesama sebagai citra Allah yang baik adanya.	1. Saya bergaul dengan semua teman tanpa bertindak diskriminatif. 2. Saya bersikap hormat terhadap yang tua dan santun kepada yang lebih muda. 3. Saya menghormati setiap teman, karena pada dasarnya mereka ciptaan Allah yang unik, termasuk mereka yang memiliki kekurangan. 4. Saya menerima dan menghormati sesama apa adanya sebagai pribadi entah sebagai laki-laki atau perempuan, yang memiliki kemampuan dan kekurangannya. 5. Saya menghormati teman-temanku yang memiliki kebutuhan khusus (cacat). 6. Saya bersedia bergaul dengan temanku yang memiliki kebutuhan khusus (cacat), karena dia juga adalah citra Allah.				

2.	Terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia sebagai citra Allah.	1. Saya menjaga keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah. 2 Saya menegur secara sopan terhadap teman yang membuang sampah sembarangan. 3. Saya memelihara kebersihan kelas sekalipun tidak ditugaskan dalam piket. 4. Saya berinisiatif mengajak sesama untuk memelihara lingkungan agar menjadi tempat yang nyaman untuh hidup dan bertumbuh.				

Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (mass media cetak maupun elektronik, tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua, dan sebagainya) untuk memperoleh informasi, atau pengalaman atau paham/pandangan, yang berkaitan dengan tema: keunikan manusia sebagai pribadi citra Allah, relasi dan kesederajatan perempuan dan laki-laki, pengembangan kemampuan dan keterbatasan, dalam upaya mengembangkan diri menuju kesempurnaannya! Hal itu dapat dilakukan dengan studi literatur, pengamatan, survei, wawancara dan teknik pengumpulan data yang dikuasai peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis : F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9

Manusia Makhluk Otonom

Gambar 2.1. Pilihan di persimpangan jalan
Sumber: https://desertdirection.files.wordpress.com/2014/12/

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mensyukuri anugerah suara hati yang diberikan Allah kepada dirinya dan mampu bertindak sesuai dengan suara hatinya, sehingga bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap berbagai pilihan hidupnya.

Coba kalian pikirkan!

- Apakah itu suara hati?
- Bagaimanakah sikapku terhadap media massa?
- Bagaimana saya membuat pilihan berhadapan dengan ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini?

02

Pengantar

Dalam pelajaran yang lalu, kita sudah mendalami bersama makna dari manusia makhluk pribadi, dan menempatkannya dalam martabat yang luhur sebagai citra Allah. Pada bab ini kita akan belajar tentang manusia sebagai makhluk otonom. Sebagai makhluk otonom, manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sikap, dengan kata lain, ia adalah makhluk yang mandiri.

Otonom berasal dari bahasa Yunani "autos" yang artinya sendiri, dan "nomos" yang berarti hukum atau aturan, jadi pengertian otonomi adalah pengundangan sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "otonom" berarti berdiri, dengan pemerintahan sendiri atau kelompok sosial yang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tindakannya sendiri. Ia harus dapat menjadi tuan atas dirinya sendiri. Menjadi tuan atas diri itu adalah alah satu yang mencirikan bahwa manusia itu makhluk yang bermartabat sebagai pribadi (bdk, KGK 357). Jadi manusia makhluk otonom ingin mengacu pada manusia yang mempunyai kebebasan/kemandirian dalam menentukan pilihan atau kehendaknya.

Allah telah menganugerahkan akal budi, sehingga manusia mampu membuat penilaian moral terhadap baik-buruknya dan ia mempunyai alasan mengapa ia memilih perbuatan itu. Kesadaran moral itulah yang membuatnya mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pilihannya itu. Dalam bab ini, pembahasan akan dibagi dalam subbab:

A. Suara Hati
B. Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa
C. Bersikap Kritis terhadap Ideologi dan Gaya Hidup yang Berkembang Dewasa Ini

A. Suara Hati

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian diharapkan mampu memahami peran dan fungsi suara hati, bersyukur kepada Allah atas karunia suara hati, disiplin terhadap suara hati dan mewujudkan suara hati dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan teknologi informasi baik elektronik maupun digital seringkali berdampak pada tergerusnya sistim nilai dan budaya. Pergeseran nilai ini juga diperparah dengan faktor yang lain, yakni kurang tertanamnya nilai religius/agama, lemahnya kontrol proses pencarian jati diri.

Kelompok yang paling rentan mendapat pengaruh adalah kaum muda, karena mereka sedang dalam upaya pencarian jati diri. Oleh karena itu mereka mendapatkan pendampingan, sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan dalam hidupnya. Mereka harus belajar membuat keputusan dengan mendengarkan suara hati atau hati nuraninya.

Suara hati mengacu pada istilah *conscientia (=latin) atau conscience (=Inggris)* yang berasal dari kata *conscio*. *Conscientia* berarti kesadaran, pengetahuan. Hati nurani merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia, sedangkan hati nurani secara sempit dapat diartikan sebagai penerapan kesadaran moral dalam situasi konkret, yang menilai suatu tindakan manusia atas buruk baiknya. Kesadaran moral itulah bentuk tanggung jawab dari otonomi manusia. Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru.

Doa Pembuka

Doa Mohon Kerendahan Hati (PS 141)

Allah yang Mahatinggi, Putra-Mu Yesus telah memberikan teladan kerendahan hati yang tiada tara. Walaupun Allah, Ia telah menghampakan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan-Nya sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dengan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Terima kasih, ya Bapa, atas teladan Yesus ini. Berilah kami semangat Yesus sendiri, agar dengan rendah hati kami menganggap orang lain lebih utama daripada kami sendiri.
Bebaskanlah kami dari kesombongan, dan berilah kami ketabahan kalau karena nama-Mu kami direndahkan. Semoga kami tidak sakit hati kalau kami kurang dihargai atau kurang dihormati, kalau kami diabaikan atau dilupakan. Sebaliknya, semoga kami ikut bahagia kalau orang lain berhasil dan mendapat pujian serta penghargaan.
Ya Bapa, jadikanlah hati kami seperti hati Yesus yang lembut dan rendah hati. Sebab Dialah Tuhan, pengantara kami. Amin.

Pengalaman Hidup Sehari-hari Berkaitan dengan Pelaksanaan Suara Hati

Pernahkah kalian mengalami pergumulan atau pergulatan ketika hendak melakukan suatu tindakan? Menurut kalian apa yang menjadi penyebabnya? Kemudian bagaimana sikap kita seharusnya? Untuk menjawab itu semua marilah kita simak kisah berikut:

Pemimpin yang Punya Nurani

Ada seorang putera mahkota yang bersiap-siap menyongsong hari pelantikannya sebagai raja. Pelantikan raja baru itu akan dirayakan secara meriah dan gegap gempita. Banyak dana dan tenaga rakyat telah dikerahkan untuk perayaan itu.

Pada malam sebelum hari pelantikannya, putera mahkota itu bermimpi. Ia bermimpi tentang bagaimana pesta pelantikannya dipersiapkan. Ia bermimpi bagaimana rakyat kecil dipaksa dan dianiaya untuk memberikan upeti supaya pelantikan itu dirayakan secara mewah dan meriah. Ia bermimpi bagaimana budak-budak dipaksa siang malam untuk bekerja membangun gapura dan panggung pelantikan sang saja. Ia bermimpi bagaimana ratusan pandai emas dipaksa untuk mengumpulkan emas dan membuat mahkota, tongkat dan takhta bagi raja yang baru. Ia bermimpi bagaimana puluhan tukang jahit dikerahkan untuk mempersiapkan mantel dan pakaian pelantikan raja…Raja melihat ada banjir air mata yang mengalir dari jutaan mata yang memandang kepadanya dengan nanar. Ia mendengar riuh tangisan dan jeritan rakyat yang memekakkan telinganya. Dan….ia terbangun dari tidurnya…..

Pada hari pelantikannya, raja tampil dalam pakaian sederhana, tanpa mahkota, tongkat dan takhta kerajaan. Raja tampil seperti rakyat kebanyakan. Tidak ada pesta yang mewah dan gegap gempita. Semua yang telah diperas dari rakyat, dikembalikan. Raja baru berjanji bahwa ia akan mengabdi dan senasib dengan rakyatnya.

Pemimpin yang mempunyai hati nurani!

Sumber: kumpulan cerita Rm. Yos Lalu, Pr.

1. Dialogkanlah dengan temanmu beberapa pertanyaan pendalaman berikut!
    a. Bagaimana kesan kalian dengan ketika membaca cerita di atas?
    b. Apa yang dialami oleh putera mahkota itu sebelum dilantik?
    c. Apa yang mendorong putera mahkota tersebut, sehingga kemudian ia mengambil sikap untuk mengabdi dan senasib dengan rakyatnya?
    d. Nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dari kisah di atas?

    Setiap orang suatu ketika pasti pernah mengalami sebuah pergulatan hati ketika akan mengambil sebuah keputusan yang sangat penting dalam hidupnya. Hal itu disebabkan banyak hal yang harus dipertimbangkan. Nah, saya yakin kalian pun pasti pernah mengalami hal itu. Sekarang cobalah untuk mengingat salah satu peristiwa dalam hidupmu yang menggambarkan sebuah pergulatan dalam proses pengambilan keputusan dan tuliskan dalam buku catatan! (Jika memungkinkan, bisa diiringi dengan musik yang lembut).
2. Masuklah dalam kelompok kecil dan sharingkan pengalaman tersebut dengan temanmu yang paling dekat! Catatlah semua peristiwa yang terjadi!
3. Carilah informasi tentang pengalaman menggunakan suara hati dari seorang tokoh/pemimpin (masyarakat, Gereja bisa melalui studi pustaka atau *browsing* di internet, kemudian tulislah hal-hal yang penting pada buku catatan!

Pengertian Suara Hati menurut Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Baca dan renungkan teks Kitab Suci dan ajaran Gereja berikut ini!

Roma 2:14-16

[14] Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri.

[15] Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela.

[16] Hal itu akan nampak pada hari, bilamana Allah, sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, oleh Kristus Yesus.

Gaudium et Spes 16

"Di lubuk hati nuraninya, manusia menemukan hukum, yang tidak diterimanya dari dirinya sendiri, melainkan harus ditaati. Suara hati itu selalu menyerukan kepadanya untuk mencintai dan melaksanakan apa yang baik, dan menghindari apa yang jahat. Bilamana perlu, suara itu menggemakan dalam lubuk hatinya: jalankan ini, elakkan itu. Sebab dalam hatinya, manusia menemukan hukum yang ditulis oleh Allah. Martabatnya ialah mematuhi hukum itu, dan menurut hukum itu pula ia akan diadili.

Suara hati ialah inti manusia yang paling rahasia, sanggar suci; di situ ia seorang diri bersama Allah, yang pesan-Nya menggema dalam hatinya. Berkat hati nurani dikenallah secara ajaib hukum, yang dilaksanakan dalam cinta kasih terhadap Allah dan terhadap sesama. Atas kesetiaan terhadap hati nurani, umat Kristiani bergabung dengan sesama lainnya untuk mencari kebenaran, dan untuk dalam kebenaran itu memecahkan sekian banyak persoalan moral, yang timbul baik dalam hidup perorangan maupun dalam kehidupan kemasyarakatan."

Katekismus Gereja Katolik

[1778] Hati nurani adalah keputusan akal budi, di mana manusia mengerti apakah satu perbuatan konkret yang ia rencanakan, sedang laksanakan, atau sudah laksanakan, baik atau buruk secara moral. Dalam segala sesuatu yang ia katakan atau lakukan, manusia berkewajiban mengikuti dengan seksama apa yang ia tahu, bahwa itu benar dan tepat. Oleh keputusan hati nurani manusia mendengar dan mengenal penetapan hukum ilahi.

[1779] Supaya dapat mendengarkan dan mengikuti suara hati nurani, orang harus mengenal hatinya sendiri. Upaya mencari kehidupan batin menjadi lebih penting lagi, karena kehidupan sering kali mengalihkan perhatian kita dari setiap pertimbangan, dari pemeriksaan diri atau dari introspeksi.

Pertanyaan pendalaman:

1. Apa suara hati itu menurut kutipan-kutipan di atas?
2. Apa hubungan suara hati dengan Allah? Apa konsekuensinya?
3. Apa hubungan suara hati dengan Roh Kudus?
4. Apa hubungan suara hati dengan kasih kepada sesama?
5. Apa fungsi suara hati berkaitan dengan persoalan dalam masyarakat?

Masuklah dalam kelompok dan diskusi beberapa pertanyaan di atas! Catatlah informasi penting dalam diskusi tersebut dan buatlah kesimpulan dari seluruh proses pembelajaran. Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dan kesimpulannya.

Untuk Dipahami

1. Suara hati mengacu pada istilah *conscientia* (=latin) atau *conscience* (=Inggris) yang berasal dari kata *conscio*. *Conscientia* berarti kesadaran, pengetahuan. Hati nurani merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia, sedangkan hati nurani secara sempit dapat diartikan sebagai penerapan kesadaran moral dalam situasi konkret, yang menilai suatu tindakan manusia atas buruk baiknya. Kesadaran moral itulah bentuk tanggung jawab dari otonomi manusia. Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru.
2. Fungsi suara hati
    a. Sebagai pegangan atau norma untuk menilai suatu perbuatan baik yang telah dilakukan atau akan dilakukan, apakah perbuatan tersebut baik atau buruk.
    b. Sebagai pemberi dorongan untuk melakukan tindakan yang terbaik dan terhindar dari perbuatan jahat.
    c. Sebagai penyadar manusia akan nilai dan harga dirinya.
    d. Sebagai *indeks* (petunjuk), *iudex* (hakim) dan *vindex* (penghukum).
3. Proses suara hati
    a. Sebelum bertindak, ia berfungsi sebagai petunjuk (*indeks*), yang mengingatkan pengetahuan kita bahwa ada yang baik dan ada yang buruk. Sesungguhnya kesadaran moral semacam ini sudah dimiliki setiap orang dewasa.
    b. Pada saat-saat menjelang bertindak, ia bertindak sebagai hakim (*iudeks*), yang menyuruh kita melakukan yang baik dan melarang/menghindari yang jahat. Selama perbuatan itu belum selesai, suara hati akan bekerja terus antara menyuruh melakukan yang baik dan melarang melakukan yang jahat.
    c. Sesudah tindakan selesai dilakukan, ia berfungsi memberikan vonis (*vindeks*), yang akan menyatakan apakah perbuatan kita itu tepat atau tidak tepat. Bila yang kita lakukan itu benar, ia akan memberikan pujian sehingga kita merasakan ketenangan, tetapi bila yang kita lakukan itu yang jahat dan salah maka ia akan memberikan hukuman, yang membuat kita merasa bersalah dan tidak tenang, merasa dikejar-kejar kesalahan, dan sebagainya.

4. Suara hati dapat keliru dikarenakan:
    a. Suara hati biasa tidak dihiraukan, yakni suara hati itu telah menunjukkan bahwa perbuatan itu buruk, tapi karena alasan tertentu perbuatan itu tetap dilakukan.
    b. Pengaruh emosi seperti malu, takut, marah dsb.
    c. Karena pengaruh emosi tertentu, seseorang tidak lagi melakukan pertimbangan baik buruk dalam bertindak.
    d. Kurangnya pendidikan nilai dalam keluarga, misalnya: kejujuran, pengampunan, peduli dll.
    e. Pengaruh lingkungan dan pandangan dalam masyarakat.
5. Santo Paulus mengatakan kepada kita bahwa dalam diri kita ada dua hukum, yaitu hukum Allah dan hukum dosa. Kedua hukum itu saling bertentangan. Hukum Allah menuju kepada kebaikan, sedangkan hukum dosa menuju kepada kejahatan. Santo Paulus menyadari bahwa selalu ada pergulatan antara yang baik dan yang jahat dalam hati manusia (lihat Roma 7:13–26).
6. Dalam GS art. 16 ditegaskan bahwa manusia tidak boleh tunduk dan mengalah pada situasi yang membelenggu suara hati. Dengan bantuan Roh Allah kita dimampukan untuk mengalahkan kekuatan dahsyat yang menguasai suara hati kita, yang oleh Santo Paulus dinamai kuasa/keinginan daging.
7. Dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1778 ditekankan bahwa hati nurani adalah keputusan akal budi, di mana manusia mengerti apakah satu perbuatan konkret yang ia rencanakan, sedang laksanakan, atau sudah laksanakan, baik atau buruk secara moral. “Dalam segala sesuatu yang ia katakan atau lakukan, manusia berkewajiban mengikuti dengan saksama apa yang ia tahu, bahwa itu benar dan tepat. Oleh keputusan hati nurani manusia mendengar dan mengenal penetapan hukum ilahi. Suara hati merupakan hukum yang diberikan oleh Allah dalam hati manusia.”
8. Lewat hati nuraninya yang bersih, setiap orang dipanggil untuk bekerjasama memecahkan persoalan-persoalan dalam masyarakat, sehingga persoalan-persoalan dalam masyarakat dipecahkan pertama-tama melalui dialog yang dilandasi hati nurani, karena hati nurani adalah hukum yang ditanam oleh Allah.
9. Suara hati dapat dibina dengan cara:
    a. Mengikuti suara hati dalam segala hal
        1) Seseorang yang selalu berbuat sesuai dengan hati nuraninya, hati nurani akan semakin terang dan berwibawa.

2) Seseorang yang selalu mengikuti dorongan suara hati, keyakinannya akan menjadi sehat dan kuat. Dipercayai orang lain, karena memiliki hati yang murni dan mesra dengan Allah. “Berbahagialah orang yang murni hatinya, karena mereka akan memandang Allah.” (Matius 5:8).

b. Mencari keterangan pada sumber yang baik

1) Dengan membaca: Kitab Suci, Dokumen-Dokumen Gereja, dan buku-buku lain yang bermutu.

2) Dengan bertanya kepada orang yang punya pengetahuan/pengalaman dan dapat dipercaya

3) Ikut dalam kegiatan rohani, misalnya rekoleksi, retret, dan sebagainya.

4) Koreksi diri atau introspeksi

5) Koreksi atas diri sangat penting untuk dapat selalu mengarahkan hidup kita.

c. Menjaga kemurnian hati

1) Menjaga kemurnian hati terwujud dengan melepaskan emosi dan nafsu, serta tanpa pamrih, yang nampak dalam tiga hal:

a) Maksud yang lurus (*recta intentio*): ia konsisten dengan apa yang direncanakan, tanpa dibelokkan ke kiri atau ke kanan.

b) Pengaturan emosi (*ordinario affectum*): ia tidak menentukan keputusan secara emosional.

c) Pemurnian hati (*purification cordis*): tidak ada kepentingan pribadi atau maksud-maksud tertentu di balik keputusan yang diambil.

2) Hal ini dapat dilatih dengan penelitian batin, seperti merefleksikan rangkaian kata dan tindakan sepanjang hari itu, berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan lain-lain.

Ayat untuk Direnungkan

“Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela.” (Rom. 2:17)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Marilah kita resapkan renungan singkat tentang harga sebuah kejujuran berikut ini!

Harga Kejujuran

SATUHARAPAN.COM – Saat itu saya sedang menunggu taksi di pinggir jalan raya. Beberapa waktu menunggu, tiba-tiba sebuah taksi menepi dan berhenti tepat di depan saya. Seorang penumpangnya, perempuan muda, keluar dan menghampiri saya untuk menanyakan letak sebuah jalan di Jakarta Timur. Karena bukan warga setempat dan tidak hapal nama-nama jalan, dengan didahului permintaan maaf saya mengatakan tidak tahu. Bukannya terima kasih, perempuan itu justru tidak mau menerima ketidaktahuan saya. ”Nggak tahu jalan berdiri di sini!” katanya sambil meludah di depan saya.

Kejadian lain, di dalam sebuah taksi, Sang Pengemudi minta tolong saya untuk menjawab HP yang baru saja berbunyi. HP tersebut milik penumpang yang tertinggal. Ketika saya menghubungi nomor yang baru saja *misscall* ke HP tersebut, orang yang menjawab panggilan tersebut langsung memaki-maki dengan kata-kata kasar serta menuduh saya telah mencuri HP miliknya.

Kata kunci dari dua kejadian tadi adalah kejujuran. Kisah pertama berkata jujur dan kisah kedua berbuat jujur. Meski tampaknya berbeda, hasilnya sama yaitu maki-makian dengan kata-kata kasar, kemarahan dan penghinaan, bahkan tuduhan sebagai pencuri.

Apa pun resikonya, kejujuran harus kita junjung tinggi dan harus praktikkan dalam hidup sehari-hari. Sebab kejujuran merupakan salah satu refleksi dari rasa takut kita akan Tuhan. Selain itu, kejujuran juga merupakan salah satu bentuk kesaksian kita sebagai manusia terpilih yang harus mengabarkan Berita Kesukaan kepada lingkungan di sekitar kita.

Untuk itu, jika ya hendaklah kita berani berkata, ”Ya!” Jika tidak, hendaklah kita juga berani berkata, ”Tidak!”

Editor: ymindrasmoro
Email: inspirasi@satuharapan.com
Sumber: http://www.satuharapan.com/read-detail/read/harga-kejujuran

Resapkanlah!

Suara hati adalah tempat di mana Allah membisikkan apa yang boleh kita lakukan dan apa yang tidak boleh kita lakukan. Maka, menaati suara hati sama artinya menaati Allah sendiri.

Ketaatan kepada suara hati atau ketaatan kepada Allah itu perlu dilatihkan mulai dari hal-hal kecil.

Banyak orang tahu bahwa berbohong itu tidak baik tetapi banyak orang terbiasa melakukannya. Kalau kebiasaan itu tidak dikikis sejak awal, maka kebiasaan tersebut akan terbawa seumur hidup. Awalnya berbohong kecil-kecilan kemudian bisa menjadi bohong besar dan penipuan.

2. Aksi

a. Peserta didik membuat motto yang mengungkapkan keinginannya untuk bertindak sesuai hati nurani yang benar, misalnya: "Prestasi YES, jujur Harus". Hiaslah motto yang sudah kamu buat dan tempelkanlah di meja belajarmu!

b. Buatlah sebuah sebuah doa mohon kehendak yang kuat untuk selalu bertindak sesuai dengan suara hati!

Doa Penutup

Untuk menutup pertemuan ini marilah kita daraskan Mazmur berikut:

Hukum Allah kepada Orang Yang Fasik (Mzm. 64:1-11)

[1] Untuk pemimpin biduan. Mazmur Daud.
[2] Ya Allah, dengarlah suaraku pada waktu aku mengaduh, jagalah nyawaku terhadap musuh yang dahsyat.
[3] Sembunyikanlah aku terhadap persepakatan orang jahat, terhadap kerusuhan orang-orang yang melakukan kejahatan,
[4] yang menajamkan lidahnya seperti pedang, yang membidikkan kata yang pahit seperti panah,
[5] untuk menembak orang yang tulus hati dari tempat yang tersembunyi; sekonyong-konyong mereka menembak dia dengan tidak takut-takut.
[6] Mereka berpegang teguh pada maksud yang jahat, mereka membicarakan hendak memasang perangkap dengan sembunyi; kata mereka: "Siapa yang melihatnya?"

[7] Mereka merancang kecurangan-kecurangan: "Kami sudah siap, rancangan sudah rampung." Alangkah dalamnya batin dan hati orang!
[8] Tetapi Allah menembak mereka dengan panah; sekonyong-konyong mereka terluka.
[9] Ia membuat mereka tergelincir karena lidah mereka; setiap orang yang melihat mereka menggeleng kepala.
[10] Maka semua orang takut dan memberitakan perbuatan Allah, dan mengakui pekerjaan-Nya.
[11] Orang benar akan bersukacita karena TUHAN dan berlindung pada-Nya; semua orang yang jujur akan bermegah.

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang dan sepanjang segala abad. Amin.

B. Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami ajaran Katolik tentang sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, dan mampu bersyukur kepada Allah atas kemampuan bersikap kritis terhadap perkembangan media massa.

Pengantar

Pada era globalisasi sekarang ini telah terjadi perubahan cepat, khususnya dalam bidang komunikasi. Dunia menjadi transparan dan terasa sempit, hubungan menjadi sangat mudah dan dekat, jarak waktu seakan tidak terasa dan seakan pula tanpa batas. Sebagai dampaknya, informasi yang masuk ke dalam kehidupan sehari-hari tidak terbendung. Persoalannya, informasi itu ada yang bersifat membangun, tetapi ada juga yang bersifat merugikan.

Kaum remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu mereka suka mencoba hal yang baru, termasuk kehadiran media. Kerapkali mereka tidak selektif dan menelan begitu saja apa yang disediakan oleh media dan tidak mencernanya dengan baik, sehingga mereka sering salah dalam mengambil keputusan. Sehubungan dengan itu remaja perlu mendapatkan bimbingan supaya mereka dapat bersikap

kritis dalam memilih media dan mampu mengolahnya menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Bersikap kritis tidak berarti menolak mentah-mentah tentang media, melainkan kita mencoba menyaringnya dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang kita pilih dan kita percaya. Sikap kritis berarti mampu mempertimbangkan baik-buruk sesuatu hal, selektif dan mampu membuat skala prioritas sebelum kita mengambil suatu sikap. Dengan demikian, kita akan dapat menempatkan media massa pada tempat yang semestinya bagi perkembangan diri kita.

Doa Pembuka

Doa Mohon Kebijaksanaan (PS 142)

Allah yang Mahabijaksana, Engkau telah menciptakan dan menata alam ini dengan kebijaksanaan yang tak terhingga. Engkau pun telah mengajarkan kebijaksanaan sejati kepada kami, yang seringkali tidak kami pahami, karena jalan-Mu jauh berbeda dengan jalan kami, dan pikiran kami jauh berbeda dari pikiran-Mu. Berilah kami bagian dari kebijaksanaan-Mu, supaya seperti Salomo, kami lebih mencintai kebijaksanaan daripada harta dan kuasa yang akan binasa.

Terangilah hati kami dengan Roh Kebijaksanaan-Mu, supaya kami berpengamatan tajam dan luas. Jauhkanlah kami dari segala ketakutan dan kecemasan yang tak berfaedah, dan janganlah membiarkan kami menyeleweng karena pelbagai keinginan yang tidak teratur. Semoga kami selalu waspada terhadap bujuk rayu dan godaan yang menyesatkan.

Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami kebijaksanaan yang sejati, supaya kami belajar mencari Engkau di dalam segala sesuatu, dan memahami peristiwa-peristiwa hidup ini sesuai dengan tata kebijaksanaan-Mu. Berilah kami kebijaksanaan sejati, agar dengan pikiran yang jernih kami dapat memilih yang terbaik, dan melangkah di jalan yang lurus, mengikuti jejak Yesus, guru kebijaksanaan sejati. Dialah Tuhan, pengantara kami. Amin.

Pengalaman Hidup Sehari-hari Berkaitan dengan Penyebaran Berita *Hoax* dalam Masyarakat

Pada era globalisasi ini kita dapat melihat peran media yang begitu luar biasa dalam masyarakat. Banyak hal positif yang dapat kita ambil, tetapi jika tidak selektif banyak hal juga yang dapat merugikan baik secara pribadi maupun sosial. Tentu kalian sering pula mendengar istilah berita *hoax* yang berseliweran dalam masyarakat. kita. Mengapa hal itu bisa terjadi? Siapa yang paling dirugikan dengan peredaran berita *hoax*? Bagaimana kalian menyikapinya? Untuk itu marilah kita mulai proses pembelajaran kita dengan menyimak kisah berikut!

Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita *Hoax*

Kompas.com - 22/09/2017, 16:16 WIB Penulis Tim Cek Fakta | EditorTim Cek Fakta KOMPAS.com –

Anak remaja sangat rentan menjadi pelaku penyebaran *hoax* atau berita bohong di jagat maya. Beberapa pelaku penyebaran *hoax* yang berhasil ditangkap polisi ternyata masih berstatus pelajar. Hal ini sangat memprihatinkan.

Menurut Head of Social Media Management Center dari Kantor Staf Presiden RI, Alois Wisnuhardana, remaja mudah percaya pada *hoax* karena anak muda memang cenderung emosional. Setiap informasi yang masuk, apalagi yang sensasional, akan langsung disebarkan. "Selain itu banyak remaja yang malas membaca. Minat baca orang Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara," kata Wisnu dalam acara peluncuran kampanye "Enaknya Nggak *Hoax*" yang digelar oleh salah satu produk makanan ringan di SMK Negeri 19 Jakarta (20/9/2017).

Data Kementrian Kominfo RI, di akhir tahun 2016 ada 800 ribu situs yang terindikasi menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian. Hoaks banyak disebar terutama melalui media sosial. Berdasarkan hasil survei *We Are Social* di tahun 2017, 18 persen pengguna media sosial berusia 13 sampai 17 tahun, yang merupakan usia pelajar.

Berita *hoax* atau bohong di jagat maya seringkali berdampak langsung pada kehidupan nyata. Misalnya saja aksi kekerasan antar kelompok atau pun hancurnya reputasi seseorang atau perusahaan. "Remaja seharusnya lebih bijaksana saat posting karena medsos-mu hari ini adalah portofolio di masa depan. Kalau sudah terlanjur menyebar, tidak bisa dihapus lagi," ujarnya. Wisnu mengimbau agar remaja selalu memverifikasi berita yang didapat dari internet. "Cek kebenarannya dengan membaca sumber beritanya, bandingkan dengan 3 situs berita online lain apakah memuat yang sama," katanya di hadapan para pelajar SMKN 19. Selain itu, jika sudah dipastikan kebenarannya, gunakan nalar apakah konten yang

akan disebar itu berguna bagi orang lain atau tidak. “Kalau ternyata konten itu *hoax* laporkan saja. Ada banyak saluran untuk menyebarkan berita-berita palsu,” paparnya.

Kampanye “Enaknya Nggak *Hoax*” merupakan edukasi kepada generasi muda Indonesia, khususnya pelajar, yang digelar produk makanan ringan dari OT Group. “Kita merasa perlu mendukung pemerintah mengatasi persoalan *hoax* dengan membantu memberi pemahaman pada pelajar tentang penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab,” kata Head of Corporate and Marketing Communication OT Group, Harianus I Zebua.

Ia menambahkan, kampanye ini akan dilakukan di ratusan sekolah di sejumlah wilayah di Indonesia seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bali, Palembang, dan Medan, dengan target minimal 100.000 pelajar.

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul «Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita Hoax”, Klik untuk baca: https://lifestyle.kompas.com/read/2017/09/22/161600620/remaja-rentan-jadi-penyebar-berita-hoax.

Pertanyaan pendalaman:

1. Apa yang mendasari kaum remaja sehingga menjadi rentan terhadap penyebaran *hoax*?
2. Apa dampak berita *hoax* dalam kehidupan sosial?
3. Carilah contoh berita *hoax* yang beredar dalam masyarakat kita akhir-akhir ini!
4. Upaya apa saja yang dapat kita lakukan untuk menangkal *hoax*?
5. Diskusikan pertanyaan pendalaman di atas dengan teman di sebelahmu dan catatlah poin-poin yang penting!

Bagilah kelas menjadi empat kelompok dan lakukan kegiatan literasi dengan menggali informasi melalui studi pustaka atau *browsing* di internet:

1. Kelompok 1 = membahas pengertian media massa
2. Kelompok 2 = membahas dampak positif dan negatif dari media massa
3. Kelompok 3 = membahas penggunaan media massa dalam masyarakat.
4. Kelompok 4 = membahas sikap kita dalam menggunakan media.

Kemudian setiap kelompok mencatat semua informasi yang didapat dalam buku catatan. Aturlah sedemikian rupa untuk berbagi informasi antara kelompok yang satu dengan yang lain, sehingga setiap kelompok mempunyai data yang lengkap.

Ajaran Gereja tentang Media Massa

Baca dan renungkan teks Kitab Suci, Dokumen Konsili Vatikan II tentang Komunikasi Sosial dan Seri Dokumen Gerejawi No. 111 tentang Gereja dan Internet.

Murid-Murid Memetik Gandum pada Hari Sabat
(Markus 2:23-28)

[23] Pada suatu kali, pada hari Sabat, Yesus berjalan di ladang gandum, dan sementara berjalan murid-murid-Nya memetik bulir gandum.

[24] Maka kata orang-orang Farisi kepada-Nya: "Lihat! Mengapa mereka berbuat sesuatu yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat?"

[25] Jawab-Nya kepada mereka: "Belum pernahkah kamu baca apa yang dilakukan Daud, ketika ia dan mereka yang mengikutinya kekurangan dan kelaparan,

[26] bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah waktu Abyatar menjabat sebagai Imam Besar lalu makan roti sajian itu -- yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam -- dan memberinya juga kepada pengikut-pengikutnya?"

[27] Lalu kata Yesus kepada mereka: "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat,

[28] jadi Anak Manusia adalah juga Tuhan atas hari Sabat."

Inter Mirifica 9

(Kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial)

Kewajiban-kewajiban khusus mengikat semua penerima, yakni para pembaca, pemirsa dan pendengar, yang atas pilihan pribadi dan bebas menampung informasi-informasi yang disiarkan oleh media itu. Sebab cara memilih yang tepat meminta, supaya mereka mendukung sepenuhnya segala sesuatu yang menampilkan nilai keutamaan, ilmu-pengetahuan dan pengetahuan. Sebaliknya hendaklah mereka menghindari apa saja, yang bagi diri mereka sendiri menyebabkan atau memungkinkan timbulnya kerugian rohani, atau yang dapat membahayakan sesama karena contoh yang buruk, atau menghalang-halangi tersebarnya informasi yang baik dan mendukung tersiarnya informasi yang buruk. Hal itu kebanyakan terjadi dengan

membayar iuran kepada para penyelenggara, yang memanfaatkan media itu karena alasan-alasan ekonomi semata-mata. Maka supaya para penerima itu mematuhi hukum moral, hendaknya mereka jangan melalaikan kewajiban, untuk pada waktunya mencari informasi tentang penilaian-penilaian yang mengenai semuanya itu diberikan oleh instansi-instansi yang berwenang, dan untuk mengikutinya sebagai pedoman menurut suara hati yang cermat. Untuk lebih mudah melawan dampak-dampak yang merugikan, dan mengikuti sepenuhnya pengaruh-pengaruh yang baik, hendaknya mereka berusaha mengarahkan dan membina suara hati mereka dengan upaya-upaya yang cocok.

Inter Mirifica 10

(Kewajiban-kewajiban kaum muda dan para orang tua)

Hendaknya para penerima, terutama di kalangan kaum muda berusaha, supaya dalam memakai upaya-upaya komunikasi sosial mereka belajar mengendalikan diri dan menjaga ketertiban. Kecuali itu hendaklah mereka berusaha memahami secara lebih mendalam apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Hendaklah itu mereka percakapkan dengan para pendidik dan para ahli, dan dengan demikian mereka belajar memberi penilaian yang saksama. Sedangkan para orang-tua hendaknya menyadari sebagai kewajiban mereka: menjaga dengan sungguhsungguh, supaya tayangan-tayangan, terbitan-terbitan tercetak dan lain sebagainya, yang bertentangan dengan iman serta tata susila, jangan sampai memasuki ambang pintu rumah tangga, dan jangan sampai anak-anak menjumpainya diluar lingkup keluarga.

Pernyataan Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial Gereja dan Internet

Media komunikasi sosial memberi manfaat-manfaat penting dan keuntungan-keuntungan dari perspektif religius: “Media komunikasi sosial membawa berita-berita dan informasi mengenai peristiwa-peristiwa keagamaan, gagasan-gagasan keagamaan, dan tokoh-tokoh agama; media merupakan alat untuk evangelisasi dan katekese. Dari hari ke hari media komunikasi sosial memberi informasi, dorongan serta kesempatan untuk beribadat bagi orang-orang yang terpaksa harus tinggal di rumah mereka atau lembaga mereka.” Selain dari semua manfaat ini, ada juga yang kurang lebih khas

bagi internet. Internet menyediakan akses langsung dan segera ke sumber-sumber penting religius dan spiritual – perpustakaan-perpustakaan besar, museum-museum dan tempat-tempat ibadat, dokumen-dokumen Magisterium, tulisan-tulisan para Bapa dan Doktor Gereja, serta kebijaksanaan religius berabad-abad. Internet memiliki kemampuan luar biasa mengatasi jarak dan isolasi dengan menghubungkan orang-orang dengan mereka yang sama-sama mempunyai kehendak baik yang bergabung dalam komunitas iman virtual untuk saling menyemangati dan membantu satu sama lain. Gereja dapat memberikan pelayanan penting kepada orang-orang Katolik maupun orang-orang bukan Katolik dengan memilih dan menyampaikan data-data yang berguna melalui internet.

Pertanyaan pendalaman:

1. Mengapa Tuhan Yesus membiarkan murid-murid-Nya memetik bulir gandum di hari Sabat?
2. Apa maksud "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat?"
3. Apa saja kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial?
4. Apa kewajiban kaum muda dalam menyikapi dan menggunakan berbagai kemajuan media sosial maupun media elektronik?
5. Apa kewajiban orang tua dalam menyikapi dan menggunakan berbagai kemajuan media sosial maupun media elektronik?
6. Apa saja manfaat Media komunikasi sosial dari perspektif religius?

Dalamilah dokumen Gereja di atas melalui diskusi kelompok dan catatlah hasil diskusi dalam buku catatan dan buat kesimpulan dari diskusi! Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di dalam pleno.

Untuk Dipahami

1. Bersikap kritis tidak berarti menolak mentah-mentah tentang media, melainkan kita mencoba menyaringnya dan mampu mempertanggungjawabkan apa yang kita pilih dan kita percaya. Sikap kritis berarti mampu mempertimbangkan baik-buruk sesuatu hal, selektif dan mampu membuat skala prioritas sebelum kita mengambil suatu sikap. Dengan demikian, kita akan dapat menempatkan media massa pada tempat yang semestinya bagi perkembangan diri kita.

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindarkan *hoax* adalah sebagai berikut:

    a. Hati-hati dengan judul provokatif.
    Berita *hoax* seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak tertentu.
    b. Cermati alamat situs apakah sudah terverifikasi oleh dewan pers atau belum.
    c. Periksalah fakta langsung dari sumbernya atau carilah sumber lain yang menampilkan berita yang sama.
    d. Cek keaslian foto, misalnya dengan memanfaatkan mesin pencari Google.
    e. Ikut serta dalam forum diskusi anti *hoax*.

3. Di antara perbuatan-perbuatan yang dilakukan Yesus terdapat tindakan tertentu yang mengungkapkan sikap dan pandangan Yesus mengenai hukum Taurat. Yesus memaklumkan bahwa Allah itu pembebas. Allah ingin manusia mengembangkan diri secara lebih utuh dan penuh. Segala hukum, peraturan, dan perintah harus diabdikan kepada tujuan pemerdekaan manusia. Maksud terdalam setiap hukum ialah membebaskan atau menghindarkan manusia dari segala sesuatu yang dapat menghalangi manusia berbuat baik. Begitu pula tujuan hukum Taurat. Sikap Yesus terhadap hukum Taurat dapat diringkaskan dengan mengatakan bahwa Yesus selalu memandang hukum Taurat dalam terang hukum kasih.

4. Yang dikritik Yesus bukanlah hukum Sabat sebagai pernyataan kehendak Allah, melainkan cara hukum itu ditafsirkan dan diterapkan. Hari Sabat bukan untuk mengabaikan kesempatan berbuat baik. Pandangan Yesus tentang hukum Taurat adalah pandangan yang bersifat memerdekakan sesuai dengan maksud asli hukum Taurat itu sendiri.

5. Dalam dokumen Konsili Vatikan II, melalui *Inter Mirifica*, Gereja ingin mengajak umat manusia untuk menyadari peran positif berbagai sarana komunikasi sosial untuk menyegarkan hati dan mengembangkan budi, agar harkat kemanusiaannya semakin hari semakin tampak dan semakin berkembang. Selain itu, aneka sarana komunikasi sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mewartakan kabar sukacita yang menjadi warisan teragung Kristus, demi keselamatan umat beriman kristiani, bahkan juga demi kemajuan hidup manusia pada umumnya.

6. Secara khusus untuk meminimalisir dampak negatif dari pemakaian media komunikasi sosial maka diatur tentang kewajiban-kewajiban para pemakai komunikasi sosial (IM 9) juga kewajiban-kewajiban kaum muda dan orang tua (IM 10). Dengan demikian media komunikasi sosial dapat dipakai sebagai sarana untuk mewartakan Kerajaan Allah.

7. Selanjutnya, dalam dokumen "Gereja dan Internet" yang dirilis Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial pada 22 Februari 2002, dijelaskan pokok berikut: "Gereja memandang sarana-sarana ini sebagai 'anugerah-anugerah Allah', sesuai rencana Penyelenggaraan Ilahi, dimaksudkan untuk menyatukan manusia dalam ikatan persaudaraan, agar menjadi teman sekerja dalam rencana-rencana penyelamatan-Nya'. Hal tersebut tetap menjadi pandangan kami, dan itulah pandangan yang kami pegang tentang Internet." Dan dalam dokumen ini juga ditegaskan bahwa media komunikasi sosial memberi manfaat-manfaat penting dan keuntungan-keuntungan dari perspektif religius, karena dapat dipakai sebagai sarana evangelisasi dan katekese.
8. Media komunikasi memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, mempengaruhi pembentukan pendapat umum yang sangat menentukan cara pikir dan cara pandang manusia. Gereja bermaksud membantu mereka yang bekerja dalam media untuk menjadikan media komunikasi sebagai jalan untuk mencapai kesejahteraan umum dan berpusat kepada pribadi manusia.
9. Ketua Komisi Sosial Konferensi Wali Gereja Indonesia (Komsos KWI) 2006 Mgr. Hilarion Datus Lega Pr. Mengambil sikap tegas melalui pernyataannya: "Anda harus berani mengambil sikap! Jadikanlah media sebagai alat bukan tuan! Media bukan segala-galanya yang harus melampaui hati nurani, akal budi sehat dan kebutuhan konkret manusia yang menggunakannya.

Ayat untuk Direnungkan

"*Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat, jadi Anak Manusia adalah juga Tuhan atas hari Sabat.*" (Mrk. 2:27b-28)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Bacalah pelan-pelan renungan di berikut ini! (jika memungkinkan diiringi musik yang lembut, sehingga peserta didik lebih dapat kosentrasi):

Curhatlah pada Tuhan, Jangan di Media Sosial

Saat ini ada banyak anak muda galau yang berlomba-lomba mengumbar persoalan hidupnya di media sosial. Mereka seperti haus perhatian dari orang lain padahal mereka tidak saling kenal. Jika tak seorangpun mempedulikan status yang dibagikan

di media sosial, terkadang mereka akan semakin frustasi. Apakah kamu juga sering curhat di media sosial?

Gambar 2.2. Android

Tidak ada gunanya curhat di media sosial. Tidak akan ada orang yang benar-benar peduli kepada kita bahkan untuk sekadar mendoakan. Curhatlah kepada keluarga, sahabat, atau kakak rohani kita, sebab merekalah yang akan selalu mendukung kita dalam doa. Mereka jugalah yang akan memantau kehidupan kita sehingga saat kita galau, merekalah yang akan menghibur.

Jangan pula bertengkar dengan teman di media sosial. Komentar orang-orang yang tidak mengenal dan yang tidak mengetahui persoalannya hanya akan memperkeruh keadaan. Jika ada masalah dengan teman, lebih baik segera diselesaikan dengan bertatap muka. Kasihilah temanmu, sebab di dalam kasih tidak ada permusuhan.

Jika kita mempunyai beban yang tidak ingin seorang pun tahu, katakanlah hanya kepada Tuhan saja melalui doa. Tuhan tidak ada di media sosial. Tuhan hanya dapat kita temui ketika kita menyerukan nama-Nya dalam doa. Jangan mempermalukan diri sendiri dengan curhat di media sosial.

Ketika jiwaku letih lesu di dalam aku, teringatlah aku kepada TUHAN, dan sampailah doaku kepada-Mu, ke dalam bait-Mu yang kudus. (Yunus 2:7).

Sumber: https://www.renungankristiani.com/curhatlah-pada-tuhan-jangan-di-media-sosial/

2. Aksi

Buatlah poster dengan tema “Stop Berita Hoax” semenarik mungkin. Selanjutnya pajanglah poster tersebut pada majalah dinding atau papan yang sudah disiapkan di sekolah. Jika memungkinkan, *upload*-lah poster yang sudah kalian buat ke media sosial misalnya *Instagram* atau *Facebook.*

Doa Penutup

Marilah kita mendaraskan Mazmur berikut:

Allah Hakim yang Adil (Mzm. 75:1-11)

1 Untuk pemimpin biduan. Menurut lagu: Jangan memusnahkan. Mazmur Asaf. Nyanyian.
2 Kami bersyukur kepada-Mu, ya Allah, kami bersyukur, dan orang-orang yang menyerukan nama-Mu menceritakan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib.
3 "Apabila Aku menetapkan waktunya, Aku sendiri akan menghakimi dengan kebenaran.
4 Bumi hancur dan semua penduduknya; tetapi Akulah yang mengokohkan tiang-tiangnya." Aku berkata kepada pembual-pembual: "Jangan membual." Dan kepada orang-orang fasik: "Jangan meninggikan tanduk!
6 Jangan mengangkat tandukmu tinggi-tinggi, jangan berbicara dengan bertegang leher!"
7 Sebab bukan dari timur atau dari barat dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu,
8 tetapi Allah adalah Hakim: direndahkan-Nya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain.
9 Sebab sebuah piala ada di tangan TUHAN, berisi anggur berbuih, penuh campuran bumbu; Ia menuang dari situ; sungguh, ampasnya akan dihirup dan diminum oleh semua orang fasik di bumi.
10 Tetapi aku hendak bersorak-sorak untuk selama-lamanya, aku hendak bermazmur bagi Allah Yakub.
11 Segala tanduk orang-orang fasik akan dihancurkan-Nya, tetapi tanduk-tanduk orang benar akan ditinggikan.

C. Bersikap Kritis terhadap Ideologi dan Gaya Hidup yang Berkembang Dewasa ini

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami ajaran Katolik tentang sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh ideologi dan gaya hidup yang berkembang, dan mampu bersyukur kepada Allah atas kemampuan bersikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini.

Pengantar

Perkembangan teknologi yang begitu luar biasa dewasa ini banyak memberikan tawaran dalam kehidupan kita, termasuk di dalamnya bermacam-macam paham atau ideologi dan gaya hidup. Berhadapan dengan banyaknya tawaran tersebut diperlukan kedewasaan sikap sehingga kita tidak terlalu mudah dalam menjatuhkan pilihan tanpa kita tahu dengan benar apa yang dipilih. Terlebih seperti yang dialami oleh banyak kaum muda sekarang ini, tren apapun bentuknya mulai dari mode, musik, film, sampai pada berbagai gaya hidup lainnya, akan dengan mudah mereka ikuti. Hal ini disebabkan kaum remaja sedang dalam pencarian jati diri dan ingin selalu mencoba hal baru.

Fakta-fakta tersebut memperlihatkan bagaimana kerentanan kalangan generasi muda dari keterpengaruhan paham atau ideologi dan gaya hidup yang sedang ngetren baik secara langsung maupun melalui media online yang menjadi sangat populer akhir-akhir ini. Kaum muda sering dijadikan sasaran dari penyebaran dan perluasan ideologi atau paham-paham dan aliran. Karena itulah, upaya membentengi generasi muda dari keterpengaruhan ajaran dan ajakan kekerasan menjadi tugas bersama .

Ada tiga institusi sosial yang sangat penting untuk memerankan diri dalam melindungi generasi muda. Tiga institusi sosial itu adalah lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan atau komunitas. Pada subbab ini kita akan fokus pada dampak ideologi dan gaya hidup generasi muda, khususnya kaum remaja. Mereka perlu bersikap kritis terhadap derasnya tawaran ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini, sehingga tidak salah dalam membuat pilihan.

Doa Pembuka

Doa Mohon Kehendak yang Kuat (PS 144)

Ya Allah, Engkau telah memberikan kehendak yang kuat pada Yesus, Tuhan kami. Tanpa takut atau goyah Ia berpegang pada kehendak-Mu meski harus menanggung pengurbanan yang berat. Tatkala digoda iblis, Ia tidak goyah. Demikian pula ketika harus menderita sengsara sampai mati. Bunda Maria pun Kauberikan kepada kami sebagai panutan yang berkehendak kuat. Berilah kami kehendak yang kuat, agar pada saat goyah kami tidak berbelok arah dan menyeleweng. Semoga kami tidak kecil hati menghadapi aneka kesulitan dan tantangan.
Allah, gunung batu kami, berilah kami kehendak yang kuat laksana batu karang yang tetap tegar meski tak henti diterpa gelombang. Semoga kami tetap teguh bila kami digoda untuk menyeleweng, bila kami dibujuk untuk menipu

dan berlaku tidak jujur, bila kami digoda berlaku munafik, bila kami digoda untuk berbuat dosa, mencuri, berkhianat; terlebih bila kami dibujuk untuk mengkhianati kasih-Mu.
Ya Allah, kekuatan kami, buatlah kami kuat seperti Yesus yang lebih suka mati daripada menyimpang dari kehendak-Mu. Dialah Tuhan dan pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Pengalaman Hidup Sehari-Hari Berkaitan dengan Ideologi dan Gaya Hidup

Perkembangan teknologi yang begitu luar biasa dewasa ini banyak memberikan tawaran dalam kehidupan kita, termasuk di dalamnya bermacam-macam paham atau ideologi dan gaya hidup. Tidak semua tawaran tersebut membawa kita pada kebaikan, oleh karena itu diperlukan selektif, sehingga kita bisa memilih apa yang sungguh berguna bagi hidup kita. Mengapa kita perlu selektif? Apa itu ideologi? Mengapa kita perlu memilih gaya hidup yang benar? Marilah kita renungkan puisi tentang ideologi:

Jangan Merubah Ideologi Bangsaku

16 Agustus 2019 06:51 Diperbarui: 16 Agustus 2019 06:54 36 7 0

Ini negara kami
Jangan di acak-acak
Jika tidak menyukainya
Pergilah saja
Tak usah dirubah-rubah
Bentuk jenis apapun
Ideologi bangsa tetap satu; Pancasila
Adalah kita
Bhinneka Tunggal Ika
Kokoh dalam persatuan
Jangan coba-coba menghancurkan
Ingatlah...!!
Siapapun kamu
Tidak gentar menghadapi
Meskipun harus bertaruh nyawa

Surabaya 16 Agustus 2019

Sumber: https://www.kompasiana.com/rudyuswantoro/5d55f01a0d82305ee6376522/jangan-merubah-ideologi-bangsaku

Renungkanlah puisi berikut!

Puisi Perihal Hedonisme

7 April 2019 09:42 Diperbarui: 7 April 2019 10:33 70 6 1

Baikkah hedonisme ? Ya baik untuk orang tertentu saja.
Benarkah hedonisme? Ya benar untuk orang tertentu saja.
Silahkan jalani jika itu paham sempurna menurut Anda.
Tapi tak usah ajak diriku untuk menapaki.

Karena bagiku, hedonisme itu paham yang cacat,
bagai memisahkan kepala dari kaki;
hanya tentang satu sisi saja dari manusia.
Mengganggap kesenangan dan kenikmatan pribadi sebagai tempat berlabuh;
tujuan akhir perjalanan.

Jadinya, menghindari hal yang tidak menyenangkan,
menghindari tanggung jawab sosial.
Hanya mengejar materi, paham orang-orang yang berlomba
mengejar kekayaan pribadi; individualisme.
Tapi mengabaikan derita sosial.

Kusingkat saja.
Hedonisme itu membuat seseorang selalu haus kesenangan.
Berpacu dalam waktu, ingin merengkuh ‘kebahagiaan tertinggi’,
tetapi tak akan pernah, karena pijakannya rapuh; tak utuh.

(Catatan langit)
Sumber: https://www.kompasiana.com/armansyarif/5ca963aca8bc15622143f755/perihal-hedonisme

Pertanyaan pendalaman berkaitan dengan ideologi dan gaya hidup hedonis di atas:

1. Bagaimana pendapat kalian tentang ideologi dan hedonisme di atas?
2. Apa yang kalian tahu tentang ideologi?
3. Apa itu “hedonisme”?
4. Gaya hidup yang seperti apa yang dianut orang dewasa ini?
5. Kalian sendiri menganut gaya hdup yang seperti apa?

Dalamilah artikel dan puisi di atas melalui dialog dengan teman di sebelahmu! Jika sekiranya memerlukan informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan beberapa pertanyaan pendalaman di atas, silakan *browsing* di internet atau tanyakanlah kepada guru di kelas!

Carilah informasi sebanyak-banyaknya melalui studi pustaka atau *browsing* di internet terkait dengan dengan hal-hal berikut:

1. Macam-macam ideologi (Nasionalisme, Marxisme, Komunisme, Teokrasi, Neo liberalisme, Kapitalisme, dan lain-lain)
2. Macam-macam gaya hidup dan tren yang berkembang dewasa ini (Materialisme, Hedonisme, Konsumerisme, Individualisme, gaya hidup modern, Feminisme, Pluralisme, Fundamentalisme, dan lain-lain).

Catatlah semua informasi yang kalian peroleh dalam buku catatan untuk dipakai sebagai laporan pada akhir pelajaran!

Ajaran Kitab Suci Berkaitan dengan Tawaran Ideologi maupun Gaya Hidup yang Berkembang Dewasa ini

Baca dan renungkanlah teks Kitab Suci berikut ini!

Pencobaan di Padang Gurun (Luk. 4:1-13)

[1] Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun.

[2] Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.

[3] Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti.”

[4] Jawab Yesus kepadanya: “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.”

[5] Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia.

[6] Kata Iblis kepada-Nya: “Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki.

[7] Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.”

[8] Tetapi Yesus berkata kepadanya: “Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

[9] Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah,

[10] sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau,

[11] dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu."

[12] Yesus menjawabnya, kata-Nya: "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"

[13] Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

Masuklah ke dalam kelompok kecil (4-5 orang) dan diskusikan pertanyaan berikut!

1. Godaan apa yang dialami Yesus di padang gurun?
2. Apa yang menjadi senjata Yesus untuk mengandaskan godaan yang dihadapinya?
3. Menurut kalian, godaan apa yang saat ini sangat sulit untuk ditaklukkan?
4. Menurut kalian, bagaimana sikap yang tepat agar tidak terjerumus dalam godaan?
5. Aliran/kelompok apa saja yang ada dalam masyarakat Yahudi pada jaman Yesus? Bagaimana sikap Yesus terhadap kelompok yang ada?

Catatlah hasil diskusi kalian dalam buku catatan, kemudian buatlah kesimpulan dari seluruh rangkaian pembelajaran hari ini! Setelah itu, silakan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan teman-teman.

Untuk Dipahami

1. Pengertian ideologi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sistem keyakinan yang akan memandu perilaku dan tindakan sosial. Dari bahasanya, ideologi berasal dari perpaduan dua istilah Yunani yaitu *idein* dan *logos*. *Idein* berarti memandang, melihat, ide, dan cita-cita, sementara *logos* adalah logia atau ilmu. Dari perpaduan kata tersebut, ideologi dapat diartikan sebagai seperangkat ide yang membentuk keyakinan dan paham untuk mewujudkan cita-cita manusia.

2. Gaya Hidup (Bahasa Inggris: *lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal

tabu. Contoh gaya hidup baik: makan dan istirahat secara teratur, makan makanan 4 sehat 5 sempurna, dan lain-lain. Contoh gaya hidup tidak baik: berbicara tidak sepatutnya, makan sembarangan, dan lain-lain.

3. Bagi remaja, model, tren maupun gaya hidup, misalnya; model berpakaian, film, musik, ataupun perangkat teknologi, akan sangat mempengaruhi dalam proses mengambil keputusan dalam hidupnya tergantung pada kedewasaan atau kematangan pribadinya. Diharapkan mereka bisa mengambil sikap secara kritis dan bertanggung jawab.

4. Kita dapat mengambil teladan dari sikap Yesus dalam menghadapi godaan. Setelah berpuasa selama 40 hari Yesus dicobai oleh iblis dengan tawaran yang menantang (bdk. Luk. 4:1-13).

5. Sesudah Yesus berpuasa selama empat puluh hari di padang gurun, secara fisik Yesus lemah. Kondisi "lemah" tersebut dimanfaatkan oleh iblis untuk mencobai Yesus. Ia mencobai Yesus dengan menawarkan hal-hal yang menggiurkan (lihat Lukas 4:1-13), yakni:

   a. Yesus disuruh mengubah batu menjadi roti (jaminan sosial ekonmi).

   b. Yesus disuruh menyembah iblis dan akan dijadikan penguasa atas dunia (kedudukan dan kekuasaan).

   c. Yesus disuruh melompat dari bubungan dari bait Allah (popularitas dan kesenangan).

   Tawaran-tawaran tersebut ingin membelokkan tujuan dalam mewartakan Kerajaan Allah.

6. Tantangan zaman dan budaya akhir-akhir ini mengharuskan setiap orang bersikap kritis terhadap segala ideologi, aliran, dan gaya hidup yang ada, khususnya yang mempengaruhinya secara langsung. Tentu sikap kritis juga harus disertai dengan rasa tanggung jawab. Sikap kritis yang baik, adalah sikap yang tidak hanya asal beda, melainkan sikap yang memang merupakan pilihan. Sikap ini perlu didasari dengan pertimbangan yang logis, tepat, sekaligus menimbang baik dan buruknya berdasarkan iman.

7. Pribadi Yesus menjadi teladan pribadi yang autentik (tidak mudah terpengaruh, dewasa, dan bertanggung jawab). Yesus dalam perjalanan karya-Nya ternyata tidak memilih salah satu pun ideologi atau paham yang dibawa dari kelompok-kelompok atau aliran yang ada, yaitu Farisi, Saduki, Zelot, dan Eseni. Yesus secara tegas dan kritis memilih gerakan-Nya sendiri, yaitu mewartakan dan

memberi kesaksian tentang Kerajaan Allah. Yesus bahkan sering berdebat dan melawan suatu paham dari kelompok-kelompok tersebut. Begitu juga, Yesus sering kali melakukan sikap-sikap yang cenderung membalik dan melawan, bahkan bergabung dengan orang-orang yang dianggap terbuang. Pada intinya, Yesus ingin mewartakan kasih Allah kepada orang-orang terutama mereka yang terbuang, walaupun harus bertentangan dengan paham atau ideologi yang ada.

8. Bersikap kritis terhadap media dan ideologi tanpa tanggung jawab dan dasar yang kuat akan menyebabkan kita hanya ingin tampil beda saja. Sebagai murid Kristus, sikap kritis harus berdasar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kita harus mengkritisi berbagai media, ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini dengan didasarkan pada sikap iman.

9. Sikap iman merupakan bentuk sikap bagaimana kita menerima Allah dan kasih Allah yang diwahyukan kepada kita dalam pribadi Yesus melalui komitmen-komitmen kita. Sikap kritis terhadap ideologi yang ada, semestinya membuat kita mampu bertahan dan berkembang sebagai seorang kristiani sejati di tengah-tengah dunia ini.

10. Konsekuensi dan dasar dari hidup kritis adalah berani menyatukan diri ke dalam perkembangan dunia, dan berani melepas apa yang "nikmat" dan menjadi murid Kristus. Sikap kritis mempunyai 3 proses dasar:
    a. Berusaha memusatkan diri pada perkembangan nilai-nilai atau cita-cita yang kita anggap luhur.
    b. Berusaha memalingkan diri dari keegoisan dan mengarahkan segala perhatian kepada kepentingan bersama.
    c. Membuka perhatian kepada hidup yang lebih sempurna, yaitu ke arah hidup Allah sendiri.

Ayat untuk Direnungkan

Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" (Mat. 4:10)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Baca dan renungkanlah puisi berikut ini!

Pancasila Tetap Abadi

Kepakan sayap Garuda menerbangkan Pancasila

Sudah cukup banyak nyawa yang kita korbankan
Sudah cukup banyak tangis yang kita dengarkan
Sudah cukup banyak darah dan keringat yang kita sumbangkan
Hanya untuk satu kata
MERDEKA…!!!

Merdeka..
Mulai menyongsong lahirnya ideologi Negara
Suatu ideologi yang dapat menyatukan bangsa
Puluhan bangsa dari ribuan pulau di Nusantara
Menjadi pilar berbangsa dan bernegara
Selamat datang Pancasila…

Ketika gunung sebesar apapun bisa diruntuhkan
Ketika batu sekeras apapun bisa dipecahkan
Ketika besi sekuat apapun bisa dipatahkan
Jangan harap kamu dapat menghancurkan pancasila
Karena pancasila lebih dari sakti dari itu semua

Lima dasar Negara yang memiliki makna yang dalam
Makna yang kongkrit, kaku dan mengikat
Memiliki simbol yang bermakna kuat pada setiap sila
Terpampang kokoh pada dada sang garuda

Garuda terbang jauh menyusuri nusantara
Terbang membusungkan dadanya yang kekar
Membanggakan diri telah membawa pancasila
Tidak ada yang bisa menghalanginya
Terbang sampai ke penjuru dunia

Sayapnya yang cantik pun tak mampu menutupinya
Jangan kamu sia-siakan berjuta nyawa
Jangan kamu sia-siakan berjuta tangisan
Jangan kamu sia-siakan darah yang telah tercurah
Jangan kamu membunuh burung garuda kami
Dengan sifat egois dan pikiran yang sempit

Dia telah lahir menjadi pilar bangsa
Lahir dan tumbuh di tengah-tengah kita
Tumbuh menjadi pemersatu bangsa Indonesia
Terbang terus burung garuda ku
Bawalah pancasila sampai ujung dunia
Dan abadilah sampai akhir hayat

Sudah saatnya bangkit kembali
Lipat lengan bajumu kawan
Kepal tanganmu yang kekar
Angkat tanganmu setinggi-tingginya
Dan teriakkanlah kata “PANCASILA”

Writerdesmon Mahasiswa
Sumber: https://www.idntimes.com/fiction/poetry/yohannes-sidabutar/pancasila-tetap-abadi-c1c2

2. Aksi

a. Buatlah sebuah doa yang mengungkapkan keinginan untuk mendahulukan nilai kasih di atas ideologi maupun gaya hidup yang berkembang dewasa ini!

b. Buatlah slogan yang berisi ajakan untuk melawan gaya hidup yang tidak sehat di kalangan remaja (materialisme, konsumerisme, hedonisme dan lain-lain)! Pajanglah slogan tersebut pada majalah dinding atau pada tempat yang sudah disiapkan atau di-*upload* di medsos!

Doa Penutup

Mendaraskan Mazmur

Doa dalam Pencobaan (Mzm. 141:1-10}

[1] Mazmur Daud. Ya TUHAN, aku berseru kepada-Mu, datanglah segera kepadaku, berilah telinga kepada suaraku, waktu aku berseru kepada-Mu!
[2] Biarlah doaku adalah bagi-Mu seperti persembahan ukupan, dan tanganku yang terangkat seperti persembahan korban pada waktu petang.
[3] Awasilah mulutku, ya TUHAN, berjagalah pada pintu bibirku!
[4] Jangan condongkan hatiku kepada yang jahat, untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang fasik bersama-sama dengan orang-orang yang melakukan kejahatan; dan jangan aku mengecap sedap-sedapan mereka.
[5] Biarlah orang benar memalu dan menghukum aku, itulah kasih; tetapi janganlah minyak orang fasik menghiasi kepalaku! Sungguh aku terus berdoa menentang kejahatan-kejahatan mereka.
[6] Apabila mereka diserahkan kepada hakim-hakimnya, maka mereka akan mendengar, bahwa perkataan-perkataanku menyenangkan.
[7] Seperti batu yang dibelah dan dihancurkan di tanah, demikianlah akan berhamburan tulang-tulang mereka di mulut dunia orang mati.
[8] Tetapi kepada-Mulah, ya ALLAH, Tuhanku, mataku tertuju; pada-Mulah aku berlindung, jangan campakkan aku!
[9] Lindungilah aku terhadap katupan jerat yang mereka pasang terhadap aku, dan dari perangkap orang-orang yang melakukan kejahatan.
[10] Orang-orang fasik akan jatuh serentak ke dalam jala mereka, tetapi aku melangkah lalu.

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin.

Penilaian

Aspek Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian suara hati!
2. Bagaimana suara hati bekerja dalam diri manusia?
3. Mengapa suara hati dapat keliru?
4. Bagaimana pandangan kitab suci dan ajaran Gereja tentang suara hati?
5. Usaha apa yang dapat kita lakukan untuk membina suara hati?
6. Apa itu media massa?
7. Apa dampak positif dan negatif dari media massa?
8. Kita harus bersikap kritis terhadap media massa. Apa maksudnya?
9. Bagaimana sikap Yesus terhadap hukum Taurat, khususnya pelaksanaan Sabat?
10. Bagaimana ajaran Gereja terkait dengan media?
11. Apa itu gaya ideologi?
12. Apa itu gaya hidup?
13. Bagaimana sikap kita berhadapan dengan ideologi dan gaya hidup?
14. Bagaimana sikap Yesus berhadapan dengan tawaran keduniaan pada waktu itu?
15. Bagaimana sikap Yesus berhadapan dengan aliran-aliran yang ada pada jaman-Nya?

Aspek Keterampilan:

1. Buatlah motto yang mengungkapkan keinginannya untuk bertindak sesuai hati nurani yang benar, misalnya: “Prestasi YES, jujur Harus”. Hiaslah motto yang sudah kamu buat dan tempelkanlah di meja belajarmu!

2. Buatlah poster dengan tema “Stop Berita Hoax” semenarik mungkin. Selanjutnya peserta didik diminta menempelkan di papan yang sudah disiapkan di sekolah! Jika memungkinkan peserta didik juga diminta mengupload poster yang sudah dibuat ke media sosial misalnya *Instagram, Facebook* dll.

3. Buatlah sebuah doa yang mendahulukan nilai kasih di atas ideologi maupun gaya hidup yang berkembang dewasa ini!

4. Buatlah slogan untuk melawan gaya hidup yang tidak sehat di kalangan remaja (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan lain-lain)! Slogan tersebut kemudian bisa ditempel pada majalah dinding/tempat yang sudah disiapkan atau di-*upload* di medsos).

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya bersyukur diberikan karunia suara hati.				
2.	Saya bersyukur diberikan akal budi dan kehendak bebas.				
3.	Saya menyediakan waktu untuk membaca Kitab Suci dan buku-buku rohani.				
4.	Saya selalu menyempatkan diri untuk berdoa malam sebelum tidur.				
5.	Saya mengaku dosa secara rutin				
6.	Sebelum mengambil keputusan penting saya selalu berdoa untuk mohon petunjuk Allah.				
7.	Saya mensyukuri semua fasilitas yang kumiliki.				
8.	Saya menyadari bahwa apapun yang aku miliki sekarang ini merupakan bukti bahwa Tuhan mencintai diri saya secara istimewa.				
9.	Saya mensyukuri situasi dan kondisi kehidupanku saat ini serta berusaha berjuang untuk mencapai hari esok yang lebih cerah dengan kejujuran dan kebenaran.				
10.	Saya bersyukur dan bangga hidup di negara Indonesia.				

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

Aku syukuri karena Allah menciptakanku sebagai perempuan atau laki-laki

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru..

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya mendengarkan suara hati sebelum mengambil setiap keputusan.				
2.	Saya mampu membedakan hal baik dan buruk.				
3.	Saya mampu menggunakan media massa secara bertanggung jawab.				
4.	Saya mempunyai waktu untuk berkomunikasi secara tatap muka dengan saudara dan keluarga, tanpa menggunakan media massa.				
5.	Saya mampu berkonsentrasi dan fokus pada kegiatanku, tanpa terganggu pada media massa.				
6.	Gaya hidup saya dipengaruhi dan mengikuti gaya hidup yang berkembang dalam masyarakat dewasa ini.				
7.	Saya hidup sesuai dengan situasi dan kondisi ekonomi keluarga.				

8.	Saya senang dan bahagia jika seluruh keinginan dan kenikmatan duniawiku tercukupi.				
9.	Dalam menghadapi ideologi dan gaya hidup saya mendasarkan diri dan bercermin pada ideologi bangsa Indonesia dan ajaran iman Kristiani.				
10.	Saya bangga, senang, dan bahagia serta kunikmati kehidupan saat ini Saya menghormati setiap teman, karena pada dasarnya mereka ciptaan Allah yang unik, termasuk mereka yang memiliki kekurangan.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	**A**
80 - 89	**B**
70 - 79	**C**
0 - 69	**D**

Pengayaan

Carilah dari berbagai sumber (mass media cetak maupun elektronik, tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua, dan sebagainya) untuk memperoleh informasi, atau pengalaman atau paham/pandangan, yang berkaitan dengan tema: suara hati, bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa, bersikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang berkembang!

Hal itu dapat dilakukan dengan studi literatur, pengamatan, survei, wawancara dan tehnik pengumpulan data yang dikuasai peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis : F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9

Sumber-Sumber untuk Mengenal Yesus

Gambar 3.1. Sumber Iman Gereja Katolik.
Sumber:http://lh3.ggpht.com

Tujuan Pembelajaran

Selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami dan mempercayai Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium Gereja sebagai sumber utama untuk mengenal Yesus, sehingga semakin mengenal Yesus dan dapat mewujudkan ajaran Yesus sebagaimana diajarkan oleh Kitab Suci, Tradisi dan Magisterium dalam kehidupan sehari-hari.

Coba kalian pikirkan!

- Apakah saya sudah menempatkan Kitab Suci sebagai firman Allah yang hidup?
- Apakah saya sudah menjunjung tinggi Tradisi Suci Gereja Katolik dalam hidupku sehari-hari?
- Apakah saya setia pada Magisterium Gereja?

03

Pengantar

Dalam materi sebelumnya kalian sudah belajar tentang bagaimana Allah menciptakan manusia secara khas. Dengan kekhasannya itu, ia dapat mengembangkan diri dan menentukan pilihan. Berhadapan dengan pilihan ia dapat mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Dalam materi berikutnya kita akan belajar mengenal bagaimana mengenal Tuhan. Sebagai orang percaya, kita meyakini bahwa Alkitab diwahyukan oleh Allah sebagai gambaran kasih-Nya kepada kita. Kita perlu mempercayai, mempelajari dan menaatinya sehingga mengenal Allah yang benar.

Konsili Vatikan II, berdasarkan Kitab Suci, mengajarkan kepada kita, bahwa kita mengenal Tuhan melalui pewahyuan akan diri-Nya, yang kepenuhannya ada di dalam Kristus.

Dengan demikian dapat kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kita dapat mengenal Allah terutama melalui wahyu Allah sendiri, yang secara sempurna digenapi di dalam diri Kristus. Di dalam Kristus-lah, Kabar Gembira (Injil) Sabda Allah ini dinyatakan dalam kepenuhannya. Kristus memerintahkan kepada para rasul agar Injil diteruskan secara penuh kepada semua orang; dan ini dilaksanakan oleh para rasul dengan memberikan ajaran lisan (yang disebut Tradisi Suci) dan ajaran tertulis (yang disebut Kitab Suci).

Para rasul kemudian menunjuk para penerus mereka untuk melaksanakan wewenang mengajar Gereja (Magisterium), yang bertugas untuk menafsirkan Sabda Allah itu, baik yang lisan maupun yang tertulis. Dengan demikian, untuk mengenal Allah, kita dapat memulainya dengan mempelajari Sabda-Nya yang disampaikan di dalam Kitab Suci, Tradisi Suci, dan Magisterium Gereja. Selanjutnya memang kita dipanggil untuk melaksanakan Sabda-Nya di dalam hidup kita, dan hal ini menjadi tanda bahwa kita mengenal dan mengasihi Allah (lih. 1Yoh. 2:4-5).

Pembahasan tentang sumber-sumber untuk mengenal Yesus ini akan dibagi dalam 3 subbab, yakni:

A. Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
B. Tradisi Suci.
C. Magisterium Gereja.

A. Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami Kitab Suci sebagai sabda Tuhan dan sumber utama untuk mengenal Yesus, sehingga semakin mencintai Kitab Suci dengan tekun membaca dan merenungkan serta menghidupinya dalam hidup sehari-hari, serta beriman kepada Allah melalui kitab suci.

Pengantar

Bagi umat Kristiani, Kitab Suci merupakan kumpulan buku/kitab atau semacam perpustakaan kecil yang memuat kesaksian tentang relasi cinta antara Allah dengan manusia yang berisi tentang pernyataan Diri Allah dan tanggapan manusia atas pewahyuan Allah tersebut. Alkitab berasal dari kata *Bible* (Inggris), *Bijbel* (Belanda) merupakan tiruan dari bahasa Yunani *Tabiblia* yang berarti Kitab-kitab. Alkitab (Arab-Indonesia), yakni *al* dan *kitab* yang berarti sang kitab atau kitab yang mulia. Dengan demikian dalam kata alkitab terkandung pengertian "*buku yang suci.*" Kitab Suci terdiri dari dua bagian, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Setiap orang mengetahui bahwa Alkitab adalah buku yang paling unik di dunia yang terdiri dari 73 buah kitab yang ditulis oleh kurang lebih dari 40 orang yang hidup berbeda pada zaman, tempat, tingkat kehidupan, suasana saat penulisan, namun mereka secara khusus telah dipilih Tuhan untuk menuliskan kehendak-Nya bagi manusia di segala tempat dan abad. Jadi definisi Alkitab adalah Kitab-kitab dari segala kitab yang membicarakan tentang kebenaran.

Istilah Perjanjian Lama pertama kali dipakai oleh Rasul Paulus dalam suratnya yang kedua kepada umat di Korintus (2Kor. 3:4). "Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya." Rasul Paulus secara khusus memikirkan Hukum Taurat. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, istilah perjanjian lama diterapkan pada semua kitab yang diakui bangsa Israel sebagai kitab sucinya. Kitab-kitab yang ditulis oleh umat kristiani sendiri dan yang diakui sebagai kitab suci dinamakan Perjanjian Baru.

Doa Pembukaan

Allah yang berbelas kasih, Sabda-Mu adalah terang dan pelita hidup kami. Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu agar dalam proses pembelajaran ini kami dapat lebih fokus, terutama dalam membaca dan merenungkan Sabda-Mu.
Dengan Daya Roh Kudus-Mu itu, bukalah telinga dan hati kami untuk mendengarkan Sabda-Mu. Terangilah budi dan hati kami untuk memahami Sabda-Mu. Jernihkanlah hasrat jiwa kami untuk meresapkan Sabda-Mu. Doronglah kehendak dan tekad kami, untuk mengamalkan Sabda-Mu dalam hidup dan perutusan kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

Pengalaman Hidup Sehari-hari Berkaitan dengan Kitab Suci

Apa nama Kitab Suci orang Katolik/Kristen? Apa perbedaan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru? Apakah kalian mempunyai Kitab Suci di rumah? Apakah selama ini kalian membaca Kitab Suci rutin? Kapan terakhir kali kalian membuka Kitab Suci? Untuk menjawab itu semua marilah kita simak kisah berikut:

Cintailah Alkitabmu!

September 3, 2017

HIDUPKATOLIK.com – Suatu sore, di salah satu sudut ruangan kantor pemerintahan, seorang lelaki menceritakan tentang pengalaman yang paling membahagiakan dalam keluarganya. Matanya berbinar, tapi beberapa kedipannya menyisakan sembab di kedua ujung kelopak mata. “Saya sungguh terharu. Suatu pagi, ketika hendak membangunkan anak saya, ia sedang duduk berdoa di ranjang dan membaca Firman,” kenangnya.

Si lelaki itu baru memergoki anaknya membaca Kitab Suci belakangan ini. Tak disangka, aktivitas si buah hati terus berlanjut hingga kini. Awalnya, si bapak menduga bahwa anaknya sedang dalam masalah sehingga rajin berdoa. Ketika mengajak anaknya mengobrol, lagi-lagi ia terhenyak. “Aku kan ikutan Papa yang tiap hari baca Firman!” jawab si anak.

Sepenggal kisah nyata itu terjadi di kota metropolitan Jakarta, dalam sebuah keluarga Katolik asal Manado. Kisah itu inspiratif sekaligus menggelitik. Berapa banyak keluarga Katolik yang membiasakan diri membaca Kitab Suci setiap hari? Akurasi jawabannya memang sulit dipastikan, tapi indikasi jawabannya masih lebih mudah ditebak. Tidak banyak! Indikasinya, sering terdengar keluhan bahwa doa rosario di lingkungan jauh lebih banyak yang hadir dibandingkan acara
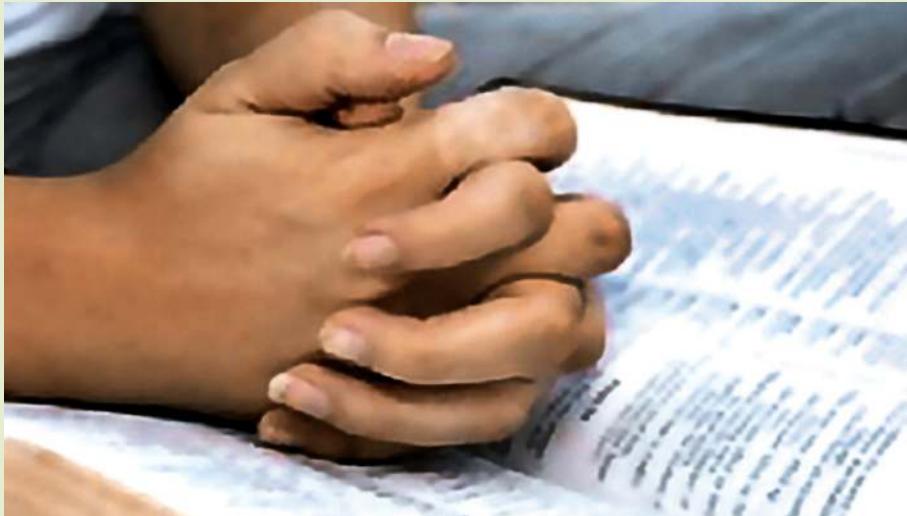
Gambar 3.2. Kitab Suci

pendalaman Kitab Suci. Mencari kesediaan umat untuk menjadi Pamong Sabda pun butuh dorongan lebih dari pastor paroki. Itulah realitas kita!

Padahal, semua mengetahui bahwa membaca Kitab Suci itu penting dan amat berguna bagi kehidupan rohani. Begitu pentingnya hal itu, salah satu dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi (Dei Verbum (DV), 18 November 1965) memuat anjuran bagi Gereja untuk membaca Kitab Suci. Orang diharapkan "membacanya dengan asyik dan mempelajarinya dengan saksama" (DV art.25). Pembacaan itu pun mesti dibalut dalam suasana doa. Kitab Suci ditulis dalam Roh Kudus, sehingga harus dibaca dan ditafsirkan dalam Roh itu juga (DV art.12).

Namun, tak jarang kaum awam merasa begitu sulitnya memahami Kitab Suci. Boleh jadi, orang kurang setia mencintai Kitab Suci sehingga tidak membiasakan diri menjamahnya setiap hari. Lalu, sekali-kalinya membaca, langsung membangun asumsi bahwa nas-nas di dalamnya sulit dimengerti. Sementara itu, banyak buah rohani dalam kehidupan sehari-hari yang layak dikumpulkan dan dinikmati dalam terang Firman. Pun kebisingan dan hiruk-pikuk dunia yang butuh oase segar untuk direda. Banyak orang sudah canggung untuk menyelam ke kedalaman spiritual dan lebih suka hingar-bingar di tempat yang dangkal. Apalagi, tawaran kesenangan dan kemudahan terus berseliweran. Menghadapi situasi ini, hendaklah arif dan bijak menentukan pilihan. Dalam Kitab Suci, Allah berbicara kepada manusia dengan cara manusia (KGK no.109). Di situlah sebenarnya doa dengan Kitab Suci dapat menginspirasi karya-karya kita; pun sebaliknya karya-karya itu menjadi inspirasi doa kita.

Selama Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) ini, kita diajak untuk rajin membaca Kitab Suci guna mengenali situasi zaman di mana kita hidup saat ini. BKSN kali ini bertajuk “Kabar Gembira di Tengah Gaya Hidup Modern”. Maka, marilah belajar bertekun dan setia bersama Kitab Suci. Ingat pesan St Hieronimus, “Sebab tidak mengenal kitab suci berarti tidak mengenal Kristus.” Jadi, cintailah Alkitabmu!

Redaksi
Sumber: https://www.hidupkatolik.com/2017/09/03/12213/cintailah-alkitabmu/

Diskusikan dengan temanmu beberapa pertanyaan pendalaman berikut!

1. Bagaimana tanggapan kalian terhadap kisah artikel di atas?
2. Apa yang kalian tangkap dari pengalaman seorang ayah ketika melihat anaknya menjadi rajin membaca Kitab Suci?
3. Fenomena apa yang kalian tangkap dari dari minimnya minat umat di lingkungan untuk terlibat dalam pendalaman Kitab Suci?
4. Mengapa banyak umat yang mempunyai asumsi bahwa Kitab Suci itu menjadi yang sulit dipahami?
5. St. Hieronimus berkata: “Sebab tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus.” Apa maksudnya?

Catatlah hasil diskusi ke dalam buku catatan dan setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi. Selanjutnya, carilah informasi sebanyak-banyaknya melalui studi pustaka atau *browsing* di internet tentang proses penulisan Kitab Suci.

Memahami Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

1. Kata Alkitab berasal dari bahasa Arab dan secara harafiah berarti buku. Kata Alkitab dalam bahasa lain adalah *Bible* (Inggris), *Bijbel* (Belanda) merupakan tiruan dari bahasa Yunani *Tabiblia* yang berarti Kitab-kitab. Alkitab (Arab-Indonesia), yakni *al* dan *kitab* yang berarti sang kitab atau kitab yang mulia. Dengan demikian dalam kata alkitab terkandung pengertian “*buku yang suci*”. Kitab Suci terdiri dari dua bagian, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Setiap orang mengetahui bahwa Alkitab adalah buku yang paling unik di dunia yang terdiri dari 73 buah kitab yang ditulis oleh banyak orang yang hidup pada zaman, tempat, tingkat kehidupan, suasana saat penulisan yang berbeda, namun mereka secara khusus telah dipilih Tuhan untuk menuliskan kehendakNya bagi manusia di segala tempat dan abad. Jadi definisi Alkitab adalah Kitab-kitab dari segala kitab yang membicarakan tentang kebenaran.

2. Istilah Perjanjian Lama pertama kali dipakai oleh Rasul Paulus dalam suratnya yang kedua kepada umat di Korintus (2Kor. 3:4). "*Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.*" Rasul Paulus secara khusus memikirkan Hukum Taurat. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, istilah perjanjian lama diterapkan pada semua kitab yang diakui bangsa Israel sebagai kitab sucinya. Kitab Perjanjian Baru, menunjuk kepada seluruh isi Alkitab jilid kedua yang secara khusus menjadi Kitab Suci umat Kristen. Isinya memang mengenai "Perjanjian Baru" (bdk Luk. 22:20; 1 Kor. 11:25), yang oleh Allah diikat dengan umat manusia melalui Yesus Kristus. Perjanjian itu melanjutkan dan bahkan menyempurnakan perjanjian lama yaitu perjanjian yang diikat Allah dengan umat Israel. Oleh karena umat Israel tidak setia, maka Allah memperbaharui dan menyempurnakannya dalam Yesus Kristus, Putera-Nya. Perjanjian Baru itu tidak akan batal lagi (baik dari pihak Allah atau manusia), karena itu Perjanjian Baru itu juga disebut Perjanjian Kekal, sebab hubungan Allah dengan manusia di dalam Yesus Kristus tidak akan pernah putus atau batal.

3. Perjanjian Lama adalah perjanjian Allah dengan Umat Israel (Kel. 19) dan memberi kesaksian tentang karya Allah dalam sejarah Israel mulai dengan panggilan Abraham sampai dengan menjelang Perjanjian Baru. Tanda Perjanjian dimeteraikan dengan darah anak domba yang dikurbankan pada mezbah-mezbah perjanjian. Perjanjian Baru mengingatkan perjanjian antara *Allah dengan umat manusia*, yang *dimeteraikan dengan Darah Kristus sebagai Anak Domba Allah* yang mengurbankan Diri-Nya demi keselamatan seluruh umat manusia.

4. Hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah sebagai penggenapan dari janji. Perjanjian Lama mencatat apa yang 'Allah katakan ... pada zaman dahulu kepada nenek moyang kita dengan perantaraan para nabi'. Perjanjian Baru membicarakan firman terakhir yang difirmankan-Nya melalui Anak-Nya, dalam mana seluruh penyataan sebelumnya dimuat, dikukuhkan dan 'dilampaui'. Perbuatan-perbuatan kekuasaan yang menyatakan Allah dalam Perjanjian Lama memuncak pada karya penyelamatan Kristus; perkataan-perkataan nabi-nabi Perjanjian Lama terpenuhi genap di dalam Dia. Tapi Ia bukan hanya puncak penyataan Allah; Ia adalah juga jawaban manusia kepada Allah -- Imam Agung dan serentak Rasul dari pengakuan kita (Ibr. 3:1). Perjanjian Lama menceritakan kesaksian mereka yang melihat hari Kristus sebelum menyingsing, Perjanjian Baru menceritakan kesaksian mereka yang telah melihat dan mendengar Dia pada waktu kemanusiaan-Nya, yang dengan kekuasaan Roh-Nya, secara utuh mengenal lalu memberitakan arti kedatangan-Nya setelah Ia bangkit dari maut.

5. Alkitab terbagi dalam dua bagian, yakni:

   a. Kitab Suci Perjanjian Lama

      1) Taurat Musa/Pentateukh (Kelima Kitab Musa) yakni Kejadian, Keluaran, Bilangan, Imamat, Ulangan. Kelima kitab tersebut merupakan kitab hukum bangsa Yahudi.

      2) Kitab-Kitab Sejarah. Kitab-kitab sejarah menceritakan tentang peristiwa-peristiwa di Israel. Kitab-kitab ini adalah Yosua, Hakim-Hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-Raja, 1 dan 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, serta Ester. Tobit, Yudit, 1 Makabe, 2 Makabe.

      3) Kitab-kitab Kebijaksanaan dan Didaktis atau kitab-kitab puisi. Kitab-kitab ini mencatat sebagian kebijaksanaan dan kesusatraan para nabi. Itu adalah Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, Kebijaksanaan Salomo dan Yesus bin Sirakh.

      4) Kitab-kitab Kenabian. Para nabi memperingatkan Israel akan dosa-dosanya dan bersaksi tentang berkat-berkat yang datang dari kepatuhan. Mereka bernubuat tentang kedatangan Kristus, yang akan mendamaikan dosa-dosa mereka yang bertobat, menerima tata cara-tata cara, dan menjalankan Injil. Kitab-kitab para nabi adalah Yesaya, Yeremia, Barukh, Ratapan, Yehezkiel, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, serta Maleakhi.

      5) Alkitab orang Katolik, khususnya Perjanjian Lama ada perbedaan dengan Alkitab Perjanjian Lama di kalangan Protestan. Alkitab, khususnya Perjanjian Lama milik orang Katolik ada yang disebut dengan istilah "Deuterokanonika".. Kata Deuterokanonika adalah gabungan dua kata Yunani yaitu *deuteros* (=yang kedua) dan *kanonikos* (= kitab atau daftar resmi). Kitab-kitab yang diterima kedua dalam kanon sebagai Kitab Suci. Kitab-kitab yang termasuk kitab-kitab ini di kalangan Protestan disebut Apokrifa. Yang termasuk dalam kitab Deuterokanonika adalah Tobit, Yudit, Yesus bin Sirakh, Kebijaksanaan Salomo, Barukh, kedua kitab Makabe, tambahan pada Kitab Ester dan Daniel.

      Sebagian besar kitab Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Ibrani.

   b. Bagian kedua Kitab Suci kita adalah Perjanjian Baru.

      Perjanjian Baru berisi mengenai perjanjian terakhir yang diadakan Allah dengan umat manusia melalui Yesus Kristus. Sebagai kitab yang

mengisahkan perjanjian Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus, maka isi Kitab Suci Perjanjian Baru mengisahkan peristiwa Yesus Kristus, sang Pengantara Perjanjian Baru melalui: Hidup, ajaran, karya, sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Jemaat beriman Kristiani awal mengalami peristiwa bersama Yesus dan membagikan pengalaman yang sangat mendalam dalam bentuk lisan dan kemudian ditulis menjadi Kitab Suci Perjanjian Baru. Dengan demikian maka Kitab Suci Perjanjian Baru merupakan pengalaman iman jemaat beriman Kristiani awal akan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Isi Kitab Suci Perjanjian Baru adalah sebagai berikut:

1) Keempat Injil, yakni: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Kitab Suci Perjanjian Baru dibuka dengan keempat Injil yang sebagian besar berupa cerita. Cerita itu langsung mengenai Yesus Kristus yang hidup di dunia mulai dari kelahiran-Nya, kemudian karya-Nya di depan publik sampai dengan sengsara, wafat, kebangkitan, penampakan-Nya sesudah bangkit dari antara orang mati dan kenaikan-Nya ke surga. Di dalamnya juga berisi sabda-sabda-Nya dan karya-karya-Nya selama hidup di dunia.

2) Sesudah keempat Injil dikemukakan sebuah karangan yang diberi judul Kisah Para Rasul. Kitab ini biarpun berjudul Kisah Para Rasul tidak pertama-tama berisi tentang kisah rasul-rasul Yesus, melainkan bercerita tentang munculnya jemaat pertama/jemaat rasuli dan perkembangannya selama kurang lebih 30 tahun. Tokoh utama kitab ini adalah Petrus dan Paulus. Kisah Para Rasul berakhir dengan cerita mengenai Paulus yang ditahan di Roma.

3) Surat-surat

   Sesudah Kisah Para Rasul ada 21 karangan yang disebut “surat”. Kata surat ini dipakai dalam arti yang luas, karena jika diteliti dengan benar ada beberapa karangan tidak sungguh-sungguh berupa surat, melainkan kumpulan nasihat atau petuah, misalnya Yakobus, 1 Yohanes dan Ibrani. Surat yang paling panjang adalah surat Paulus kepada jemaat di Roma (16 bab), sedangkan yang sangat pendek adalah Filemon dan 3 Yohanes (hanya beberapa ayat saja). Pada umumnya surat-surat ini berisi:

   - Jawaban atas permasalahan atau pertanyaan yang dihadapi oleh jemaat atau orang tertentu.
   - Ajaran-ajaran dan nasihat-nasihat yang relevan untuk kehidupan jemaat atau orang yang dituju oleh surat tersebut.

Surat-surat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

Kelompok Surat-surat Paulus: Roma, 1 Korintus, 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 Tesalonika, 2 Tesalonika, 1 Timotius, 2 Timotius, Titus, Filemon dan Ibrani.

Surat-surat Katolik: Yakobus, 1 Petrus, 2 Petrus, 1 Yohanes, 2 Yohanes, 3 Yohanes dan Yudas.

4) Wahyu
Karangan terakhir dari Perjanjian Baru adalah kitab Wahyu yang ditujukan kepada Yohanes. Kitab ini berisi tentang serangkaian penglihatan mengenai hal ihwal umat kristiani dan dunia seluruhnya ke masa depan, masa terakhir. Kitab ini banyak menggunakan lambang-lambang, sehingga tidak mudah untuk dimengerti.

Isi Kitab Suci Perjanjian Baru berjumlah 27 kitab.

6. Sejarah Terbentuknya Kitab Suci

a. Terbentuknya Kitab Suci Pertjanjian Lama

Kitab Suci Perjanjian Lama terbentuk melalui proses yang sangat panjang. Sejarah penyelamatan Allah yang mulai dengan pilihan Allah terhadap Abraham terjadi pada abad 19/18 SM. Asal usul Perjanjian Lama, tradisi-tradisi yang terbentuk di sekitar para bapa bangsa, bermula dari Abraham, manusia yang dipanggil Allah dan yang menerima janji-janji ilahi untuknya dan keturunannya. Namun Musalah sang pemimpin dan pemberi hukum yang pada abad ke 13 SM menghimpun sekelompok suku-suku pelarian menjadi suatu bangsa, yang mengawali gerakan religius besar-besaran. Gerakan inilah yang akhirnya menghasilkan tulisan-tulisan yang ternyata merupakan anugerah Allah kepada umat manusia.

1) Pentateukh atau Taurat Musa yang mengisahkan awal mula dunia, manusia, sampai terbentuknya bangsa Israel menjadi suatu bangsa di bawah pimpinan Musa sebenarnya baru terbentuk sebagaimana yang kita miliki sekarang sekutar abad 6 atau 5 SM.

2) Tulisan-tulisan kenabian mulai dengan nabi Amos dan Hosea pada abad 8 SM dan ditutup oleh Yoel dan Zakharia (bab 9-14) pada abad ke 4 SM.

3) Kitab-kitab sejarah meliputi kurun waktu mulai dengan Yosua sampai 1 Makabe yang ditulis awal abad pertama sebelum Masehi.

4) Abad ke 5 SM merupakan masa yang sangat subur untuk sastra kebijaksanaan (misalnya Ayub), tetapi gerakan dan tulisan-tulisan kebijaksanaan sudah mulai pada zaman Salomo sampai abad pertama sebelum Masehi.

   Hal-hal yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa terbentuknya tulisan-tulisan Perjanjian Lama sungguh melewati suatu proses yang sangat panjang.

   Harus disadari bahwa sebagian besar tulisan-tulisan Perjanjian Lama bukanlah karya satu orang melainkan karya banyak orang yang berkembang selama berabad-abad. Semua yang ikut ambil bagian dalam proses penulisan ini memperoleh inspirasi. Namun kebanyakan dari mereka tidak sadar bahwa sebenarnya mereka digerakkan oleh Allah. Memang dalam pengantar ini kita akan memberikan perhatian khusus dari sudut “manusia” yang memandang tulisan-tulisan Perjanjian Lama sebagai endapan kekayaan tradisi suatu bangsa yang berkembang selama berabad-abad. Perjanjian Lama sangat terikat dengan suatu bangsa, yaitu bangsa Israel.

   Sebagian besar Perjanjian Lama didasarkan pada tradisi lisan: Pentateukh sampai kitab Samuel dilandaskan pada banyak tradisi lisan yang berkaitan terutama dengan para bapa bangsa, Musa, Yosua, Hakim-hakim, Samuel, dan Daud. Kemudian Kitab Raja-raja berdasarkan tradisi lisan di sekitar Elia dan Elisa. Meskipun tulisan-tulisan Perjanjian Lama baru mendapatkan bentuknya yang terakhir pada abad-abad berikutnya, ini hanya menyangkut penulisan. Tradisi-tradisinya sendiri sudah mulai jauh sebelum dituliskan. Jadi tahun penulisan Perjanjian Lama tidak menunjukkan usia bahan-bahan yang terdapat di dalamnya.

b. Terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Baru

   1) Dari Injil kita tahu bahwa Yesus bisa membaca dan menulis (lih. Luk. 4:17-19 dan Yoh. 8:6). Namun demikian Yesus tidak menulis apapun yang berkaitan dengan karya dan sabda-sabda-Nya, Yesus juga tidak menyuruh atau mendikte para murid-Nya untuk menuliskannya. Ia hanya berkeliling mengajar dan berbuat baik (menyembuhkan, mengusir setan dan sebagainya) di dalam pengajaran-Nya, Yesus kerapkali menggunakan Kitab Suci, tetapi Kitab Suci yang Ia gunakan adalah Kitab Suci Perjanjian Lama. Namun karena sabda-Nya dan hidup-Nya serta karya-Nya begitu mengesankan dan berwibawa maka banyak orang

tertarik dan mengikuti Yesus. Lebih-lebih setelah kebangkitan, di mana Yesus diakui dengan berbagai macam gelar (Kristus, Tuhan, Juruselamat dsb), maka para pengikut-Nya mulai meneruskan apa yang telah dimulai oleh Yesus.

2) Mula-mula para murid mulai mewartakan Yesus secara lisan. Inti pewartaan pada mulanya adalah wafat dan kebangkitan-Nya (bdk Kisah Para Rasul: Kotbah Petrus pada hari Pentakosta, Kis 2). Kemudian pewartaan itu berkembang dengan mewartakan juga hidup, karya dan sabda-Nya dan yang terakhir adalah masa muda-Nya atau masa kanak-kanak-Nya. Semua diwartakan dalam terang kebangkitan, karena kebangkitan Kristus merupakan dasar dari iman kepada Yesus Kristus.

3) Setelah jemaat berkembang dan mulai membentuk komunitas-komunitas, maka para Rasul berhubungan dengan komunitas tersebut melalui utusan dan surat-surat (Kis. 15:2.20-23). Terutama para Rasul dan pewarta pertama yang mendirikan jemaat, dengan alasan khusus mereka mengirim surat. Itulah sebabnya karangan yang tertua adalah surat.

4) Karangan tertua dari Kitab Suci Perjanjian Baru adalah 1 Tes (ditulis sekitar tahun 40-an) sedangkan yang paling akhir adalah 2 Petrus (tahun 120-an)

5) Karena banyak komunitas yang perlu untuk terus dibina, sementara para saksi mata jumlahnya terbatas, maka mulailah juga ditulis beberapa pokok iman yang penting, terutama kisah kebangkitan dan kisah sengsara yang menjadi pokok pewartaan awal, kemudian sabda dan karya Yesus. Tulisan-tulisan itu dimaksudkan untuk membina komunitas-komunitas yang percaya kepada Yesus.

6) Setelah generasi pertama mulai menghilang, maka dibutuhkan tulisan-tulisan tentang Yesus yang dapat dipertanggungjawabkan untuk membina iman umat. Maka muncullah karangan-karangan yang masih berupa fragmen-fragmen: kisah sengsara, mukjizat-mukjizat, kumpulan sabda, kumpulan perumpamaan dsb.

7) Dari situ akhirnya disusunlah injil-injil dan kisah para rasul, sampai akhirnya seperti yang kita miliki sekarang ini. Injil itu disusun berdasar atas tradisi, baik lisan maupun tertulis dan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penulis serta situasi jemaat.

8) Akhir abad pertama dan awal abad kedua muncul juga tulisan-tulisan lain berupa surat atau buku, baik yang membela iman, maupun yang bahkan bisa menyesatkan. Bahkan kemudian masih muncul tulisan-tulisan, baik injil, kisah, wahyu dan sebagainya yang menggunakan nama para rasul, akan tetapi ternyata tidak mengajarkan ajaran iman yang benar. Maka kitab-kitab itu dikemudian hari disebut kitab apokrif.

7. Proses Kanonisasi Kitab Suci

   a. Setelah Yesus wafat, para murid-Nya tidak menjadi punah. Pada sekitar tahun 100 Masehi, para rabbi berkumpul di Jamnia, Palestina (mungkin sebagai reaksi terhadap jemaat perdana). Dalam Konsili Jamnia ini mereka menetapkan empat kriteria untuk menentukan kanon Kitab Suci mereka. Atas kriteria itu mereka mengeluarkan 7 kitab dari kanon Aleksandria (Tobit, Yudit, Kebijaksanaan Salomo, Sirakh, Baruks, 1 dan 2 Makabe). Hal ini dilakukan semata-mata atas alasan bahwa mereka tidak menemukan versi Ibrani. Gereja Katolik tidak mengakui konsili para rabbi Yahudi itu dan tetap terus menggunakan Septuaginta.

   b. Pada Konsili di Hippo (393 M) dan Konsili Kartago (397 M), Gereja Katolik secara resmi menetapkan 46 kitab hasil dari kanon Aleksandria sebagai Kitab Suci Perjanjian Lama. Ketujuh kitab yang dibuang dalam Konsili Jamnia sekarang dikenal dengan kitab Deuterokanonika. Mungkin Gereja Protestan mengikuti keputusan Konsili Jamnia itu, sehingga mereka tidak mengakui kitab-kitab Deuterokanonika.

   c. Sejarah terbentuknya Kitab Suci Perjanjian Baru sama seperti Perjanjian Lama, kitab-kitab Perjanjian Baru juga tidak ditulis oleh satu orang. Setidaknya ada 8 orang yang menghasilkan 27 kitab. Jika pada Perjanjian Lama terjadi perbedaan antara Gereja Protestan dan Katolik, 27 kitab dalam Perjanjian Baru ini diterima oleh keduanya. Bagaimana proses terbentuknya? Setidaknya ada 3 uskup membuat daftar kitab-kitab yang diakui sebagai inspirasi Ilahi, yaitu Uskup Mileto (175 M), Uskup Ireneus (185 M) dan Uskup Eusebius (325 M).

   d. Pada tahun 382 M, didahului Konsili Roma, Paus Damasus menulis dekrit yang memuat daftar kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Total seluruhnya ada 73 kitab. Pada konsili Hippo di Afrika Utara (393 M) ditetapkan kembali ke-73 kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Demikian pula pada Konsili Kartago di Afrika Utara (397). Sekedar diketahui, Konsili Hippo dan Kartago dianggap oleh banyak kaum Protestan dan Evagelis Protestan sebagai otoritatif bagi kanonisasi kitab Perjanjian Baru . Pada tahun 405, Paus Innosensius I (401-417) menyetujui kanonisasi ke-73 kitab dalam Kitab Suci dan menutup kanonisasi Alkitab.

8. Kitab Suci adalah buku iman Gereja, bukan sekadar buku sejarah.

   a. Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tidak sekali jadi ditulis. Buku-buku suci itu sebenarnya merupakan hasil refleksi umat tentang pengalamannya dalam hubungan dengan Allah. Melalui proses yang lama sekali, umat merefleksikan dan memahami pengalamannya. Ternyata di belakang pengalaman dan hal-ihwal manusia tersembunyi karya Allah yang memimpin baik umat, maupun orang perorangan kepada keselamatan. Umat makin lama makin memahami Allah dan manusia dari refleksi pengalamannya itu Allah ternyata adalah Allah yang pengasih. Penyelewengan manusia dari kehendak Allah seolah-olah mau menggagalkan rencana Tuhan. Namun di pihak lain tersingkap pula kasih dan kesetiaan Allah yang kendati penyelewengan manusia, tetap dan terus mengusahakan keselamatan manusia.

   b. Dalam Kitab Suci kita menemukan bagaimana manusia yang sungguh percaya dapat hidup. Ia mesti bergumul dengan segala macam masalah dan persoalan. Dalam sorotan imannya itu manusia mencari jalan dan pemecahan. Kadang-kadang usahanya gagal, lain kali berhasil baik. Ada kemajuan dan perkembangan dalam imannya dan dalam pemahamannya. Makin lama pandangan iman diperbaiki dan disempurnakan.

   c. Pengalaman iman dalam berbagai keadaan dan situasi itulah yang menjadi kenyataan Alkitab. Justru karena itu Kitab Suci menjadi sumber yang tidak pernah habis ilhamnya bagi manusia yang percaya. Alkitab itu, hasil kepercayaan umat Allah, selalu dapat dipakai oleh umat Allah sekarang ini. Dewasa ini umat Allah bergumul dengan masalah dan persoalan serta pengalaman yang pada pokoknya sama. Memang Alkitab jarang sekali secara langsung dan konkrit menjawabi masalah dan soal-soal hidup seharian. Namun ia selalu menjawabi pertanyaan orang beriman ini: “bagaimana orang yang sungguh-sungguh beriman menggumuli masalah kehidupan”.

   d. Kitab Suci selalu menjawabi pertanyaan “siapakah Allah” itu. Allah dilukiskan garis demi garis dari unsur yang paling sederhana dan primitif dalam halaman tertua dari Kitab Suci sampai unsur yang paling luhur dan mendalam dalam tulisan Santo Johanes. Menarik untuk disimak ialah bahwa Allah itu memperkenalkan diri kepada sekian banyak orang yang berbeda melalui sekian banyak pertemuan dan peristiwa. Allah itu begitu terlibat dengan nasib umat manusia, seperti terlihat dalam sejarah umat terpilih, berjuang demi mereka, menguatkan mereka sehingga mereka dapat

bertahan terhadap musuh. Pada awal, musuh mereka ialah para penganiaya seperti bangsa Mesir atau tetangga kuat seperti bangsa Filistin. Tetapi lama kelamaan manusia Israel dihantar kepada kesadaran bahwa musuh sesungguhnya yang berbahaya tidak datang dari luar, melainkan tinggal dalam diri manusia sendiri: kesombongan, pemberontakan dan egoisme dan lain-lain.

e. Kitab Suci tidak saja menjawab pertanyaan siapakah Allah. Ia juga menyingkapkan siapa sesungguhnya manusia itu di hadapan Allah. Manusia yang coba menghayati imannya sering jatuh-bangun. Terkadang berhasil, kali lain gagal. Kisah tentang manusia berhadapan dengan Tuhan selalu *ups and downs*. Mulai berani percaya akan Allah lalu kemudian takut dan tak berani mengandalkan Allah. Mulai meletakkan seluruh jaminan ke dalam tangan Allah namun lewat beberapa waktu manusia yang sama tidak bersedia sabar menunggu lebih lama, mengharap secepatnya janji Allah ditepati.

f. Karena Kitab Suci merupakan kitab iman, maka dalam memahami isinya kita harus memakai kacamata iman, yakni dengan merefleksikan maksud dan tujuan penulis. Yang disampaikan penulis adalah penghayatan hidupnya berhadapan dengan Allah yang menyelamatkan hidup manusia. Sedangkan kitab sejarah hendak memberikan laporan peristiwa secara murni dan apa adanya tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Mencintai Kitab Suci sebagai Upaya Menumbuhkan Iman

Baca dan renungkan teks Kitab Suci berikut:

Iman Bertumbuh dalam Penganiayaan dan dalam Pembacaan Kitab Suci (2 Tim. 3:10-17)

[10] Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku.

[11] Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di Ikonium dan di Listra. Semua penganiayaan itu kuderita dan Tuhan telah melepaskan aku dari padanya.

[12] Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya,

[13] sedangkan orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan.

[14] Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu.

[15] Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.

[16] Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

[17] Dengan demikian tiaptiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Duduklah berdua-dua bisa di dalam kelas atau di luar kelas dan diskusikan surat Paulus kepada Timotius tersebut dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa konsekuensi mengikuti Yesus?
2. Apa yang menjadi himbauan pokok Paulus dalam surat tersebut?
3. Apa peran atau fungsi Kitab Suci sebagaimana dikatakan Paulus dalam suratnya?
4. Apa arti ungkapan: Segala tulisan yang diilhamkan Allah (Kitab Suci/Alkitab) bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran?

Tulislah semua hasil diskusi dan buatlah rangkuman proses pembelajaran dari awal!

Untuk Dipahami

1. Timotius menghadapi situasi pelayanan yang tidak mudah di jemaat Efesus. Ia menghadapi banyak tantangan para pengajar sesat, pelayanan jemaat yang kompleks, dan usianya pun tergolong muda. Sebagai bapak rohani, Paulus menasihati Timotius agar dapat memimpin dengan baik di tengah jemaat di Efesus, yakni:

    a. Ia perlu menerapkan keteladanan yang telah disaksikannya dalam kehidupan Paulus (1Tim. 1:12-13) dalam hal ajaran, cara hidup, pendirian, iman (2Kor. 4:6-10), kesabaran, kasih dan ketekunan. Timotius sangat mengetahui beratnya tantangan kehidupan dan pelayanan Paulus dan menyaksikan perjuangannya. Adapun Timotius sehati sepikir dengan Paulus, teruji setia, bahkan menolong Paulus dalam pelayanannya seperti anak kepada bapaknya (Fil. 2:20-22).

b. Timotius harus berhati-hati terhadap para pengajar sesat (1Tim. 1:6-7). Jemaat Efesus diperhadapkan pada pengajar-pengajar palsu. Timotius harus menjaga jemaat dari pengajaran-pengajaran yang tidak sesuai dengan firman Tuhan.

c. Timotius harus tetap berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan (1Tim. 1:11). Kebenaran firman itulah yang dapat memperlengkapi dan memandunya untuk melangkah dan melayani dengan benar dan seturut kehendak Tuhan. Dengan kebenaran firman, Timotius akan dimampukan untuk mengajar, menegur, dan mendidik karakter jemaat sehingga mereka diperlengkapi untuk mengerjakan perbuatan baik demi kemuliaan Tuhan.

Ketiga resep kepemimpinan rohani itu penting bagi setiap orang yang rindu melayani Tuhan. Jadilah pemimpin yang bisa diteladani: mengawasi ajaran dan memimpin sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

2. Ada beberapa alasan mengapa kita harus membaca Kitab Suci, yakni:

   a. *"Karena tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Tuhan."* (Santo Hieronimus). Ungkapan ini untuk menegaskan bahwa sarana untuk dapat mengenal Kristus adalah Kitab Suci.

   b. Karena iman tumbuh dan berkembang dengan membaca Kitab Suci. Santo Paulus kepada Timotius menegaskan: *"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran" (2 Tim 3:16-17).*

   c. Karena Kitab Suci adalah buku Gereja, buku iman Gereja. Kitab Suci adalah sabda Allah dalam bahasa manusia. Gereja menerimanya sebagai suci dan ilahi, karena di dalamnya mengandung sabda Allah. Oleh karena itu Kitab Suci (Alkitab) bersama tradisi merupakan tolok ukur tertinggi dari iman Gereja.

   d. Karena melalui Kitab Suci, kita dapat semakin mempersatukan diri dengan saudara-saudara kita dari Gereja lain.

3. Membaca Kitab Suci dalam rangka membina sikap iman dapat dilakukan dengan 2 syarat, yakni:

   a. Iman dan keyakinan bahwa Kitab Suci bukan surat kabar atau cerita pendek, melainkan kitab yang dipakai untuk berfirman. Oleh sebab itu membaca Kitab Suci harus dengan sikap iman dan dalam suasana doa.

   b. Ketekunan dan membiasakan membaca Kitab Suci. Bila orang membiasakan membaca kitab suci dengan tekun, pasti muncul juga hasrat untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang isi/pesan-pesan Kitab Suci bagi diri kita.

4. Manfaat Kitab Suci bagi hidup kita.

   a. Untuk Mengajar
      Alkitab merupakan sarana utama untuk kita belajar mengenal Allah, mempercayai tentang Allah dan mengetahui apa yang Allah kehendaki dari kehidupan umat-Nya. Tanpa suatu pemahaman mengenai firman Allah tidak mungkin seorang Kristen mengetahui bagaimana ia harus dengan suatu sikap menyenangkan Tuhan.

   b. Untuk Menyatakan Kesalahan
      Dalam hal ini firman Tuhan adalah cermin, apabila kita membaca firman Tuhan, kita mendapat keberadaan diri kita dan dapat melihat keadaan yang berdosa. Taurat memberikan standar kebenaran Tuhan sehingga menyingkapkan keberdosaan. Alkitab memberikan “pengetahuan” yang merupakan fondasi pertobatan (pengetahuan akan hukum Allah dan dosa kita) dan iman (pengetahuan tentang kapasitas Kristus untuk menanggung dosa).

   c. Untuk Memperbaiki Kelakuan
      Kitab Suci merupakan sarana yang digunakan untuk meluruskan kembali kehidupan orang kristiani. Alkitab pertama-tama menegur pembaca atas dosa-dosa mereka, lalu Alkitab menunjukkan bagaimana cara menghadapi dosa supaya ia dapat kembali berjalan dengan Allah.

   d. Mendidik Dalam Kebenaran
      Dalam hal ini Kitab Suci bermanfaat sebagai sarana untuk melatih kita hidup di jalan yang benar.

5. Paulus mengatakan bahwa firman Allah cukup untuk memperlengkapi anak-anak Allah dalam menghadapi setiap dan semua keadaan darurat dalam kehidupannya. Firman Allah tidak pernah meninggalkan orang kudus tanpa suatu jawaban.
   (I Kor. 10:13).

6. St. Agustinus mengatakan bahwa orang Kristen harus mempunyai pikiran yang diubahkan oleh Alkitab. (Roma 12:2) bahwa manusia terus-menerus memikirkan pemikiran-pemikiran Allah dalam hidupnya. Kemudian dengan cekatan mengaplikasikan firman Allah dalam kehidupannya kepada orang lain.

7. Konsili Suci (Konsili Vatikan II) mendesak dengan sangat dan istimewa semua orang beriman, supaya dengan seringkali membaca kitab-kitab Ilahi memperoleh “pengertian yang mulia akan Yesus Kristus” (Flp. 3:8), “Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus”. .... Namun hendaknya mereka ingat, bahwa doa harus menyertai pembacaan Kitab Suci, supaya terwujudlah wawancara antara Allah dan manusia. Sebab “kita berbicara dengan-Nya bila berdoa; kita mendengarkan-Nya bila membaca amanat-amanat ilahi”.

Ayat untuk Direnungkan

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran" (2 Tim 3:16-17)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Bacalah dan renungkan artikel berikut:

Santo Hieronimus, Imam dan Pujangga Gereja

Pada setiap tanggal 30 September, kita memperingati Santo Hieronimus. Dia adalah seorang Pujangga Gereja abad -4, yang sangat ahli dalam 3 bahasa klasik, yakni Latin, Yunani dan Ibrani. Maka, ia diberi kepercayaan oleh Paus Damasus untuk membuat terjemahan baru seluruh teks Kitab Suci ke dalam bahasa Latin.

Untuk menunaikan tugas itu, ia tinggal di Betlehem selama 30. Selama kurun waktu itu, ia berhasil membuat terjemahan baru Kitab Suci dalam bahasa Latin (Vulgata).

Perjanjian Lama diterjemahkannya dari bahasa Ibrani dan Aramik ke dalam Bahasa Latin, sedangkan Perjanjian Baru dari bahasa Yunani ke bahasa Latin.

Keakrabannya dengan Kitab Suci membuatnya berkesimpulan bahwa Kita Suci merupakan sarana utama untuk mengenal Kristus.

Ia mengatakan, "Tidak mengenal Kitab Suci, berarti tidak mengenal Kristus".

Kitab Suci membantu kita untuk mengenal Yesus secara utuh, mulai dari pre-eksistensinya sebagaimana diramalkan dan dipersiapkan dalam Perjanjian Lama, kelahiran-Nya, karya dan pengajaran-Nya, sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya serta kenaikan-Nya ke surga, juga karya dan penyertaan-Nya dalam diri para murid dan Gereja Perdana. Semua yang dilakukan-Nya tersebut mempunyai satu tujuan, yakni demi keselamatan kita.

Oleh karena itu, marilah kita semakin mengakrabkan diri dengan Kitab Suci supaya kita semakin mengenal Dia yang menyelamatkan kita dan menerima-Nya sepenuh hati dengan segala konsekuensinya.

Sumber: https://2belife.blogspot.com/2014/09/tidak-mengenal-kitab-suci-berarti-tidak.html

Refleksikan kata-kata Santo Hieronimus dengan permenungan berikut:

"Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Tuhan"

Pertanyaan reflektif:

a. Bagaimana sikapku terhadap Kitab Suci selama ini?

……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………

b. Sudahkah aku meluangkan waktu untuk membaca Kitab Suci?

……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………

c. Seberapa jauh aku mendekatkan diri dengan Tuhan melalui Kitab Suci?

……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………

d. Sungguhkah aku mengenal Yesus? Sungguhkah aku mengasihi-Nya, seperti Ia mengasihiku?

……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………
……………………………………………………………………………

2. Aksi

a. Buatlah sebuah slogan/iklan yang berisi ajakan untuk membaca Kitab Suci. Slogan/ iklan ini dibuat semenarik mungkin dan ditempel di majalah dinding atau di tempat yang sudah disiapkan atau kalua memungkinkan di unggah di medsos (*Facebook/Instagram/Twitter*)!

b. Jika memungkinkan: Bacalah satu perikop Kitab Suci setiap hari selama seminggu, bisa mengikuti kalender liturgi atau perikop yang disukai. Tuliskan inspirasi yang kalian dapat dan mintalah tanda tangan/tanggapan dari orang tua!

Doa Penutup

Marilah kita tutup pelajaran ini dengan mendaraskan Mazmur berikut:

Kemuliaan TUHAN dalam pekerjaan tangan-Nya dan dalam Taurat-Nya (Mazmur 19:1-15)

[1] Untuk pemimpin biduan. Mazmur Daud.
[2] Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya;
[3] hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.
[4] Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar;
[5] tetapi gema mereka terpencar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari,
[6] yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya, girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya.
[7] Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain; tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya.
[8] Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman.
[9] Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya.
[10] Takut akan TUHAN itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum TUHAN itu benar, adil semuanya,
[11] lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah.
[12] Lagipula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu, dan orang yang berpegang padanya mendapat upah yang besar.
[13] Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan? Bebaskanlah aku dari apa yang tidak kusadari.
[14] Lindungilah hamba-Mu, juga terhadap orang yang kurang ajar; janganlah mereka menguasai aku! Maka aku menjadi tak bercela dan bebas dari pelanggaran besar.
[15] Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya TUHAN, gunung batuku dan penebusku.

Kemuliaan Kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad, Amin.

B. Tradisi Suci

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami Tradisi suci sebagai salah satu sumber untuk mengenal Yesus dan dasar iman kristiani, serta bersikap responsif dan proaktif dalam mengembangkan ajaran-Nya, sehingga semakin mencintai Tradisi suci dan menghidupinya dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang masing-masing memiliki budaya dan tradisi berbeda-beda. Tradisi itu tumbuh dan dipelihara dengan baik sebagai warisan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, upacara bersih desa, syukur atas panen dll.

Tradisi atau berasal dari kata latin *tradition* yang berarti diteruskan. Ini mengarah pada sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Mulanya istilah ini dipahami sebagai penyerahan suatu barang secara sah dari pemilik lama ke pemilik baru. Dalam hal ajaran tradisi dipahami sebagai penerusan ajaran dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tentu saja ada penambahan ataupun pengurangan yng disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Ini adalah sesuatu hal yang tidak terhindarkan.

Tradisi sangat berperan dalam membentuk suatu kelompok sosial karena bisa menjembatani beberapa generasi terutama dalam pengalihan atau penerusan ajaran. Tradisi di masa lalu tetap dipertahankan karena dianggap tetap bermanfaat untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Gereja pun memiliki tradisi yang sangat kaya. Tradisi yang dimaksud bukan sekedar upacara, ajaran atau kebiasaan kuno. Tradisi yang hidup dalam Gereja lebih merupakan ungkapan pengalaman iman Gereja akan Yesus Kristus, yang diterima, diwartakan, dirayakan, dan diwariskan kepada angkatan-angkatan selanjutnya. Konsili Vatikan II memandang penting peran Tradisi, yakni: “Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup serta ibadatnya melestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan, dirinya seluruhnya, imannya seutuhnya”. Tradisi ”berkat bantuan Roh Kudus” berkembang dalam Gereja, ”sebab berkembanglah pengertian tentang kenyataan-kenyataan maupun kata-kata yang ditanamkan,” dan “Gereja tiada hentinya berkembang menuju kepenuhan kebenaran Ilahi” (DV 8). Dalam arti ini tradisi mempunyai orientasi ke masa depan.

Kitab Suci lahir dari sebuah proses tradisi yang panjang dan Yesus pun hidup dan menjadi bagian dalam tradisi itu. Dalam pengajaran-Nya, Yesus seringkali

merujuk pada hukum Taurat dan kitab para nabi yang ditafsirkan secara baru. Dalam karya dan pengajaran-Nya untuk mewartakan Kerajaan Allah, Yesus memulai suatu tradisi sendiri. Inilah *tradisi Yesus.* Ia memanggil dan mendidik para rasul-Nya untuk menjadi saksi atas hidup, karya dan pewartaan-Nya. Selanjutnya, Yesus mengutus mereka untuk menyampaikan apa yang sudah mereka terima kepada seluruh bangsa. Perutusan yang berkelanjutan ini memunculkan tradisi baru, yakni pewartaan karya penyelamatan Allah yang terwujud dalam diri, hidup dan karya Yesus.

Tradisi Yesus dilanjutkan dengan tradisi rasuli, di mana para rasul mewartakan dan meneruskan kabar gembira tentang Yesus Kristus. Mereka yang percaya pada gilirannya meneruskan apa yang mereka dengar dan mereka terima. Penerusan ini tentu disertai penambahan atau pengurangan isinya sesuai kreativitas mereka yang juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi jemaatnya. Karena hal itu, mungkin ada hal yang sama tetapi diceritakan secara berbeda, bahkan tidak jarang dimunculkan cerita-cerita baru yang sifatnya mendukung atau melengkapi pewartaan.

Dalam tradisi itu ada satu kurun waktu yang istimewa, yakni zaman Yesus dan para Rasul. Pada periode yang disebut zaman Gereja Perdana, Tradisi sebelumnya dipenuhi dan diberi bentuk baru, yang selanjutnya menjadi inti pokok untuk Tradisi berikutnya, "yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru." (bandingkan Efesus 2:20). Maka, perumusan pengalaman iman Gereja Perdana yang disebut Perjanjian Baru merupakan pusat dan sumber seluruh Tradisi, karena di dalamnya terungkap pengalaman iman Gereja Perdana. Pengalaman itu ditulis dengan ilham Roh Kudus (*Dei Verbum* Art. 11) dan itu berarti bahwa Kitab Suci mengajarkan dengan teguh dan setia serta tanpa kekeliruan, kebenaran yang oleh Allah mau dicantumkan di dalamnya demi keselamatan kita.

Sementara Katekismus Gereja Katolik 78 menegaskan bahwa penerusan yang hidup ini yang berlangsung dengan bantuan Roh Kudus, dinamakan "Tradisi", yang walaupun berbeda dengan Kitab Suci, namun sangat erat berhubungan dengannya. "Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup serta ibadatnya dilestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan dirinya seluruhnya, imannya yang seutuhnya" (DV 8). "Ungkapan-ungkapan para Bapa Suci memberi kesaksian akan kehadiran Tradisi ini yang menghidupkan, dan yang kekayaannya meresapi praktik serta kehidupan Gereja yang beriman dan berdoa." (DV 8).

Gereja Katolik yakin bahwa Kitab Suci (Alkitab) bersama Tradisi dinyatakan oleh Gereja sebagai "tolok ukur tertinggi iman Gereja" (*Dei Verbum* Art. 21). Dengan kata "iman", yang dimaksudkan adalah baik iman objektif maupun iman subjektif. Jadi, "kebenaran-kebenaran iman" yang mengacu kepada realitas yang diimani dan sikap hati serta penghayatannya merupakan tanggapan manusia terhadap pewahyuan Allah.

Doa Pembukaan

Allah Bapa kami di surga, kami berterima kasih kepada-Mu atas segala rahmat yang kami terima, terlebih Engkau sudah mengumpulkan kami di tempat ini untuk belajar bersama.
Kami mohon kepada-Mu, ya Tuhan, untuk menerangi akal budi kami agar dapat menerima palajaran dengan baik. Ya Tuhan, pada saat ini kami ingin mencoba mengenal Yesus melalui Tradisi Suci yang Engkau wariskan kepada kami melalui para rasul dan penerusnya. Semoga dengan ini iman kami semakin dikuatkan satu sama lain.
Berilah pula kami kekuatan dan semangat belajar yang tinggi, supaya kami dapat belajar dengan rajin dan tekun. Bantu kami selama proses belajar ini supaya dapat perhatian kami sepenuhnya dan jauhkanlah kami dari segala godaan yang dapat melemahkan semangat belajar kami.
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Pengalaman Hidup Sehari-Hari Berkaitan dengan Pelaksanaan Tradisi dalam Masyarakat

Pada pertemuan sebelumnya kita belajar tentang Kitab Suci sebagai sumber untuk mengenal Yesus. Sekarang kita akan belajar tentang sumber yang lain untuk mengenal Yesus, yakni Tradisi Suci. Apa yang kalian ketahui tentang tradisi? Tradisi apa yang terakhir kalian ikuti? Pesan apa yang hendak disampaikan melalui tradisi tersebut? Untuk menjawab itu semua marilah kita simak kisah berikut:

Tradisi Kenduri Lintas Agama di Gereja Ganjuran

23/06/2018 Munarsih Sahana

BANTUL, YOGYAKARTA — Ketika matahari mulai condong ke barat, hari Kamis ((21/6) sekitar pukul 4 sore, ratusan orang dewasa yang mayoritas laki-kali duduk bersila di atas tikar yang digelar pada rerumputan dan lapangan di komplek gereja Hati Kudus Tuhan Yesus yang dipenuhi pepohonan yang rindang di desa Ganjuran kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hadirin dengan latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda-beda tersebut berasal dari dusun-dusun sekitar gereja Ganjuran yang datang untuk mengikuti kenduri memperingati ulang tahun ke-94 keberadaan gereja Katolik ditengah masyarakat yang plural di sekitarnya.

Gambar 3.3. Tradisi Kenduri

Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran Bantul Yogyakarta melaksanakan tradisi kenduri bersama lintas agama-agama untuk memperingati hari ulang tahun ke-94 gereja yang didirikan oleh keluarga Belanda pemilik pabrik gula di daerah itu, Kamis (21/6/18).

Dipandu seorang pembawa acara berbahasa Jawa, mereka melaksanakan kenduri dan berdoa bersama dipimpin oleh 6 pemuka agama berbeda.

Agama Islam diwakili oleh Warsito yang kebetulan ketua RT setempat, Kristen oleh Pendeta Suharjono dari GKJ desa tetangga Jodog, agama Hindu oleh Wagimin, dari aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh Heri Sujoko, dan dari agama Katolik oleh FX Tugiono.

Bupati Bantul Suharsono mengajak seluruh warga yang hadir agar senantiasa menjaga persaudaraan dan kerukunan umat beragama serta merawat keragaman dengan cinta kasih guna mencapai kesejahteraan bersama di Bantul yang kaya akan potensi alam.

Bupati juga menawarkan kepada pengurus Paroki Ganjuran mengajukan permohonan bantuan sedikit keuangan kepada pemerintah setempat karena komunitas agama-agama lainnya sudah mendapatkan bantuan.

Kepada VOA Suharsono menegaskan, ia berkomitmen merangkul semua penganut agama di wilayahnya.

“Saya ingin merangkul semua penganut agama yang sesuai perundangan ada di Indonesia yang wajib menghargai dan menghormati. Walaupun banyak hambatan untuk mewujudkannya saya tidak akan mundur kalau agama tersebut diakui oleh pemerintah Indonesia, wajib kita hargai” kata Suharsono.

Windu Kuntoro, panitia rangkaian acara peringatan ulang tahun ke-94 Gereja Ganjuran menyebutkan, tradisi Kenduri lintas iman di gereja Ganjuran sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun. Kebersamaan dengan masyarakat sekitar yang berbeda agama juga sudah terbangun sejak lama.

"Sudah lama sekali terbangun hubungan harmonis dengan semua agama disini dan itu menjadi agenda kita dan selalu menjadi berkat dalam kenduri ini. Lalu memberikan berkat ini untuk seluruh masyarakat yang ada di sekitar gereja Ganjuran. Ini adalah wajah yang sesungguhnya bahwa kita menjadi berkat bagi sesamanya tanpa melihat perbedaan apapun. Masyarakat hidup rukun dengan gereja ini, mereka bekerja di sekitar gereja, membuka warung, romo kami juga memiliki hubungan yang sangat baik dengan RT setempat, membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh NU, tokoh Muhammadiyah, saling menngunjungi dan setiap tahun kita kenduri bersama," ujar Windu Kuntoro.

Gereja Ganjuran didirikan tahun 1924 oleh keluarga Belanda pemilik pabrik gula, Joseph dan Julius Schmutzer untuk kebaktian keluarga maupun pegawainya. Sejak awal, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran mengadopsi budaya lokal yaitu budaya Jawa sebagai bagian dari tata cara ibadah agama Katholik meski tetap mengikuti aturan dari Vatikan.

Esti Wijayati, anggota Komisi X DPR RI yang ikut hadir pada kenduri bersama lintas agama mengatakan, ia berharap rasa takut atau khawatir karena masih adanya perselisihan antar pengikut agama-agama bisa hilang dengan belajar dari tradisi kenduri di gereja Ganjuran.

"Setidaknya dengan acara kenduri bersama ini kita punya harapan besar. Dari gereja Ganjuran akan tersiar meluas ke seluruh Indonesia betapa kebersamaan yang dibangun atas dasar persaudaraan, kebhineka-tunggal-ikaan ini menjadi berkah dan karunia bagi bangsa Indonesia membangun bersama republik ini. Sehingga kekhawatiran yang mungkin muncul atau masih ada mengenai bagaimana kelompok yang satu tidak memberi ruang kepada kelompok lain ini akan hilang," jelas Esti Wijayati. *[ms/ab]*

Sumber: https://www.voaindonesia.com/a/tradisi-kenduri-lintas-agama-di-gereja-ganjuran/4451417.html

Untuk mendalami artikel di atas, diskusikan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kesan kalian ketika membaca artikel di atas?
2. Apa yang mendasari munculnya kegiatan kenduri lintas agama di Gereja Ganjuran?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat terhadap kegiatan tersebut?
4. Nilai-nilai apa yang dapat kalian ambil dari kegiatan tersebut?

Tulislah semua hasil diskusi yang menurutmu penting ke dalam buku catatan.

Berikutnya, carilah informasi melalui studi pustaka atau *browsing* di internet tentang salah satu tradisi yang ada di daerahmu masing-masing dan tuliskan pesan yang hendak disampaikan melalui tradisi tersebut. Kalian dapat membagikan informasi yang tersebut kepada teman-temanmu.

Tradisi Menurut Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Baca dan renungkan beberapa kutipan berikut:

Yohanes 21:24-25

[24] Dialah murid, yang memberi kesaksian tentang semuanya ini dan yang telah menuliskannya dan kita tahu, bahwa kesaksiannya itu benar.

[25] Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.

KGK 78

Penerusan yang hidup ini yang berlangsung dengan bantuan Roh Kudus, dinamakan "tradisi", yang walaupun berbeda dengan Kitab Suci, namun sangat erat berhubungan dengannya. "Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup serta ibadatnya melestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan dirinya seluruhnya, imannya seutuhnya" (DV 8). "Ungkapan-ungkapan para Bapa Suci memberi kesaksian akan kehadiran tradisi itu yang menghidupkan, dan yang kekayaannya meresapi praktik serta kehidupan Gereja yang beriman dan berdoa" (DV 8).

Diskusikan beberapa pertanyaan berikut ke dalam kelompok dan catatlah segala informasi yang diperoleh dalam proses diskusi pada buku catatan.

1. Kesimpulan apakah yang dapat kalian tarik dari kata-kata Yohanes dalam penutup Injilnya tersebut berkaitan dengan ada banyaknya Tradisi dalam Gereja?
2. Apa arti ungkapan: "Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu?"

3. Apa yang hendak disampaikan dalam Katekismus Gereja Katolik 78 berkaitan dengan Tradisi suci?
4. Carilah contoh salah satu Tradisi Suci yang sampai saat ini masih dihidupi dalam Gereja Katolik!

Pada akhir kegiatan, setiap perwakilan kelompok memplenokan hasilnya di depan kelas.

Untuk Dipahami

Masyarakat kita terdiri dari berbagai macam suku yang masing-masing memiliki budaya dan tradisi berbeda-beda. Tradisi itu tumbuh dan dipelihara dengan baik sebagai warisan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, upacara bersih desa, syukur atas panen dll.

1. Tradisi atau berasal dari kata latin *tradition* yang berarti diteruskan. Ini mengarah pada sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Mulanya istilah ini dipahami sebagai penyerahan suatu barang secara sah dari pemilik lama ke pemilik baru. Dalam hal ajaran tradisi dipahami sebagai penerusan ajaran dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tentu saja ada penambahan ataupun pengurangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Ini adalah sesuatu hal yang tidak terhindarkan.
2. Tradisi sangat berperan dalam membentuk suatu kelompok sosial karena bisa menjembatani beberapa generasi terutama dalam pengalihan atau penerusan ajaran. Tradisi di masa lalu tetap dipertahankan karena dianggap tetap bermanfaat untuk masa sekarang dan yang akan datang.
3. Kitab Suci lahir dari sebuah proses tradisi yang panjang dan Yesus pun hidup dan menjadi bagian dalam tradisi itu. Dalam pengajaran-Nya, Yesus seringkali merujuk pada hukum Taurat dan kitab para nabi yang ditafsirkan secara baru. Dalam karya dan pengajaran-Nya untuk mewartakan Kerajaan Allah, Yesus memulai suatu tradisi sendiri. Inilah tradisi Yesus. Ia memanggil dan mendidik para rasul-Nya untuk menjadi saksi atas hidup, karya dan pewartaan-Nya. Selanjutnya, Yesus mengutus mereka untuk menyampaikan apa yang sudah mereka terima kepada seluruh bangsa. Perutusan yang berkelanjutan ini memunculkan tradisi baru, yakni pewartaan karya penyelamatan Allah yang terwujud dalam diri, hidup dan karya Yesus.
4. Tradisi Yesus dilanjutkan dengan tradisi rasuli, di mana para rasul mewartakan dan meneruskan kabar gembira tentang Yesus Kristus. Mereka yang percaya pada

gilirannya meneruskan apa yang mereka dengar dan mereka terima. Penerusan ini tentu disertai penambahan atau pengurangan isinya sesuai kreativitas mereka yang juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi jemaatnya. Karena hal itu, mungkin ada hal yang sama tetapi diceritakan secara berbeda, bahkan tidak jarang dimunculkan cerita-cerita baru yang sifatnya mendukung atau melengkapi pewartaan.

5. Injil Yohanes ditulis oleh murid Yesus yang dikasihi. Segala sesuatu yang ditulis adalah sesuatu yang benar sesuai kesaksian yang terjadi. Digunakan kata kita tahu berarti ada saksi lainnya yang mengetahui dan memang hal itu benar. Mereka yang digolongkan kata kita mungkin penatua-penatua jemaat yang mengenal Yesus dan Yohanes.
6. Bila dalam Yoh. 20:30 dikatakan bahwa masih banyak tanda yang belum dicatat, dan dalam Yoh. 21:25 disebutkan bahwa ada hal-hal lain yang diperbuat Yesus dan mungkin berupa sikap hidup, pengajaran-Nya. Yesus yang adalah Firman yang menjadi manusia yang sudah ada dalam kekekalan (Yoh. 1:1-3) maka sangat wajar bila dunia tidak dapat memuat segala sesuatu mengenai Yesus.
7. Sementara Katekismus Gereja Katolik 78 menegaskan bahwa penerusan yang hidup ini yang berlangsung dengan bantuan Roh Kudus, dinamakan “Tradisi”, yang walaupun berbeda dengan Kitab Suci, namun sangat erat berhubungan dengannya. “Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup serta ibadatnya dilestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan dirinya seluruhnya, imannya yang seutuhnya” (DV 8). “Ungkapan-ungkapan para Bapa Suci memberi kesaksian akan kehadiran Tradisi ini yang menghidupkan, dan yang kekayaannya meresapi praktik serta kehidupan Gereja yang beriman dan berdoa.” (DV 8).
8. Gereja Katolik yakin bahwa Kitab Suci (Alkitab) bersama Tradisi dinyatakan oleh Gereja sebagai “tolok ukur tertinggi iman Gereja” (*Dei Verbum* Art. 21). Dengan kata “iman”, yang dimaksudkan adalah baik iman objektif maupun iman subjektif. Jadi, “kebenaran-kebenaran iman” yang mengacu kepada realitas yang diimani dan sikap hati serta penghayatannya merupakan tanggapan manusia terhadap pewahyuan Allah.
9. Tradisi Gereja terus ada berkat kuasa Roh Kudus dalam sejarah Gereja, dan terus menerus hingga saat ini. Contoh tradisi Gereja adalah paham Trinitas, pribadi Kristus, Bunda Allah, Maria diangkat ke Surga, dan juga Syahadat yang selalu menjadi bagian dalam Gereja Katolik.
10. Gereja mendapat tugas dari Kristus untuk mengabarkan ajaran Kristus kepada seluruh makhluk (Markus 16:15), karena itu maka Gereja merasa perlu untuk memiliki suatu rumusan singkat yang merangkum seluruh ajaran Kristus agar

bisa diungkapkan dan diingat semua orang. Dengan adanya rumusan tersebut, diharapkan “supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir” (I Korintus 1: 10). Rumusan itu sendiri diharapkan bisa bertindak “sebagai contoh ajaran” (II Timotius 1:13).

11. Di kemudian hari dalam pergelutannya melawan ajaran-ajaran sesat, Gereja merasa perlu menyusun rumusan pengakuan iman untuk memberi garis batas tegas antara ajaran yang benar dan ajaran yang salah. Hal ini terjadi karena Gereja menghadapi ajaran sesat yang berkembang dari hal yang relatif umum menuju ke hal yang relatif khusus. Dua contoh yang sering kita gunakan adalah
    a. Syahadat Nicea Konstantinopel (antara 325-381). merupakan hasil dari dua konsili ekumenis yang berlangsung di Nicea pada tahun 325 dan Konstantinopel pada tahun 381.
    b. Syahadat Para Rasul (sebelum tahun 390). Pengakuan iman yang merupakan warisan khas iman Kristen Barat ini menurut tradisi dibuat oleh para rasul.
12. Contoh Tradisi dalam Gereja Katolik yang lain adalah sebagai berikut: Masa Adven, Perayaan Natal, Jalan salib, Masa Prapaskah, Perayaan Masa Paskah, Tri Hari Suci dan lain-lain.

Ayat untuk Direnungkan

”Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.” (Yoh. 21:25)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Baca pelan-pelan dan resapkan artikel berikut:

Tradisi Sunat

TRADISI Yahudi, khususnya kaum Farisi, sangat memperhatikan aturan-aturan lahiriah, seperti mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Jika tidak, dia dikatakan najis. Yesus melawan pandangan seperti itu. Tradisi tidak boleh mengabaikan aspek yang paling penting yakni kualitas hati yang murni.

Yesus menghendaki agar apa yang tampak di luar, mewakili apa yang tersembunyi di dalam hati. Penampilan lahiriah, menggambarkan aspek kedalaman hati kita. Seiring dengan pandangan Yesus, Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, menolak "sunat" yang sangat diutamakan dalam tradisi Yahudi daripada iman kepada Kristus yang bersumberkan "kasih".

Bagi Paulus, kasih Allah juga dicurahkan kepada orang-orang yang tidak bersunat, asalkan percaya dan melaksanakan Firman Tuhan. Baginya, tradisi tidak boleh membatasi orang untuk menjadi murid Kristus.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering adat istiadat memenjarakan orang dalam kesempitan hidup. Di beberapa tempat, misalnya: orang yang sudah dibaptis masih lebih mengutamakan adat kebiasaan kawin adat daripada sakramen pernikahan.

Mampukah kita memurnikannya?

Sr. Dr. Grasiana, PRR
Doktor Teologi Biblis dari Pontificio Univeritas St. Tomas Aqinas
Angelicum Roma
Sumber: https://www.hidupkatolik.com/2018/10/16/27277/tradisi-sunat/

2. **Aksi** (Bisa mengerjakan alternatif satu atau dua)

   a. Berdasarkan literasi reflektif di atas tuliskan, tradisi baik yang ada di keluargamu lalu beri alasan mengapa tradisi itu dipertahankan. Mintalah orang tua menandatangani hasil refleksi yang dibuat.

   b. Kita memiliki dua syahadat sebagai hasil dari Tradisi. Buatlah perbandingan antara syahadat Para Rasul (yang sering disebut dengan istilah Syahadat Singkat) dengan Syahadat Nicea (yang sering disebut Syahadat Panjang), segi-segi mana sama, segi-segi mana berbeda dan berikan komentarmu terhadap dua Syahadat yang kita miliki itu.

Doa Penutup

Marilah kita tutup pelajaran dengan mendaraskan Mazmur berikut:

Tuhan, Tempat Perlindungan

(Mzm 11:1-7)

[1] Untuk pemimpin biduan. Dari Daud. Pada TUHAN aku berlindung, bagaimana kamu berani berkata kepadaku: "Terbanglah ke gunung seperti burung!"
[2] Sebab, lihat orang fasik melentur busurnya, mereka memasang anak panahnya pada tali busur, untuk memanah orang yang tulus hati di tempat gelap.
[3] Apabila dasar-dasar dihancurkan, apakah yang dapat dibuat oleh orang benar itu?
[4] TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; TUHAN, takhta-Nya di surga; mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.
[5] TUHAN menguji orang benar dan orang fasik, dan Ia membenci orang yang mencintai kekerasan.
[6] Ia menghujani orang-orang fasik dengan arang berapi dan belerang; angin yang menghanguskan, itulah isi piala mereka.
[7] Sebab TUHAN adalah adil dan Ia mengasihi keadilan; orang yang tulus akan memandang wajah-Nya.

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang dan sepanjang segala abad, Amin.

C. Magisterium Gereja

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami Magisterium Gereja sebagai salah satu sumber untuk mengenal Yesus, sehingga bersedia untuk mendengarkan dan melaksanakan ajaran Magisterium untuk semakin memperdalam imannya akan Yesus Kristus.

Pengantar

Dalam dua subbab sebelumnya kita sudah belajar tentang Kitab Suci dan Tradisi Suci sebagai tolok ukur iman Katolik. Kesatuan antara Kitab Suci dan Tradisi terletak pada asal dan tujuan sama. Keduanya berasal dari Allah sendiri yang menetapkan bahwa Tradisi dan Kitab Suci menjadi sarana penerusan wahyu Allah. Keduanya meneruskan sabda Allah yang sama dengan cara yang berbeda.

Dalam subbab ini kita akan kembali belajar tentang sumber yang lain untuk mengenal Yesus, yakni Magisterium Gereja. Magisterium berasal dari bahasa Latin yaitu *magister* yang artinya guru, yang juga bermakna luas yang bisa berarti presiden, kepala, direktur, dan sebagainya, dan juga dalam makna yang sempit berarti seorang pengajar atau pembimbing kaum muda. Magisterium yang merupakan kata benda merujuk pada jabatan seorang *magister*.

Dalam istilah sederhana, Magisterium adalah jabatan ajaran resmi Gereja, dalam arti peran atau otoritas, bukan sebagai pusat birokratis. Magisterium di dalamnya terdiri dari paus dan para uskup yang bersekutu dengannya. Mereka diberikan tugas untuk menafsirkan Kitab Suci dan membuat penilaian mengenai "tradisi" dalam Gereja, dan membuat pernyataan resmi mengenai otentisitas tradisi-tradisi tersebut.

Jemaat Perdana setia pada "ajaran para rasul" (Kis 2:42). Karena mereka telah menjadi Kristiani (para pengikut Kristus) dengan menerima sabda Yesus Kristus, maka suatu hidup Kristiani harus senantiasa diperdalam dengan pemberitaan Injil secara berkesinambungan. "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus" (Rm. 10:17). Dengan penuh kerendahan hati mereka menerima dan mengakui bahwa keselamatan telah terwujud melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Iman akan Kristus yang bangkit memungkinkan jemaat ini menjadi tanda yang menarik banyak orang, seperti ditulis oleh Lukas. "… mereka disukai semua orang" (Kis. 2:47).

Menurut Kamus Teologi, Magisterium (bahasa Latin "tugas mengajar") Tugas untuk mengajarkan Injil secara berwibawa atas nama Yesus Kristus. Orang Katolik percaya bahwa kuasa mengajar ini dimiliki oleh seluruh dewan uskup (sebagai pengganti dewan para rasuli) dan masing-masing uskup dalam kesatuan dengan Uskup Roma (Paus). Katekismus Gereja Katolik 85 menegaskan bahwa "Adapun tugas menafsirkan secara otentik Sabda Allah yang tertulis atau diturunkan itu, dipercayakan hanya kepada Wewenang Mengajar Gereja yang hidup, yang kewibawaannya dilaksanakan atas nama Yesus Kristus" (DV 10).

Hal ini berarti bahwa tugas menafsirkan telah dipercayakan kepada para uskup dalam persatuan dengan penerus Petrus, Uskup Roma (KGK 85). Tugas ini diberikan Yesus Kristus kepada para rasul dan kepada St. Petrus, dan bisa kita lihat

dalam Perjanjian Baru, terutama dalam Kisah Para Rasul ketika terjadi perselisihan mengenai penerimaan mereka yang bukan orang Yahudi.

St. Petrus mendapatkan penglihatan di mana ia didorong Allah untuk menerima sesuatu yang "najis." Setelah itu ia menyatakan, "Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?" Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 10:47-48).

Pembaptisan orang-orang bukan Yahudi merupakan salah satu contoh bagaimana Petrus dan para rasul menghadapi situasi yang baru, di mana mereka harus menentukan tindakan yang benar. Dengan inspirasi Roh Kudus, mereka dimungkinkan untuk membuat pernyataan bagaimana menafsirkan Sabda Allah dengan cara yang otentik.

Umat Katolik percaya bahwa paus dan para uskup yang bersekutu dengannya bisa dipercaya karena janji Yesus tentang mengirimkan Roh Kudus kepada mereka, yang akan membimbing mereka dalam proses menyatakan "dogma-dogma" tertentu dan menilai otentisitas dari tradisi tertentu. Seluruh konsep mengenai *magisterium* bergantung pada kepercayaan ini, yaitu janji Yesus, "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran (Yohanes 14:16-17).

Doa Pembuka

Ya Tuhan Allah kami, kami pada saat ini akan memulai proses pembelajaran. Utuslah Roh Kudus-Mu agar menyertai kami dalam belajar, sehingga kami dapat memahami pelajaran dengan baik. Pada saat ini kami akan belajar tentang Magisterium Gereja sebagai salah satu sumber untuk mengenal Yesus. Semoga dengan proses pembelajaran ini iman kami akan semakin dikuatkan, sehingga kami akan semakin mengenal Yesus dan menjadikanNya sebagai teladan hidup kami. Semua doa ini kami panjatkan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

Pengalaman Menjaga Tradisi Masyarakat

Hari ini kita akan belajar tentang Magisterium Gereja. Pernahkah kalian mendengar istilah Magisterium? Apakah artinya? Untuk menjawab itu semua marilah kita simak kisah berikut:

Dewan Adat: Wisatawan Raja Ampat Harus Diajari Menjaga Keindahan Alam

Gambar 3.4. Teluk Kabui di Raja Ampat (Kompas.com/Fidel Ali)

Editor: Reni Susanti
SORONG, KOMPAS.com - Dewan Adat Suku Maya di Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat, mengeluarkan peraturan adat untuk melindungi ekosistem laut dan menjaga kelestarian hutan setempat.

Ketua Dewan Adat Suku Maya Raja Ampat Kristian Thebu mengatakan, musyawarah adat akan membahas peraturan tersebut pekan depan. “Selanjutnya akan disampaikan ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD),” ujarnya Senin (11/9/2017).

Thebu menjelaskan, peraturan adat antara lain melarang perusakan terumbu karang, penangkapan ikan secara sembarangan.

Peraturan adat ini juga mencakup pelarangan warga, instansi pemerintah maupun perusahaan menebang kayu dan membawanya keluar dari hutan Raja Ampat. (Baca juga: Belajar dari Kasus di Raja Ampat, Pemerintah Akan Perketat Keluar-Masuk Kapal Pesiar)

“Intinya peraturan adat ini untuk melestarikan Raja Ampat karena meskipun sudah ada peraturan yang dibuat pemerintah, tetapi selama ini banyak masyarakat maupun wisatawan yang beraktivitas tidak menjaga kelestarian alam, terutama terumbu karang,” tuturnya.

Ia mengatakan, menjaga dan melestarikan keindahan alam Raja Ampat bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga konservasi, tetapi semua pihak termasuk dewan adat dan juga wisatawan.

"Wisatawan baik warga Indonesia maupun warga asing yang masuk ke Raja Ampat harus diajari menjaga keindahan alam terutama terumbu karang agar pariwisata daerah itu berkelanjutan," katanya.

Sumber: https://regional.kompas.com/read/2017/09/11/07375961/dewan-adat-wisatawan-raja-ampat-harus-diajari-menjaga-keindahan-alam.

Dalamilah artikel di atas dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kesan kalian ketika membaca artikel di atas?
2. Bagaimana komitmen Dewan Adat terhadap lingkungan?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat peraturan yang dikeluarkan Dewan Adat?
4. Nilai-nilai apa yang dapat kalian ambil dari kisah di atas?

Catatlah semua informasi yang diperoleh dalam buku catatan. Kemudian carilah informasi melalui studi pustaka atau *browsing* di internet tentang contoh tradisi yang ada di daerahmu masing-masing dan tuliskan pesan yang hendak disampaikan melalui tradisi tersebut dan sharingkan informasi yang kalian diperoleh.

Magisterium Gereja menurut Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Supaya kalian dapat memahami latar belakang adanya *magisterium*, apa saja tugasnya, sikap umat Katolik terhadap *magisterium*, coba baca dan fahami kutipan Kitab Suci dan ajaran Katekismus Gereja Katolik berikut ini, serta jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya bersama anggota kelompokmu.

Lukas 6:12-16

[12] Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah.
[13] Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul:
[14] Simon yang juga diberi-Nya nama Petrus, dan Andreas saudara Simon, Yakobus dan Yohanes, Filipus dan Bartolomeus,
[15] Matius dan Tomas, Yakobus anak Alfeus, dan Simon yang disebut orang Zelot,
[16] Yudas anak Yakobus, dan Yudas Iskariot yang kemudian menjadi pengkhianat

Katekismus Gereja Katolik 85

“Adapun tugas menafsirkan secara otentik Sabda Allah yang tertulis atau diturunkan itu, dipercayakan hanya kepada Wewenang Mengajar Gereja yang hidup, yang kewibawaannya dilaksanakan atas nama Yesus Kristus” (DV 10).

a. Pertanyaan untuk kelompok 1
   1) Untuk apa para murid dipanggil?
   2) Apa dampak panggilan itu bagi para murid?
   3) Apa pesan yang hendak disampaikan dari Katekismus Gereja Katolik artikel 85 di atas?

Yohahes 21:15-19

[15] Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” Jawab Petrus kepada-Nya: “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.”

[16] Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Jawab Petrus kepada-Nya: “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.”

[17] Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: “Apakah engkau mengasihi Aku?” Dan ia berkata kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.

[18] Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.”

[19] Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: “Ikutlah Aku”

Katekismus Gereja Katolik 87

Kaum beriman mengenangkan perkataan Kristus kepada para Rasul: "Barang siapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku" (Luk. 10: 16) dan menerima dengan rela ajaran dan petunjuk yang diberikan para gembala kepada mereka dalam berbagai macam bentuk.

b. Pertanyaan untuk kelompok 2
   1) Apa tugas yang diberikan kepada Petrus?
   2) Apa arti kata "Gembalakanlah domba-domba-Ku"?
   3) Bagaimana hal itu terwujud dalam Gereja Katolik dewasa ini?
   4) Apa pesan yang hendak disampaikan dari Katekismus Gereja Katolik artikel 87 di atas?

Yohanes 20:21-24

[21] Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu."

[22] Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus.

[23] Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."

[24] Tetapi Tomas, seorang dari kedua belas murid itu, yang disebut Didimus, tidak ada bersama-sama mereka, ketika Yesus datang ke situ.

Katekismus Gereja Katolik 88

Wewenang Mengajar Gereja menggunakan secara penuh otoritas yang diterimanya dari Kristus, apabila ia mendefinisikan dogma-dogma, artinya apabila dalam satu bentuk yang mewajibkan umat Kristen dalam iman dan yang tidak dapat ditarik kembali, ia mengajukan kebenaran-kebenaran yang tercantum di dalam wahyu ilahi atau secara mutlak berhubungan dengan kebenaran-kebenaran demikian.

c. Pertanyaan untuk kelompok 3
   1) Kuasa apa yang diberikan Yesus kepada para Rasul?
   2) Bagaimana kuasa itu diwujudkan dalam Gereja Katolik dewasa ini?

3) Apa pesan yang hendak disampaikan dari Katekismus Gereja Katolik artikel 88 di atas?

Matius 16:13-20

[13] Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?”

[14] Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.”

[15] Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?”

[16] Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”

[17] Kata Yesus kepadanya: “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.

[18] Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

[19] Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga.”

[20] Lalu Yesus melarang murid-murid-Nya supaya jangan memberitahukan kepada siapapun bahwa Ia Mesias.

Katekismus Gereja Katolik 100

Tugas untuk menjelaskan Sabda Allah secara mengikat, hanya di serahkan kepada Wewenang Mengajar Gereja, kepada Paus dan kepada para Uskup yang bersatu dengannya dalam satu paguyuban.

d. Pertanyaan untuk kelompok 4

1) Kuasa apa yang diberikan Yesus kepada Petrus?

2) Bagaimana kuasa itu diwujudkan dalam Gereja Katolik dewasa ini?

3) Apa pesan yang hendak disampaikan dari Katekismus Gereja Katolik artikel 100 di atas?

Selanjutnya, setiap perwakilan kelompok membagikan hasilnya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi mencatat informasi baru yang disharingkan oleh kelompok lain.

Untuk Dipahami

1. Dalam hal menjaga kelestarian lingkungan hidup, sebenarnya sejak zaman dahulu nenek moyang kita telah melakukan pelestarian lingkungan dan diturunkan sampai sekarang dari generasi ke generasi. Sejak dahulu, nenek moyang kita telah menurunkan pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah yang biasanya diturunkan dari generasi ke ke generasi. Demikian pula dengan Dewan Adat di Raja Ampat berkaitan dengan tugas dan wewenangnya dalam menjaga lingkungan hidup. Lembaga ini mengeluarkan peraturan terkait dengan kelestarian alam yang harus ditaati oleh warga, instansi pemerintah maupun perusahaan penebangan kayu, bahkan oleh wisatawan juga.
2. Dalam beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat memperoleh dan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, norma adat, nilai budaya, aktivitas, dan peralatan sebagai hasil abstraksi mengelola lingkungan. Seringkali pengetahuan mereka tentang lingkungan setempat dijadikan pedoman yang akurat dalam mengembangkan kehidupan di lingkungan.
3. Berkaitan dengan wewenang dan kuasa mengajar, dalam Gereja Katolik dikenal istilah *Magisterium* Gereja. *Magisterium* berasal dari bahasa Latin yaitu *magister* yang artinya guru, yang juga bermakna luas yang bisa berarti presiden, kepala, direktur, dan sebagainya, dan juga dalam makna yang sempit berarti seorang pengajar atau pembimbing kaum muda. *Magisterium* yang merupakan kata benda merujuk pada jabatan seorang *magister*.
4. Dalam istilah sederhana, *Magisterium* adalah jabatan ajaran resmi Gereja, dalam arti peran atau otoritas, bukan sebagai pusat birokratis. *Magisterium* di dalamnya terdiri dari paus dan para uskup yang bersekutu dengannya. Mereka diberikan tugas untuk menafsirkan Kitab Suci dan membuat penilaian mengenai “tradisi” dalam Gereja, dan membuat pernyataan resmi mengenai otentisitas tradisi-tradisi tersebut.

5. *Magisterium* Gereja dalam Kitab Suci

    a. Yesus sengaja mengambil waktu khusus untuk berdoa. Dia memohon bimbingan Allah untuk memilih dua belas rasul dari begitu banyak pengikut-Nya. Orang-orang inilah yang kelak akan diutus-Nya untuk sebuah tugas khusus. Dalam doa, yang menjadi pusat adalah Allah. Yesus menyerahkan diri pada kehendak Bapa (Luk. 6:12-16).

    b. Tuhan Yesus sudah menetapkan bahwa Injil harus diberitakan kepada semua suku bangsa di dunia dan jumlah orang yang diselamatkan harus penuh sebelum Tuhan datang kembali di Yerusalem. Karena itu, sebagai pengikut Kristus kita harus terus memberitakan Injil dengan berani dan dengan dipimpin oleh Roh Kudus (Mat. 28:18-20).

    c. Yesus menyebut diri-Nya sebagai yang diutus oleh Bapa. Demikian juga sebaiknya setiap orang yang diutus oleh Yesus mempunyai dan mengetengahkan identitas bagi dirinya sebagai orang yang diutus oleh Yesus. Tujuan utama dari pengutusan Yesus, yaitu “supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”, merupakan tema utama dari mereka yang diutus oleh Yesus (Yoh. 20:21-23).

    d. Setiap orang yang terlibat dalam suatu pelayanan rohani, diberikan karunia oleh Tuhan Allah untuk memperlengkapi diri di saat melaksanakan tugas perutusan maupun tugas pelayanan (1Kor. 12:28-31).

6. Jemaat Perdana setia pada “ajaran para rasul” (Kis. 2:42). Karena mereka telah menjadi Kristiani (para pengikut Kristus) dengan menerima sabda Yesus Kristus, maka suatu hidup Kristiani harus senantiasa diperdalam dengan pemberitaan Injil secara berkesinambungan. “Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Rm.10:17). Dengan penuh kerendahan hati mereka menerima dan mengakui bahwa keselamatan telah terwujud melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Iman akan Kristus yang bangkit memungkinkan jemaat ini menjadi tanda yang menarik banyak orang, seperti ditulis oleh Lukas. “… mereka disukai semua orang” (Kis. 2:47).

7. Ciri khas dari jemaat perdana ini bertekun. Bertekun dalam pengajaran. Bertekun artinya rajin, giat, bersungguh-sungguh, dan disiplin bukan diselipin (artinya, kalau ada waktu baru dilakukan). Ketekunan mereka karena ada kerinduan untuk selalu belajar atau diajar oleh para Rasul. Inilah salah satu ciri jemaat perdana yang ideal yatu mereka adalah jemaat yang selalu rindu untuk belajar, tidak hanya datang beribadah.

8. *Magisterium* (Lat: “Tugas mengajar”) Tugas untuk mengajarkan Injil secara berwibawa atas nama Yesus Kristus. Orang Katolik percaya bahwa kuasa mengaja ini dimiliki oleh seluruh dewan uskup (sebagai pengganti dewan para rasuli) dan masing-masing uskup dalam kesatuan dengan Uskup Roma (Paus).

9. Katekismus Gereja Katolik 85 menegaskan bahwa “Adapun tugas menafsirkan secara otentik Sabda Allah yang tertulis atau diturunkan itu, dipercayakan hanya kepada Wewenang Mengajar Gereja yang hidup, yang kewibawaannya dilaksanakan atas nama Yesus Kristus” (DV 10).

10. “Adapun tugas menafsirkan secara otentik Sabda Allah yang tertulis atau diturunkan (Tradisi) itu, dipercayakan hanya kepada Wewenang Mengajar Gereja yang hidup, yang kewibawaannya dilaksanakan atas nama Yesus Kristus” Hal ini berarti bahwa tugas menafsirkan telah dipercayakan kepada para uskup dalam persatuan dengan penerus Petrus, Uskup Roma (KGK 85).Tugas ini diberikan Yesus Kristus kepada para rasul dan kepada St. Petrus, dan bisa kita lihat dalam Perjanjian Baru, terutama dalam Kisah Para Rasul ketika terjadi perselisihan mengenai penerimaan mereka yang bukan orang Yahudi.

11. Dalam KGK 891 dinyatakan bahwa “Ciri tidak dapat sesat itu ada pada Imam Agung di Roma, kepala dewan para Uskup, berdasarkan tugas beliau, bila selaku gembala dan guru tertinggi segenap umat beriman, yang meneguhkan saudara-saudara beliau dalam iman, menetapkan ajaran tentang iman atau kesusilaan dengan tindakan definitif… Sifat tidak dapat sesat, yang dijanjikan kepada Gereja, ada pula pada Badan para Uskup, bila melaksanakan wewenang tertinggi untuk mengajar bersama dengan pengganti Petrus” (LG 25) terutama dalam konsili ekumenis bdk. Konsili Vatikan 1: DS 3074. Apabila Gereja melalui Wewenang Mengajar tertingginya “menyampaikan sesuatu untuk diimani sebagai diwahyukan oleh Allah” (DV 10) dan sebagai ajaran Kristus, maka umat beriman harus “menerima ketetapan-ketetapan itu dengan ketaatan iman” (LG 25). *Infallibilitas* ini sama luasnya seperti warisan wahyu ilahi (bdk. LG 25).

12. Umat Katolik percaya bahwa paus dan para uskup yang bersekutu dengannya bisa dipercaya karena janji Yesus tentang mengirimkan Roh Kudus kepada mereka, yang akan membimbing mereka dalam proses menyatakan “dogma-dogma” tertentu dan menilai otentisitas dari tradisi tertentu. Seluruh konsep mengenai *magisterium* bergantung pada kepercayaan ini, yaitu janji Yesus, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran (Yohanes 14:16-17).

13. Jadi kesimpulannya, *Magisterium* adalah Wewenang Mengajar Gereja, yang terdiri dari Bapa Paus (sebagai pengganti Rasul Petrus) dan para uskup (sebagai pengganti para rasul) dalam persekutuan dengannya, yang diberikan karisma "tidak dapat sesat" (*infalibilitas*) oleh Yesus, yaitu dalam hal pengajaran mengenai iman dan moral. Maka kita ketahui bahwa sifat *infalibilitas* ini tidak berlaku dalam segala hal, namun hanya dalam hal iman dan moral, yaitu pada saat mereka mengajarkan dengan tindakan definitif, seperti yang tercantum dalam Dogma dan doktrin resmi Gereja Katolik.
14. Dari uraian di atas, kita mengetahui pentingnya peran *Magisterium* yang "bertugas untuk menafsirkan secara otentik Sabda Allah yang tertulis atau diturunkan itu yang kewibawaannya dilaksanakan dalam nama Yesus Kristus."[8] *Magisterium* ini tidak berada di atas Sabda Allah, melainkan melayaninya, supaya dapat diturunkan sesuai dengan yang seharusnya. Dengan demikian, oleh kuasa Roh Kudus, *Magisterium* yang terdiri dari Bapa Paus dan para uskup pembantunya [yang dalam kesatuan dengan Bapa Paus] menjaga dan melindungi Sabda Allah itu dari interpretasi yang salah.

Ayat untuk Direnungkan

"Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya."(Mat. 16:18)

Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**: Renungkanlah teks berikut:

   Sekarang duduklah kamu dengan tenang dan hening! Bacalah dalam hati teks Yohanes 21:17 dua atau tiga kali. Kemudian, dalam keadaan mata tertutup, ingat-ingat kembali pertanyaan Yesus yang ini: *"Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?"*. Ucapkanlah dalam hati pertanyaan itu sebanyak tiga kali. Lalu, gantilah kata-kata "Simon, anak Yohanes" dalam pertanyaan tersebut dengan namamu sendiri sambil membayangkan bahwa Yesus sungguh-sungguh berdiri di hadapanmu.

Kalau saat ini Yesus benar-benar bertanya kepadamu, perasaan apa saja yang bergejolak dalam dirimu? Jawaban apa yang akan kamu berikan kepada Yesus atas pertanyaan yang diajukan Dia kepadamu?

Ada yang mungkin kesal, ada yang sedih karena merasa apa yang ia jawab tidak cukup meyakinkan untuk dapat dipercaya dan sebagainya. Umumnya sebuah pertanyaan yang diulang-ulang bermaksud untuk meyakinkan si penanya terhadap jawaban yang ia terima.

Coba bayangkan seandainya kalian ditanya oleh orang tua kalian tiga kali berturut-turut, kalian mungkin menduga pasti ada yang dicurigai dari kalian.

Sebuah kejadian yang mirip terjadi beberapa saat sebelum Yesus naik ke surga. Yesus menanyakan apakah Petrus mengasihi-Nya sebanyak tiga kali, dan tiga kali pula Petrus menjawab, Engkau tahu, aku mengasihi Engkau. Respon Yesus selanjutnya pada semua jawaban Petrus adalah, "gembalakanlah domba-domba-Ku".

Apakah Yesus meragukan Petrus mengasihi diri-Nya? Tidak. Pertanyaan yang diulang-ulang itu bukanlah untuk kepentingan diriNya, melainkan untuk Petrus. Yesus tidak menanyakan apakah Petrus mengasihi domba-domba-Nya, tapi apakah Petrus mengasihi Yesus.

Kepercayaan Yesus kepada Petrus sungguh besar, sehingga ia memberikan tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga saudara-saudaranya. Dia melakukannya untuk menggarisbawahi bahwa kasih kepada Kristus yang sungguh-sungguhlah yang memampukan Petrus untuk terus melayani dan menyelamatkan banyak jiwa, yang sesungguhnya bukan pekerjaan yang mudah.

2. Aksi

Buatlah sebuah doa untuk Paus dan Para Uskup agar selalu diberikan kesehatan agar dapat menjalankan tugas sebagai Gembala umat dengan baik dan selalu dapat dijadikan sebagai teladan dalam iman dan moral!

Doa Penutup

Marilah kita tutup pelajaran dengan mendaraskan Mazmur berikut:

Tuhan, Gembalaku yang Baik

(Mazmur 23:1-6)

[1] Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.
[2] Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang;
[3] Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar
oleh karena nama-Nya.
[4] Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya,
sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu,
itulah yang menghibur aku.
[5] Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau
mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.
[6] Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku;
dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.
Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad.
Amin.

Penilaian

Aspek Pengetahuan

1. Jelaskan makna istilah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru!
2. Jelaskan isi Kitab Perjanjian Lama!
3. Jelaskan isi Kitab Perjanjian Baru!
4. Kitab Suci adalah buku iman Gereja, bukan sekadar buku sejarah. Apa maksudnya?
5. Berikan alasan mengapa perlu membaca Kitab Suci!
6. Apa manfaat membaca Kitab Suci bagi hidup?
7. Jelaskan pengertian Tradisi!
8. Apa kaitan Kitab Suci dengan Tradisi?
9. Tunjukkan teks Kitab Suci yang berkaitan dengan Tradisi!
10. Sebutkan contoh Tradisi berkaitan dengan pokok iman Kristiani!

11. Apa pengertian *Magisterium* Gereja?
12. Sebutkan dasar kitab suci tentang *Magisterium* Gereja!
13. Bagaimana ajaran Gereja tentang *Magisterium* Gereja?
14. Apa sifat *Magisterium* Gereja?
15. Apa peran *Magisterium* Gereja?

Aspek Keterampilan

1. Buatlah slogan/iklan yang berisi ajakan untuk membaca Kitab Suci! Slogan/iklan ini dibuat semenarik mungkin dan ditempel di majalah dinding atau di tempat yang sudah disiapkan atau kalau memungkinkan diunggah di medsos (*Facebook/Instagram/Twitter*)!
2. Buatlah sebuah doa dengan menggunakan ayat-ayat Kitab Suci yang paling diingat atau paling mengesan!
3. Buatlah sebuah refleksi berkaitan dengan pelaksanaan Tradisi dalam kehidupan sehari-hari!
4. Buatlah sebuah doa untuk Paus dan para Uskup agar selalu diberikan kesehatan agar dapat menjalankan tugas sebagai gembala umat dengan baik dan selalu dapat dijadikan sebagai teladan dalam iman dan moral!

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya patuh pada sabda Allah dalam Kitab Suci.				
2.	Saya bersyukur atas teladan iman bangsa Israel.				
3.	Saya menyediakan waktu untuk membaca Kitab Suci.				

4.	Saya terbuka belajar menafsirkan Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani.				
5.	Saya bersyukur atas teladan Yesus dalam KSPB.				
6.	Saya menghormati tradisi dalam Gereja.				
7.	Saya menyediakan waktu untuk berdoa secara pribadi.				
8.	Saya menghormati Paus sebagai penerus rasul Petrus dan para uskup.				
9.	Saya taat pada ajaran Gereja.				
10.	Saya bersyukur dan bangga hidup di negara Indonesia.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \textbf{ x 100\%}$$

90 - 100	**A**
80 - 89	**B**
70 - 79	**C**
0 - 69	**D**

Aku syukuri karena Allah menciptakanku sebagai perempuan atau laki-laki.

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../.........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya terlibat pewartaan Sabda Allah.				
2.	Saya ikut menjadi lektor di gereja.				
3.	Saya ikut paduan suara di gereja.				

4.	Saya terlibat dalam kegiatan pendampingan iman anak di gereja.				
5.	Saya terlibat dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci di lingkungan.				
6.	Saya berperilaku rendah hati dan setia melayani seperti teladan Yesus.				
7.	Saya terlibat dalam doa Rosario di lingkungan.				
8.	Saya terlibat dalam kegiatan masa Adven dan Prapaskah di lingkungan.				
9.	Saya terlibat kelompok pendalaman Kitab Suci.				
10.	Saya terlibat dalam doa Rosario di lingkungan.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

Pengayaan

Peserta didik mencari dari berbagai sumber (media massa cetak maupun elektronik, tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua, dan sebagainya) untuk memperoleh informasi, atau pengalaman atau paham/pandangan, yang berkaitan dengan tema: suara hati, bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa, bersikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang berkembang.

Hal itu dapat dilakukan dengan studi literatur, pengamatan, survei, wawancara dan teknik pengumpulan data yang dikuasai peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis : F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9

Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah

Gambar 4.1. Ilustrasi Yesus mengajar.
Sumber:https://ekklesiamag.com/traditional-teaching-skills-of-jesus/

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami pribadi Yesus Kristus yang mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah bahkan sampai menderita sengsara dan wafat di kayu salib, yang kemudian bangkit dan naik ke surga, sehingga bersedia menanggapi dan mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan dan diperjuangkan oleh Yesus dalam kehidupan sehari-hari seturun teladan Yesus.

Coba kalian pikirkan!

- Apa itu Kerajaan Allah?
- Bagaimana Yesus memaknai Kerajaan Allah, Sabda, Perbuatan dan Keseluruhan Pribadi-Nya?
- Apa kaitan sengsara dan wafat Yesus dengan Kerajaan Allah?
- Apa makna kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga berkaitan dengan Kerajaan Allah?

04

Pengantar

Injil sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas) mencatat 99 kali penyebutan kata Kerajaan Allah, 90 kata diantaranya keluar dari ucapan Yesus sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa isi utama kedatangan Yesus ke dunia adalah mewartakan dan mewujudkan Injil Kerajaan Allah. Bagi Yesus misi mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dia harus berhadapan dengan situasi dan kondisi masyarakat Yahudi saat itu yang memprihatinkan dalam berbagai aspek kehidupan, akibat penjajahan oleh bangsa Romawi. Yesus juga harus berhadapan dengan berbagai kelompok keagamaan yang ada di kalangan orang Yahudi, yang sudah terlebih dahulu memiliki paham Kerajaan Allah yang berkembang.

Pewartaan Yesus tentang Injil Kerajaan Allah mendapat tanggapan yang beragam, ada yang menerima serta mengimaninya, tetapi ada juga yang menolak. Penolakan terutama datang dari tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama Yahudi yang merasa bahwa pandangan, ajaran serta tindakan Yesus telah merongrong kewibawaan agama dan lembaga agama yang sudah ada. Bahkan dengan tegas mereka mengatakan bahwa Yesus melanggar aturan keagamaan mereka. Keempat Injil banyak mencatat konflik-konflik Yesus dengan para tokoh Yahudi. Bahkan beberapa kali ada usaha untuk melenyapkan Yesus, yang pada akhirnya berujung pada sengsara dan wafat Yesus di kayu salib. Kematian Yesus merupakan konsekuensi yang harus ditanggung-Nya dalam mewartakan Injil Kerajaan Allah.

Peristiwa kematian Yesus untuk sesaat memberi kesan seolah pewartaan dan perjuangan Yesus tentang Injil Kerajaan Allah gagal total, dan tidak akan berkembang. Hal itu didukung dengan kenyataan bahwa para murid yang selama ini mengikuti-Nya kemanapun, menghilang dan bersembunyi. Tetapi kerinduan Allah untuk menyelamatkan manusia, tidak berhenti pada kematian Yesus. Pada hari ketiga setelah Yesus dikuburkan, Ia dibangkitkan oleh Allah. Melalui beberapa kesempatan menampakkan Diri kepada para murid dan para pengikut-Nya, Yesus meyakinkan mereka bahwa apa yang diwartakan-Nya selama hidup-Nya benar adanya. Demikian pula para murid akhirnya percaya bahwa Yesus benar-benar Mesias yang dijanjikan Allah. Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Yesus mengulangi perintah-Nya kepada para murid-Nya supaya mewartakan Kerajaan Allah. Para murid dengan setia melaksanakan perintah itu. Dan setelah mereka satu persatu meninggal, tugas itu diestafetkan kepada Gereja hingga sekarang.

Dalam bab ini berturut-turut akan dibahas subbab berikut:

A. Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah
B. Sengsara dan Wafat Yesus
C. Kebangkitan dan Kenaikan Yesus ke Surga

A. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami makna Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus Kristus, baik melalui sabda, perbuatan dan seluruh pribadi-Nya, sehingga terdorong mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Kata "Kerajaan Allah" atau "Surga" merupakan kata yang sering diucapkan oleh orang Katolik, khususnya ketika mereka mendaraskan doa Bapa Kami. Tetapi persoalannya adalah: apakah kata-kata yang diucapkan tersebut sungguh dipahami dan dihayati serta menjadi daya kekuatan yang menggerakan dan menuntun pola pikir dan pola laku mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka? Tentu kalian tidak tahu persis. Tanpa bermaksud menghakimi keimanan mereka, Gereja mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa memberi pewartaan yang terus menerus, agar semakin dipahami dan dihayati oleh umat, sehingga diharapkan mereka mampu terlibat dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah itu dalam hidup sehari-hari.

Keempat Injil memberi petunjuk yang jelas bahwa fokus utama misi Yesus Kristus di dunia adalah untuk mewartakan Kerajaan Allah. Pokok pewartaan Yesus tentang "Kerajaan Allah" mau menyatakan mengenai berkuasanya Allah (Mrk. 1:15) yang menyatakan bahwa karya penyelamatan Allah tidak dilaksanakan atas jasa manusia melainkan melulu rahmat anugerah karena kemurahan Allah. Yesus mengundang orang-orang yang mendengarkan pewartaan-Nya untuk masuk ke dalam kerajaan ini. Yesus memberikan diri seutuhnya bagi pelayanan Kerajaan Allah yang sekarang sudah hadir (Mat. 12:28; Luk. 11:20). Campur tangan Allah terakhir yang menyelamatkan sudah terjadi melalui pewartaan, pengajaran dan mukjizat-mukjizat yang dikerjakan Yesus (Mrk. 4:23). Khususnya Yesus menggunakan perumpamaan-perumpamaan untuk menyatakan bahwa Kerajaan Allah adalah realitas eskatologis yang sudah mulai tampak wujudnya sekarang. Bagi Yesus menyatakan bahwa "Kerajaan Allah dekat" berarti Allah dan penyelamatan ilahi sudah di ambang kenyataan. Dengan demikian Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Untuk memahami makna Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus, kalian akan diajak memahami latar belakang pandangan agama Yahudi tentang Mesias dan Kerajaan Allah, serta memahami pewartaan Yesus sendiri tentang Kerajaan Allah. Harapannya, kalian semakin mengimaninya dan mampu mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memahami Makna Kerajaan Allah dalam Doa Bapa Kami

Coba nyanyikan lagu Bapa Kami, misalnya dari link Youtube Channel, Komunitas Musik Katolik Indonesia, Kata Kunci Pencarian: Lagu Rohani Katolik-Bapa Kami (versi Putut)-Maria Magdalena.

Doa Bapa Kami

Bapa kami yang ada di surga, dimuliakanlah nama-Mu,
datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu
di atas bumi seperti di dalam surga.
Berilah kami rezeki pada hari ini, dan ampunilah kesalahan kami,
seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami.
Dan janganlah kami ke dalam pencobaan,
tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

"Hampir setiap hari Umat Katolik mendaraskan doa Bapa Kami. Salah satu permohonan yang ada dalam doa tersebut adalah "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di dalam surga"

a. Mengapa setiap kali kalian berdoa Bapa Kami, kalian memohon agar Kerajaan Allah serta kehendak-Nya terjadi di bumi seperti di dalam surga? Apakah Kerajaan Allah itu belum datang dan kehendak-Nya belum terjadi?

b. Apa yang kalian pahami tentang Kerajaan Allah?

Sesungguhnya bila kalian memohon Kerajaan Allah datang artinya kalian menghendaki Allah merajai hidup kalian: merajai pikiran, akal budi dan kehendak kalian; supaya hanya kehendak Allah saja yang kalian lakukan. Kerajaan Allah itu bukan soal tempat, melainkan soal situasi hidup manusia baik kini maupun kelak, dimana Allah sungguh merajai manusia.

Kerajaan Allah yang Dipahami Masyarakat Yahudi pada Zaman Yesus

Harapan agar Kerajaan Allah datang, bukan hanya harapan kalian yang hidup pada zaman ini. Jauh sebelum Yesus datang ke dunia Bangsa Israel sudah merindukannya. Harapan akan datangnya Kerajaan Allah tidak bisa dilepaskan dari harapan mereka akan datangnya Mesias. Dari situ, kalian bisa menangkap gambaran Kerajaan Allah

yang ada dalam diri mereka. Ketika bangsa Israel mengalami kehancuran, sisa-sisa mereka yang akhirnya dinamakan bangsa Yahudi dan agamanya Yahudi, masih meneruskan harapan akan datangnya Kerajaan Allah. Seperti apa gambaran mereka tentang Kerajaan Allah? Coba simak dalam kutipan Kitab Suci berikut:

Nyanyian pujian Zakharia (Luk. 1:67- 80)

[67] Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya: [68] "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya, [69] Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kalian di dalam keturunan Daud, hamba-Nya itu, [70] --seperti yang telah difirmankan-Nya sejak purbakala oleh mulut nabi-nabi-Nya yang kudus-- [71] untuk melepaskan kalian dari musuh-musuh kalian dan dari tangan semua orang yang membenci kalian, [72] untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada nenek moyang kalian dan mengingat akan perjanjian-Nya yang kudus, [73] yaitu sumpah yang diucapkan-Nya kepada Abraham, bapa leluhur kalian, bahwa Ia mengaruniai kalian, [74] supaya kalian , terlepas dari tangan musuh, dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut, [75] dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kalian. [76] Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, [77] untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka, [78] oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kalian, dengan mana Ia akan melawat kalian , Surya pagi dari tempat yang tinggi, [79] untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kalian kepada jalan damai sejahtera." [80] Adapun anak itu bertambah besar dan makin kuat rohnya. Dan ia tinggal di padang gurun sampai kepada hari ia harus menampakkan diri kepada Israel.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Siapa Zakharia itu?
b. Nubuat apa yang disampaikannya?
c. Apa saja yang menjadi ciri-ciri Mesias yang ada dalam nubuatnya?
d. Siapakah orang yang dimaksudkan oleh Zakharia dalam ayat 76?
e. Apa tugas anak tersebut?
f. Siapa tokoh yang dipersiapkan oleh anak tersebut?

Nubuat Zakharia hanya menggambarkan salah satu paham orang-orang Yahudi pada zaman Yesus tentang Kerajaan Allah. Pada zaman Yesus hidup ada beberapa paham Kerajaan Allah, yang dihayati oleh kelompok-kelompok orang Yahudi, yaitu:

a. Paham Kerajaan Allah bersifat Nasionalistis.

   Mereka memahami bahwa Kerajaan Allah akan terwujud bila bangsa Israel bisa terbebas dari penjajahan bangsa asing. Untuk mewujudkan hal tersebut, mereka harus melakukan perlawanan agar mampu mengusir penjajah dari tanah air mereka. Untuk itu dibutuhkan seorang Mesias yang berperan sebagai pemimpin perang melawan penjajah. Paham Kerajaan Nasionalis sangat kuat di kalangan Kaum Zelot. Beberapa kali mereka berusaha melakukan pemberontakan, tetapi karena kekuatan mereka kecil, dengan mudah ditumpas oleh penguasa Romawi.

b. Paham Kerajaan Allah bersifat Apokaliptik.

   Kelompok ini memahami bahwa Kerajaan Allah akan dinyatakan pada akhir zaman. Pada saat itulah Mesias akan datang untuk melakukan pengadilan kepada manusia. Mereka yang hidupnya jahat dan berdosa akan mendapat penghukuman; sementara mereka yang hidupnya berkenan kepada Allah akan memperoleh ganjaran hidup kekal. Setelah pengadilan itu terjadi, Allah akan membangun peradaban baru atau bumi baru yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu kelompok yag cukup kuat memegang paham ini adalah kelompok Eseni. Mereka adalah kelompok orang yang memilih hidup seperti biarawan, mengasingkan diri dari keramaian dunia. Kebanyakan mereka tinggal di gua-gua di tebing Laut Mati.

c. Paham Kerajaan Allah bersifat Legalistik

   Paham ini sangat kuat berkembang di kalangan para rabi (para Pengajar/guru agama Yahudi). Menurut mereka saat ini Allah sudah meraja, dan bangsa Israel adalah warga Kerajaan-Nya, dan Kerajaan Allah itu akan tegak kembali bila penjajah bisa dihalau dari negeri mereka. Cara yang paling tepat untuk mencapai itu, bukan dengan cara mengangkat senjata, melainkan menjalankan kembali Hukum Taurat dengan setia.

Ketika Yesus mulai tampil di depan umum, banyak orang menyangka Yesus adalah Mesias seperti yang mereka harapkan, atau setidaknya berharap Yesus mau menjadi Mesias yang mereka harapkan. Hal tersebut dapat kalian lihat dari beberapa kutipan tersebut.

Coba kita baca kutipannya, lalu jawab pertanyaannya!

a. Luk. 2:25-40

[25] Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, [26] dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. [27] Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, [28] ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: [29] "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, [30] sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, [31] yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, [32] yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel." [33] Dan bapa serta ibu-Nya amat heran akan segala apa yang dikatakan tentang Dia. [34] Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan [35] --dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri--,supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang." [36] Lagi pula di situ ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah kawin ia hidup tujuh tahun lamanya bersama suaminya, [37] dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. [38] Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. [39] Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. [40] Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

Pertanyaan:

- Bagaimana pemahaman Simeon dan Nabi Hana tentang Mesias ?

b. Yoh. 1:43- 51

[43] Pada keesokan harinya Yesus memutuskan untuk berangkat ke Galilea. Ia bertemu dengan Filipus, dan berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" [44] Filipus itu berasal dari Betsaida, kota Andreas dan Petrus. [45] Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam Kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret." [46] Kata Natanael kepadanya: "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" [47] Kata Filipus kepadanya: "Mari dan lihatlah!" Yesus melihat

Natanael datang kepada-Nya, lalu berkata tentang dia: “Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!” [48] Kata Natanael kepada-Nya: “Bagaimana Engkau mengenal aku?” Jawab Yesus kepadanya: “Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara.” [49] Kata Natanael kepada-Nya: “Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel!” [50] Yesus menjawab, kata-Nya: “Karena Aku berkata kepadamu: Aku melihat engkau di bawah pohon ara, maka engkau percaya? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu.” [51] Lalu kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia.”

Pertanyaan:

- Siapa Yesus menurut Natanael?
- Bagaimana tanggapan Yesus terhadap pernyataan Natanael?

c. Mrk 8:27-33

[27] Kemudian Yesus beserta murid-murid-Nya berangkat ke kampung-kampung di sekalian Kaisarea Filipi. Di tengah jalan Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: “Kata orang, siapakah Aku ini?” [28] Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi.”

[29] Ia bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Petrus: “Engkau adalah Mesias!”

[30] Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapapun tentang Dia. [31] Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.

[32] Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia. [33] Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya Ia memarahi Petrus, kata-Nya: “Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.”

Pertanyaan:

- Mengapa Yesus memarahi Petrus dan berkata “Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia?
- Mesias seperti apa yang digambarkan dalam ay. 31 kutipan tersebut?
  Harapan akan datangnya Mesias dan Kerajaan Allah dalam masyarakat Yahudi, tidak bisa dilepaskan dari situasi hidup yang mereka alami saat itu. Agar kalian

lebih mampu memahami latar belakang sosial politik dan keagamaan orang Yahudi pada zaman Yesus, serta paham Kerajaan Allah yang ada pada saat itu, kalian dapat mencari informasinya dari berbagai literatur atau internet.

Paham Kerajaan Allah yang Diwartakan Yesus

Yesus hidup dan besar dalam lingkungan masyarakat Yahudi. Pasti Yesus juga memahami paham-paham Kerajaan Allah yang berkembang dalam masyarakat-Nya. Apakah Yesus mengikuti salah satu paham yang ada dalam masyarakat Yahudi? Ataukah Yesus mempunyai pemahaman sendiri tentang Kerajaan Allah?

Agar kalian dapat memahami hal itu, cobalah baca dan renungkan beberapa kutipan Kitab Suci berikut, lalu ungkapkan dalam bahasamu sendiri apa makna dari kutipan tersebut!

a. Mrk. 1:14-15
b. Luk. 4:16-21
c. Luk. 4:42-44
d. Luk. 11:20
e. Yoh. 18:33-37

Bertolak dari beberapa kutipan di atas, kalian dapat menemukan paham Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus, yang ternyata berbeda dengan apa yang dipahami orang Yahudi kebanyakan. Kekhasan paham Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus bisa kalian simak dalam uraian berikut:

a. **Pertama**, Kerajaan Allah bukan saat penghakiman melainkan penyelamatan. Orang-orang Yahudi saat itu memahami bahwa Kerajaan Allah akan tiba bila Mesias datang untuk mengadili orang hidup dan mati, dan melakukan penghakiman dan pemisahan. Yang baik akan masuk surga, yang berdosa akan menerima hukuman dalam neraka. Yesus lebih menekankan Kerajaan Allah sebagai saat penyelamatan. Bagi Yesus kehendak Allah sejak semula adalah menyelamatkan manusia, dan untuk itu pula Allah mengutus diri-Nya untuk mewujudkan tindakan Allah yang menyelamatkan itu. Proklamasi dan pendirian kerajaan Allah adalah tujuan misinya: "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus." (Luk 4:43). Injil adalah "Kabar Baik". Kalau Yesus memberitakan Injil, Ia tidak hanya memberitakan ajaran-ajaran, sebab Injil atau Kabar Baik yang sesungguhnya adalah Yesus Kristus sendiri. Hal itu sudah sejak awal ditegaskan di awal misinya di sinagoga di Nazaret, ketika ia menegaskan bahwa kata-kata yang ada dalam Kitab Yesaya yang dibaca-Nya sesungguhnya mengenai diri-Nya. "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar

baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.... "Pada hari ini genaplah ini sewaktu kamu mendengarnya." (Luk. 4:18-21).

b. **Kedua**, Kerajaan Allah sudah tiba dan sedang berlangsung. Orang-orang Yahudi memandang bahwa Kerajaan Allah baru akan terwujud kelak pada akhir zaman. Tetapi Yesus menegaskan bahwa kerajaan Allah itu dekat, sedang berlangsung dan sudah hadir dalam diri-Nya. Yesus menegaskan bahwa Kerajaan Allah "sudah dekat" (Mrk. 1:15; 13:29; Mat. 10:7), "sudah di ambang pintu" (Luk. 17:20-21.37), "tidak akan ditunda-tunda lagi" (Luk. 10:9 dsj.; 11:20 dsj.). Kerajaan Allah bukan peristiwa yang hanya akan terwujud kelak, melainkan saat ini. Hal ini ditegaskan oleh Yesus pada saat mengajarkan tentang Doa Bapa Kami: "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga." (Mat. 6:10) Walaupun demikian keadaan dunia saat ini tidak bisa diidentikkan dengan Kerajaan Allah, sebab apa yang dapat dicapai di dunia ini masih akan disempurnakan secara paripurna kelak pada akhir zaman. Dengan demikian ada dua tegangan waktu: antara kini dan akan datang. Kerajaan Allah sudah dimulai dan sudah terwujud dalam kata dan perbuatan Yesus, tetapi akan disempurnakan kelak ketika Yesus datang untuk kedua kalinya. Allah yang adalah Raja hadir dan akan menunjukkan kekuasaan-Nya dalam diri Yesus Kristus. Kerajaan itu akan dialami bila manusia bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai wujud Allah yang meraja. Setiap orang yang menerima dan percaya kepada-Nya secara otomatis menjadi anggota keluarga Kerajaan Allah.

c. **Ketiga,** Kerajaan Allah merupakan saat penyelamatan manusia secara utuh, yakni perjuangan untuk menciptakan perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

   Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus membebaskan manusia secara utuh dan menyeluruh, yaitu pembebasan manusia dari belenggu dosa yang memisahkannya dari Allah dan sesamanya dan sekaligus dari situasi penderitaan yang diakibatkan oleh dosa. Akar segala kejahatan yang mengasingkan manusia dari Allah dan sesamanya adalah dosa (bdk. Luk. 10:18). Sebab dosa telah mengakibatkan ketidakadilan, keserakahan, perendahan martabat manusia, egoisme dan sebagainya. Itulah sebabnya dalam banyak kesempatan menyembuhkan orang, Yesus juga mengatakan: dosamu diampuni (Luk. 5:20; Mrk. 2:5)

Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Sabda, Perbuatan, Keseluruhan Pribadi serta Wafat-Nya.

Dalam pewartaan-Nya, Yesus tidak pernah mendefinisikan Kerajaan Allah. Supaya orang-orang yang memahami Kerajaan Allah, Yesus menjelaskan melalui mukjizat, perumpamaan, dan seluruh pribadi Yesus.

Coba temukan bersama dengan teman-temanmu, kutipan-kutipan Kitab Suci tentang mukjizat yang dibuat oleh Yesus dan perumpamaan yang disampaikan Yesus untuk menjelaskan Kerajaaan Allah. Tuliskan jawabanmu dalam tabel berikut:

No.	Perumpamaan	Perikop/ ayat Kitab Suci
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
Dst.		

No.	Mukjizat Yesus	Perikop/ ayat Kitab Suci
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
Dst.		

a. Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Sabda-Nya

Yesus tidak pernah mendefiniskikan Kerajaan Allah, tetapi supaya para pengikut-Nya memahami Kerajaan Allah, Ia menjelaskannya melalui perumpamaan (Mrk. 4:33-34).

Melalui perumpamaan Yesus mengundang semua orang ke perjamuan Kerajaan-Nya serta menuntut setiap orang yang diundang membuat keputusan yang radikal, tidak menunda-nunda dan tidak menghindar dengan berbagai alasan (bdk. Mat. 22:1-14 – perumpamaan perjamuan kawin). Untuk mencapai Kerajaan Allah, orang tidak cukup berdiam diri, melainkan berusaha “mencari: dan “menggalinya” bahkan harus berani melepaskan segala sesuatu demi memperolehnya (bdk. Mat. 13:44-45 – perumpamaan harta terpendam dan mutiara); tidak cukup juga berkata “ya” tapi tidak melaksanakan, yang dibutuhkan adalah komitmen untuk melakukannya (bdk. Mat. 21:28-32 – perumpamaan dua anak).

Kerajaan Allah mengandaikan pula kesiapan diri kalian untuk menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan firman Allah (bdk. Mat. 13:3-9 – perumpamaan penabur); dan sikap bertanggung jawab untuk mengembangkannya sehingga nilai-nilai Kerajaan Allah bisa berbuah berlimpah-limpah (bdk. Mat. 25:14-30 – perumpamaan talenta) . Untuk bisa “mengetahui rahasia Kerajaan surga” (Mat. 13:11) orang harus percaya kepada Yesus dan menjadi murid-Nya; karena selama masih “ada di luar” (Mrk. 4:11), Kerajaan Allah akan tetap menjadi rahasia (bdk. Mat. 13:10-15).

Tidak kalah pentingnya adalah khotbah Yesus di bukit. Dalam khotbah bahagia, Yesus berbicara tentang situasi penderitaan sosial (ekonomis-politis) umat Israel (Mat. 5:3-12; Luk. 6:20b-23). Namun situasi penderitaan ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi kemelaratan dan kesengsaraan tetapi juga dengan situasi seluruh Israel (dan umat manusia) yang terjerat dalam kuasa dosa.

b. Karya Yesus sebagai Tanda datangnya Kerajaan Allah

Melalui pelbagai tindakan-Nya, Yesus menghadirkan Allah yang membebaskan dan menyelamatkan manusia secara nyata.

*Pertama***,** Tindakan pengusiran setan. Yesus bersabda: “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu” (Luk. 11:20; Mat. 12:28). Pengusiran setan adalah bukti hancurnya kuasa iblis. Kuasa Iblis itulah yang selalu membelokkan arah hidup manusia untuk menolak Allah, sebagaimana dilakukannya kepada Hawa dan Adam, dan juga saat menggodai Yesus setelah Yesus selesai berpuasa. Dengan mengusir setan dan mengalahkan kuasanya, kuasa Allah kini dapat meraja dalam hidup manusia (bdk. Luk. 10:18).

Kedua, Mukjizat Penyembuhan Yesus. Dalam Perjanjian Lama, Yesaya pernah bernubuat: “Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai; sebab mata air memancar di padang gurun, dan sungai di padang belantara” (Yes. 35:5-6). Yesus tidak hanya mengajarkan Kerajaan Allah, dalam banyak kesempatan Yesus membuat mukjizat “orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan” (Mat. 11:5; Luk. 7:22). Melalui mukjizat Yesus mereka yang mengalami dan melihat mukjizat yang dilakukan Yesus, tidak hanya percaya bahwa Allah meraja dalam diri Yesus, sekaligus merasakan daya penyelamatan Allah pada umat-Nya (Luk. 4:18-21). Tidak semua mukjizat yang dilakukan oleh Yesus tercatat dalam Alkitab. Tetapi, mukjizat-mukjizat yang tercatat dalam Alkitab sudah cukup untuk menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah. Yohanes menulis: “Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam Kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yoh. 20:30-31).

Ketiga, Kerajaan Allah terwujud dalam keseluruhan Pribadi Yesus, dalam sikap dan tindakan Yesus terhadap orang berdosa. Injil tak henti-hentinya mengisahkan tentang kasih Yesus yang luar biasa terhadap orang berdosa. Ia memiliki perhatian dan kasih sayang yang besar terhadap pemungut cukai dan pendosa (Mrk. 2:15-17; Luk. 7:36-50; 19: 1-10; Mrk. 2:1-12). Ia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Luk. 19:10). Ia bersantap dengan para pendosa. Sebagai konsekuensinya, Ia dihina sebagai teman para pemungut cukai dan pendosa (Luk. 7:34b; Mat. 11:19b). Dengan kehadiran-Nya dalam perjamuan bersama orang berdosa, Yesus menyatakan kehadiran Allah yang penuh kerahiman bagi umat-Nya yang berdosa. Perjamuan bersama orang berdosa dan pengampunan dosa merupakan tanda kehadiran Kerajaan Allah (bdk. Mrk. 2:15-17).

Keempat, Kerajaan Allah terpenuhi secara paripurna dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus dari alam maut. Kebangkitan Yesus menjadi peristiwa paling agung yang menunjukkan kekuasaan Allah. Dalam peristiwa Paskah, Kerajaan Allah tidak lagi menjadi janji tetapi telah mencapai perwujudannya. Dalam diri Yesus yang bangkit, Kerajaan Allah tidak hanya impian kelak sesudah manusia mati, tapi sungguh nyata dalam hidup manusia di dunia. Karena itulah berkat peristiwa kebangkitan-Nya, Kitab Suci memberi gelar Ilahi kepada Yesus, yaitu sebagai Mesias/Kristus (Christos: Kis. 2:36) dan Putra Allah (Rom. 1:4; Kis. 13:30,33) serta Tuhan (Kyrios: Flp. 2:11; Rom. 10:9; 14:9). Melalui gelar-gelar itu terungkaplah bahwa dalam diri-Nya Kerajaan Allah telah mencapai titik paripurnanya.

Tetapi dalam pewartaan-Nya, Yesus juga mengingatkan kepenuhan Kerajaan Allah akan lebih disempurnakan saat kedatangan-Nya kembali. Dengan kata lain Kerajaan Allah mempunyai sisi kekinian (sudah terjadi lewat Sabda, Tindakan dan Pribadi Yesus yang berpuncak pada wafat dan kebangkitan-Nya), tetapi juga tetap bercirikan eskatologis. Pemenuhan keselamatan eskatologis ini sudah dilukiskan oleh Matius sejak peristiwa kematian Yesus. Injil Matius melukiskan tanda-tanda apokaliptis yang menyertai kematian Yesus (Mat. 27:51-54), yaitu tiga kejadian alam: gempa bumi, terbelahnya bukit batu, dan terbukanya kubur-kubur. Kejadian-kejadian alam itu sering dipakai untuk menggambarkan kejadian yang akan menyertai akhir zaman ketika Allah datang sebagai hakim dan raja semesta alam (bdk. Hag. 2:7-10; Zak. 14:1-11).

c. Pewartaan Kerajaan Allah diteruskan

Semasa hidup-Nya di muka umum Yesus memilih dua belas orang yang mengambil bagian dalam perutusan-Nya (bdk. Mrk. 3:13-19). Ia mengutus mereka "untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang " (Luk. 9:2). Secara khusus, Yesus menetapkan Simon Petrus menduduki tempat yang pertama (bdk. Mrk. 3:16; Mrk. 9:2; Luk. 24:34; 1Kor. 15:5) Kepada Petrus, Yesus bersabda: " Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Mat. 16:16-18). Yesus mempercayakan kekuasaan untuk meneruskan kunci Kerajaan Allah kepada Petrus: "Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga" (Mat. 16:19). Kuasa itu berarti kewenangan untuk memimpin Umat Allah, yaitu Gereja. Pemberian kuasa itu ditegaskan kembali oleh Yesus sesudah kebangkitan-Nya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yoh. 21:15-17). Kuasa itu dilanjutkan oleh para Bapa Gereja sebagai pengganti Petrus dan dipelihara sampai sekarang.

Oleh karena itu, Gereja dipanggil untuk melanjutkan pewartaan dan perwujudan Kerajaan Allah yang dulu diwartakan dan diwujudkan oleh Yesus. Konsili Vatikan II mengatakan, Gereja tidak hanya sekedar menjadi tanda Kerajaan Allah tetapi "benih dan awal mula Kerajaan itu di dunia" (LG 5). Gereja memang tidak identik dengan Kerajaan Allah, tetapi seluruh hidup dan penampilan Gereja mestilah sanggup mengungkapkan kehadiran Allah yang menyelamatkan di tengah-tengah umat-Nya. Gereja ada di dunia bukan demi kepentingan dirinya sendiri tetapi bagi yang lain, yaitu demi Kerajaan Allah.

Dalam kaitan dengan hal ini Kardinal Joseph Ratzinger (sekarang Paus emeritus Benediktus XVI) mengatakan: "Gereja ada bukan untuk dirinya sendiri, melainkan menjadi instrumen Allah, untuk mengantar manusia menuju kepada-Nya dan untuk mempersiapkan momentum, saat 'Allah menjadi segala dalam segalanya'" (1Kor. 15:28). Tujuan kehadiran persekutuan umat Allah di bumi ini adalah mengantar manusia menuju kepenuhan hidup Ilahi, pemenuhan Kerajaan Allah (LG 9).

Hal ini membawa pada konsekuensi pada misi Gereja saat ini, bukan terutama untuk mencari lebih banyak pengikut atau membaptis orang sebanyak-banyaknya, melainkan memberikan kesaksian tentang nilai-nilai Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Dalam situasi masyarakat Indonesia yang berbhineka tunggal ika, perutusan tersebut tampak dalam upaya Gereja untuk menjadi komunitas yang terbuka, yaitu komunitas yang siap berdialog dan bekerjasama dengan "semua orang yang berkehendak baik" untuk membangun masyarakat Indonesia yang dilandasi dan diresapi oleh nilai kebenaran.

Untuk Dipahami

a. Misi utama kedatangan Yesus ke dunia adalah untuk mewartakan Kerajaan Allah. Hal itu dinyatakan oleh Yesus sejak awal karya-Nya di depan publik: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil! (Mrk. 1:15), dan ditegaskan pula oleh-Nya pada saat berada di sinagoga, ketika Ia mengatakan: "Pada hari ini genaplah ini sewaktu kamu mendengarnya." (Luk. 4:18-21).

b. Pada saat Yesus mewartakan Kerajaan Allah, dalam masyarakat Yahudi sendiri sudah berkembang beberapa paham tentang Kerajaan Allah. Ada yang berciri nasionalistik, ada yang berciri apokaliptik, dan ada yang berciri legalistik. Tetapi Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan paham yang sudah ada. Bagi Yesus Kerajaan Allah itu bukan pengalaman yang baru akan terjadi kelak, melainkan sedang berlangsung saat ini di dunia; Kerajaan Allah itu sudah dekat dan sudah datang dalam diri Yesus, yakni dalam setap Sabda, Perbuatan dan Pribadi-Nya, terutama dalam wafat dan kenaikan Yesus ke surga dan kelak akan disempurnakan pada saat kedatangan-Nya kembali ke dunia.

c. Warta Kerajaan Allah tidak berhenti pada saat kenaikan Yesus ke surga, melainkan diteruskan oleh Gereja. Gereja memegang amanat perutusan Yesus untuk mewartakan kerajaan Allah ke seluruh dunia.

Ayat untuk Direnungkan:

"Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman,
tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus."
(Roma 14:17)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Pilihlah salah satu perumpamaan Yesus tentang Kerajaan Allah, rumuskan pesannya berkaitan dengan makna Kerajaan Allah, susunlah menjadi sebuah renungan.

- Beri tema yang sesuai dengan perumpamaan.
- Struktur : pengantar, uraian singkat Kitab Suci, pesan Kitab Suci, penerapan dalam hidup pribadi.
- Diketik dalam kertas A4, font: Bookman Old 12, spasi 1.5, margin normal, minimal 1 halaman, maksimal 2 halaman. Atau ditulis tangan di kertas folio bergaris, minimal 1 halaman, maksimal 2 halaman.
- Waktu pengerjaan: 1 minggu sejak tugas diberikan.

2. Aksi

Tulislah rencana aksi nyata untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam masyarakat dewasa ini, misalnya: perjuangan menegakkan keadilan, kejujuran, kesejahteraan atau persaudaraan sejati! Rencana dan pelaksanaan aksi nyata dituliskan dalam buku jurnal/catatan dan bisa ditandatangani orang tua.

Doa Penutup

Jadikanlah Aku Pembawa Damai (PS 221)

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.
Bila terjadi kebencian,
jadikanlah aku pembawa cintakasih.

Bila terjadi penghinaan,
jadikanlah aku pembawa pengampunan.

Bila terjadi perselisihan,
jadikanlah aku pembawa kerukunan.

Bila terjadi kebimbangan,
jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi kesesatan,
jadikanlah aku pembawa kebenaran.

Bila terjadu kecemasan,
jadikanlah aku pembawa harapan.

Bila terjadi kesedihan,
jadikanlah aku sumber kegembiraan.

Bila terjadi kegelapan,
jadikanlah aku pembawa terang,

Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai.

B. Sengsara dan Wafat Yesus

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, kalian mampu memahami makna sengsara, dan wafat Yesus, sebagai jalan Allah untuk menyelamatkan manusia dan sebagai tanda agung dari pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah, sehingga bersedia mengikuti dan meneladan Yesus untuk berkorban demi memperjuangkan kebahagiaan sesama dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja sering menyaksikan bahkan mungkin mengalaminya sendiri bahwa niat dan perbuatan baik tidak selamanya berbalas kebaikan. Pengalaman seperti itu, bagi sebagian remaja dapat menjadikan mereka kecewa, sehingga akhirnya mereka enggan untuk melakukan kembali kebaikan, atau menjadikan mereka terlalu hati-hati untuk melakukan kebaikan. Kekecewaan semacam itu, sesungguhnya merupakan pengalaman yang wajar dan manusiawi. Tetapi kekecewaan semacam itu juga dapat disembuhkan bila mereka bisa belajar dari pengalaman mereka sendiri dalam keluarga. Di dalam keluarga, tanpa sadar mereka sering membalas kebaikan orang tua mereka dengan sikap yang tidak bertanggung jawab dan mengecewakan. Walaupun demikian orang tua mereka, tetap menunjukkan kasih dan kebaikan kepada mereka.

Sebagai orang yang beriman Katolik, pengalaman kekecewaan seperti diuraikan di atas dapat dikikis bila remaja mau belajar dari pribadi Yesus Kristus. Misi Yesus Kristus mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah ditolak oleh sebagian orang pada zamannya, yang berujung pada kesengsaraan dan kematian-Nya di salib. Sejak awal, Yesus sadar bahwa perjuangan-Nya mewartakan Injil Kerajaan Allah tidaklah mudah. Yesus tahu, bahwa hampir semua nabi yang diutus Allah untuk mewartakan rencana keselamatan ditolak dan dibunuh. Yesus juga menyadari bahwa nubuat-

nubuat para nabi tentang diri-Nya tidak bisa menghindarkan diri-Nya lepas dari semua risiko pahit yang harus dihadapi-Nya. Tetapi Yesus lebih memilih setia kepada Allah dibandingkan perhitungan untung-rugi. Semuanya itu didorong oleh keinginan Allah sendiri untuk menyelamatkan manusia yang berdosa, agar memperoleh kehidupan penuh rahmat ilahi. Untuk itulah, Ia rela masuk dalam situasi manusia berdosa, dan mengalami kematian sebagai hukum atas dosa. Tetapi melalui kebangkitan-Nya, menjadi nyatalah bahwa kematian-Nya tidak sia-sia, sebab kematian-Nya merupakan saat penebusan atas dosa manusia.

Dalam pelajaran ini, kalian akan diajak memahami makna sengsara, dan wafat. Yesus sebagai konsekuensi pewartaan dan perjuangan-Nya menegakkan Kerajaan Allah, sehingga mampu memanggapinya dalam kesediaan untuk solider memperjuangkan nasib sesamanya yang tertindas, yang berdosa, yang miskin, dalam kehidupan sehari-hari.

Doa Pembuka

Allah, Bapa yang Mahamurah,
kami bersyukur kepada-Mu,
karena tak henti-hentinya Engkau mengasihi kami,
sekalipun kami sering hidup tidak sesuai dengan kehendak-Mu.
Kami mohon,
semoga melalui pembelajaran hari ini,
kami bisa belajar untuk menjadi umat-Mu yang mampu
membalas kebaikan-Mu bukan dengan kedosaan,
melainkan dengan penyerahan diri dan sembah bhakti kepada-Mu
Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami
Amin

Pengalaman Melakukan Kebaikan, Dibalas dengan Kejahatan

Kalian mungkin pernah mendengar ada saat dimana orang melakukan kebaikan tetapi dibalas dengan kejahatan. Bila kalian mengalaminya, bagaimana seharusnya kalian menyikapi pengalaman itu?

Kitab bisa merefleksikan pengalaman kalian itu dengan menonton video dari link, Youtube Channel, Merry Riana, Kata Kunci Pencarian: Ketika Kebaikanmu Dibalas dengan Kejahatan.
atau menyimak cerita berikut:

Mengorbankan Diri Demi Kebahagiaan Orang Lain

K. Tatik Wardayati - Senin, 20 Juni 2016 | 18:15 WIB

Intisari-Online.com – Pada saat yang tenang benda-benda pun dapat berbicara satu dengan yang lain.

Gambar 4.2. Lilin dan Korek Api.

Pada malam itu suasana di sebuah aula masih tenang. Sedikit waktu lagi tamu akan berdatangan. Karena tidak ada bulan, maka gelap gulitalah ruangan itu. Dalam keadaan yang sepi lagi gelap inilah korek api mendekati lilin yang masih utuh itu, katanya:

"Kini tibalah saatnya aku harus menyalakan dikau." Terkejutlah si lilin mendengar pembicaraan korek api itu lalu ia menyahut, "Jangan dulu. Api akan menyakiti saya. Oleh panasnya api, badan saya yang bagus ini akan meleleh dan hancur. Kasihan."

Lalu si korek api bertanya, "Bagaimana? Apakah seumur hidup engkau ingin kaku dan dingin, tanpa sungguh bergairah?"

"Tetapi bernyala pasti menyakiti saya dan menghabiskan tenaga saya," berbisiklah si lilin dengan jantung berdebar-debar ketakutan.

"Benar juga apa yang kau katakan," sahut si korek, "tetapi bukankah kalian dipanggil untuk menjadi cahaya? Apa yang dapat aku lakukan, sebenarnya sangat sedikit sekali. Aku hanya bisa menyalakan dikau. Lalu tamatlah riwayat hidupku. Namun kalau aku tidak menyalakan dikau hidupku menjadi hampa dan tanpa arti. Engkau adalah sebatang lilin. Engkau harus menyinarkan cahayamu bagi orang. Segala rasa sakit dan tenaga yang terkuras akan menjadi cahaya bagi orang. Dengan demikian hidup mempunyai arti. Sebaliknya, kalau tetap kaku dan utuh, tujuan hidupmu tidak tercapai."

Setelah mendengar nasihat dari korek api si lilin menegakkan sumbunya lalu berkata, "Silakan, nyalakanlah saya." Dan ketika orang masuk ke dalam ruangan itu, mereka bergembira melihat cahaya lilin yang manis itu.

Barangsiapa mengorbankan diri bagi kebahagiaan orang lain, maka ia akan memperoleh lebih dari yang sudah dikorbankannya. (Berbahagialah Kamu)

Sumber: https://intisari.grid.id/read/0333414/mengorbankan-diri-demi-kebahagiaan-orang-lain

a. Apa yang berkesan dari cerita di atas?

b. Ceritakan pengalaman kalian melakukan kebaikan tapi dibalas dengan kebaikan: apa peristiwanya? Bagaimana perasaan dan sikapmu saat itu?

c. Apa dampak pengalaman tersebut bagi hidupmu?

Kalimat terakhir dalam cerita tersebut sangat menarik. “Barangsiapa mengorbankan diri bagi kebahagiaan orang lain, maka ia akan memperoleh lebih dari yang sudah dikorbankannya”. Apakah kalian merasakan hal itu?

Bila kalian pernah mengalami kejadian seperti itu, sadarlah bahwa banyak orang lain juga mengalami hal yang sama. Jauh sebelum kalian lahir di dunia, 2000 tahun lebih dari sekarang, Yesus Kristus mengalami hal yang serupa. Bahkan penderitaan yang ditanggungnya jauh lebih berat dan mengerikan. Hidup Yesus diabdikan sepenuhnya demi melaksanakan kehendak Bapa dengan mewartakan Kerajaan-Nya kepada manusia. Tetapi tidak semua orang menanggapinya secara positif, sebab ada sekelompok orang Yahudi yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat, menolak Dia dan membunuh Dia. Maksud baik Yesus, dibalas dengan kejahatan. Apa yang dilakukan Yesus, bagaimana reaksi orang-orang terhadap tindakan Yesus, alasan mengapa mereka bereaksi seperti itu? Adakah tindakan Yesus yang tidak sesuai dengaan kehendak Allah sehingga banyak yang menolak Yesus?

Penyebab Sengsara dan Wafat Yesus Kristus

Supaya kita bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, coba baca dan renungkan beberapa kutipan berikut: Mrk. 2:1-12 , Mrk. 2:14-17, Mrk. 3:1-6, Yoh. 5:1-18, Yoh. 7:1-13, Yoh. 10:22-39.

a. Konflik yang berujung penolakan

Tidak semua orang menanggapi pewartaan Kerajaan Allah yang dilakukan Yesus, baik melalui Sabda, Tindakan dan Pribadi-Nya secara positif terhadap. Beberapa pihak justru merasa terancam kewibawaan dan kekuasaannya. Sejak awal Yesus tampil di muka umum, orang Farisi dan pengikut Herodes bersama para imam dan ahli Taurat bersepakat untuk membunuh Dia (bdk. Mrk. 3: 6). Beberapa tindakan Yesus, seperti pengusiran setan (bdk. Mat. 12:24), pengampunan dosa (bdk. Mrk. 2:7), penyembuhan pada hari Sabat (bdk. Mrk. 3:1-6), penafsiran-Nya yang bebas tentang ketahiran menurut hukum (bdk Mrk. 7:14-23), pergaulan-Nya dengan para pemungut cukai dan pelacur (bdk. Mrk. 2:14-17) telah menimbulkan anggapan seolah-olah Yesus dirasuki setan (bdk. Mrk. 3:22; Yoh. 8:48; Yoh. 10:20) . Orang-orang menuduh Yesus telah menghujat Allah (bdk. Mrk. 2:7; Yoh. 5:18; Yoh. 10:33) dan bahwa Ia adalah nabi palsu (bdk. Yoh 7:12; Yoh 7:52). Yesus dianggap telah melakukan kejahatan melawan agama Yahudi, dan karenanya dianggap pantas Ia mendapat hukuman mati dengan cara dilempari batu (bdk. Yoh. 8:59; Yoh. 10:31).

Menurut para pemimpin agama Yahudi, minimal ada tiga pelanggaran serius yang dilakukan Yesus, yakni: pelanggaran hukum Taurat dan aturan-aturan turunannya, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis; ancaman terhadap Bait Allah di Yerusalem sebagai tempat suci Allah; menodai iman akan Allah Juru

Selamat Satu-satunya. Sementara itu, untuk penguasa Romawi, Yesus dianggap mengganggu stabilitas keamanan.

1) **Masalah pelanggaran hukum Taurat**. Sesungguhnya Yesus sendiri sangat menghormati Hukum Taurat, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau Kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat, sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Surga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Surga" (Mat. 5:17-19).

   Yesus, merasa bahwa sudah seharusnya Ia melaksanakan hukum Taurat dengan benar. Tetapi Yesus prihatin karena banyak orang para pemuka agama Yahudi yang nampaknya setia melakukan Hukum Taurat dengan giat dan ketat, tapi mereka tidak mendasarkan pada pengertian yang benar (bdk. Rm. 10:2) sebab mereka tidak mengartikan dan tidak melakukan apa yang tersurat dan tersirat dalam Hukum Taurat dengan benar (bdk. Kis 13:38-41; 15:10).

   Sesungguhnya Yesus tidak mengubah atau menghapus hukum Taurat. Yang Ia lakukan adalah mengajak para pemimpin agama Yahudi - yang selama ini salah mengartikan - agar mampu menemukan kehendak Allah dibalik Hukum Taurat. Cara yang ditempuh Yesus adalah dengan membandingkan antara pemahaman mereka dengan pemahaman yang benar yang diwartakan-Nya. "Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kalian : Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah" (Mat. 5:34-35). Dengan wibawa ilahi yang dimiliki-Nya, Yesus mempersalahkan sikap mereka yang mengutamakan adat istiadat, tapi melalaikan kehendak Allah (bdk. Mrk. 7:8).

   Contoh lain dapat dilihat dalam pemahaman tentang halal-najisnya makanan yang oleh Yesus ingin diperbaharui cara pandangnya:"Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menajiskannya, karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?" Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal. Kata-Nya lagi: "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan" (Mrk. 7:18-21).

Pembaharuan cara pikir dan cara tindak pemuka agama Yahudi dilakukan Yesus justru bertujuan agar mereka jangan sampai jatuh menjadi orang munafik, yang memaksa orang lain untuk menaati hukum, tetapi sendirinya melanggar, tetapi pelanggarannya tidak dianggap salah. Selama ini mereka membebankan hukum pada orang lain, tapi dirinya sendiri tidak konsekuen melaksanakannya. Hal itu terjadi terkait dengan aturan Sabat, misalnya: "Hai orang-orang munafik, bukankah setiap orang di antaramu melepaskan lembunya atau keledainya pada hari Sabat dari kandangnya dan membawanya ke tempat minuman? Bukankah perempuan ini, yang sudah delapan belas tahun diikat oleh Iblis, harus dilepaskan dari ikatannya itu, karena ia adalah keturunan Abraham? " (Luk. 13:15-16).

Pembaharuan yang dilakukan Yesus semata-mata dilakukan karena Yesus sadar bahwa hal tersebut merupakan tugas yang diemban dari Bapa sendiri, "Tetapi Aku mempunyai suatu kesaksian yang lebih penting dari pada kesaksian Yohanes, yaitu segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya. Pekerjaan itu juga yang Kukerjakan sekarang, dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku". (Yoh. 5:36). Tetapi segala usaha yang dilakukan Yesus itu dianggap bantahan akan ajaran mereka. Mereka tidak mau menerima ajaran Yesus, sebaliknya Yesus diangap melakukan pelangaran.

2) **Ancaman terhadap Bait Allah.** Sesungguhnya Yesus menunjukkan penghormatan yang sangat dalam terhadap keberadaan dan fungsi Bait Allah di Yerusalem. Sejak kecil Maria dan Yusuf sudah memperkenalkan kepada Yesus tentang pentingnya Bait Allah. Empat puluh hari sesudah kelahiran-Nya Maria dan Yusuf mempersembahkan Yesus kepada Allah (bdk. Luk 2:22-39); Ketika Yesus berusia dua belas tahun Maria dan Yusuf mengenalkan perayaan Paskah – bahkan Yesus memutuskan untuk tinggal di bait Allah karena menganggap bait Allah sebagai rumah Bapa-Nya (bdk. Luk. 2:46-49); Ia sangat marah ketika di sekitar halaman Bait Allah dijadikan pasar (bdk. Mat. 21:13). Yesus ikut membayar pajak Bait Allah bagi Diri sendiri dan bagi Petrus (bdk. Mat. 17: 24-27). Sikap hormat Yesus terhadap Bait Allah itu yang kemudian dilanjutkan juga oleh para Rasul dan para pengikut-Nya setelah kebangkitan-Nya: "Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati" (Kis. 2:46; bdk Kis. 3:1; 5:20-21).

Kebencian terhadap Yesus terutama berkaitan dengan beberapa pernyataan tentang masa depan Bait Allah. Yesus pada saat mengusir para pedagang di halaman Bait Allah: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali."(Yoh. 2:19), "Saatnya akan tiba,

bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem" (Yoh. 4:21) dan juga pernyataan Yesus kepada murid-murid-Nya – yang nampaknya di dengar pula oleh para pemimpin agama Yahudi tentang kehancuran Bait Allah yang bakal terjadi di masa yang akan datang: "Kamu melihat semuanya itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan." (Mat. 24:2).

Pernyataan Yesus di atas, rupanya diputarbalikkan oleh para pemimpin agama Yahudi sehingga menjadi berbeda maksudnya. Hal ini sangat jelas diucapkan mereka dalam sidang pengadilan: Lalu beberapa orang naik saksi melawan Dia dengan tuduhan palsu ini: "Kami sudah mendengar orang ini berkata: Aku akan merubuhkan Bait Suci buatan tangan manusia ini dan dalam tiga hari akan Kudirikan yang lain, yang bukan buatan tangan manusia."(Mrk. 14:57-58).

3) **Penodaan terhadap Iman Yahudi akan Allah Juru Selamat satu-satunya.** Orang-orang Farisi merasa senang ketika Yesus mau makan bersama dengan kelompok mereka (bdk. Luk 5:30). Tetapi, tindakan Yesus makan bersama para pemungut cukai dan para pendosa (bdk. Luk 7:36; 11:37; 14:1) bagi mereka merupakan tindakan yang salah, sebab selama ini mereka mengimani bahwa orang berdosa itu najis yang perlu dijauhi. Siapa saja yang bergaul dengan orang berdosa sama artinya dengan menajiskan diri. Yesus berusa orang Farisi yang cenderung "menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain" (Luk. 18:9; bdk. Yoh. 7:49; 9:34). Kepada mereka, Yesus berkata: "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa mereka bertobat" (Luk. 5:32). Yesus menengaskan kepada orang Farisi bahwa semua orang berdosa (bdk. Yoh. 8:33-36), oleh karena itu butuh penyelamatan Allah; barangsiapa yang menganggap dirinya tidak membutuhkan keselamatan, ia sudah buta (bdk. Yoh. 9:40-41).

   Perbuatan Yesus yang lain, yang membuat orang Farisi tersinggung adalah sikap Yesus yang penuh belas kasih terhadap kaum pendosa seolah sama dengan sikap Allah terhadap mereka. Kepada para pendosa Yesus secara tegas mengatakan bahwa mereka pun bila bertobat dapat turut serta dalam perjamuan abadi di surga (bdk. Luk. 15:23-32), bahkan dengan terang-terangan Yesus mengampuni dosa. Tindakan Yesus mengampuni dosa sama dengan Yesus menyamakan diri dengan Allah, sebab menurut orang Farisi, hanya Allah yang dapat mengampuni dosa manusia (bdk. Mrk. 2:7).

   Bagi Yesus sendiri, apa yang dilakukan-Nya justru merupakan tindakan yang penting untuk menunjukkan kepada mereka, bahwa Ia bukan sekadar

Nabi, Ia adalah Allah yang hadir secara nyata untuk menyelamatkan (bdk. Mat. 12:41-42). Sebaliknya Yesus, menuding bahwa kesalahan terbesar orang Farisi adalah kesombongannya yang merasa diri paling benar bahkan seolah melebihi Allah sendiri. Kepada mereka Yesus berkata: "di sini ada yang melebihi Bait Allah" (Mat. 12:6).

Oleh karena itu Yesus mengajak para pemimpin agama Yahudi agar percaya kepada-Nya, karena Ia melaksanakan karya Bapa-Nya. Tetapi mereka "tidak paham" (bdk. Luk. 23:34; Kis. 3:17-18) , hati mereka terlalu "tegar" (Mrk. 3:5; Rm. 11:25) dan mereka "tidak percaya" (Rm. 11:20). Sebaliknya mereka menuding Yesus telah menghujat Allah.

4) **Stabilitas Keamanan Negeri.** Salah satu tugas perwakilan penguasa kekaisaran Romawi yang menguasai tanah Palestina pada zaman Yesus adalah menjamin keamanan wilayah mereka. Mereka sadar bahwa dalam masyarakat Yahudi ada kelompok-kelompok yang selalu berusaha melakukan perlawanan dan pemberontakan terhadap mereka, seperti yang biasa dilakukan oleh Kaum Zelot, seperti yang dilakukan Barabas, yang akhirnya menjebloskan-Nya ke dalam penjara (bdk. Luk. 23:19). Isu pemberontakan itulah yang dimanfaatkan oleh para pemimpin agama Yahudi untuk menangkap dan membunuh Yesus; apalagi saat itu menjelang perayaan Paskah Yahudi.

Kitab Suci melaporkan bahwa tidak semua pemimpin agama Yahudi menolak Yesus. Ada juga – yang walaupun diam-diam – menjadi simpatisan Yesus, seperti seorang Farisi bernama Nikodemus (bdk. Yoh. 7:50). dan Yosef Arimatea (bdk. Yoh. 19:38-39) Injil Yohanes mencatat bahwa beberapa hari sebelum Yesus menderita sengsara "banyak di antara pemimpin yang percaya kepada-Nya" (Yoh. 12:42). Dan kelak, sesudah Pentakosta "sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya "(Kis. 6: 7) dan "beberapa orang dari golongan Farisi telah menjadi percaya"(Kis. 15: 5), bahkan "beribu-ribu orang Yahudi telah menjadi percaya dan mereka semua rajin memelihara hukum Taurat" (Kis. 21:20).

b. Sengasara dan wafat Yesus sesuai dengan Kitab Suci

Dalam beberapa tulisan Perjanjian Baru, ada pernyataan yang menegaskan bahwa sengsara dan wafat Yesus, bahkan seluruh nasib yang menimpa diri Yesus disebut "sesuai dengan Kitab Suci". Hal ini hendak menekankan bahwa peristiwa Yesus memenuhi apa yang telah dinubuatkan para Nabi, sebagaimana tertulis dalam Perjanjian Lama. Salah seorang murid Paulus bernama Apolos berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi di Akhaya bahwa Yesus adalah Mesias, sesuai dengan nubuat para Nabi (Kis. 18:27b-28). Demikian juga, kepada jemaat di

Korintus, Paulus mengatakan: "Kristus telah mati karena dosa-dosa kalian, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci" (1 Kor. 15:3-4). Gereja awal percaya, bahwa nubuat-nubuat Perjanjian Lama itu dipenuhi oleh Yesus Kristus.

Apa persisnya yang dinubuatkan para nabi itu? Beberapa nubuat itu bisa kalian temukan dalam kutipan berikut. Baca dan tuliskan nubuat-nubuat tersebut!

Kitab Perjanjian Lama	Isi Nubuat tentang Mesias
Dan. 9:25-26	
Yes. 42	
Yes. 49	
Yes. 52:13-15	
Yes. 53:1-12	

c. Yesus sudah mengetahui nasib yang akan dialami-Nya

Jauh sebelum sengsara dan wafat menimpa diri-Nya, Yesus sudah menyadari bahwa salah satu konsekuensi atas pewartaan-Nya adalah kematian. Injil Matius misalnya, mencatat bahwa Yesus sampai tiga kali memberitahukan bahwa Dia harus menderita dan wafat (Mat. 16:21-28, 17:22-23. 20:17-19). Bahkan dalam kesempatan setelah Dia dimuliakan di gunung Tabor, Yesus mengingatkan para murid-Nya, bahwa Anak manusia harus menderita (Mat. 17:12). Ia bahkan memarahi para murid-Nya yang mencoba menghalau musuh yang akan menangkap-Nya di Taman Getsemani dengan kekerasan. Kepada murid yang menghunus pedang, Yesus mengatakan: “Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?” (Mat. 26:54).

Kesadaran itu pula yang rupanya menjadi kekuatan Yesus dalam menghadapi sengsara hingga wafat-Nya.

Memahami Makna Sengsara dan Wafat Yesus

Bila kalian ingin sungguh-sungguh memahami makna sengsara dan wafat Yesus, sangatlah baik bila kalian memilih salah satu aktivitas berikut:

- Menyimak penjelasan tentang makna sengsara dan wafat Yesus dari link Youtube Channel, katolisitas, Kata Kunci Pencarian: Sengsara dan wafat Yesus Kristus (KKGK 112-124).

- Menonton film Kisah Sengsara Yesus (Jumat Agung) dari link Youtube Channel, Aku Katolik, Kata Kunci Pencarian: kisah sengsara Tuhan Yesus.
- Melakukan Ibadat Jalan Salib di lingkungan sekolah atau Gereja Katolik terdekat, di Paroki atau Stasi atau kapel, bersama dengan teman kelompokmu
- Atau membaca dan merenungkan Kisah Sengsara Yesus menurut Injil Markus dalam Mrk. 14:1-15:47.

Setelah kalian melakukan salah satu kegiatan di atas, coba ungkapkan secara tertulis: perasaan yang bergejolak selama menonton atau membaca Kisah Sengsara Yesus, tulislah pula pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul setiap kali kalian menonton atau membaca Kisah Sengsara Yesus!

Selain itu, coba jawab beberapa pertanyaan berikut dalam kelompokmu:

1) Bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi sengsara dan wafat-Nya?
2) Nubuat para Nabi apa saja yang terlihat dalam Kisah Sengsara dan Wafat Yesus?

3) Siapa saja yang dianggap terlibat/bertanggung jawab atas kematian Yesus?
4) Kejadian apa saja yang diceritakan pada saat-saat Yesus wafat? (bdk. Mrk. 15: 33-41)
5) Apa makna wafat Yesus?
6) Apa makna wafat Yesus bagi kalian?

Bandingkan jawaban kalian, dengan beberapa gagasan berikut:

a. Makna peristiwa wafat Yesus

1) Wafat Yesus sebagai bukti ketaatan Yesus kepada Bapa

Gambar 4.3. Ilustrasi Yesus Wafat di Salib.
Sumber: https://pixabay.com/id/photos/penyaliban-yesus-alkitab-paskah-4484216/

Setelah penyiksaan dan perjalanan salib yang melelahkan, akhirnya Yesus disalibkan. Mulai jam dua belas siang sampai jam tiga kegelapan menyelimuti daerah tersebut, lalu terdengar Yesus berseru: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Kata-kata ini tertulis dalam Mazmur 22:2. Kalau hanya dibaca satu ayat itu saja, memang seolah menggambarkan seseorang yang putus asa karena Tuhan tidak mau menolongnya. Tetapi kalau dibaca keseluruhannya dari ayat 1 sampai dengan ayat 31, sesungguhnya Mazmur tersebut berisi ajakan orang yang sedang menderita kepada orang lain, agar tetap percaya dan berharap akan kebaikan Allah. Bahwa Allah sesungguhnya dekat dengan manusia dan tak pernah meninggalkan manusia. Allah akan memberikan yang terbaik dari setiap pengoorbanan manusia, sekalipun tidak dengan cara melepaskan dia dari penderitaan atau kematian itu sendiri. Keyakinan itu pula yang saat ini sedang ditunjukkan oleh Yesus. Yesus menghadapi kematian-Nya tanpa mengeluh atau berontak. Ia tahu kepada siapa Ia sedang menyerahkan diri. Tindakan penyerahan diri Yesus secara total kepada Allah itu, ditegaskan oleh Santo Paulus kepada umat di Filipi: "Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib" (Fil. 2:8).

2) Wafat Yesus adalah wujud solidaritas Allah pada manusia

Sebelum Yesus bangkit, salib merupakan lambang kehinaan dan kekejaman

yang mengerikan. Orang yang mati disalib adalah orang yang sudah dianggap sampah masyarakat. Orang yang mengalaminya, sungguh-sungguh direndahkan martabatnya. Itulah sebabnya orang-orang Yahudi sangat menjauhi orang berdosa karena menganggap mereka sumber kenajisan. Itulah sebabnya ruang Bait Allah juga disekat dengan tirai, sehingga pada saat beribadat, orang yang dianggap miskin, sakit dan berdosa tidak bisa tercampur dengan orang-orang yang menganggap dirinya benar dan suci.

Dalam diri Yesus yang tersalib, Allah tidak hanya peduli terhadap manusia berdosa dan ingin menyelamatkannya, tetapi juga benar-benar mengalami sendiri penghinaan dan pengucilan seperti biasa dialami manusia berdosa, “yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia” (Fil. 2:6-7). Robeknya tirai Bait Allah berkat wafat Yesus, menjadi lambang bahwa berkat wafat dan kebangkitan Yesus tak ada lagi sekat-sekat itu. Robeknya tirai Bait Allah memungkinkan semua orang termasuk perempuan, orang sakit, orang berdosa dapat hadir di hadirat Allah secara sama, sehingga mempunyai kesempatan yang sama pula untuk memperoleh keselamatan. Kematian Yesus menutup Perjanjian Lama, dan memulai dengan Perjanjian Baru.

b. Makna wafat Yesus bagi kalian

Ketaatan dan penyerahan diri Yesus dalam menghadapi sengsara dan wafat-Nya, merupakan undangan kepada kalian, agar kalian pun bisa meneladan-Nya dalam hidup sehari-hari. Setiap perjuangan demi membahagiakan dan menyelamatkan orang lain jangan sampai membuat kalian takut dengan risiko apapun. Setiap saat kalian harus siap memanggul salib.

Sekalipun Allah senantiasa siap menebus kedosaan kalian, tetapi jangan kalian bebas berbuat dosa. Sebab sesungguhnya Allah memanggil manusia hidup dalam kekudusan dan kesempurnaan. Kalian bersyukur sebab melalui baptis, Allah telah menebus dosa kalian dan menyucikan kalian. Tugas kalian adalah memelihara kekudusan itu sampai akhir zaman.

Wafat Yesus merupakan undangan kepada kalian, agar kalian pun mau solider terhadap saudara-saudara kalian yang miskin, yang terlantar, yang disingkirkan, yang menderita, yang terbelenggu. Solider tidak cukup dinyatakan dengan rasa iba, tapi hadir di tengah mereka dan membantu mereka.

c. Catatan khusus Katekismus Gereja Katolik tentang sengsara dan wafat Yesus

Setiap orang yang membaca Kisah Sengsara dan wafat Yesus akan dengan mudah menudingkan semua tanggung jawab atas kematian Yesus kepada tokoh-tokoh

yang ada di dalamnya, antara lain: Orang Yahudi, penguasa Romawi saat itu, Herodes, Kayafas, dan sebagainya. Tetapi dalam refleksinya, Gereja memberi pandangan berikut:

1) Orang Yahudi secara Kolektif Tidak Bertanggung Jawab atas Kematian Yesus (KGK 597)

Kalau memperhatikan proses pengadilan Yesus yang berbelit-belit, sebagaimana tampak jelas dalam ceritera-ceritera Injil, dan dosa pribadi dari orang-orang yang terlibat dalam proses itu (Yudas, Majelis Agung, Pilatus) yang hanya diketahui oleh Allah sendiri, maka kalian tidak dapat meletakkan tanggung jawab mengenai pengadilan itu pada keseluruhan orang-orang Yahudi di Yerusalem, walaupun ada teriakan dari sekelompok orang yang direkayasa dan meskipun tuduhan semacam itu termuat dalam seruan para Rasul untuk bertobat sesudah Pentekosta. Yesus sendiri, ketika dari salib mengampuni mereka, dan kemudian Petrus, memaafkan baik orang-orang Yahudi di Yerusalem yang "tidak tahu", maupun para pemimpin mereka (Kis 3:17). Lebih lagi, kalian tidak dapat melimpahkan tanggung jawab kepada orang-orang Yahudi lainnya dari zaman dan tempat-tempat lain, semata-mata didasarkan pada teriakan khalayak: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami" (Mat 27:25), suatu rumusan untuk mensahkan satu putusan pengadilan.

Karena itu Gereja menyatakan dalam Konsili Vatikan II: "Apa yang telah dijalankan selama Ia menderita sengsara tidak begitu saja dapat dibebankan sebagai kesalahan kepada semua orang Yahudi yang hidup ketika itu atau kepada orang Yahudi zaman sekarang ... Orang-orang Yahudi jangan digambarkan seolah-olah dibuang oleh Allah atau terkutuk, seakan-akan itu dapat disimpulkan dari Kitab Suci" (NA 4).

2) Semua Orang Berdosa Turut Menyebabkan Kesengsaraan Kristus (KGK 598)

Dalam magisterium imannya dan dalam kesaksian para kudusnya Gereja tidak pernah melupakan bahwa semua pendosa pun adalah "penyebab dan pelaksana semua siksa yang Kristus derita" (Cat. R. 1,5,11). Karena Gereja sadar bahwa dosa-dosa kalian menimpa Kristus sendiri, ia tidak ragu-ragu mempersalahkan warga Kristen atas penderitaan Kristus sementara mereka ini terlalu sering melimpahkan tanggung jawab hanya kepada orang Yahudi:

"Tanggung jawab ini terutama mengenai mereka, yang berkali-kali jatuh ke dalam dosa. Oleh karena dosa-dosa kalian menghantar Kristus Tuhan kalian kepada kematian di kayu salib, maka sesungguhnya, mereka yang

bergelinding dalam dosa dan kebiasaan buruk, menyalibkan lagi Anak Allah dan menghina-Nya di muka umum (Ibr 6:6) -- satu kejahatan, yang nyatanya lebih berat lagi daripada kejahatan orang-orang Yahudi. Karena mereka ini, seperti yang dikatakan sang Rasul, `tidak menyalibkan Tuhan yang mulia, kalau sekiranya mereka mengenal-Nya' (1 Kor. 2:8). Tetapi kalian mengatakan, kalian mengenal Dia, walaupun demikian kalian seolah-olah menganiaya-Nya waktu kalian menyangkal-Nya dengan perbuatan kalian." (Catech. R. 1,5,11).

"Setan bukanlah mereka yang menyalibkan-Nya, melainkan engkau, yang bersama mereka menyalibkan-Nya dan masih tetap menyalibkan-Nya, dengan berpuas diri dalam perbuatan jahat dan dalam dosa" (Fransiskus dari Assisi, admon. 5,3).

d. Makna Yesus dimakamkan dan turun ke tempat penantian.

Injil Yohanes menceritakan kisah tentang penikaman lambung Yesus yang dilakukan oleh algojo, untuk memastikan bahwa Yesus benat-benar wafat. Kemudian Injil Markus menceritakan bahwa pada hari yang sama, setelah Yesus wafat, Yesus dimakamkan. Silakan baca kisahnya berikut ini:

Lambung Yesus ditikam (Yoh. 19:31-37)

[31] Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib --sebab Sabat itu adalah hari yang besar-- maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan. [32] Maka datanglah prajurit-prajurit lalu mematahkan kaki orang yang pertama dan kaki orang yang lain yang disalibkan bersama-sama dengan Yesus; [33] tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya, [34] tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air. [35] Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya. [36] Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: "Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan. " [37] Dan ada pula nas yang mengatakan: "Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam."

Yesus dikuburkan (Mrk. 15:42-47)

[42] Sementara itu hari mulai malam, dan hari itu adalah hari persiapan, yaitu hari menjelang Sabat. [43] Karena itu Yusuf, orang Arimatea, seorang anggota Majelis Besar yang terkemuka, yang juga menanti-nantikan Kerajaan Allah, memberanikan diri menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. [44] Pilatus heran waktu mendengar bahwa Yesus sudah mati. Maka ia memanggil kepala pasukan dan bertanya kepadanya apakah Yesus sudah mati. [45] Sesudah didengarnya keterangan kepala pasukan, ia berkenan memberikan mayat itu kepada Yusuf. [46] Yusufpun membeli kain lenan, kemudian ia menurunkan mayat Yesus dari salib dan mengapaninya dengan kain lenan itu. Lalu ia membaringkan Dia di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu. Kemudian digulingkannya sebuah batu ke pintu kubur itu. [47] Maria Magdalena dan Maria ibu Yesus melihat di mana Yesus dibaringkan.

Di luaran sana, kalian mungkin pernah mendengar beberapa pihak yang meragukan bahwa yang disalibkan itu bukan Yesus tapi orang yang mirip Yesus, atau bahwa Yesus tidak benar-benar mati, melainkan mati suri, itulah sebabnya bisa keluar dari kubur. Setelah kalian membaca kesaksian para rasul dalam kedua kutipan teks Kitab Suci di atas, masihkah kalian ragu? apa yang dikatakan Kitab Suci soal kematian Yesus?

Kitab Suci dengan tegas menyatakan bahwa Yesus benar-benar wafat. Ia mengalami kematian seperti yang dialami manusia pada umumnya. Jiwa-Nya terpisah dari raga-Nya, raga-Nya dibaringkan dalam kubur. Rasul Paulus dalam surat kepada umat di Korintus menegaskan: “Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kalian , sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” (1 Kor. 15:3-4). Ini merupakan pengakuan iman yang mula-mula.

Gambar 4.4. Gereja Makam Kudus, situs tradisional kubur Yesus yang kosong.

Dengan dimakamkan, Yesus mengalami nasib seperti umumnya manusia. Ia masuk ke dalam *Sheol*. *Sheol* adalah kata dalam Bahasa Ibrani yang artinya adalah dunia bagi semua manusia setelah mati. Dalam Perjanjian Lama, dunia orang mati sering digambarkan sebagai suatu tempat yang berada sangat dalam, sangat gelap, sepi, tak seorang pun bisa melarikan diri atau menyelamatkan diri dari tempat itu (bdk. Mzm. 89:48), tidak ada kegiatan yang dilakukan, semua serba hampa akan pengetahuan dan hikmat, bahkan tak ada yang memuji Tuhan di sana (bdk. Pkh. 9:10). Di sanalah orang-orang jahat akan berada setelah meninggal (bdk Ayb. 21:13). Dalam Syahadat, dunia orang mati sering disebut tempat penantian.

e. Mengapa Kristus turun ke tempat penantian?

Pertama, agar Kristus dapat mengambil seluruh dosa. Akibat dosa adalah kematian - yaitu keterpisahan antara tubuh dan jiwa – ‘ manusia terputus dari kuasa Allah, tidak dapat naik ke surga namun berada dalam tempat penantian (bdk. Mzm. 88: 4-5). Dengan turun ke tempat penantian, Yesus Kristus hendak membebaskan manusia dari kuasa maut itu, sehingga manusia bisa memiliki harapan untuk bersatu kembali dengan Allah.

Kedua, Dengan turun ke tempat penantian Yesus Kristus menjumpai orang-orang yang sudah meninggal sebelum Kristus, yang selama hidup mereka menantikan kedatangan Mesias, sehingga semua orang yang meninggal lebih dahulu sebelum Yesus itu juga mengalami kebangkitan bersama Kristus. Tindakan Yesus ini dilukiskan dalam Kitab Sirakh: “Aku akan masuk ke bagian paling bawah dari bumi, dan akan melihat semua yang tertidur, dan akan memberikan pencerahan kepada semua yang berharap di dalam Tuhan” (Sir. 24:25).

Ketiga, untuk mengalahkan iblis secara total. Selama hidup-Nya Yesus sudah menunjukkan kuasa-Nya untuk mengalahkan kuasa iblis. Dengan turun ke tempat penantian, Yesus hendak mematahkan kuasa iblis itu agar tidak membelenggu jiwa manusia agar dapat masuk surga. Injil Matius mengatakan: “Atau bagaimanakah orang dapat memasuki rumah seorang yang kuat dan merampas harta bendanya apabila tidak diikatnya dahulu orang kuat itu? Sesudah diikatnya barulah dapat ia merampok rumah itu.” (Mat. 12:29). Kuasa Yesus atas iblis tidak hanya ditunjukkan di dunia orang hidup, tetapi termasuk dalam dunia orang mati, sehingga benarlah apa yang dikatakan Paulus: “supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi” (Flp. 2:10).

Keempat, Tempat penantian bukan neraka terkutuk. Kompendium Katekismus Gereja Katolik 125 memberikan ringkasan sebagai berikut: “Tempat penantian ini berbeda dengan neraka terkutuk. Ini adalah situasi semua manusia, baik yang benar maupun jahat, yang mati sebelum Kristus. Pribadi ilahi Yesus turun kepada orang-orang yang benar-benar menanti-nantikan Penyelamat

sehingga mereka akhirnya dapat melihat Allah. Ketika Yesus memusnahkan Iblis yang atas dasar maut (Ibr. 2:14) melalui kematian-Nya, Yesus membebaskan orang-orang yang benar-benar menantikan Sang Penebus dan membuka pintu gerbang surga bagi mereka."

f. Makna Yesus turun ke tempat penantian bagi iman kalian.

Pertama, Iman kalian akan Yesus yang turun ke Tempat Penantian semakin memperkokoh kepercayaan kalian bahwa belas kasih Allah kepada kalian tidak pernah putus. Hal ini memberikan pengharapan kepada kalian bahwa dalam penderitaan sebesar apapun selama dihayati sebagai upaya meneladan Yesus Kristus akan membuahkan pembebasan kalian dari belenggu maut, sehingga memungkinkan kalian meraih mahkota di Surga. Kitab Sirakh 34:14 mengatakan "Barangsiapa takut akan Tuhan tidak kuatir terhadap apapun, dan tidak menaruh ketakutan sebab Tuhanlah pengharapannya."

Gambar 4.5. Lukisan Yesus turun ke tempat penantian, Ia tidak turut dalam kematian abadi tapi menarik orang untuk diselamatkan.
Sumber: HIDUPKATOLIK.com

Kedua, Iman akan Yesus yang turun ke tempat penantian seharusnya mampu mendorong kalian untuk dapat menata hidup lebih baik, agar kalian tidak sampai jatuh dalam dosa berat. Sebab kondisi dosa berat, kalian berada dalam neraka, yakni dalam situasi keterpisahan abadi dengan Allah . Dengan kata lain, tidak ada pertolongan untuk orang-orang yang meninggal dalam kondisi dosa berat, seperti yang dikatakan dalam Mat. 25:46, "Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."

Ketiga, Iman akan Yesus yang turun ke tempat penantian mengingatkan kalian agar selalu hidup dengan mengikuti teladan kasih Kristus. Kristus telah memberikan teladan dengan turun ke Tempat Penantian untuk membebaskan sahabat-sahabat-Nya. Meniru teladan Kristus, sudah selayaknya kalian juga membantu mereka yang sudah lebih dahulu meninggal dengan doa-doa kalian terutama dalam Ekaristi, berderma dan berpuasa. (lih. Tob. 12:8-9).

Untuk Dipahami

Pengalaman menunjukkan bahwa ada kalanya niat baik kalian ditanggapi dengan sikap penolakan atau permusuhan. Banyak orang yang berjuang menegakkan kejujuran, keadilan, kebenaran dimusuhi sesamanya. Bila kalian mengalami hal tersebut, kalian bisa bercermin pada Yesus dan salib-Nya.

1. Yesus pun ketika menjalankan misi-Nya mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah mendapat penolakan dari sesamanya, antara lain dari para pemuka agama Yahudi. Upaya Yesus memperbaharui tatanan masyarakat agar lebih adil, lebih menghargai martabat manusia, lebih mengutamakan kehendak Allah justru dimusuhi. Yesus diangggap melawan ajaran iman Yahudi yang menekankan kepercayaan kepada Allah yang Esa-karena Yesus mengatakan diri-Nya Allah dan berasal dari Allah; Yesus dituduh melanggar aturan Sabat – karena Yesus banyak memuliakan Allah melalui tindakan-Nya menyelamatkan orang yang sakit dan menderita; Yesus dianggap melanggar kesucian Bait Allah- karena Yesus membersihkan Bait Allah dari kegiatan ekonomis semata; dan Yesus dituduh hendak berbuat makar terhadap penguasa Romawi.
2. Rasa takut kehilangan wibawa, kuasa dan pengaruh dalam masyarakat menjadi akar semua kebencian dan penolakan terhadap Yesus; yang berujung pada keinginan melenyapkan Yesus dengan cara membunuh dan menyalibkan-Nya.
3. Semua kejadian sengsara dan wafat Yesus, untuk para murid dan sebagian orang Yahudi, meyakinkan mereka bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah yang telah dinubuatkan para Nabi. Gambaran Mesias dalam nubuat Nabi dalam Perjanjian Lama menjadi kenyataan dalam diri Yesus. Itulah sebabnya sengsara dan wafat Yesus disebut dengan “sesuai dengan Kitab Suci”.
4. Yesus sendiri secara sadar mengetahui bahwa risiko kematian akan dialami sebagai konsekuensi atas pewartaan-Nya. Jauh sebelum mengalaminya, Yesus sudah memberitahukan hal itu kepada para murid-Nya tentang nasib yang akan dialami-Nya.
5. Peristiwa sengsara dan wafat Yesus mempunyai dua makna penting: sebagai tanda ketaatan Yesus kepada Bapa dalam mengemban tugas yang diberikan Bapa kepada-Nya; dan menjadi tanda solidaritas dengan manusia yang berdosa yang merindukan keselamatan.
6. Bagi kalian, peristiwa sengsara dan wafat Yesus semakin menguatkan bahwa kalian tidak pernah boleh takut memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah sekalipun harus menanggung risiko penderitaan bahkan kematian; kalian diundang jangan sampai kedosaan kalian menjadi beban jalan salib Yesus; kalian diundang untuk mau solider terhadap sesama yang miskin, menderita, disingkirkan, diinjak-injak martabatnya dan berjuang menyelamatkan mereka.

7. Solidaritas Yesus ditunjukkan juga dalam kematian, sebagaimana dilambangkan dalam peristiwa dikuburnya Yesus. Dengan dimakamkan, Yesus menunjukkan solidaritasnya dengan kematian manusia akibat dosa yang membawa manusia pada situasi yang tanpa pengharapan, situasi menakutkan, situasi terpisah dari Allah. Tetapi dengan turun ke penantian, Yesus justri memberi harapan bahwa kematian bukan segalanya. Yesus menarik mereka yang percaya kepada-Nya untuk ikut serta dalam kemuliaan-Nya.
8. Peristiwa Yesus dimakamkan (turun ke tempat penantian) memperkokoh iman kalian bahwa Allah yang kalian imani adalah Allah yang kasih-Nya tidak terputuskan oleh dosa dan kematian manusia; mengundang kalian agar menata hidup yang selalu dalam persekutuan dengan Allah; meneladan kasih Kristus yang menguatkan harapan orang yang sudah mati, hal itu bisa dilakukan dengan bersedia mendoakan mereka yang lebih dahulu meninggalkan kalian.

Ayat untuk Direnungkan

"Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." (Flp. 2:8)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Cobalah kalian hening sambil membaca dan meresapi kata-kata renungan di bawah ini.

Seandainya bisa,
semua orang pasti ingin menghindar dari penderitaan.

Orang tua akan lebih memilih jalan-jalan,
dari pada merasa cape menasehati anaknya
yang nggak mau membantu pekerjaan mereka,

Guru akan memilih cuek
dari pada harus memperhatikan satu dua muridnya
yang nakal dan tak serius belajar

Sahabat akan mencari sabahat baru,
dari pada bosan menghadapi sahabat lamanya
yang tidak berubah kelakuannya

Tapi,
Mereka tidak melakukannya,
Mereka tahu cinta butuh kesabaran,
Mereka tahu cinta butuh pengorbanan
Mereka tahu cinta butuh kesetiaan

Bisa jadi Allah juga pernah berpikir seperti itu,
Kalau hanya untuk menyelamatkan manusia dan menebus dosanya
Ia bisa saja tidak harus mengorbankan Putra Tunggal-Nya,
Ia bisa saja mengirim bala tentara surga untuk melawan musuh Putra-Nya, ketika Ia ditangkap dan diadili
Ia bisa saja menyamarkan orang lain yang mirip dengan Sang Putra,
agar Sang Putra lolos dari kematian

Tapi,
Itu semua tidak Ia lakukan
Itu semua karena kasih-Nya yang teramat besar kepada manusia

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yoh. 3:16c)
.........hening sejenak......

Setelah kalian membaca renungan di atas, coba tuliskan dalam buku jurnal atau catatanmu makna puisi di atas bagi hidupmu sehari-hari!

2. Aksi

Sebagai ungkapan iman atas penyelamatan Allah yang telah rela mengorbankan Yesus Kristus, Putra-Nya terkasih, lakukanlah amal kasih, misalnya: mengunjungi dan memberi bantuan ke panti asuhan, panti wreda, anak jalanan, korban PHK, mengunjungi orang tua teman yang sakit, dsb.

Catatan:

- Tugas dilaksanakan secara kelompok, antara 8-12 orang.
- Waktu pelaksanaan 1 bulan, sejak tugas diberikan.
- Dana harus berasal dari jerih payah kelompok, misalnya dengan cara mengumpulkan barang rongsokan dan menjualnya, atau berjualan makanan-keuntungannya untuk disumbangkan.
- Pelaporan tertulis setalah pelaksanaan disertai dengan uraian kegiatan dan foto.

Doa Penutup

Doa Ketaatan (Puji Syukur 152)

Allah yang Mahakuasa,
Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh
dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati,
bahkan sampai mati di salib;
demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria,
yang mentaati panggilan-Mu dengan menjawab,
"Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu."
Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami,
supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu,
yang Kau nyatakan lewat para pemimpin jemaat
dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu,
dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri.
Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu,
agar kami jangan sampai jatuh ke dalam dosa,
tetapi selamat sampai kepada-Mu
meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan.
Ya Bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin

C. Kebangkitan dan Kenaikan Yesus ke Surga

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pembelajaran materi pokok ini kalian semakin memahami dan mengimani kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga sebagai tanda kemenangan atas maut dan kemuliaan-Nya untuk keselamatan manusia, sehingga bersedia untuk mewartakan kebangkitan Kristus sebagai sumber keselamatan manusia.

Pengantar

Banyak orang tua ketika menasihati anaknya, kata-katanya sering dikaitan dengan kematian mereka sendiri. Kata-kata yang sering terdengar antara lain seperti ini : "nanti kan Bapak/Ibu akan menjadi tua dan mati". Pernyataan serupa itu sesunggguhnya merupakan bentuk peringatan kepada anaknya, agar bilamana hal itu benar-benar

terjadi, mereka tidak kaget, sekaligus merupakan ajakan agar anaknya menyiapkan diri sejak dini sebelum tiba saatnya. Walau demikian, ketika benar-benar orang tuanya meninggal, tetap saja anak-anaknya merasa belum siap, dan merasa kehilangan.

Pengalaman seperti itu dialami oleh para murid Yesus. Selama hidup-Nya, Yesus beberapa kali mengungkapkan tentang nasib yang akan dialami-Nya: bahwa Ia akan ditolak, menderita sengsara sampai wafat-Nya. Tetapi Yesus juga beberapa kali memberitahukan bahwa Ia akan bangkit. Dengan kebangkitan-Nya, Yesus masuk ke dalam kemuliaan Ilahi. Kebangkitan Yesus diimani dan diwartakan tidak hanya sebagai kepenuhan hidup Yesus, tetapi terutama sebagai sumber keselamatan manusia. Karena kebangkitan Yesus sebagai keselamatan umat manusia, maka peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus harus diwartakan. Yesus pernah mengatakan kepada para rasul: “Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8).

Kenaikan Yesus ke surga menggambarkan langkah masuk yang definitif dari kodrat manusiawi Yesus ke dalam kemuliaan Allah di surga (bdk. Kis. 1:11), tetapi untuk sementara tersembunyi bagi pandangan manusia (bdk. Kol. 3: 3). Yesus Kristus kepala Gereja, mendahului kalian masuk ke dalam kemuliaan Bapa, supaya kalian semua sebagai anggota-anggota tubuh-Nya dapat hidup dalam harapan, sekaligus juga akan bersama Dia untuk selama-lamanya. Karena Yesus Kristus sudah masuk ke dalam tempat kudus di surga, maka Ia tanpa henti-hentinya bertindak sebagai Pengantara, yang senantiasa mencurahkan Roh Kudus ke atas kalian .

Doa Pembuka

Allah, sumber hidup dan kehidupan kami,
kami bersyukur atas kehidupan yang Kau anugerahkan kepada kami,
sehingga kami masih bisa berada di tempat ini saat ini.
Kami mohon, bimbinglah kami
agar mampu mengisi hidup kami ini
dengan melakukan segala sesuatu yang baik
sehingga dapat menghantar kami pada kehidupan kekal.
Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami
yang hidup berdaulat bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus
kini dan sepanjang masa. Amin.

Memahami Paham Masyarakat tentang Kehidupan Sesudah Kematian Sejauh Terungkap dalam Upacara Peringatan Arwah

Hampir dalam semua kelompok suku dan masyarakat di Indonesia memiliki kepercayaan adanya kehidupan sesudah mati. Itulah sebabnya, ketika manusia mati, ia diperlakukan dengan sebaik-baiknya. Manusia yang mati tidak dianggap bangkai yang harus segera dikuburkan. Manusia yang mati adalah pribadi yang tetap berharga dan patut dihormati. Manusia yang mati dipercaya akan meneruskan perjalanan hidup kedua di alam baka.

Kepercayaan akan adanya kehidupan sesudah mati bisa dilihat dalam kebiasaan mengunjungi makam, berdoa di atas pusara leluhur juga masih kuat dalam masyarakat. Tradisi ini semakin mempertegas, bahwa sekalipun sudah berbeda dunia, manusia yang masih mengembara di dunia masih bisa berkomunikasi dengan mereka yang sudah hidup di alam baka. Mereka yang masih hidup mendoakan mereka yang sudah di alam kubur, sebaliknya mereka yang di alam kubur masih bisa diminta bantuan untuk mendoakan yang masih hidup.

Agar kita bisa memahami kepercayaan masyarakat akan adanya kehidupan sesudah mati, sebaiknya kalian mencari sendiri informasi tentang: Nama upacara dan artinya, jalannya upacara, bahan-bahan yang diperlukan dan makna dibalik bahan-bahan yang digunakan, pemimpin upacara, tempat upacara dilaksanakan, sejauhmana upacara tersebut memperlihatkan kepercayaan tentang adanya kehidupan sesudah mati. Kita bisa mencari informasi tersebut melalui wawancara dengan tokoh adat, adat mencarinya dalam internet.

Dalam iman Kristiani konsep kehidupan kekal tidak bisa dilepaskan dari kebangkitan. Harapan adanya hidup kekal tumbuh berkat peristiwa kebangkitan Yesus Kristus.

Kebangkitan dan Penampakan Yesus Sesudah Kebangkitan-Nya

Mungkin kalian pernah mendengar pertanyaan, entah dilontarkan oleh temanmu atau orang lain, berkaitan dengan kebangkitan Yesus, misalnya: Betulkah Yesus bangkit? Bagaimana persisnya Yesus bangkit? Apa buktinya Yesus bangkit?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya bisa kalian gali dari Kitab Suci dan Tradisi para rasul, sebab merekalah saksi-saksi hidup akan hidup, wafat, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga. Oleh karena itu, cobalah baca beberapa kutipan berikut:

Mat. 27:62-66 Kubur Yesus dijaga

[62] Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus, [63] dan mereka berkata: “Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit. [64] Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama.” [65] Kata Pilatus kepada mereka: “Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya.” [66] Maka pergilah mereka dan dengan bantuan penjaga-penjaga itu mereka memeterai kubur itu dan menjaganya.

Mat. 28:11-15 Dusta Mahkamah Agama

[11] Ketika mereka di tengah jalan, datanglah beberapa orang dari penjaga itu ke kota dan memberitahukan segala yang terjadi itu kepada imam-imam kepala. [12] Dan sesudah berunding dengan tua-tua, mereka mengambil keputusan lalu memberikan sejumlah besar uang kepada serdadu-serdadu itu [13] dan berkata: “Kamu harus mengatakan, bahwa murid-murid-Nya datang malam-malam dan mencuri-Nya ketika kamu sedang tidur. [14] Dan apabila hal ini kedengaran oleh wali negeri, kami akan berbicara dengan dia, sehingga kamu tidak beroleh kesulitan apa-apa.” [15] Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Dan ceritera ini tersiar di antara orang Yahudi sampai sekarang ini.

Pertanyaan:

Pesan apa yang kalian temukan dalam dua kutipan di atas?

Setelah kalian menjawab pertanyaan di atas, lanjutkan membaca kutipan Kitab Suci berikut:

Markus 16:1-20

[1] Setelah lewat hari Sabat, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi ke kubur dan meminyaki Yesus. [2] Dan pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, setelah matahari terbit, pergilah mereka ke kubur. [3] Mereka berkata seorang kepada yang lain: “Siapa yang akan menggulingkan batu itu bagi kalian dari pintu kubur?”

[4] Tetapi ketika mereka melihat dari dekat, tampaklah, batu yang memang sangat besar itu sudah terguling. [5] Lalu mereka masuk ke dalam kubur

dan mereka melihat seorang muda yang memakai jubah putih duduk di sebelah kanan. Mereka pun sangat terkejut, [6] tetapi orang muda itu berkata kepada mereka: “Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia. [7] Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu.”

Gambar 4.6. Ilustrasi murid-murid mendatangi kubur Yesus

Sumber: https://thecatholicspirit.com/faith/focus-on-faith/sunday-scriptures/jesus-christ-is-risen-alleluia/

[8] Lalu mereka keluar dan lari meninggalkan kubur itu, sebab gentar dan dahsyat menimpa mereka. Mereka tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun juga karena takut. Dengan singkat mereka sampaikan semua pesan itu kepada Petrus dan teman-temannya. Sesudah itu Yesus sendiri dengan perantaraan murid-murid-Nya memberitakan dari Timur ke Barat berita yang kudus dan tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal itu.

[9] Setelah Yesus bangkit pagi-pagi pada hari pertama minggu itu, Ia mula-mula menampakkan diri-Nya kepada Maria Magdalena. Dari padanya Yesus pernah mengusir tujuh setan. [10] Lalu perempuan itu pergi memberitahukannya kepada mereka yang selalu mengiringi Yesus, dan yang pada waktu itu sedang berkabung dan menangis. [11] Tetapi ketika mereka mendengar, bahwa Yesus hidup dan telah dilihat olehnya, mereka tidak percaya. [12] Sesudah itu Ia menampakkan diri dalam rupa yang lain kepada dua orang dari mereka, ketika keduanya dalam perjalanan ke luar kota. [13] Lalu kembalilah mereka dan memberitahukannya kepada teman-teman yang lain, tetapi kepada mereka pun teman-teman itu tidak percaya. [14] Akhirnya Ia menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan, dan Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya. [15] Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. [16] Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. [17] Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya:

mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, [18] mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."

[19] Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. [20] Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya.

Pertanyaan:

1) Apa yang menjadi bukti bahwa Yesus bangkit?
2) Bagaimana reaksi para murid Yesus saat mendengar tentang Yesus bangkit?
3) Kepada siapa saja Yesus menampakkan diri menurut teks di atas?
4) Carilah kisah penampakkan Yesus yang lain dalam Kitab Suci!
5) Apa makna kebangkitan bagi imanmu?

Sekarang bandingkan jawabanmu dengan beberapa gagasan berikut:

a. Yesus sungguh bangkit

Kebangkitan Yesus merupakan peristiwa sejarah yang benar-benar terjadi dalam sejarah manusia, bukan fiksi atau karangan para murid Yesus. Santo Paulus menegaskan hal ini dalam suratnya kepada umat di Korintus sekitar tahun 56: "*Yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kalian sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; dan bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya*" (1 Kor. 15:3-4).

Penegasan Paulus ini menjadi sangat penting untuk melawan *hoax* yang sengaja di bangun oleh Mahkamah Agung, yang menyebarkan berita bohong bahwa Yesus tidak bangkit, melainkan mayat Yesus yang dicuri para murid Yesus sendiri (bdk. Mat. 28:11-15). Paulus bisa mengatakan seperti itu, karena ia sendiri sudah mendengar langsung kesaksian dari para murid Yesus di depan pintu gerbang Damaskus sesudah ia bertobat (bdk. Kis. 9:3-18).

b. Makam kosong: tanda kebangkitan bagi yang sudah percaya

Sebenarnya Injil tidak menceritakan bagaimana persisnya Yesus bangkit, tetapi hanya menceritakan tentang kubur kosong dan penampakan-penampakan-Nya.

Cerita tentang kubur kosong tidak bisa dijadikan bukti kebangkitan Yesus. Mrk. 16: 8 mengungkapkan bahwa kosongnya makam Yesus tidak menimbulkan kepercayaan wanita-wanita yang menemukannya. Sebaliknya, mereka ketakutan lalu melarikan diri. Jadi, kalian harus berkesimpulan bahwa makam kosong bukanlah bukti kebangkitan Yesus, melainkan perandaian.

Apa yang diwartakan oleh makam kosong bukan bukti fisik kebangkitan Kristus, tetapi lebih merupakan misteri penyelamatan Allah, yang hanya bisa ditangkap dan dimengerti oleh mereka yang percaya kepada Yesus. Makam kosong lebih mau menekankan supaya kalian: “jangan mencari Dia (Kristus) yang “hidup”, di antara orang mati” (*lih.* Luk. 24:5). Makam yang terbuka, melambangkan duka cita dan kegelapan maut sudah diganti oleh suka cita dan terang kebangkitan. Bagi orang yang percaya, makam kosong juga berarti bahwa jenazah Yesus tidak diambil atau dicuri oleh manusia, dan bahwa Yesus tidak kembali lagi kepada suatu kehidupan duniawi seperti Lazarus, tetapi kehidupan yang mulia.

c. Kebangkitan disimpulkan dari penampakan Yesus

Kepercayaan bahwa Yesus benar-benar bangkit disimpulkan dari penampakan Yesus. Pertama kali Yesus menampakkan diri kepada Maria dari Magdala, Maria Ibu Yakobus dan Salome (bandingkan Matius 28:9-10; Yohanes 20:11-18). Merekalah saksi kebangkitan Yesus yang pertama kali. Sesudah itu Yesus menampakkan diri kepada Petrus, kemudian kepada kedua belas murid-Nya (bandingkan 1 Korintus 15:5).

d. Tiga unsur pokok dalam penampakan Yesus

1) Unsur Prakarsa

Inisiatif datang dari Yesus. Yesus sendiri yang memprakarsai penampakan. Yesus “menampakkan diri” atau “memperlihatkan diri”. Istilah ini menunjukkan dua hal:

Pertama, sesuatu yang biasanya tidak kelihatan, kini kelihatan. Setelah bangkit, Yesus tidak termasuk lagi pada dunia yang kelihatan. Agar dapat dilihat oleh murid-murid-Nya, Yesus harus menjadikan diri-Nya kelihatan.

Kedua, penglihatan para murid yang “melihat Tuhan” setelah kebangkitan-Nya bukanlah penglihatan biasa.

2) Unsur Pengakuan

Yesus dikenal dan diakui sebagai Kristus dan Tuhan. Dia yang menampakkan diri-Nya tidak lain dan tidak bukan adalah Yesus dari Nazareth yang wafat di kayu salib. Dia kini hidup dalam kemuliaan. Pengakuan ini diungkapkan, “Yesus bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga” (Luk. 24:46).

3) **Unsur Kesaksian**

Para rasul menerima tugas dari Tuhan untuk memaklumkan ke-Tuhanan-Nya. Salah satu hal yang mencolok dalam cerita tentang penampakan ialah para murid mula-mula tidak mengenal Yesus. Mereka membutuhkan waktu untuk mengenal Yesus kembali. Unsur yang cukup mencolok ini mempunyai dua arti, yakni:

Pertama, membuktikan bahwa penglihatan mengenai Yesus yang bangkit tidaklah diciptakan oleh daya khayal para murid sendiri, tetapi mendatangi mereka dari luar.

Kedua, menunjukkan betapa Yesus diperbaharui oleh kebangkitan-Nya. Ia tidak lagi persis sama seperti sebelum wafat dan bangkit.

Mengapa Yesus Kristus Bangkit?

St. Thomas Aquinas menjelaskan bahwa ada lima alasan mengapa Kristus bangkit.

Pertama, untuk menyatakan keadilan Allah. Kristus yang rela taat pada kehendak Allah, menderita dan wafat sudah selayaknya ditinggikan dengan kebangkitan-Nya yang mulia

Kedua, untuk memperkuat iman kalian. Rasul Paulus menuliskan, *"Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu."* (1Korintus 15:14) Dengan kebangkitan-Nya, maka Kristus sendiri membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan, dan membuktikan bahwa kematian-Nya bukanlah satu kekalahan, namun merupakan satu kemenangan yang membawa kehidupan.

Ketiga, untuk memperkuat pengharapan. Kebangkitan Yesus Kristus dari alam maut serta merta membawa orang-orang kudus ikut serta bangkit bersama dengan-Nya. Dengan begitu, kalian pun bisa berharap kelak dibangkitkan oleh Allah berkat jasa Yesus Kristus. Rasul Paulus mengajak kalian untuk tidak meragukan kebenaran kebangkitan Yesus Kristus, sebagaimana diungkapkannya dalam surat kepada umat di Korintus: *"Jadi, bilamana kami beritakan, bahwa Kristus dibangkitkan dari antara orang mati, bagaimana mungkin ada di antara kamu yang mengatakan, bahwa tidak ada kebangkitan orang mati?"* (1Kor. 15:12). Kalian juga diajak oleh Ayub yang memiliki pengharapan yang kuat akan kebangkitan: *"Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu"* (Ayub 19:25-27).

Gambar 4.7. Ilustrasi Yesus menampakkan diri kepada para murid-murid-Nya.

Sumber: https://www.deseret.com/2019/4/18/20671097/daniel-peterson-can-modern-people-believe-in-the-resurrection-of-jesus-c

Keempat, agar kalian dapat hidup baik. St. Thomas menegaskan bahwa pada saat pembaptisan kalian sudah menerima rahmat turut dikuburkan bersama Kristus, dan karenanya kalian boleh berharap ikut dibangkitkan dari antara orang mati. Tetapi hal itu hanya mungkin kalian peroleh bila pembaptisan disertai dengan pembaharuan hidup kalian sendiri yang semakin baik seturut teladan hidup Yesus, *"Dengan demikian kalian telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kalian akan hidup dalam hidup yang baru."* (Rom. 6:4)

Kelima, untuk menuntaskan karya keselamatan Allah. Karya keselamatan Allah tidak berakhir pada kematian Kristus di kayu salib, namun disempurnakan oleh kemenangan Kristus atas maut, yaitu dengan kebangkitan-Nya. Rasul Paulus menuliskan *"yaitu Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kalian dan dibangkitkan karena pembenaran kalian ."* (Rom. 4:25)

Seperti Apakah Tubuh Yesus yang Bangkit?

Dalam kisah-kisah penampakan-Nya, Yesus yang telah bangkit bisa berhubungan langsung dengan murid-murid-Nya. Yesus memastikan bahwa tubuh-Nya adalah benar-benar tubuh diri-Nya. Untuk meyakinkan hal itu kepada para murid-Nya, Ia membiarkan diri-Nya diraba (bdk. Luk. 24:39; Yoh. 20:27), duduk makan bersama mereka (bdk. Luk. 24:30.41-43; Yoh. 21:9.13-15). Pada saat menampakkan diri, Yesus memastikan kepada para murid-Nya bahwa Ia bukan hantu (bdk. Luk. 24:39).

Yesus meyakinkan bahwa tubuh yang baru bangkit sebagaimana Ia berdiri di depan mereka, adalah benar-benar tubuh yang sama dengan tubuh yang pernah disiksa dan disalibkan, itulah sebabnya Ia menunjukkan bekas luka-Nya (bdk. Luk. 24:40; Yohanes 20:20.27).

Tetapi tubuh Yesus yang hadir di hadapan mereka itu sekaligus tubuh rohani, tubuh yang hadir dalam kemuliaan-Nya, yang memungkinkan kehadiran-Nya tidak lagi terikat pada tempat dan waktu, tetapi bisa hadir di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kehendak-Nya (bdk. Mat. 28:9.16-17; Luk. 24:15.36; Yoh. 20:14.19.26; 21:4). Tubuh kebangkitan adalah tubuh yang rohani, yang ilahi, yang mulia yang bisa hadir secara tersamarkan dari wujud Yesus yang pernah mereka kenal sebelumnya. Ia hadir secara tersamar dalam dalam sosok seorang tukang kebun (bdk. Yoh. 20:14-15) atau "dalam satu bentuk lain"(Mrk. 16:12).

Kebangkitan Yesus bukan berarti Yesus hidup kembali dalam kehidupan duniawi seperti sebelum kematian-Nya. Ia tidak hidup lagi seperti yang dialami oleh puteri Yairus, pemuda Nain, dan Lazarus, yang setelah dibangkitkan dari maut masih bisa hidup seperti semula. Tubuh Yesus yang bangkit adalah tubuh yang dipenuhi kuasa Roh Kudus, tubuh yang ilahi, atau dalam istilah Paulus " Tubuh Yang surgawi" (bdk. 1 Kor. 15:35-50).

Makna Kebangkitan Kristus bagi Kalian

Kalian sudah menyimak berbagai peristiwa seputar kebangkitan Yesus, yang dialami oleh para murid dan orang-orang yang percaya kepada Yesus pada saat dulu. Pertanyaannya kemudian adalah: Mungkinkah orang-orang yang hidup pada zaman sekarang, yang telah menyatakan iman kepercayaannya kepada Yesus Kristus dengan menerima baptis, bisa menerima rahmat keselamatan dari Yesus yang telah bangkit?

Agar kalian dapat menemukan jawaban atas, pertanyaan tersebut, silakan baca dan renungkan kutipan Kitab Suci 1Kor. 15:3-8, 14.17.20-23) berikut, lalu jawablah pertanyaannya:

> [3] Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kalian , sesuai dengan Kitab Suci, [4] bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; [5] bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. [6] Sesudah itu, Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa diantaranya telah meninggal. [7] Selanjutnya, Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. [8] Dan

yang paling akhir dari semuanya itu, Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.

[14] Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.

[17] Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu.

[20] Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. [21] Sebab, sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. [22] Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. [23] Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.

1) Apa isi pokok yang terkandung dalam 1Korintus 15:3-8?
2) Apa isi pokok yang terkandung dalam 1Korintus 15:14 dan17?
3) Apa isi pokok yang terkandung dalam 1Korintus 15:20-23?
4) Apa maknanya bagi kalian sekarang?

Coba bandingkan jawabanmu dengan beberapa gagasan berikut:

1) Yesus yang bangkit menjadi landasan iman kalian.

   Rasul Paulus menulis sebagai berikut: *"Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu"* (1Kor. 15:17). Kebangkitan-Nya menjadi bukti bahwa pengajaran dan pernyataan Yesus bahwa Dia sungguh Allah benar adanya. Pun pula nubuat tentang kebangkitan terpenuhi dalam diri Yesus *"Dan kami sekarang memberitakan kabar kesukaan kepada kamu, yaitu bahwa janji yang diberikan kepada nenek moyang kalian, telah digenapi Allah kepada kalian, keturunan mereka, dengan membangkitkan Yesus, seperti yang ada tertulis dalam mazmur kedua: AnakKu Engkau! Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini."* (Kis. 13:32-33). Dengan demikian, kebangkitan Yesus dari alam maut menjadi landasan iman kalian. Kalian percaya, berkat iman akan kebangkitan, kalian memandang bahwa kematian hanya merupakan tahap dalam perjalanan hidup manusia menuju hidup abadi.

2) Pintu surga terbuka untuk kalian

Dengan kebangkitan Kristus, maka terbukalah pintu masuk menuju kehidupan baru, yaitu hidup yang dibenarkan oleh Allah atau hidup yang penuh rahmat Allah. Dikatakan dalam Roma 6:4 “*Supaya seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati demikian juga kalian akan hidup dalam hidup yang baru.*” Hidup yang baru, yaitu hidup di dalam rahmat, memungkinkan kalian untuk dapat menjadi saudara Kristus dan menjadi anak-anak Allah di dalam Kristus.

3) Kalian pun akan dibangkitkan

Kepercayaan akan besarnya rahmat Allah yang telah membangkitkan Yesus Kristus, membuka harapan baru kepada kalian, bahwa pada saatnya nanti, setiap orang yang percaya kepada-Nya dan hidup menurut teladan-Nya, akan dibangkitkan bersama dengan Kristus dan kemudian hidup berbahagia untuk selama-lamanya bersama dengan Kristus dalam persatuan abadi bersama Allah Bapa dalam persekutuan dengan Roh Kudus.

Kenaikan Tuhan ke Surga dan Maknanya

Dalam pendahuluannya, Kisah Para Rasul menegaskan kepada Teofilus tentang berbagai hal yang masih dilakukan Yesus sejak Ia bangkit dari mati. Coba kalian simak kisahnya dalam Kis. 1:1-11:

Roh Kudus Dijanjikan

[1] Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, [2] sampai pada hari Ia terangkat. Sebelum itu Ia telah memberi perintah-Nya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya. [3] Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah. [4] Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang -- demikian kata-Nya -- “telah kamu dengar dari pada-Ku. [5] Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus. “

Yesus Terangkat ke Surga

[6] Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" [7] Jawab-Nya: "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. [8] Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." [9] Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. [10] Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, [11] dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga."

Diskusikan dengan teman-temanmu beberapa hal berikut:

1) Inventarisasi kata atau kalimat yang belum dipahami!
2) Rumuskan 2 pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok lain berkaitan dengan pembahasan tema kenaikan Yesus ke surga!
3) Berapa lama setelah Yesus bangkit, Yesus masih bersama mereka?
4) Apa yang dilakukan Yesus selama masa itu?
5) Mengapa Yesus berpesan untuk tidak meninggalkan Yerusalem?
6) Apa yang dikatakan malaikat kepada para murid setelah Yesus terangkat ke surga?

Bila sudah selesai, coba bandingkan jawabanmu dengan uraian berikut:

a. Kenaikan Yesus Kristus ke Surga

Selama empat puluh hari setelah kebangkitan, Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya. Selama itu pula kehadiran-Nya masih dikenali para murid-Nya (bdk. Mrk. 16:12; Luk. 24:15; Yoh. 20:14-15; 21:4). Ia hadir di tengah mereka, makan dan minum bersama murid-murid-Nya (bdk. Kis. 10:41) dan mengajar mereka mengenai Kerajaan Allah (bdk. Kis. 1:3). Yesus mengakhiri kebersamaan dengan para muridNya dengan pemberian tugas untuk mewartakan Injil, dan menjanjikan kuasa Roh Kudus (bdk. Kis. 1:8). Kemudian "Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah" (Mrk. 16:19).

Gereja mengimani bahwa Kristus naik ke surga dengan tubuh dan jiwa-Nya. Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia dan terlibat dalam kehidupan manusia secara nyata, kecuali dalam hal dosa. Walaupun Yesus mengalami kematian seperti nasib manusia pada umumnya, tetapi kematian tidak memisahkan kodrat ke-Allahan-Nya, Yesus senantiasa berada bersama dengan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus. Dengan kenaikan-Nya ke surga – dengan tubuh dan jiwa – maka Yesus membawa persatuan kodrat kemanusiaan-Nya yang telah mulia bersama dengan ke-Allahan-Nya.
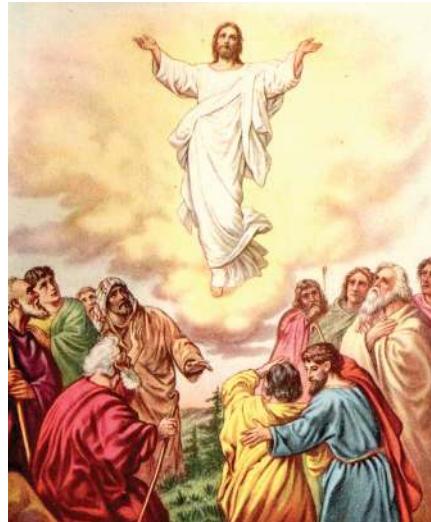
Gambar 4.8. Ilustrasi Kenaikan Yesus Kristus ke surga

Sumber: https://viviansielaff.wordpress.com/2014/04/21/the-ascension-of-jesus-into-heaven/

Kenaikan Kristus ke surga berbeda dengan pengangkatan Bunda Maria ke surga. Bunda Maria diangkat ke surga karena kekuatan Allah, sedangkan Kristus naik ke surga karena kekuatan-Nya sendiri – karena Dia adalah sungguh Allah. Rasul Paulus menegaskan: “Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit, untuk memenuhkan segala sesuatu.” (Ef. 4:10). Dengan demikian, Yesus naik ke surga dan ditinggikan lebih tinggi dari segala sesuatu baik di bumi maupun di surga, bahkan segala sesuatu diletakkan di bawah kaki Kristus (lih. Ef. 1:20-22).

Kenaikan Yesus Kristus ke surga, mempunyai makna bahwa Ia ditinggikan dengan setinggi-tingginya. Perkataan “Duduk di sebelah kanan Allah Bapa” mengandung makna bahwa Yesus Kristus sehakikat dengan Bapa dalam kemuliaan dan kehormatan. Duduk di sebelah kanan Bapa menjadi simbol awal kekuasaan-Nya sebagai Mesias. Dengan demikian penglihatan Nabi Daniel dipenuhi dalam diri Yesus: “KepadaNya diberikan kekuasaan, kemuliaan, dan kekuasaan sebagai raja. Segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa mengabdi kepada-Nya. Kekuasaan-Nya kekal dan tidak akan lenyap. Kerajaan-Nya tidak akan musnah” (Dan. 7:14). Sejak saat ini para Rasul menjadi saksi-saksi “kekuasaan-Nya”, yang “tidak akan berakhir” (Syahadat Nicea-Konstantinopel).

b. Makna Kenaikan Yesus ke Surga bagi Kalian

Berkat kenaikan Yesus ke surga, maka:

Pertama, Kristus adalah Sang Pemimpin kalian. Ia akan membawa

serta kalian semua yang percaya dan bergabung dengan Dia masuk dalam kemuliaan surgawi. Kristus adalah Kepala Gereja dan kalian adalah Tubuh-Nya (lih. Ef. 5:23; bdk Ef. 2:13), maka kalau Kristus naik ke surga dengan kodrat-Nya sebagai manusia dan Allah, maka kalian sebagai anggota-anggota-Nya juga akan diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwa kalian , sebagaimana yang telah Ia janjikan semasa hidup-Nya untuk menyediakan tempat bagi kalian (lih. Yoh. 14:2).

Kedua, Kristus menjadi Pengantara kalian pada Bapa. Berkat kenaikan Kristus ke surga, kalian dapat sepenuhnya mempercayai Kristus. Dia tidak hanya menjanjikan tempat di surga, tetapi telah menunjukkan kepada para murid, Dia sendiri terlebih dahulu naik ke surga. Dengan kenaikan-Nya ke surga, maka Dia dapat menjadi Pengantara kalian kepada Allah Bapa (lih. Ibr. 7:25), sehingga kalian yang berdosa dapat mempunyai kepercayaan yang besar akan belas kasih Allah (lih. 1Yoh. 2:1).

Ketiga, kalian dipanggil untuk hidup berfokus hal-hal surgawi. Setelah kebangkitan-Nya dan sebelum kenaikan-Nya ke surga, para rasul bertanya, *"Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?"* (Kis. 1:6). Para rasul yang pada waktu itu masih belum mengerti secara penuh akan Kerajaan Allah, masih berharap bahwa setelah kebangkitan-Nya, Kristus akan memulihkan kejayaan Kerajaan Israel. Namun, dengan kenaikan Kristus ke surga, maka Kristus sekali lagi menegaskan bahwa kerajaan-Nya bukan dari dunia ini namun dari surga (lih. Yoh. 18:36). Oleh karena itu, sebagai umat beriman, yang telah dibangkitkan bersama dengan Kristus melalui sakramen Baptis kalian diajak senantiasa mencari perkara-perkara surgawi, jangan sampai hanya memikirkan perkara-perkara duniawi (lih. Kol. 3:1-2).

Untuk Dipahami

1. Adanya berbagai upacara atau ibadat untuk memperingati arwah, merupakan salah satu pentunjuk bahwa masyarakat mempunyai kepercayaan akan adanya kehidupan sesudah kematian. Bahwa manusia sekalipun sudah meninggal, sesungguhnya masih hidup dalam alam yang berbeda.
2. Kepercayaan adanya kehidupan kekal sesudah kematian, bagi umat beriman Kristiani mendasarkan diri pada peristiwa kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga. Iman Kristiani sendiri justru bersumber dari pengalaman akan kebangkitan Yesus. Berkat Yesus kebangkitan Yesus, para rasul dan pengikut Yesus semakin percaya bahwa Yesus sungguh Kristus, dan Juruselamat.
3. Kitab Suci tidak memberi laporan bagaimana persisnya Yesus bangkit. Bahwa Yesus sungguh bangkit bisa digali pengalaman para murid sendiri tentang makam

kosong dan penampakkan Yesus kepada murid-Nya dalam berbagai kesempatan. Cerita makam kosong memang bukan bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa Yesus sungguh bangkit. Cerita makam kosong hendak menegaskan bahwa kalian jangan mencari Yesus yang hidup di dunia orang mati, dan bahwa Yesus hidup tetapi dalam keadaan yang mulia – tidak seperti yang dialami Lazarus.

4. Iman akan kebangkitan dialami para murid melalui pengalaman penampakan. Dalam berberapa kesempatan Yesus menampakkan diri kepada mereka. Peristiwa penampakkan hendak menengaskan bahwa tubuh Yesus yang bangkit adalah tubuh yang sudah dimuliakan, yang bisa hadir kapan saja dan dimana saja, tubuh Yesus yang bangkit tidak terikat lagi oleh ruang dan waktu.
5. Kebangkitan Yesus merupakan saat tanda pembenaran Allah atas apa yang dilakukan Yesus.
6. Bagi kalian, kebangkitan Yesus memberi makna yang besar: menjadi landasan iman kalian, menunjukkan bahwa Allah telah membuka kembali pintu surga dan memangggil manusia memasukinya dengan jalan iman kepada Yesus, dan memberi pengharapan bahwa kematian bukan segala-galanya dan bahwa semua orang yang beriman akan Kristus ia akan dibangkitkan sekalipun dia mati.
7. Para murid dalam Kitab Suci memberi kesaksian juga bahwa Yesus naik ke surga. Yesus sendiri selama hidup-Nya berkali-kali menyatakan bahwa Ia harus kembali kepada Bapa di surga, bahkan berjanji akan menyediakan tempat bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Ungkapan "duduk di sebelah kanan Bapa" hendak menegaskan bahwa saat ini Yesus memiliki kuasa atas surga dan bumi sebagaimana dimiliki Bapa. Kenaikan-Nya ke surga merupakan saat pelantikan Yesus secara definitif sebagai Mesias.
8. Bagi kalian, kenaikan Yesus ke surga memberi harapan bahwa kalian pun akan diangkat ke surga dengan seluruh jiwa dan raga kalian; berkat Yesus di surga yang hidup bersama dalam kemuliaan Allah kalian memiliki pengantara kalian kepada Allah; kalian diajak untuk menjalani hidup dengan berfokus pada hal-hal yang surgawi.

Ayat untuk Direnungkan

"Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu,
bahwa Yesus adalah Tuhan,
dan percaya dalam hatimu,
bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati,
maka kamu akan diselamatkan." (Rom. 10:9)

Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**

   Walaupun Yesus sekarang berada di surga bersama Bapa, tetapi kehadiran-Nya bisa kalian rasakan. Ia hadir melalui sabda-Nya. Setiap saat kalian membaca Kitab Suci, kalian merasakan Yesus yang hadir dan bersabda kepada kalian. Sejauhmana kamu setia membaca Kitab Suci?

   Ia hadir dalam sakramen-sakramen. Dalam sakramen Kristus hadir untuk menyelamatkan. Secara khusus, Yesus hadir dalam Ekaristi, terutama komuni. Tubuh (dan darah) Kristus yang kalian terima saat Ekaristi, merupakan tanda kehadiran Yesus Kristus dalam diri kalian. Ia hadir untuk menguatkan iman kalian. Sejauhmana kamu setia dalam mengikuti Ekaristi?

   Ia hadir melalui para pemimpin Gereja. Merekalah wakil Kristus di dunia; melalui mereka Yesus hadir sebagai imam, raja dan nabi. Sejauhmana kalian menaruh hormat dan taat kepada para pemimpin Gereja sebagai wakil Kristus?

   Ia hadir dalam sesama-Nya yang miskin dan menderita, yang terpenjara hidupnya, yang buta mata hatinya, yang gelap nuraninya, yang disingkirkan sesamanya. Sejauhmana selama ini kalian meneladan Yesus yang peduli terhadap sesamanya?

   Semua tanda kehadiran Kristus itu, hanya mungkin dapat dirasakan bilamana kalian sungguh-sungguh percaya kepada Dia.

   ....hening......

   Sekarang, tuliskan hasil permenunganmu dalam buku jurnal/catatanmu.

2. **Aksi**

   Pilihlah satu dari empat bentuk kehadiran Yesus Kristus pada masa kini: kehadiran mana yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam hidupmu? Buatlah rencana konkret apa yang akan kalian lakukan sebagai tanggapanmu. Buatlah laporan singkat atas rencanamu itu.

Guru mengajak kalian menutup pelajaran dengan doa, misalnya:

Bapa, Engkau memulihkan umat-Mu ke kehidupan kekal
dengan membangkitkan Yesus Kristus, Putramu dari kematian. Kuatkan iman dan harapan kalian.
Semoga kami tidak pernah ragu bahwa Engkau akan memenuhi janji yang Engkau berikan kepada kami.

Doa ini kami sampaikan melalui Tuhan kami Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan memerintah bersama Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Penilaian

Aspek Pengetahuan

1. Jelaskan beberapa paham Kerajaan Allah, yang dihayati oleh kelompok-kelompok orang Yahudi zaman Yesus!
2. Jelaskan Gambaran Kerajaan Allah pada jaman Yesus!
3. Sebut dan jelaskan tiga pelanggaran serius yang dilakukan Yesus, menurut para pemimpin agama Yahudi!
4. Apa makna peristiwa wafat Yesus?
5. Mengapa Kristus turun ke Tempat Penantian?
6. Jelaskan 3 unsur pokok dalam penampakan Yesus!
7. Mengapa Kristus harus bangkit?

Aspek Keterampilan

1. Pilih salah satu perumpamaan, kemudian buatlah renungan tertulis bertolak dari perumpamaan tersebut, dengan ketentuan:
   a. Membuat tema yang sesuai dengan perumpamaan.
   b. Struktur : pengantar, uraian singkat Kitab Suci, pesan Kitab Suci, penerapan dalam hidup pribadi.
   c. Diketik dalam kertas A4, font: Bookman Old 12, spasi 1.5, margin normal, minimal 1 halaman, maksimal 2 halaman. Atau ditulis tangan di kertas folio bergaris, minimal 1 halaman, maksimal 2 halaman.
   d. Waktu pengerjaan: 1 minggu sejak tugas diberikan.

2. Buatlah sebuah proyek amal kasih, misalnya: mengunjungi dan memberi bantuan ke panti asuhan, panti wreda, anak jalanan, korban PHK, mengunjungi orang tua teman yang sakit, dsb.
   Catatan:
   a. Tugas dilaksanakan secara kelompok, antara 8-12 orang.
   b. Waktu pelaksanaan 1 bulan, sejak tugas diberikan.
   c. Dana harus berasal dari jerih payah kelompok, misalnya dengan cara

mengumpulkan barang rongsokan dan menjualnya, atau berjualan makanan-keuntungannya untuk disumbangkan.

d. Pelaporan tertulis setelah pelaksanaan disertai dengan uraian kegiatan dan foto.

3. Buatlah sebuah refleksi dengan tema menghayati kehadiran Kristus yang bangkit dan naik ke surga. Perintah tugas: Pilihlah dari empat bentuk kehadiran Yesus Kristus pada masa kini, kehadiran mana yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam hidupmu? Apa yang akan kalian lakukan untuk menanggapi kehadiran Yesus dalam bentuk kehadiran yang kalian pilih.

   Contoh: Pedoman penilaian untuk refleksi

Kriteria	A (4)	B (3)	C (2)	D (1)
Struktur Refleksi	Menggunakan struktur yang sangat sistematis (Pembukaan – Isi – Penutup)	Menggunakan struktur yang cukup sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 2).	Menggunakan struktur yang kurang sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 1).	Menggunakan struktur yang tidak sistematis (Dari struktur tidak terpenuhi sama sekali).
Isi Refleksi (Mengungkapkan tema yang dibahas)	Mengungkapkan syukur kepada Allah dan menggunakan referensi Kitab Suci.	Mengungkapkan syukur kepada Allah, tapi tidak menggunakan referensi Kitab Suci secara signifikan.	Kurang mengungkapkan syukur kepada Allah, tidak ada referensi Kitab Suci.	Tidak mengungkapkan syukur kepada Alllah.
Bahasa yang digunakan dalam refleksi	Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang jelas namun ada beberapa kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang kurang jelas dan banyak kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	**A**
80 - 89	**B**
70 - 79	**C**
0 - 69	**D**

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui hidup doa.				
2.	Saya menempatkan Allah sebagai Sumber keselamatan.				
3.	Saya mengimani Allah yang wafat dan bangkit.				
4.	Saya mengimani Allah yang hidup.				
5.	Saya selalu bersyukur atas segala karunia yang Allah berikan.				

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../.........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya berusaha mewujudkan nilai perdamaian.				
2.	Saya bersikap adil terhadap sesama.				
3.	Saya menjunjung tinggi nilai persaudaraan.				
4.	Saya setia pada nilai kejujuran.				
5.	Saya menghargai para pewarta (guru agama, pastor paroki, dan lain-lain).				
6.	Saya rela berkorban untuk kebaikan bersama.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

Jika Anda mencari kesabaran,
Anda tidak akan menemukan contoh
yang lebih baik selain daripada salib.
Kesabaran besar terdapat dalam dua cara:
baik disaat seseorang dengan sabar
menanggung derita, atau ketika seseorang
menderita hal-hal yang dapat dihindari
tetapi tidak dihindari. Kristus menanggung
banyak penderitaan di kayu salib, dan
melakukannya dengan sabar, karena ketika
Dia menderita Dia tidak mengancam;
Dia dituntun seperti domba ke pembantaian
dan Dia tidak membuka mulutnya.

Santo Thomas Aquinas

Sumber: https://www.elyoenaiblog.net/2019/08/15-kata-bijak-tentang-kristus-dan.html

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis : F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9
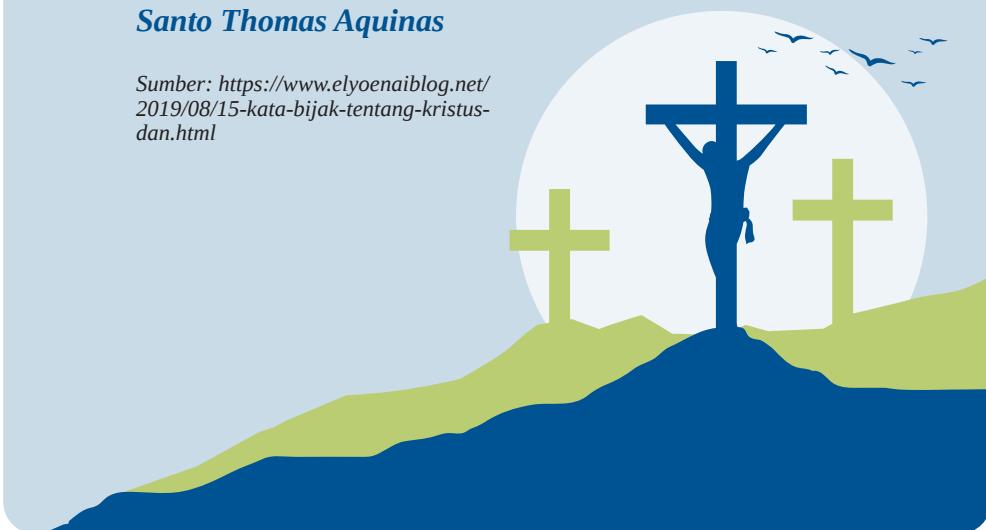
Peran Roh Kudus dan Allah Tritunggal

Gambar 5.1. Ilustrasi simbol Tritunggal Maha Kudus
Sumber: https://komsoskam.com/hari-raya-tritunggal-maha-kudus-bapa-putera-dan-roh-kudus/

Tujuan Pembelajaran

Setlah menyelesaikan pembelajaran ini kalian mampu memahami peran Roh Kudus dan ajaran Allah Tritunggal, bersikap kritis dan bertanggung jawab dalam menghayatinya, serta mampu mewujudkan imannya akan Roh Kudus dan Tritunggal dalam kehidupan sehari-hari.

Coba kalian pikirkan!

- Siapakah Roh Kudus itu?
- Apa peran Roh Kudus dalam kehidupan Gereja?
- Bagaimana hubungan Roh Kudus dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus?

05

Pengantar

Secara psikologis, kalian sedang masuk dalam tahap kemampuan berpikir abstrak-konseptual. Kalian sudah mampu berpikir tentang sesuatu, yang sekalipun tidak nampak, tapi bisa dihadirkan secara nyata dalam pikiran. Kemampuan ini nampak dalam pemahaman dan pengaplikasian rumus-rumus, baik dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lainnya. Kemampuan tersebut akan sangat membantu kalian memahami salah satu pokok iman Katolik tentang Allah Tritunggal, yang oleh sebagian besar umat Katolik dianggap sulit.

Selain sulit, ajaran iman tentang Allah Tritunggal juga sering dipahami secara salah oleh saudara-saudara yang tidak beriman akan Kristus. Mereka sering menganggap bahwa orang kristiani menyembah tiga Allah. Dan masih ada juga tudingan dari pihak lain, yang menganggap bahwa ajaran iman Allah Tritunggal itu buatan Gereja, karena tidak ada dalam Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Sesungguhnya iman akan Allah Tritunggal tidak bisa dilepaskan dari iman akan karya keselamatan Allah. Kalian tentu saja sejak dulu percaya akan Allah Yang Maha Esa. Bagi kalian Allah itu satu. Tetapi kehadiran Allah yang menyelamatkan itu dapat dilihat dan dirasakan dalam tiga pribadi yang khas sekaligus berbeda perannya. Allah yang satu hadir menyelamatkan manusia dengan menciptakan segala sesuatu, tetapi supaya semakin dekat dan dikenal dekat oleh manusia Allah hadir dan menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus, firman Allah yang menjadi manusia. Setelah Yesus Kristus naik ke surga, Allah berjanji akan menyertai manusia sepanjang zaman dengan mengutus Roh-Nya yang Kudus. Maka sesunguhnya Allah Tritunggal bukan konsep yang lepas dari pengalaman sejarah hidup manusia. Kehadiran dan karya Allah Tritunggal merupakan pengalaman iman yang nyata.

Untuk memahami Allah Tritunggal, kalian akan diajak terlebih dahulu memahami Roh Kudus dan peranannya. Baru setelah itu, akan dibahas secara khusus tentang pengertian dan makna Tritunggal.

Oleh karena itu, subbab dalam bab V adalah sebagai berikut:

A. Peran Roh Kudus
B. Allah Tritunggal

A. Peran Roh Kudus

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, kalian mampu memahami peran Roh Kudus yang melahirkan, membimbing dan menghidupi Gereja, baik yang terungkap dalam Kitab Suci maupun Tradisi, menghayatinya dalam kehidupan pribadi serta mewujudkannya dengan menjalani hidup yang diresapi dan diarahkan oleh Roh Kudus.

Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari kita baru akan mengenal sahabat secara benar dan utuh, apabila sudah bergaul lama dengan sahabatmu itu. Pengenalan yang benar dan utuh, selain merupakan proses yang tidak sebentar, juga mengandaikan pemahaman kalian tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlihatkan sahabat kalian. Kalian tidak bisa menyimpulkan begitu saja tentang pribadi sahabat hanya dengan mendengar, melihat atau mengalaminya dalam satu kali peristiwa.

Demikian pula pengenalan kalian akan Roh Kudus. Banyak orang menyangka bahwa Roh Kudus baru muncul dalam Perjanjian Baru, seolah-olah dalam Perjanjian Lama Roh Kudus belum ada. Tentu anggapan itu sangat salah, sebab kemanunggalan Bapa, Putra dan Roh Kudus sudah ada sejak semula. Sesungguhnya pengenalan kalian akan Roh Kudus tidak akan pernah dapat dilepaskan dalam kaitan dengan pribadi Allah lainnya, Bapa dan Putera. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus dikenal dengan penamaan yang berbeda, dan peranannya masih terselubung. Roh kudus seperti yang kalian pahami saat ini, baru terkuak sempurna dalam Perjanjian Baru, khususnya sejak peristiwa Pentakosta.

Dalam peristiwa Pentakosta, Roh Kudus yang dicurahkan Bapa melalui Yesus Kristus memperlihatkan daya kekuatannya yang luar biasa. Ia mempertobatkan banyak orang yang mendengar kesaksian para murid tentang Yesus Kristus, membentuk mereka menjadi komunitas yang menjadi cikal bakal Gereja Kristus. Selanjutnya daya kerja Roh Kudus senantiasa hadir dalam perjalanan hidup dan pelayanan Gereja, baik sebagai pribadi anggota-anggotanya maupun sebagai dalam kebersamaan sebagai. Kenyataan ini semakin membuktikan janji Yesus sendiri, bahwa Ia akan menyertai Gereja-Nya sepanjang zaman.

Anugerah yang besar ini perlu dihayati sebagai panggilan bagi Gereja dan setiap anggotanya, agar dalam setiap gerak langah pelayanannya, tak henti-hentinya memohon penyertaan Roh Kudus.

Lagu Pembuka

Datanglah Roh Maha Kudus (MB 448)

Datanglah Roh Maha Kudus
Masuki hati umatMu
Sirami jiwa yang layu
Dengan embun kurniaMu

Roh cinta Bapa dan Putra
Taburkanlah cinta mesra
Dalam hati manusia
Cinta anak pada Bapa

Datanglah Roh Maha Kudus
Bentara cinta Sang Kristus
Tolong kami jadi saksi
Membawa cinta ilahi

Lidah api angin taufan
Lambang Roh Kudus yang datang
Maka kami dibaharui
Oleh Pembaharu yang suci

Roh Kristus ajari kami
Bahasa cinta ilahi
Satulah bangsa semua
Karena bahasa cinta

Cinta yang laksana api
Kobarkan semangat kami
Agar musnalah terbasmi
Jiwa angkuh hati dengki

Sang penghibur umat Allah
Kuatkan iman yang lemah
Agar hati bergembira
Walau dilanda derita

Penggerak pada RasulMu
Lepaskan lidah yang kelu
Supaya kami wartakan
Karya keselamatan Tuhan

Berbagai Sebutan untuk Roh Kudus Beserta Perannya serta Pengalaman Merasakan Kehadiran Roh Kudus

Lagu yang baru saja dinyanyikan merupakan lagu yang sering dinyayikan Umat Katolik dalam beberapa kesempatan, antara lain: saat upacara pembaptisan, peringatan Pentakosta, penerimaan sakramen penguatan, dan sebagainya. Coba simak baik-baik tiap baitnya, lalu jawab pertanyaan berikut:

a. Apa saja sebutan lain dari Roh Kudus dalam lagu di atas?

b. Apa saja peranan Roh Kudus yang diungkapkan dalam lagu tersebut?

c. Pernahkah kalian merasakan kehadiran Roh Kudus dalam hidupmu?

Cobalah kalian bagikan!

Sebutan untuk Roh Kudus	Peranannya
Roh Maha Kudus	

Sebagaimana Allah adalah Roh, yang tidak berwujud, tidak berjenis kelamin, yang kekal. Demikian pula dengan Roh Kudus. Tidak ada yang mengetahui seperti apa Roh Kudus itu selain Roh Kudus itu sendiri dan Yesus Kristus. Tetapi, sebagaimana kalian alami dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal dalam kehidupan kalian tidak kasat mata, tidak jelas wujudnya tapi kehadirannya dapat kalian rasakan. Kalian tahu angin, tapi pernahkah melihat seperti apakah angin itu sesungguhnya? Tapi kita bisa merasakan adanya angin lewat hembusannya, lewat dinginnya yang menyapu kulit kalian, lewat goyangnya pepohonan.

Berkaitan dengan pengalaman akan kehadiran Roh Kudus, banyak orang memberi kesaksian seperti ini: kadang-kadang dalam hidup merasa ada yang menggerakkan untuk melakukan perbuatan baik, yang mendorong untuk berani berdoa saat mengalami kesulitan, untuk mengalah pada saat terjadi perselisihan, dan sebagainya. Bagi mereka itulah wujud daya kerja Roh Kudus dalam hidup mereka. Kalian pernah mengalami hal seperti itu?

Peran Roh Kudus, Baik yang Diungkapkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru maupun Tradisi

Sebetulnya, kalian dapat memahami materi pelajaran ini dengan cara menonton video dari link Youtube Channel, Komisi Kepemudaan KAM, Kata Kunci Pencarian: Peran Roh Kudus dalam Hidup Kalian,

Silakan membukanya, lalu tuliskan gagasan-gagasan penting yang diungkapkan dalam video tersebut, lengkapi dengan kutipan Kitab Suci yang mendukung, dan sajikan dalam bentuk power point.

Bila sudah, bandingkan apa yang sudah kalian rumuskan dengan beberapa gagasan berikut:

a. Injil Yohanes menyebutkan bahwa Allah itu Roh (Yoh. 4:24).

   Karena Allah itu Roh maka Allah itu tidak berbentuk, Allah bukan materi. Karena Allah adalah Roh maka keberadaan Allah bersifat kekal. Karena Allah itu Roh yang tidak berbentuk, dan sulit dibayangkan wujudnya, maka dalam Perjanjian Lama Allah sering digambarkan seolah-olah seperti manusia, seolah-olah Allah punya tangan (bdk. Yes. 62:3, Ayb. 12:9, 19:21), Allah punya mata yang bisa melihat (Kej. 1:4, 6:12). Kalau kalian membahas Roh Kudus, kalian juga berbicara tentang sesuatu yang kasat mata. Tetapi apa yang kasat mata tidak berarti tidak ada, atau sekedar bayangan/ ilusi manusia. Banyak hal yang kasat mata bisa kalian rasakan keberadaannya. Contoh yang umum yang sudah kalian ketahui adalah angin. Angin tidak bisa kalian lihat, tapi hembusannya, tiupan dan dinginnya bisa kalian rasakan. Maka kalian tidak berfokus membahas apa itu Roh Kudus, melainkan apa peran Roh Kudus.

b. Pewahyuan Roh Kudus dalam Perjanjian Lama

   Pewahyuan akan Roh Kudus sebagai pribadi baru menjadi jelas dalam Perjanjian Baru, tetapi sesungguhnya Roh Kudus dan karyanya sudah ada sejak saat penciptaan.

   Dalam Perjanjian Lama kata Roh Kudus secara langsung baru muncul dalam Yes. 63:10-14. Kata yang sering muncul adalah kata Roh, Roh Allah, Roh TUHAN (dalam bahasa Ibrani ditulis *YHWH*, (dibaca bukan Yahwe tapi *ADONAI* = Allah.) Kata Ibrani untuk "Roh" adalah "ruah", yang sering diterjemahkan dengan "angin" atau "nafas". Maka Roh Allah artinya "nafas" Allah atau "angin" dari Allah (mis. Kej. 2:7; Yeh. 37:9-10), kata-kata tersebut mengacu kepada karya Roh Kudus. Walaupun demikian, secara cukup jelas bahwa Roh Allah atau Roh Tuhan berbeda dengan Allah sendiri.

   1) **Roh Sebagai Daya ilahi Yang Menghidupkan dan Menyelamatkan Umat-Nya.**

      Dalam Kej. 1:1-2: " *Pada mulanya ketika Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi masih belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air."* Kutipan tersebut menegaskan bahwa dalam kisah penciptaan Roh Allah adalah Roh yang menata dan memberi daya hidup terhadap semua ciptaan Allah. Berkat Roh segala yang hidup terhubung dengan Allah (Kej. 2:7; 6:3.

17; 7:15.22). Tanpa nafas Allah, semuanya akan mati (bdk. Mzm.104:29; Ayb.34:14). Tetapi daya hidup ilahi itu tidak terbatas pada dunia ini, tetapi bekerja juga untuk menghidupkan kembali. (Yeh. 37:1-10).

2) Roh Allah hadir dalam tokoh-tokoh tertentu untuk menjalankan tugas tertentu

Roh atau ”ruah” Allah hadir dalam tokoh-tokoh tertentu, seperti para Hakim dan Nabi dan Raja. Dalam Kitab Hakim-hakim 3:10 dikisahkan yang dipenuhi Roh Kudus untuk melawan musuh-musuh Israel. Roh Allah juga menghinggapi Simson (Hak. 13:25) dan Yefta (Hak. 11:29). Berkat kehadiran Roh dalam dirinya, mereka tampil sebagai pahlawan bagi Israel, sebagaimana yang dialami Raja Saul (1 Sam. 11:6). Roh Allah juga menganugerahi seseorang untuk menduduki jabatan tertentu, seperti yang dialami oleh Daud (1 Sam. 16:13).

Pada zaman para Nabi, Roh memberi kemampuan beberapa Nabi untuk bernubuat tentang masa depan. Berkat Roh Allah, Nabi Yesaya menubuatkan akan datangnya Mesias, Raja Damai yang akan diurapi Roh Allah (Yes. 11:1-3). Demikian Yehezkiel, yang menegaskan bahwa Allah akan memperbaharui hati umat Israel yang sering menolak Allah (bdk, Yeh. 36:22-28).

Roh juga memberikan dorongan kepada orang-orang tertentu untuk melaksanakan pelbagai jenis ketrampilan yang dibutuhkan demi kepentingan umat. ”Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: ’Lihat, telah Kutunjuk Bezabel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan dalam segala macam pekerjaan dari emas, perak dan tembaga...” (Kel. 31:1- 4).

Kesimpulannya, Roh Allah itu menghidupkan umat Allah dengan membangkitkan dan menguatkan tokoh-tokoh bangsa Israel yang dibutuhkan demi keselamatan dan perkembangan umat.

c. Roh Kudus dalam Perjanjian Baru

Dalam bagian awal Perjanjian Baru, kehadiran Roh dan peran Roh Kudus lebih banyak berkaitan pada diri Yesus atau orang-orang yang diutus Allah untuk mempersiapkan kedatangan dan pelaksanaan misi-Nya. Masing-masing Kitab dalam Perjanjian Baru memiliki penekanan yang berbeda tentang bagaimana Roh Kudus bekerja pada diri Yesus.

1) Injil Markus dan Injil Matius melihat Roh Kudus sebagai daya kekuatan Allah yang hadir sepenuhnya dalam diri Yesus, baik dalam Sabda, Tindakan maupun pribadi-Nya. Berkat daya kuasa Roh Allah itu Yesus mengusir setan dan memaklumkan Kerajaan Allah (Mat. 12:28), menyembuhkan, mengampuni dosa orang dan membangkitkan yang mati. Selain itu kedua

Injil ini juga menekankan bahwa Roh Kudus akan dicurahkan sepenuhnya oleh Yesus Kristus, yakni melalui baptisan. Dalam Markus 1:8, Yohanes Pembaptis berkata: *"Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus"*. Ia yang dimaksudkan Yohanes di sini adalah Yesus, Sang Mesias, yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama, dan yang mencurahkan Roh Kudus ke atas jemaat-Nya.

2) **Injil Lukas dan Kisah Para Rasul,** menekankan Yesus yang sejak awal dipersiapkan dan dikandung oleh Roh Kudus. Itulah sebabnya, Yesus tidak hanya Ia dikandung dari Roh Kudus, bahkan Maria yang akan mengandungnya pun sudah dicurahi Roh Kudus. Kepada Bunda Maria, malaikat Gabriel berkata: *"Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah"* (Luk. 1:35). Secara khusus Allah mencurahkan Roh Kudus di hadapan publik kepada Yesus saat dibaptis Yohanes. Sejak saat itu Yesus penuh dengan Roh Kudus (Luk. 4:1). Dengan kata lain, persatuan yang erat Yesus dengan Roh Kudus sudah terjadi sejak Ia dikandung oleh Maria. Pencurahan Roh Kudus atas diri Yesus itulah yang menyebabkan pengajaran maupun tindakan-Nya memperlihatkan daya kekuatan Roh kudus yang bekerja dalam diri-Nya.

   Di dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul juga ditegaskan bahwa Gereja akan mendapat anugerah Roh Kudus berkat perantaraan Yesus Kristus (Luk. 24:49; Kis. 2:33). Dengan demikian menjadi jelas, bahwa Gereja tidak memiliki Roh Kudus dari dirinya sendiri, tetapi anugerah Allah yang diberikan berkat Yesus Kristus. (Kis. 2:38). Karena Roh Kudus sudah dicurahkan dalam Gereja, maka ketika umat mengalami aneka kesulitan, mereka bisa memohon keberanian dan kekuatan kepada Allah, dan Allah memberikan Roh-Nya (bdk. Kis. 4:29-31). Berkat Roh Kudus itu pula, Gereja senantiasa dibimbing agar mampu mengarahkan hidupnya kepada tujuan yang dikehendaki Allah dan mampu melayani dan menyelamatkan manusia melalui berbagai tanda-tanda dan kegiatannya. (Kis. 8:29; 9:31-39; 11:13; 17:7 dst.).

3) **Injil Yohanes,** menekankan bahwa Roh Kudus yang akan dicurahkan Yesus itulah yang akan memimpin manusia ke dalam "seluruh kebenaran", sebagaimana dijanjikan Yesus sebelum naik ke surga Ia berkata: "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang

diterima-Nya daripada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku" (Yoh. 16:13-15)

Kebenaran yang dimaksud adalah kenyataan bahwa Allah sedemikian mengasihi manusia, untuk itulah Ia mengutus Yesus Kristus menjadi manusia, agar manusia semakin mengenal dan menyembah Allah dan hidup seturut kehendak-Nya. Sebelum kenaikan ke surga, kebenaran itu belum terungkap sepenuhnya, sebab kenyataan bahwa datang ke dunia untuk menyelamatkan baru sepenuhnya dimengerti dalam kebangkitan dan kenaikan-Nya. Dengan naiknya Yesus ke surga dan duduk di sebelah kanan Bapa, kebenaran tentang Allah dan tentang Yesus menjadi nyata: bahwa Yesus benar-benar berasal dari Bapa dan kembali kepada Bapa, dan bahwa Ia sungguh-sungguh Mesias yang akan memulai kekuasaan-Nya sampai akhir zaman.

Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Yesus mengutus Gereja untuk menyatakan kebenaran itu kepada dunia: yakni menyatakan bahwa Allah mencintai manusia. Dengan saling mengasihi, maka selain bersama-sama mengimani dan mengikuti Yesus, semakin kokohlah Gereja, dan Gereja akan dipercaya oleh dunia bila bersatu dalam cinta kasih (Yoh. 17:21). Gereja saat ini ditugaskan menggembalakan umatnya dalam kasihnya yang "lebih besar" (Yoh. 21:15-19).

4) **Santo Paulus** dalam surat-suratnya memahami Roh Kudus sebagai anugerah Allah yang dicurahkan berkat jasa Yesus Kristus (Rm. 5:5). Roh Kudus itulah yang hidup dan bekerja dalam diri manusia agar manusia mampu mengenal dan percaya akan Yesus Kristus. Dengan demikian, manusia akan memahami seluruh rahasia penyelamatan Allah hanya dengan percaya kepada-Nya dan mau mengalami hidup seperti Yesus Kristus, sebab "Bapa menunjukkan kepada kalian kasih-Nya yang tak terlampaui dengan menyerahkan Putera-Nya" (Rm. 8:32.39).

Memahami Makna Peristiwa Pentakosta sebagai Peristiwa Pencurahan Roh Kudus dan Karya Roh Kudus dalam Gereja

Dalam Injil Yohanes dituliskan bahwa sebelum Yesus ditangkap, Yesus sudah memberitahukan bahwa Ia harus kembali kepada Bapa. Tetapi Ia tidak akan membiarkan murid-murid-Nya berjalan sendiri. Itulah sebabnya Ia menjanjikan akan mengutus Roh Kudus, yakni Roh Kebenaran, Roh Penghibur (Yoh. 14:15. 15:26). Janji bahwa Yesus akan menyertai para murid-Nya disebutkan juga dalam Injil Lukas sebelum Yesus terangkat ke surga: "Dan Aku akan mengirim kepadamu apa

yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi." (Luk. 24:49). Tetapi Injil Lukas tidak secara langsung menyebut Roh Kudus.

Janji Yesus itu dipenuhi dalam peristiwa Pentakosta, sebagaimana dikisahkan dalam Kis. 2:1-13, 14-40 dan 41-47.

Gambar 5.2. Ilustrasi Roh Kudus Turun atas Para Rasul.
Sumber: https://velangkanni.com/id/hari-raya-pentakosta/

Pentakosta

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. [2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. [4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

[5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. [6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. [7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? [8] Bagaimana mungkin kalian masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kalian sendiri, yaitu bahasa yang kalian pakai di negeri asal kalian : [9] kalian orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, [10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan

Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, [11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kalian mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kalian sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah." [12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" [13] Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis"

Khotbah Petrus

[14] Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. [15] Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan,[16] tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel: [17] Akan terjadi pada hari-hari terakhir – demikianlah firman Allah - bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. [18] Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat. [19] Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. [20] Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu. [21] Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.

[22] Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. [23] Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. [24] Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu. [25] Sebab Daud berkata tentang Dia: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah. [26] Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan

tubuhku akan diam dengan tenteram, [27] sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. [28] Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu. [29] Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kalian . Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kalian sampai hari ini. [30] Tetapi ia adalah seorang nabi dan ia tahu, bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah, bahwa Ia akan mendudukkan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya. [31] Karena itu ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan, bahwa Dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan. [32] Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. [33] Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini. [34] Sebab bukan Daud yang naik ke surga, malahan Daud sendiri berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: [35] Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu. [36] Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." [37] Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" [38] Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. [39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kalian ." [40] Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini."

Cara hidup jemaat yang pertama

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. [42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. [43] Maka ketakutanlah

mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. [44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, [45] [d]an selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. [46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, [47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Setelah membaca tiga kutipan Kitab Suci di atas, sekarang cobalah menjawab beberapa pertanyaan berikut, dan tulislah jawabanmu dalam catatan

1) Bagaimana Roh Kudus turun atas para Rasul dikisahkan?
2) Apa yang dialami para rasul setelah Roh Kudus turun atas mereka?
3) Bagaimana reaksi/tanggapan orang-orang yang menyaksikan peristiwa tersebut?
4) Apa yang harus orang-orang itu lakukan sebagai tanggapan mereka terhadap khotbah para rasul?
5) Apa dampak Pentakosta terhadap perkembangan orang-orang yang percaya pada Yesus Kristus?

Lima puluh hari setelah kebangkitan-Nya Yesus memenuhi janji-Nya untuk mencurahkan Roh Kudus kepada Para Rasul, sebagaimana Ia janjikan sebelum kenaikan-Nya ke surga (Kis. 1:8; 2:1-13).

Pada hari itu, Para Rasul yang tadinya diliputi ketakutan, berkat turunnya Roh Kudus, berubah menjadi berani tampil dengan gagah di hadapan publik. Hati mereka berkobar-kobar. Mereka menjadi semakin percaya dengan semua yang diajarkan dan dilakukan Yesus. Melalui kotbah kesaksian mereka, mereka berhasil meyakinkan para pendengarnya kepada iman akan Yesus Kristus. Sehingga seketika itu, jumlah mereka bertambah sampai tiga ribu jiwa (bdk. Kis. 2:41).

Jumlah mereka yang awalnya terbatas pada para Rasul, beberapa perempuan dan Bunda Maria (dan beberapa orang lain), berkat Pentakosta menjadi ribuan. Itulah sebabnya Pentakosta sering dipandang sebagai hari kelahiran Gereja.

Daya kekuatan Roh Kudus yang diterima oleh para Rasul dalam Pentakosta, dan yang sekarang hadir dalam orang banyak yang telah menerima baptisan, dihayati dan diwujudkan dalam cara hidup yang luar biasa. Hal ini pula yang menyebabkan makin banyak orang percaya akan Yesus Kristus.

Memahami Peranan Roh Kudus dalam Perjalanan Gereja

Daya kerja Roh Kudus tidak berhenti sampai dengan Pentakosta. Dalam perjalanan Gereja perdana, mereka seringkali berdoa memohon datanya Roh Kudus pada saat mereka menghadapi peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mereka, baik hidup pribadi atau hidup komunitas mereka. Untuk memahami hal itu, silakan baca beberapa kutipan berikut dan rumuskan peran Roh Kudus yang diungkapkan dalam kutipan tersebut!

Kutipan Kitab Suci	Peran Roh Kudus
Kis. 4	
Kis. 10:44-48	
Kis. 6-7	
Kis. 15:1-34	

Selain peran-peran di atas, masih banyak peran Roh Kudus yang dirasakan oleh Gereja, antara lain:

a. Roh Kudus telah terbukti sebagai Pelindung dari serangan kaum bidaah yang berusaha menyerang ajaran Gereja dan mengajarkan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Yesus sendiri. Roh Kudus bekerja melalui para Paus dan Santo-

Santa untuk mempertahankan ajaran yang benar. Contoh: pada waktu bidaah Arianisme, maka Roh Kudus bekerja melalui St. Athanasius (373) melawan ajaran mereka; Roh Kudus juga menyemangati Paus St. Gregorius VII untuk membenahi Gereja (1085); Roh Kudus menguatkan iman St. Dominic (1221) untuk melawan bidaah Albigenses,; melalui St. Katharina dari Siena (1380) Gereja terhindar dari bahaya perpecahan, dan sebagainya.

b. Gereja mengimani bahwa Roh Kudus adalah mengajar Gereja untuk berani mewartakan kebenaran serta menjamin kebenaran ajaran yang ditetapkan melalui para Paus. Banyak ajaran-ajaran Gereja yang memberi pengaruh pada sikap dan pandangan para pemimin agama yang lain, maupun para tokoh pemerintahan, seperti tentang kebebasan beragama, hak asasi manusia, dan sebagainya.

c. Roh Kudus yang dianugerahkan oleh Allah Bapa berkat Yesus Kristus tinggal di dalam diri setiap orang beriman, yang memungkinkan mereka memiliki cara pikir dan cara tindak seperti Allah. Paulus mengatakan: “tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah” (1Kor. 6:19). Roh itu pula yang membimbing kalian bagaimana berdoa (Rm. 8:26), dan menumbuhkan buah-buah roh (Gal. 5:22-23).

d. Dan yang paling penting dari semuanya itu, Gereja percaya bahwa Roh Kuduslah yang telah menjadikan kalian anak-anak Allah, sehingga kalian mempunyai relasi yang sangat akrab dengan Allah, dan dengan penuh keyakinan boleh menyapa Allah dengan “Abba, ya Bapa” (Rm. 8:15-16). Dengan menjadi anak-anak Allah hidup kalian sepenuhnya dipimpin oleh-Nya dan memperoleh karunia kasih-Nya (bdk. Rm. 8:14).

e. Pemberian (Pengaruniaan) Roh Kudus kepada umat beriman. Gereja Katolik mengimani bahwa Roh Kudus dikaruniakan secara khusus kepada umat beriman melalui sakramen Baptis dan sakramen Penguatan. Dalam sakramen Baptis Roh Kudus yang kalian terima membersihkan dosa memberikan hidup baru kepada mereka, memungkinkan kalian mengalami persekutuan dengan hidup Allah Tritunggal (bdk Yoh. 17:20-23). Pada saat penerimaan sakramen Penguatan, kalian mendapat pencurahan Roh Kudus dalam kelimpahannya, seperti dialami para rasul saat Pentakosta. (KGK 1320), ia memampukan seseorang untuk menjadi murid Kristus yang memikul tanggung jawab menjadi saksi Kristus.

Untuk Dipahami

1. Roh Kudus yang kalian kenal sekarang, sesungguhnya sudah ada dan sudah berperan sejak Perjanjian Lama. Dari segi peran, setidaknya kalian menemukan dua peran yang sangat menonjol, yakni sebagai penata dan pemberi hidup, dan memberi tugas khusus pada tokoh-tokoh tertentu untuk menjalankan tugas yang diberikan Tuhan.
2. Secara umum dapat dikatakan bahwa peran Roh Kudus dalam Perjanjian Lama masih terselubung dan bekerja pada orang-orang tertentu saja. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, Roh itu dicurahkan kepada semua orang yang percaya tidak terbatas pada orang-orang tertentu.
3. Masing-masing pengarang Injil mempunyai penekanan sendiri dalam melihat peran Roh Kudus.
4. Roh Kudus yang kalian terima adalah Roh yang dijanjikan Yesus sebelum kenaikan-Nya ke surga. Janji itu dipenuhi oleh Yesus pada saat Pentakosta. Berkat pencurahan Roh Kudus, para murid yang tadinya hidup penuh ketakutan mempunyai keberanian untuk mewartakan Yesus. Berkat pewartaan mereka makin banyak orang yang percaya kepada Kristus. Komunitas orang-orang percaya akan Kristus itu mempunyai cara hidup dan pengajaran yang makin terlihat berbeda dengan agama Yahudi. Mereka terbentuk menjadi satu komunitas yang berpusat pada iman akan kebangkitan Yesus. Itulah sebabnya Pentakosta sering dipandang sebagai awal lahirnya Gereja Kristus.
5. Dalam perjalanan selanjutnya, Roh Kudus menjadi pembimbing Gereja, terutama pada saat-saat Gereja menghadapi persoalan-persoalan untuk diputuskan, dan juga ketika Gereja harus menghadapi ajaran-ajaran sesat. Pada saat itu Roh Kudus sangat dirasakan perannya, Ia membimbing para Gembala Gereja untuk terus setia pada iman dan kebenaran seperti yang diwariskan para rasul.
6. Kalian yang hidup jaman sekarang pun menerima pencurahan Roh Kudus, baik dalam Pembaptisan maupun penerimaan sakramen Penguatan.
7. Bila kalian sudah menerima Roh Kudus, maka hidup kalian sudah selayaknya seturut bimbingan Roh Kudus. Dengan demikian akan terbedakan antara orang yang hidup dalam bimbingan Roh Kudus dengan orang yang hidup dalam daging (hawa nafsu duniawi).
8. Karena hakekatnya adalah Roh, maka kehadiran Roh Kudus sering digambarkan sebagai berbagai simbol: api, burung merpati, angin dan sebagainya.
9. Roh Kudus juga memberikan karunia khusus, yang dalam Gereja disebut dengan Sapta Karunia Roh Kudus.
10. Tugas kalian: Coba cari dari berbagai sumber tentang lambang-lambang Roh Kudus beserta penjelasannnya dan apa saja yang dimaksud dengan Sapta Karunia Roh Kudus.

Ayat untuk Direnungkan

“Hiduplah oleh Roh,
maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.”(Gal. 5:16)

Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**

   Guru mengajak peserta untuk hening, lalu membaca dan merenungkan kutipan Gal. 5: 16.19-23

Hidup Menurut Daging atau Roh

[16] Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. [19] Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, [20] penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, [21] kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu -- seperti yang telah kubuat dahulu -- bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. [22] Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, [23] kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

   Mengamati dan merefleksikan: unsur hidup dalam daging yang dirasakan masih sangat kuat/sering dilakukan dan unsur hidup dalam roh yang dirasakan masih kurang nyata dalam kehidupan.

   Menyusun niat untuk melakukan satu kebaikan dalam satu hari selama satu minggu sebagai wujud hidup yang dibimbing oleh Roh Kudus.

2. **Aksi**

   Mewujudkan niat yang sudah diungkapkan, lalu mencatat pelaksanaannya dalam jurnal atau buku catatan.

   Mencari informasi dari berbagai sumber dan menguraikannya secara tertulis tentang lambang-lambang Roh Kudus dan Tujuh Karunia Roh Kudus disertai penjelasan.

Doa Penutup

Doa Mohon Roh Kudus Tetap Tinggal dalam Hatiku

Ya Roh Kudus,
Penasihat yang penuh kuasa,
pengikat yang kudus antara Bapa dan Putera,
harapan bagi mereka yang bersedih.

Turunlah dalam hatiku dan tinggallah di dalamnya,
nyalakanlah jiwaku yang nyaris padam dengan kasih-Mu,
agar aku dapat sepenuhnya menjadi milik-Mu.

Aku percaya,
bila Engkau tinggal di dalam aku,
Engkau juga akan menyediakan tempat tinggal bagi Bapa dan Putera.

Oleh karenanya,
berkenanlah datang kepadaku,
Penasihat jiwa-jiwa yang ditinggalkan,
Pelindung mereka yang membutuhkan.

Bantulah aku dalam kelemahanku
dan dukunglah dalam kegoyahanku.
Datang dan sucikanlah diriku,
semoga iblis tidak berniat memiliki diriku.

Engkau mengasihi yang bersahaja
dan menyingkirkan yang sombong.
Datanglah kepadaku,
kemuliaan orang yang hidup dan harapan orang mati.
Tuntunlah diriku dengan karunia kasih-Mu,
agar aku senantiasa menyenangkan hati-Mu.
Amin.

sumber: https://hape3.blogspot.com/2010/01/mohon-tujuh-karunia-roh-kudus-datanglah.html

B. Allah Tritunggal

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini, kalian mampu memahami persekutuan Allah yang Tritunggal dan ungkapan iman Gereja akan Tritunggal, sehingga semakin menghayatinya dengan membangun hidup yang semakin mengandalkan kekuasaan Allah dan menjaga kesucian diri, serta terdorong mewujudkannya dengan mengupayakan tumbuhnya persekutuan cinta dalam keluarga dan masyarakat.

Pengantar

Setiap agama mempunyai ajaran-ajaran yang kadang-kadang sulit dicerna oleh penganutnya sendiri – terutama oleh mereka yang wawasan pengetahuan keagamaannya minim, apalagi oleh orang lain yang berbeda agama. Kesulitan memahami konsep ajaran agama idealnya mendorong orang tersebut untuk belajar lebih banyak, sehingga hidup keagamaannya didasari oleh keyakinan yang kokoh.

Salah satu ajaran iman kristiani yang dirasa sulit dipahami adalah tentang Tritunggal Mahakudus. Kesulitan tersebut sering menjadi penyebab terjadinya kesalahan penafsiran. Misalnya: banyak orang yang bukan Kristen mengatakan bahwa orang Kristen percaya akan tiga Tuhan. Tentu saja hal ini tidak benar, sebab iman Kristiani mengajarkan Allah yang Esa. Namun bagaimana mungkin Allah yang Esa ini mempunyai tiga Pribadi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan iman dan keterbukaan hati serta pola pikiran yang lebih dalam dan luas dalam memahami Allah. Pola pikir yang dibutuhkan adalah bahwa tidak semua hal tentang Allah dapat dijelaskan dengan logika manusia semata-mata. Kalian harus sampai pada kesadaran bahwa di balik kesulitan menjelaskan Allah, kenyataannya kehadiran Allah dapat dirasakan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun ajaran tentang Trinitas ini tidak dapat dijelaskan hanya dengan akal, bukan berarti bahwa Allah Tritunggal ini adalah konsep yang sama sekali tidak masuk akal. St. Agustinus bahkan mengatakan, “Kalau engkau memahami-Nya, Ia bukan lagi Allah”. Sebab Allah jauh melebihi manusia dalam segala hal, dan meskipun Ia telah mewahyukan Diri, Ia tetap rahasia/misteri. Di sinilah peran iman, karena dengan iman inilah kalian menerima misteri Allah yang diwahyukan dalam Kitab Suci, sehingga kalian dapat menjadikannya sebagai dasar pengharapan, dan bukti dari apa yang tidak kalian lihat (lihat Ibrani 11:1-2). Agar dapat sedikit menangkap maknanya, kalian perlu mempunyai keterbukaan hati. Hanya dengan hati terbuka,

kalian dapat menerima rahmat Tuhan, untuk menerima rahasia Allah yang terbesar ini; dan hati kalian akan dipenuhi oleh ucapan syukur tanpa henti. Jadi jika ada orang yang bertanya, apa dasarnya kalian percaya pada Allah Tritunggal, sebaiknya kalian katakan, “karena Allah melalui Yesus menyatakan Diri-Nya sendiri demikian”, dan hal ini kalian ketahui dari Kitab Suci.

Dalam rangka membantu kalian memahami Tritunggal Mahakudus, kalian akan diajak untuk melihat dari Kitab Suci maupun ajaran Bapa Gereja. Walaupun cukup sulit, minimal kalian mempunyai pemahaman dasar yang diharapkan memperkokoh iman kepercayaan mereka.

Doa Pembuka

✠ *Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.*

Guru : Allah, Bapa Yang Mahakuasa, Pecipta langit dan Bumi
Semua : Datanglah Kerajaan-Mu di tengah-tengah kami.
Guru : Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup:
Semua : Kasihanilah aku, orang berdosa.
Guru : Roh Kudus, Roh Allah yang hidup dalam diri kami
Semua : Baharuilah kami dan seluruh dunia.

Marilah berdoa,
Allah, Bapa yang Mahakasih
tak henti-hentinya Engkau mengasihi manusia.
Engkau menunjukkan cinta-Mu dengan menciptakan kami
dan menyediakan segala sesuatu yang diperlukan agar kami hidup
Engkau mendatangi kami melalui Putra-Mu,
sehingga melalui Dia kami makin mengenal Engkau
Dan kini Engkau menyertai kami melalui Roh Kudus
agar hidup kami selalu terarah pada-Mu.
Kuatkanlah iman kami
dan gelorakanlah cinta kami,
kini dan sepanjang segala masa
Amin
✠ *Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus*

Pengalaman mengungkapkan iman akan Tritunggal

Tritunggal merupakan ajaran iman kristiani yang menimbulkan berbagai macam tanggapan, baik dari umat Katolik dan Kristen sendiri maupun dari saudara-saudara kalian yang beragama lain. Yang sering dipersoalkan sesungguhnya terutama berkaitan dengan istilah "Tritunggal", padahal isi pengakuan imannya itu sendiri sudah jelas, yakni sebagaimana dirumuskan dalam syahadat. Pengakuan akan Allah Tritunggal itu juga sangat sering diungkapkan pada saat kalian membuat tanda salib.

Sangat disarankan bila kalian menyempatkan diri untuk melihat tayangan video dari link Youtube Channel, Romo Argo, OAD, Kata Kunci Pencarian: Umat Katolik malu membuat TANDA SALIB???

Setelah selesai melihat tayangan tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut dan tuliskan jawaban kalian dalam catatan.

a. Apakah kalian sering merasa malu membuat tanda salib? Mengapa malu?
b. Apa makna tanda salib bagi umat Katolik?
c. Selain membuat tanda salib, Apa yang biasa kalian lakukan atau kalian dengar atau kalian rasakan berkaitan dengan ungkapan iman akan Allah Tritunggal
d. Apa yang kalian sendiri pahami tentang Tritunggal?
e. Pernahkah kalian mendengar komentar atau tanggapan orang lain tentang Tritunggal? Bagaimana kalian sendiri menanggapi mereka yang memberi tanggapan seperti itu?

Sesungguhnya banyak kebiasaan yang dilakukan Umat Katolik untuk mengungkapkan iman akan Tritunggal, walaupun seringkali kurang disadari, diantaranya:

a. Tanda Salib

Membuat Tanda Salib (menandai diri dengan salib) sebelum dan sesudah berdoa merupakan ungkapan yang khas bagi Umat Katolik. Pada saat membuat tanda salib kalian mengucapkan kata-kata yang mengungkapkan iman akan Tritungggal: "Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus, Amin".

Dengan membuat tanda salib kalian hendak mengungkapkan iman akan karya penyelamatan Allah yang sejak semula sudah direncanakan dan dilaksanakan Bapa dengan berbagai cara, dan yang secara khusus dinyatakan dalam sengsara dan wafat serta kebangkitan Putera-Nya, Yesus Kristus, dan yang berkat Roh Kudus masih berlangsung hingga sekarang ini.

Dengan tanda salib kalian meneladan Yesus Kristus yang berkat salib-Nya telah menebus dosa dan mengantar manusia kepada Allah Bapa, serta berharap dapat berpartisipasi meneruskan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Doa Kemuliaan (Gloria)**

Madah kemuliaan yang biasanya kalian nyanyikan merupakan pujian atas kebesaran karya keselamatan Allah. “Kemuliaan kepada Allah di surga.” Kalian tahu bahwa Allah telah turun dari surga untuk keselamatan kalian dan untuk mengangkat kalian “ke atas” manusia yang kecil yang mengagumi karya kebesaran Allah. Dalam madah ini, kalian juga memuji Putera Allah yang setara dengan Bapa, yang “menghapus dosa dunia”, yang menebus kalian. Dalam penutup madah ini, kalian sekali lagi mengingat hidup Allah Tritunggal; dan Kristus Penebus kalian, yang mewahyukan Bapa bersama dengan Roh Kudus, sekali lagi menjadi pusat cinta kasih dan pujian kalian: “Karena hanya Engkaulah kudus, hanya Engkaulah Tuhan, hanya Engkaulah Mahatinggi, Ya Yesus Kristus, bersama dengan Roh Kudus, dalam kemuliaan Allah Bapa. Amin.

c. **Syahadat/*Credo***

Isi Syahadat/*Credo*, dengan sangat jelas mengungkapkan iman akan Allah Tritunggal Mahakudus. Syahadat atau *credo* merupakan ringkasan seluruh sejarah karya penyelamatan Allah, mulai dari penciptaan, penjelmaan, kesengsaraan, wafat, kebangkitan, kenaikan ke surga, kedatangan Roh Kudus, kedatangan Kristus kembali, misteri Gereja, sakramen-sakramen sampai dengan kehidupan kekal. Oleh karena itu, setiap kali kalian mengucapkan Syahadat/*Credo* kalian mengenangkan seluruh sejarah penyelamatan yang dilaksanakan oleh Allah Tritunggal Mahakudus. Sejarah penyelamatan adalah sejarah keselamatan yang berasal dari Bapa, terlaksana oleh Putera dan dilanjutkan oleh Roh Kudus di dalam Gereja sampai pada akhir zaman.

d. **Doksologi**

Doksologi artinya doa pujian. Doa ini diucapkan pada akhir dari Doa Syukur Agung pada waktu Perayaan Ekaristi. Doa Doksologi berbunyi: “Bersama dan bersatu dengan Kristus dan dengan perantaraan-Nya, dalam persatuan dengan Roh Kudus, disampaikanlah kepada-Mu Allah Bapa yang Mahakuasa, segala hormat dan pujian, kini dan sepanjang segala masa”. Umat menjawab “Amin”.

Doksologi memperlihatkan tiga macam relasi, hubungan kalian dengan Kristus: oleh Kristus, dengan Kristus dan dalam Kristus. “Oleh Kristus” menekankan perantaraan Kristus. Yesus Kristus adalah satu-satunya pengantara antara Allah Bapa dan manusia. “Dengan Kristus” (“bersama Kristus”) berarti bukan Kristus sendiri saja yang mempersembahkan kurban, tetapi seluruh Gereja mempersembahkannya bersama dengan Dia. “Dalam Kristus” sangat dekat dengan istilah “Dalam Roh Kudus”.

Dan memang tekanan doksologi menuju ke sini: Kepada-Mu Allah Bapa yang Mahakuasa, dalam persatuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan pujian.

Roh Kudus begitu menyatukan kalian dengan Kristus sehingga hubungan kalian dengan Bapa menjadi sama seperti hubungan Kristus dengan Bapa. Jawaban "Amin" yang kalian ucapkan menjadi sungguh-sungguh pengakuan iman kalian yang penuh dan lengkap.

e. **Pembaptisan**

Pembaptisan yang dilaksanakan dalam Gereja Katolik menggunakan rumusan Trinitas. Pada waktu membaptis, Imam mengucapkan, "N .... (Nama orang yang dibaptis) Aku membaptis kamu: dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus." Melalui pembaptisan ini, orang yang dibaptis dipersatukan dalam kehidupan Tritunggal Mahakudus.

Berbagai tanggapan dan Kesulitan dalam memahami Tritunggal dan latar belakang ditetapkannya ajaran Tritunggal

Mungkin kalian sendiri sering merasa bingung dengan ajaran tentang Tritunggal. Atau pernah mendengar pemahaman orang lain yang salah, misalnya: yang mengatakan bahwa orang Katolik itu menyembah tiga Allah (Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus), atau pandangan lainnya. Padahal, dalam hal tertentu banyak konsep yang hampir sejalan dengan Tritunggal dengan mudah dipahami. Misalnya: Istilah Pancasila, yang artinya lima sila, yang kalau saja salah satu sila itu hilang maka tidak bisa disebut lagi Pancasila, karena masing-masing sila menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, walaupun punya pengertian masing-masing. Atau istilah "Bhinneka Tunggal Ika", beragam tapi satu.

Gereja tidak berdiri dan berkembang setelah adanya ajaran baku terlebih dahulu lalu diikuti oleh orang-orang yang mau mengikuti ajaran tersebut. Gereja berdiri dan berkembang karena iman akan Allah yang senantiasa ingin menyelamatkan manusia, yang kemudian mengutus Yesus Kristus Putra-Nya terkasih, dan tetap menyertai manusia sepanjang zaman dengan Roh-Nya yang Kudus. Tapi Allah tidak pernah menurunkan buku pedoman tertulis yang baku untuk dijalankan manusia. Manusia dengan kebebasan dan akal budi serta hati nuraninya dipanggil Allah untuk mencari dan mendekati Allah.

Hal itulah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seringkali dalam perjalanan Gereja muncul berbagai macam penafsiran yang berkembang menjadi aliran keagamaan. Tetapi banyak diantaranya dianggap tidak sesuai dengan apa yang diajarkan Yesus maupun yang diimani oleh para rasul. Salah satu aliran yang dianggap bidaah adalah Arianisme dengan tokohnya Arius. Arianisme mengajarkan bahwa Yesus Kristus bukan Anak Allah tapi anak angkat, Ia tidak sehakekat dengan Allah maka tidak mungkin dapat memahami kehendak Allah, dan sebagainya. Dan masih banyak aliran lainnya. Munculnya konsep atau istilah "Tritunggal" tidak bisa dilepaskan dari dinamika tersebut.

Istilah Tritunggal memang tidak tertulis dalam Kitab Suci. Istilah itu baru dimunculkan oleh Tertullianus (155-230) – yang digelari 'Bapak Teologi Latin' – dan diakui juga sebagai salah satu 'Bapa Gereja'. Istilah tersebut sangat kental dengan pemikiran filsafat yang berkembang saat itu. Tertullianus itu pernah belajar filsafat Yunani, terutama ia terpengaruh oleh seorang filsuf yang namanya adalah 'Aristoteles' yang telah hidup 300 tahun sebelum Yesus. Aristoteles itu terkenal dalam ajarannya yang menganalisa dan mendefinisikan manusia itu seperti apa. Lalu Tertullianus mempergunakan istilah-istilah yang ia pakai untuk mendifinisikan manusia itu dan diterapkannya diaplikasikannya juga pada pernyataan Yesus yang terdapat dalam Injil Matius." … baptislah mereka dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus…" (Mat. 28:19). Dari situ Tertullianus merumuskan bahwa ALLAH ITU SATU yang daya serta karya keselamatannya hadir dalam 3 pribadi: Bapa, Putra dan Roh Kudus. Hasil pemikirannya dikembangkan oleh para teolog selama beberapa abad sampai bemuara pada dua Konsili: Konsili Nicea tahun 325 dan Konsili Konstantinopel tahun 381 yang menegaskan ajaran Allah yang Esa sekaligus Tritunggal.

Beberapa kendala dalam memahami ajaran Tritunggal

- Kalian sadar bahwa kemampuan manusia memahami Allah itu sangat terbatas, bisa jadi sampai kalian meninggal pun banyak hal belum dapat kalian pahami tentang Allah. Tetapi dalam keterbatasan itu manusia diharapkan tidak menyerah, manusia dipanggil sampai pada pengenalan akan Allah dalam kebenarannya.
- Karena latar belakang perumusan istilah Tritunggal sangat kental dengan filsafat Yunani, kalian juga terkendala dalam hal bahasa. Beberapa istilah kunci yang mendasari istilah Tritunggal tidak bisa diterjemahkan secara pas dengan istilah dalam bahasa Indonesia, misalnya: istilah *persona* (bahasa Yunani), istilah *substantia/esentia* (bahasa Latin), tidak bisa terlalu pas diterjemahkan dalam kata "pribadi, topeng, hakikat". Dengan demikian perumusan istilah Tritunggal tidak berarti salah atau tidak berguna, melainkan akan dapat dipahami oleh mereka yang menguasai filsafat. Sama halnya dengan pengalaman kalian sehari-hari: orang yang tidak memiliki latar belakang ilmu kedokteran, tidak bisa sepenuhnya memahami istilah-istilah yang dipakai dalam dunia kedokteran, walaupun istilah itu menunjuk pada sesuatu yang ada atau terjadi.

Kendala-kendala yang diuraikan di atas, mengajak kalian untuk kembali pada kebenaran yang diimani oleh Gereja, sebagaimana diungkapkan dalam Kitab Suci dan Tradisi. Dan yang harus dimengerti dalam terang iman dan Roh Kudus. Artinya: orang yang tidak mengimani sudah pasti tidak akan mengerti juga.

Memahami ajaran Kitab Suci tentang Tritunggal

Kalau kalian membahas Tritunggal kalian tidak sedang berbicara teori tentang Allah, melainkan merefleksikan dan berusaha memahami kasih Allah yang menyelamatkan manusia. Bagaimana Allah mewujudkan kasih-Nya yang menyelamatkan, dapat kalian gali dalam Kitab Suci.

Untuk membantu kalian memiliki pemahaman akan Allah yang Esa sekaligus Tritunggal, sangat dianjurkan kalian membaca beberapa kutipan Kitab Suci berikut:

a. Ulangan 6:4
a. Kejadian 1:1-3
b. Kejadian 1:26
c. Yohanes 14:9
d. Yohanes 10:30
e. 1Yoh. 4:8
f. Yohanes 13:35
a. Yohanes 1:1
b. Yohanes 17:21 (bandingkan Lukas 3:22) (bandingkan Matius 17:5).
c. Yohanes 17:5
d. Yohanes 1:1-3
e. Yohanes 15:26
f. Yohanes 14:6
g. Matius 28:18-20

Setelah kalian membaca kutipan di atas dan memahami arti teks tersebut, Kita bisa membandingkan jawaban kalian dengan gagasan berikut:

a. Keesaan Allah

Iman Kristiani tidak bisa dilepaskan begitu saja dari iman yang sudah lama dihayati oleh umat Perjanjian Lama, yakni percaya akan Allah yang Maha Esa. Allah yang Esa, bukan hanya berarti bahwa Allah itu satu, tetapi juga mengandung arti kekuasaan Allah tak terbatas. Allah Maha Esa juga karena ia adalah satu-satunya Allah, tiada yang lain. Pengakuan iman akan Allah Esa itu dirumuskan dalam Kitab Ulangan: “Dengarlah, hai orang Israel TUHAN itu Allah kalian, TUHAN itu esa!” (Ul. 6:4).

b. Sejak semula Allah sudah Trinitas

Kenyataan bahwa Allah Yang Esa itu sekaligus Tritunggal Mahakudus tersirat pada Kitab Kejadian 1:1-3 “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan udara. Berfirmanlah Allah: “Jadilah terang.” Lalu terang itu jadi.” Ayat-ayat ini menyatakan hakikat Allah

yang Tritunggal itu: Allah (Bapa), Roh Allah (Roh Kudus), dan Firman Allah (Yesus) muncul sebagai satu kesatuan. “Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.” (Yoh. 1:1).

Sejak awal Kitab Suci memperlihatkan bahwa Allah tidak pernah sendirian. Kitab Kejadian 1:26 menulis: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi” Di sini, dengan terang bahwa sudah sejak semula Allah menunjukkan diri-Nya sebagai kesatuan komuniter (Kasih). Allah, Roh yang melayang-layang, firman yang bersama-sama dengan Bapa, ketiganya satu sejak semula. Ayat-ayat lain misalnya (Yohanes 14:9) “Barangsiapa melihat Aku, ia telah melihat Bapa”, lalu (Yohanes 10: 30) “Aku dan Bapa adalah satu”. Semua ini menunjukkan bahwa ketiganya satu kesatuan dalam jalinan kasih yang tak terbagi.

c. Kesatuan Bapa, Putera dan Roh Kudus merupakan Relasi Kasih

Keesaan Allah merupakan ciri utama atau keberadaan Allah. Allah adalah satu dan tiada yang lain. Gereja Katolik juga beriman akan Allah yang Esa. Pertanyaannya: bagaimana menggambarkan bahwa Allah yang Esa itu sekaligus Triniter? Untuk menjawab itu, kalian terlebih dahulu berangkat dari pernyataan tentang Allah yang terdapat dalam surat pertama Yohanes: “Allah adalah Kasih” (1Yoh. 4:8). Kata “Kasih” itu bersifat relasional atau timbal balik, dan mengandaikan ada pihak lain. Kasih tidak akan pernah ada dalam kesendirian. “Kasih” yang dimaksudkan dalam kutipan tersebut harus dimengerti dalam arti kasih ilahi, yakni kasih yang murni, yang terjalin dalam kesatuan total dan mendalam, sedemikian rupa terbentuk kesamaan pikiran, dan kehendak, tanpa kehilangan keunikan masing-masing. Kesatuan kasih itulah yang nampak dalam relasi Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa “Kasih” merupakan inti iman Kristiani sebab bersumber dari Allah sendiri yang adalah kasih. Kasih Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus tidak bisa diartikan seakan-akan ada 3 kasih yang, melainkan tetap satu dan sama dalam kesatuan. Itulah relasi kasih. Oleh karena itu ketika kalian berelasi dengan Kristus maka kalian mengungkapkan kasih yang satu dan sama sama; dan pada saat kalian mengasihi sesama, maka kalian juga mengungkapkan Allah yang adalah kasih, “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi,” (Yoh. 13:35). Maka kalau kalian percaya Allah itu kasih, kalian dipanggil untuk mengasihi Allah, sebagaimana juga dalam Matius 22:35-38 “Dan seorang dari mereka, seorang ahli Taurat, bertanya untuk mencobai Dia:“

Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama."

Kesadaran Yesus akan Allah Tritunggal

Dalam berbagai kesempatan, selama hidup-Nya Yesus mengungkapkan tentang hubungan-Nya dengan Bapa dan dengan Roh Kudus. Untuk itu, bacalah beberapa kutipan Kitab Suci berikut:

a. Yohanes 17:21
b. Yohanes 17:5
c. Yohanes 1:1-3
d. Yohanes 15:26
e. Yohanes 14:6
f. Matius 28:18-20

Beberapa kutipan di atas memberi kalian pengetahuan bahwa kesatuan Bapa, Putra dan Roh Kudus sungguh dihayati oleh Yesus selama hidup-Nya.

a. Dalam Injil Yohanes, dalam beberapa kesempatan, Yesus menyatakan kepada para murid-Nya tentang kesatuannya yang tak terpisahkan dengan Bapa. Sebagaimana nampak dalam Sabda-Nya: "Aku dan Bapa adalah satu" (Yoh. 10:30), "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa…" (Yoh. 14:9). Dalam doa yang diucapkan sebelum sengsara-Nya, Yesus juga mengungkapkan keinginan-Nya agar para murid pun dapat mengalami ikatan kesatuan sebagaimana Yesus dengan Bapa (Yoh. 17:21). Ikatan kesatuan yang sangat mesra antara Yesus dengan Bapa, bukan hanya pengakuan Yesus semata. Allah sendiri menyatakan kepada manusia bahwa Yesus adalah Anak-Nya yang terkasih, sebagaimana terjadi pada saat Yesus dibaptis (Luk. 3:22), maupun saat Yesus dipermuliakan di gunung Tabor (Mat. 17:5).Yesus juga menyatakan keberadaan Diri-Nya yang telah ada bersama-sama dengan Allah Bapa sebelum penciptaan dunia (Yoh. 17:5), sejak semula Yesus sudah bersama-sama dengan Allah "Firman itu Allah, ada bersama-sama dengan Allah dan Firman itu Allah" (bdk. Yoh. 1:1-3), segala sesuatu dijadikan oleh-Nya (Yoh. 15:26).

b. Selain menyatakan kesatuan-Nya dengan Allah Bapa, Yesus juga menyatakan kesatuan-Nya dengan Roh Kudus, yaitu Roh yang dijanjikan-Nya kepada para murid-Nya dan disebut-Nya sebagai Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Roh ini juga adalah Roh Yesus sendiri, sebab Yesus juga

adalah Kebenaran (Yoh 14:6). Kesatuan Yesus dengan Roh itu ditegaskan kembali oleh Yesus saat memberi perintah pengutusan kepada para murid-Nya: "..Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus…" (Mat. 28:18-20).

c. Perjanjian Baru juga memperlihatkan hubungan Bapa dan Roh Kudus, sebagaimana nampak dalam Injil Lukas: "Jika kamu, yang jahat, tahu bagaimana memberikan hadiah yang baik kepada anak-anakmu, berapa banyak lagi Bapa Surgawi akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang memintanya!" (Luk. 11:13); atau dalam Injil Yohanes: "Tetapi saatnya akan datang, dan sekarang telah tiba, ketika para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, karena Bapa mencari seperti itu untuk menyembah Dia. Tuhan adalah roh , dan mereka yang menyembahnya harus menyembah dalam roh dan kebenaran. " (Yoh. 4:23-24).

d. Dalam pewartaannya, para Rasul kerap kali menegaskan kesatuan Bapa Putra dan Roh Kudus, sebagaimana nampak dalam 1 Yoh. 5:7 "Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam surga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu". Rumus kesatuan dengan Trinitas, banyak terungkap dalam Surat-surat Paulus maupun dalam Surat-surat Katolik pada awal surat atau pada salah pembuka surat 1Ptr. 1: 2; 2Ptr. 1:2); dan 1Kor. 1:2-10; 1Kor. 8:6).

e. Kutipan-kutipan di atas tidak hanya hendak menunjukkan adanya relasi kesatuan satu terhadap yang lain yang terarah pada dirinya sendiri, melainkan terarah pada keselamatan manusia. Hal ini sangat jelas dalam Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus (Ef. 1:3-14).

Ajaran Tritunggal adalah ajaran tentang bagaimana karya keselamatan dilaksanakan

Salah satu kutipan Kitab Suci yang dapat membantu kalian memahami bahwa ajaran Tritunggal adalah ajaran tentang bagaimana karya penyelamatan Allah kepada manusia itu dilaksanakan, dapat diperoleh dengan merenungkan Surat Rasul Paulus kepada umat di Efesus. (Catatan: kutipan diambil dari Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari).

Ef. 1:3-14

[3] Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kalian Yesus Kristus! Ia memberkati kalian dengan segala berkat rohani di dalam surga, karena kalian bersatu dengan Kristus.

[4] Sebelum dunia ini diciptakan, Allah telah memilih kalian melalui Kristus dengan maksud supaya kalian menjadi milik-Nya yang khusus dan tidak bercacat di hadapan-Nya. Karena kasih Allah,

[5] maka Ia sudah menentukan terlebih dahulu bahwa melalui Yesus Kristus, Ia akan mengangkat kalian menjadi anak-anak-Nya sendiri. Dan memang itulah yang ingin dilakukan-Nya.

[6] Terpujilah Allah yang agung, karena melalui Anak-Nya yang tercinta Ia sangat mengasihi kalian .

[7] Sebab, oleh kematian Kristus, kalian dibebaskan oleh Allah, berarti Ia sudah mengampuni kalian dari dosa-dosa kalian .

[8] Ia melakukan itu karena Ia sangat mengasihi kalian , dan kasih itu dilimpahkan-Nya kepada kalian dengan penuh kebijaksanaan dan pengertian.

[9] Menurut kemauan-Nya sendiri, Allah memberitahukan kepada kalian rahasia rencana-Nya; Ia sudah memutuskan bahwa rencana-Nya itu akan diselesaikan melalui Kristus.

[10] Rencana itu ialah supaya segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala. Dan hal itu akan diselesaikan oleh Allah kalau sudah sampai waktunya.

[11] Allah mengerjakan segala sesuatu menurut keinginan-Nya dan keputusan-Nya sendiri. Sejak semula Ia sudah memilih kalian sebab Ia ingin supaya kalian menjadi umat-Nya karena bersatu dengan Kristus.

[12] Biarlah kalian , yang pertama-tama berharap pada Kristus, memuji Allah karena keagungan-Nya!

[13] Kalian pun sudah menjadi umat Allah sewaktu kalian mendengar pesan Allah, yakni Kabar Baik yang memberi keselamatan kepadamu. Kalian percaya kepada Yesus Kristus, karena itu Allah memberi tanda milik-Nya kepadamu, yaitu Roh-Nya yang dijanjikan-Nya.

[14] Roh itulah jaminan bahwa kalian akan menerima apa yang telah dijanjikan Allah kepada umat-Nya. Ini memberi keyakinan kepada kalian bahwa Allah akan membebaskan umat-Nya. Terpujilah Allah karena keagungan-Nya!

Coba kalian analisa kutipan di atas, dengan menjawab pertanyaan berikut:

a. Apa yang dilakukan Allah untuk menunjukkan cinta-Nya kepada manusia?
b. Dengan cara bagaimana Allah melakukan semuanya itu?

Bila sudah selesai, bandingkan jawabanmu dengan beberapa gagasan berikut:

a. Dalam ucapan syukur yang diungkapkan Santo Paulus kepada umatnya di Efesus, Paulus secara langsung mengungkapkan karya penyelamatan dan kasih Allah kepada manusia dalam ketiga pribadi Allah.
   Manusia selayaknya bersyukur dan memuji Allah karena:
   1) Memberikan berkat rohani
   2) Memilih kalian menjadi milik-Nya dan tidak bercacat di hadapan-Nya
   3) Mengangkat kalian menjadi anak-Nya
   4) Kalian dibebaskan dan diampuni oleh Allah

b. Semua berkat itu bisa kalian terima dari Bapa berkat iman kalian akan Yesus Kristus dan berkat Roh Kudus yang dicurahkan kepada kalian. Roh Kudus membuat kalian yang mendengar pewartaan Kristus mengenal Allah secara lebih dalam dan dekat, dan menyatakan iman kepada Allah itu dengan mengimani dan mengikuti Yesus Kristus, sekaligus akan menghantar kalian kembali kepada Bapa dalam kemuliaan kekal, seperti yang sudah diterima oleh Yesus Kristus. Dengan kata lain, keselamatan yang kalian peroleh (memperoleh berkat rohani, diangkat menjadi milik Allah dan Anak Allah, dan sebagainya) itu berkat Roh Kudus (sebab berkat Roh Kudus yang dicurahkan kepada para Rasul dan para penggantinya kalian mengenal pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah menyampaikan pewartaan dan karya keselamatan-Nya) yang membantu kalian beriman kepada Yesus Kristus agar bisa beriman kepada Bapa.

c. Cinta kasih dan karya keselamatan dinyatakan kepada kalian melalui ketiga pribadi Allah, tetapi tidak berarti bahwa kalian menerima cinta kasih dan karya keselamatan itu masing-masing sepertiga. Cinta kasih dan karya keselamatan itu satu dan sama.
d. Apa yang diungkapkan Santo Paulus di atas sejalan dengan ajaran Tritunggal yang telah berakar dari zaman Gereja perdana dan terus dipelihara dalam Tradisi Gereja, sebagaimana ditegaskan dalam Katekismus Gereja Katolik:
   1) Dogma Tritunggal sesungguhnya bicara tentang Allah yang Esa (KGK 253). Pribadi ini tidak membagi-bagi ke-Allah-an seolah masing-masing menjadi sepertiga, namun mereka adalah ‘sepenuhnya dan seluruhnya’. Bapa adalah yang sama seperti Putera, Putera yang sama seperti Bapa; dan Bapa dan Putera adalah yang sama seperti Roh Kudus, yaitu satu Allah dengan kodrat ilahi yang sama. Karena kesatuan ini, maka Bapa seluruhnya ada di dalam Putera, seluruhnya ada dalam Roh Kudus; Putera seluruhnya ada di dalam

Bapa, dan seluruhnya ada dalam Roh Kudus; Roh Kudus ada seluruhnya di dalam Bapa, dan seluruhnya di dalam Putera.

2) Walaupun sama dalam kodrat ilahinya, namun ketiga Pribadi ini berbeda secara nyata satu sama lain, yaitu berbeda di dalam hal hubungan asalnya: yaitu Allah Bapa yang 'melahirkan', Allah Putera yang dilahirkan, Roh Kudus yang dihembuskan (KGK 254).

3) Ketiga Pribadi ini berhubungan satu dengan yang lainnya. Perbedaan dalam hal asal tersebut tidak membagi kesatuan ilahi, namun malah menunjukkan hubungan timbal balik antarpribadi Allah tersebut. Bapa dihubungkan dengan Putera, Putera dengan Bapa, dan Roh Kudus dihubungkan dengan keduanya. Hakikat mereka adalah satu, yaitu Allah (KGK 255).

Makna Allah Tritunggal bagi hidup kalian

a. Kalian dipanggil mengupayakan agar diri dan hidup kalian menjadi tempat yang layak dan suci bagi kehadiran Allah yang Kudus.
b. Kalian dipanggil percaya dan menjadikan Allah sumber kekuatan yang menggerakkan hidup kalian , dan tidak memberi tempat bagi kekuatan lain untuk menguasai dan mengatur hidup kalian.
c. Kalian dipanggil untuk menjadikan model ikatan kasih Tritunggal dalam hidup kalian di tengah keluarga. Keluarga dipanggil menjadi persekutuan cinta yang total, yang sehati dan seperasaan, yang bersumber dari kasih Allah.
d. Kalian juga dipanggil menjadikan ikatan kasih Tritunggal menjadi model kehidupan kalian di tengah masyarakat. Hal ini merupakan perjuangan yang berat, karena arus yang ada dalam masyarakat semakin menguat dalam individualisme, egoisme, dan mencari keuntungan diri sendiri.

Untuk Dipahami

1. Sekalipun kadang kurang dimengerti, tetapi umat Kristiani percaya akan Allah Tritunggal. Kepercayaan itu nampak dalam kebiasaan membuat tanda salib, dalam upacara baptis, dan dalam doa-doa liturgi lainnya.
2. Istilah atau kata Tritunggal sesungguhnya tidak tertulis dalam Kitab Suci. Istilah itu diperkenallkan oleh Bapa Gereja kalian Tertulianus, Penggunaan istilah Tritunggal pada sat itu merupakan perumusan yang tepat sebagai tanggapan atas berbagai ajaran sesat. Perumusan itu sendiri sangat dilatarbelakangi oleh pemikiran filsafat yang pada saat itu sangat berpengaruh pada berbagai bidang

pemikiran manusia. Maka sangat wajar, bila kalian yang tidak memiliki pengetrahuan tentang ilmu filsafat merasa kesulitan dengan berbagai istilah yang terdapat dalam pengajaran tentang Tritunggal.

3. Kepercayaan akan Allah Tritunggal tidak berarti penyangkalan terhadap iman akan Allah yang Esa. Umat Katolik percaya akan Allah yang Esa sebagaimana sudah diimani sejak zaman Perjanjian Lama. Tetapi Perjanjian Lama juga sudah menunjukkan bahwa Allah yang Esa itu sekaligus Tritunggal dalam kasih. Maka pemahaman kalian tentang Tritunggal sesungguhnya mengenai ikatan kasih antara Bapa, Putra dan Roh Kudus yang terarah demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan.
4. Mengimani Allah Tritunggal merupakan panggilan agar kalian senantiasa hidup suci, mengandalkan Allah, dan menjadikan kasih sebagai ikatan dalam keluarga dan masyarakat.

Ayat untuk Direnungkan

"Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga."(Ef. 1:3)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Di balik semua keterbatasan pengertian kalian akan Tritunggal, ada kenyataan yang tak bisa disangkal, yakni: bahwa Allah begitu mengasihi umat manusia, sampai mengorbankan Yesus Kristus Putra-Nya, dan sekalipun Yesus telah naik ke surga, Ia mengutus Roh Kudus. Berkat Roh Kudus yang menggerakkan para rasul dan penggantinya, mereka mewartakan peristiwa keselamatan itu kepada makin banyak orang, sehingga kalian pun bisa memperoleh daya kekuatan Roh itu, dan mendorong kalian untuk mengenal dan mencintai Allah sebagaimana yang diwartakan Yesus Kristus, sehingga kalian mempunyai harapan dapat menikmati keselamatan kekal. Itulah karya Tritunggal dalam diri kalian.

Daya ilahi dalam Bapa dan Putra memanggil kalian untuk hidup dalam lingkaran cinta ilahi-Nya.

Dengan cara apa kalian akan mewujudkan penghayatan iman kalian akan Tritunggal keempat hal tersebut? Coba jawab dalam hati dahulu baru kemudian tuliskan dalam catatan kalian:

a. Apa yang akan kalian lakukan dalam menjaga kesucian diri sehingga menjadi tempat yang layak bagi kehadiran Allah yang Kudus?
b. Apa yang akan kalian lakukan agar semakin menjadikan Allah sebagai sumber kekuatan hidupmu?
c. Apa yang akan kalian lakukan agar persekutuan kasih dalam keluarga makin tulus dan makin mewujudkan kesatuan ikatan dalam keluarga?
d. Apa yang akan kalian lakukan agar kasih Allah semakin meresap dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat?

2. **Aksi**

Kalian merencanakan tindakan nyata dan menuliskannya di dalam buku jurnal/ catatan, bertolak dari satu diantara empat poin permenungan di atas.

Doa Penutup

Syahadat Nicea Konstantinopel (PS 2)

Aku percaya akan satu Allah,

Bapa yang mahakuasa,
pencipta langit dan bumi,
dan segala sesuatu yang kelihatan
dan tak kelihatan;

dan akan satu Tuhan Yesus Kristus,
Putra Allah yang tunggal.
Ia lahir dari Bapa sebelum segala abad,
Allah dari Allah,
Terang dari Terang,
Allah benar dari Allah benar.
Ia dilahirkan, bukan dijadikan,
sehakikat dengan Bapa;
segala sesuatu dijadikan oleh-Nya.
Ia turun dari surga untuk kalian manusia
dan untuk keselamatan kalian.
Ia dikandung dari Roh Kudus,
Dilahirkan oleh Perawan Maria, dan menjadi manusia.
Ia pun disalibkan untuk kalian, waktu Pontius Pilatus;
Ia menderita sampai wafat dan dimakamkan.
Pada hari ketiga Ia bangkit menurut Kitab Suci.

Ia naik ke surga, duduk di sisi Bapa.
Ia akan kembali dengan mulia,
mengadili orang yang hidup dan yang mati;
kerajaan-Nya takkan berakhir.

aku percaya akan Roh Kudus,
Ia Tuhan yang menghidupkan;
Ia berasal dari Bapa dan Putra,
yang serta Bapa dan Putra,
disembah dan dimuliakan;
Ia bersabda dengan perantaraan para nabi.
aku percaya akan Gereja
yang satu, kudus, katolik dan apostolik.
aku mengakui satu pembaptisan
akan penghapusan dosa.
aku menantikan kebangkitan orang mati
dan hidup di akhirat.
Amin.

Penilaian

Aspek Pengetahuan

1. Apa arti dari Pentakosta?
2. Apa saja peran Roh Kudus dalam Gereja Katolik?
3. Jelaskan 3 lambang Roh Kudus!
4. Sebutkan beberapa contoh doa yang mengungkapkan iman Gereja akan Allah Tritunggal!
5. Apa arti 3 pribadi dalam satu Allah?

Aspek Keterampilan

1. Gambarlah lambang Roh Kudus, bisa dari yang sudah ada atau menurut penghayatan kalian sendiri dan beri penjelasan tentang makna dari lambang tersebut!
2. Buatlah sebuah doa syukur akan kehadiran Allah Tritunggal dalam kehidupanmu!

Penilaian untuk doa

No.	Indicator penilaian	Score Total
1.	Struktur doa memuat: pujian, syukur dan permohonan.	20
2.	Doa sesuai dengan tema.	20
3.	Isi mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang unik.	50
4.	Bahasa, kata tepat, jelas dan bisa dipahami	10
Score total		100

Nilai:

21-40 : Kurang

41-60 : Cukup

61-80 : Baik

81-100 : Sangat Baik

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya berani membuat tanda salib di tempat umum.				
3.	Saya bersikap hormat dan khidmat saat mendoakan doa kemuliaan.				

4.	Saya bersyukur dan hormat pada karya Roh Kudus dalam diri dan Gereja.				
5.	Saya mengandalkan peran Roh Kudus daan setiap langkahku.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	**A**
80 - 89	**B**
70 - 79	**C**
0 - 69	**D**

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya berusaha memberikan penghiburan kepada teman yang berduka.				
2.	Saya berusaha menolong orang yang dalam kesusahan.				
3.	Saya berani membela dan memperjuangkan keadilan dalam masyarakat.				
4.	Saya berusaha memberikan dorongan/motivasi kepada teman ketika dibutuhkan.				
5.	Saya berusaha menghadirkan sukacita di tengah kelompok.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	**A**
80 - 89	**B**
70 - 79	**C**
0 - 69	**D**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Buku Siswa SMA/SMK Kelas X
Penulis : F. Sulis Bayu Setyawan, Maman Sutarman
ISBN : 978-602-244-388-9

Meneladan Yesus

Gambar 6.1. Ilustrasi Yesus sebagai sahabat dan tokoh idola
Sumber: https://catholicnewstt.com/index.php/2020/05/22/he-is-our-all-in-all/

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran kalian mampu mengimani Yesus sebagai Putra Allah dan Juruselamat, berusaha menjadikan Dia sebagai sahabat dan tokoh idola serta pola hidup beriman kristiani dalam hidup pribadi maupun komunitas.

Coba kalian pikirkan!

- Apa makna Yesus sebagai Putra Allah dan Juruselamat?
- Mengapa Yesus layak dijadikan sahabat dan Tokoh Idola?
- Apa yang bisa diteladani dari pribadi Yesus?

06

Pengantar

Dalam bab-bab sebelumnya kalian sudah mengenal berbagai aspek hidup Yesus Kristus. Yesus diperkenalkan sebagai utusan Bapa yang mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah, baik melalui kata maupun perbuatan. Tetapi dalam perjuangan-Nya, Yesus menghadapi pihak-pihak yang menolak yang berujung pada sengsara dan wafat-Nya di kayu Salib. Walaupun demikian rencana penyelamatan Allah tidak bisa dihentikan oleh kekuasaan manusia, bahkan melalui kematian sekalipun. Allah membangkitkan Yesus dan mengangkat Yesus ke surga. Kedua peristiwa tersebut menjadi saat pemuliaan Yesus, sekaligus membuka jendela baru bagi tersebarnya warta Kerajaan Allah.

Melalui keseluruhan peristiwa hidup dan wafat hingga terangkat-Nya ke surga, Yesus telah menyatakan diri-Nya bahwa Ia sungguh Putra Allah dan Juruselamat. Itulah menjadi inti pewartaan Gereja Perdana, sebagaimana diungkapkan dalam Kis. 2:36: “Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.” Dalam perkembangannya, Gereja merumuskan secara lebih dalam dan rinci dalam syahadat iman rasuli, yang berbunyi: “..Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang Tunggal, Tuhan kita ”. Dengan demikian identitas Yesus yang diimani Gereja semakin diperjelas.

Dengan memahami pribadi Yesus yang luar biasa itu, kita bisa menjadikan Dia sebagai sahabat dan tokoh idola. Bahkan, sesungguhnya Yesus menghendaki kalian tidak hanya menjadikan Dia sebagai sahabat dan tokoh idola, melainkan supaya kalian menjadikan Dia sebagai model atau pola hidup kalian sehari-hari.

Maka dalam bab ini akan dibahas tiga subbab, yaitu:

A. Yesus Putra Allah dan Juru Selamat
B. Yesus Kristus Sahabat Sejati dan Tokoh Idola
C. Membangun Hidup Berpolakan Pribadi Yesus

A. Yesus Putra Allah dan Juru Selamat

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran ini kalian mampu memahami Yesus Kristus sebagai Putra Allah dan Juruselamat, bersedia menanggung konsekuensi atas imannya akan Yesus sebagai Putra Allah dan Juruselamat serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Dalam banyak kebudayaan, identitas merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui secara jelas dan pasti, sebab bila tidak seperti itu, kalian bisa salah berhubungan dengan orang lain. Salah satu identitas yang paling umum dipakai adalah nama. Tetapi hal itu pun bukan tanpa masalah, sebab dalam kenyataannya banyak manusia di dunia memiliki nama yang sama.

Demikian juga dengan nama Yesus. Dalam masyarakat Yahudi banyak orang yang mempunyai nama Yesus atau yang mirip seperti itu. Oleh karena itu, Kitab Suci melaporkan tentang adanya identitas yang mengikuti setelah nama Yesus, sehingga bisa dibedakan antara Yesus yang diimani oleh Gereja dengan Yesus-Yesus yang lain. Beberapa identitas Yesus itu antara lain: "Yesus dari Nazaret " atau "Yesus dari Nazarene " (Mrk. 1:24; 10:47) atau "Yesus orang Galilea" (Mat. 26:69). Identitas Yesus juga dikaitkan dengan pekerjaan dan orang tua-Nya, maka ada sebutan " tukang kayu " (Markus 6:3), atau "Yesus, anak Yusuf" (Luk. 3:24; Yohanes 1:45; 6:42) atau "anak tukang kayu" (Mat. 13:55); terkadang dikaitkan dengan saudara-Nya "saudara laki - laki Yakobus dan Yoses dan Yudas dan Simon" (Mrk. 6:3). Tetapi identitas yang diuraikan di atas lebih menunjuk pada identitas lahiriah.

Dalam perkembangannya, identitas lahiriah itu rupanya tergeser dengan identitas yang ilahi sifatnya. Dalam pewartaannya para rasul dan para penggantinya lebih mengenalkan Yesus sebagai Putra Allah dan Juruselamat. Dalam syahadat rasuli lebih ditegaskan kembali: " *... dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang Tunggal, Tuhan kita*". Dengan demikian, Yesus yang kalian imani adalah Yesus yang adalah Kristus, Yesus yang adalah Putra Allah yang tunggal, Yesus yang adalah Tuhan/Juruselamat. Dengan demikian identitas Yesus lebih dikaitan dengan karya penyelamatan Allah kepada manusia.

Sebagai orang beriman kristiani, kalian diharapkan memahami dan menghayati Yesus sebagai Putra Allah dan Juru Selamat serta bersedia menanggung dan menjalani konsekuensi atas imannya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Doa Pembuka

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau mengasihi kami,
dan atas Yesus Kristus, Putra-Mu
yang berkat sengsara dan wafat-Nya telah menebus dosa kami.
Kami mohon sudilah mengutus Roh-Mu,
agar kami dapat menata hidup kami seturut teladan Yesus
sebab Dia-lah Juruselamat kami
Kini dan sepanjang segala masa
Amin.

Pentingnya identitas dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari identitas seseorang itu sangat diperlukan.

- Tahukah kalian pentingnya identitas?
- Dari mana kalian mengenal identitas seseorang?
- Adakah hubungan antara identitas dengan kepribadian? Jelaskan!

Untuk memahami pentingnya identitas, cobalah mainkan *game* berikut:

Caranya:

- Bila kalian perempuan, tentukan 5 nama teman perempuan di kelas ini; dan bila kalian laki-laki menuliskan 5 teman laki-laki. Tapi pura-puranya secara kebetulan kelima teman itu namanya sama semua. 5 orang temanmu perempuan, bernama Theresia semua; dan 5 temanmu laki-laki semua bernama Thomas.

  Jadi sekarang kalian yang perempuan mempunyai 5 teman bernama Theresia. Demikian juga kami yang laki-laki, mempunyai 5 teman yang bernama Thomas,

- Tugas kalian memberi nama tambahan sehingga bisa membedakan antara Theresia yang satu dengan Theresia yang lain, atau Thomas yang satu dengan Thomas yang lain.

  Contoh: Theresia Satu. Atau Thomas Satu. Contoh ini tidak boleh dipakai lagi, tapi harus mencari yang kreatif, dan tidak mengandung unsur penghinaan.

Supaya tidak lupa, coba tuliskan dalam kolom berikut:

No.	Nama Panggilan Asli	Nama dalam Game	Nama Pembeda
		Theresia/ Thomas	
		Theresia/ Thomas	
		Theresia/ Thomas	
		Theresia/ Thomas	
		Theresia/ Thomas	

Bila sudah, silakan praktikkan dengan cara seperti ini: *"Teman-teman, perkenalkan teman-teman baru saya, yang pertama namanya Theresia............. .... (atau Thomas...............) Yang kedua namanya..............Dst"*

William Shakespeare pernah mengungkapkan: *"What's in a name? That which we call a rose by any other name would smell as sweet"*, yang artinya kurang lebih "Apalah arti sebuah nama? Sekalipun kalian menyebut bunga mawar dengan nama lain, ia akan tetap harum. Tapi tidak demikian untuk masyarakat dalam kebudayaan tertentu; nama itu merupakan hal yang dianggap penting, bahkan sakral. Kebanyakan orang tua tidak sembarangan saat memberi nama kepada anaknya. Nama yang disematkan pada anaknya seringkali merupakan doa atau harapan, agar perjalanan hidup serta masa depan anaknya bisa seperti yang tertera dalam namanya. Nama juga penting untuk memberi identitas yang jelas pada seseorang.

Berbagai Identitas Yesus berdasarkan kutipan Kitab Suci maupun gelar-gelar yang diungkapkan Tradisi

Dalam masyarakat Yahudi dulu, kebanyakan orang memiliki satu nama. Satu nama yang sama bisa dimiliki oleh banyak orang. Oleh karena itu untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain yang memiliki nama yang sama, bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya: menyebutkan nama orang tuanya, nama kampung asalnya, pekerjaannya, atau gelar yang dimilikinya. Demikian juga dengan nama Yesus, pada saat itu banyak orang yang mempunyai nama Yesus, atau yang mirip dengan nama itu seperti: Joshua atau Yeshua. Kalau demikian siapa Yesus yang diimani Gereja?

Temukan jawabannya dalam beberapa kutipan berikut:

Teks Kitab Suci	Identitas Yesus	Makna
Mat. 26:69		
Mat. 13:55		
Mrk. 1:24		
Mrk. 10:47		
Mrk. 6:3		
Luk. 3:24		
Yoh. 1:45		
Yoh. 6:42		

Identitas Yesus sebagaimana terungkap dalam Syahadat

Dalam syahadat singkat, kalimat pertama bagian Yesus Kristus tertulis "DAN AKAN YESUS KRISTUS PUTERA-NYA YANG TUNGGAL TUHAN KITA ".

Kalau kalian perhatikan rumusan syahadat tersebut, maka terdapat ada empat identitas Yesus yang penting: sebagaimana nampak dari kata: Yesus, Kristus, Putra-Nya yang berarti Putera Allah, Tuhan. Masing-masing kata tersebut mempunyai makna masing-masing, yang sekaligus membentuk kesatuan untuk menunjuk pribadi Yesus yang diimani oleh Gereja.

a. Yesus

Nama Yesus sudah diwartakan malaikat Tuhan kepada Yusuf yang saat itu baru bertunangan dengan Maria. Kepadanya malaikat berpesan: "Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka (Mat. 1:21). Dalam ayat 23, malaikat Tuhan mengulangi pesannya lagi kepada Yusuf dengan mengutip nubuat Yesaya "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" (bdk. Yes. 7:14), diawal ayat tersebut Matius mengatakan "Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi". Walaupun Yesus tidak pernah sekalipun dipanggil Imanuel ataupun menamakan dirinya Imanuel, tetapi kepercayaan Kristen menganggap bahwa Yesus adalah Imanuel.

Nama Yesus mengandung makna bahwa Allah hadir dalam Pribadi Putera-Nya. Ia menjadi manusia supaya menebus semua orang dari dosa mereka. Nama Yesus adalah nama ilahi, satu-satunya nama yang membawa keselamatan "di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kalian dapat diselamatkan" (Kis. 4:12), nama Yesus sedemikian

agung sehingga merupakan “nama di atas segala nama” (Flp. 2:9) Nama Yesus adalah inti doa kristiani. Doa-doa liturgi ditutup dengan rumus “demi [Yesus] Kristus, [Putera-Mu], Tuhan kami ... “. “Salam Maria” berpuncak pada “terpujilah buah tubuhmu: Yesus”. Doa batin Gereja Timur, yang dinamakan doa Yesus, mengatakan: “Tuhan Yesus Kristus, Putera Allah, kasihanilah aku orang berdosa”. Banyak orang kristiani meninggal, seperti Santa Jeanne d’Arc, dengan perkataan “Yesus” di bibir mereka.

b. Yesus itu Kristus

Nama Yesus sering dipadukan juga dengan Kristus, menjadi Yesus Kristus. Kata “*Kristus*” berasal dari bahasa Yunani yang sama artinya dengan kata dalam bahasa Ibrani “*Mesias*” yang artinya “Yang diurapi “. Dalam sejarah bangsa Israel orang yang biasa diurapi biasanya mereka yang ditahbiskan oleh Allah untuk perutusan tertentu: para imam, raja, dan nabi. Pengurapan teristimewa akan diberikan kepada Mesias yang akan diutus Tuhan untuk mendirikan Kerajaan-Nya secara definitif.

Mesias itu adalah Yesus, sebagaimana yang diberitakan malaikat saat kelahiran Yesus: “Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud; Ia adalah Mesias, Tuhan” (Luk. 2:11).

Yesus diurapi dengan Roh Kudus sekaligus sebagai raja dan sebagai imam, tetapi juga sebagai nabi`. Yesus dalam tugas-Nya yang rangkap tiga sebagai imam, nabi, dan raja memenuhi harapan Israel akan Mesias. Urapan yang diterima Yesus sebagai Mesias, dimaklumkan saat pembaptisan-Nya oleh Yohanes. Allah mengurapi-Nya “dengan Roh Kudus dan kuasa” (Kis. 10:38), “supaya Ia dinyatakan kepada Israel” (Yoh. 1:31) sebagai Mesiasnya. Pekerjaan-Nya dan perkataan-Nya menyatakan bahwa Ia adalah “yang kudus dari Allah” (Mrk. 1:24; Yoh 6:69; Kis. 3:14). Ia benar-benar Mesias, Putera Daud, yang Allah janjikan kepada Israel namun dalam pewartaan-Nya Yesus menegaskan bahwa ke-Mesias-an-Nya tidak seperti yang diharapkan bangsa Israel sebagai Mesias politis.

c. Yesus itu Putera Allah yang Tunggal

Istilah “Anak Allah” sama sekali tidak dapat diartikan bahwa Allah punya anak sekaligus punya isteri secara biologis. Dalam Perjanjian Lama tidak pernah ada seorang nabi disebut sebagai “Anak Allah”, bahkan tidak ada gelar “Anak Allah” dalam bentuk “tunggal” buat manusia. Yang ada yaitu ungkapan “anak-anak Allah” dalam bentuk jamak ditujukan kepada keturunan Set (Kej. 6:2); kepada malaikat-malaikat (Ayb. 1:6); dan kepada keturunan Yakub/bangsa Israel; dan kepada raja-raja Israel dulu. Gelar atau sebutan Anak Allah dalam bentuk tunggal huruf kapital hanya dimiliki oleh Yesus Kristus.

Sebutan Yesus sebagai Anak Allah muncul dalam pemberitahuan malaikat Gabriel kepada Maria: “Ia akan menjadi besar, dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi” (Luk. 1:32) kemudian dilanjutkan: “Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah” (Luk. 1:35) Bahwa Yesus Anak Allah disampaikan sendiri oleh Allah pada saat pembaptisan bahwa Yesus adalah “Putera-Nya yang terkasih” (Mat. 3: 13; Mrk. 1:9, Luk. 3:21, Yoh. 1:34) dan pada saat transfigurasi Yesus, (Mat. 17:5 Mrk. 9:7). Yesus dalam berbagai kesempatan juga memperkenalkan diri-Nya sebagai Putera Allah yang ”mengenal Bapa” (Mat. 11:27). Yesus tidak hanya Putra Allah tapi ”Anak Tunggal Allah” (1Yoh. 4:9).

Gelar “Anak Allah” dalam bentuk tunggal ditujukan kepada Yesus Kristus merujuk kepada makna bahwa Yesus memiliki kesamaan hakekat dengan Allah (Yoh. 1:1-14; 5:18-25; 10:30-38). Gelar “Anak Allah” bagi Yesus Kristus adalah “gelar keilahian,” dan tentu saja berbeda dengan gelar “anak-anak Allah” yang dipakai untuk manusia. Yohanes 5:18 “Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah”.

Petrus, mengakui Yesus sebagai “Mesias, Putera Allah yang hidup” (Mat. 16:16), pernyataan yang bukan keluar dari manusia tetapi Allah sendiri “Bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa Ku yang ada di surga” (Mat. 16:17). Pada saat Yesus diadili, Ia juga menegaskan keberadaan diri-Nya sebagai Anak Allah “Jadi Engkau Putera Allah?” Yesus menjawab di depan Mahkamah Agung: “Kamu sendiri mengatakan, bahwa Akulah Anak Allah” (Luk. 22:70). Dan Kepala pasukan yang menyalibkan Yesus pun pada akhirnya mengakui bahwa Yesus sungguh “Anak Allah” (Mrk. 15:39).

Para rasul dalam pewartaan-Nya selalu menegaskan bahwa Yesus Anak Allah “Ketika itu juga ia memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat, dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah” (Kis. 9:20). Demikian juga Santo Paulus, baik dalam saat pertobatannya maupun dalam pewartaannya selalu menegaskan pengakuannya akan Yesus sebagai Anak Allah. “Tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya, berkenan menyatakan anak-Nya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sesaat pun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia” (Gal. 1:15-6). Kepada jemaat di Roma, Santo Paulus juga menegaskan: “Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam Kitab-Kitab suci, tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan

dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kalian " (Rm. 1:2-4) Dengan demikian, menjadi jelas bahwa pengakuan iman bahwa Yesus adalah Putra Allah merupakan inti penghayatan iman para rasul dan sekaligus inti pewartaan mereka.

Anak Allah adalah gelar yang diberikan untuk menunjukkan keakraban hubungan. Yesus dan Bapa memiliki "satu" hakekat, tidak berarti bahwa kedua-duanya itu identik.

d. Tuhan

"Tuhan" awalnya merupakan gelar penghormatan kepada orang yang dianggap lebih tinggi, hampir mirip dengan kata "Tuan". Kata "Tuhan" merupakan terjemahan dari bahasa Yunani "*kurios*" Kata "*kurios*" berpadanan dengan kata Ibrani "*'adonâi*" berpadanan pula dengan kata Inggris "*lord*". Kata ini di samping bermakna Tuhan, juga berarti tuan, penguasa, majikan, induk semang, bahasa kerennya "boss". Kata "*kurios*" berasal dari kata "*kuros*", yang artinya supremasi, keunggulan; dan kata "kurios" itu ditujukan kepada pribadi yang memiliki orang atau benda sehingga pribadi itu memiliki kuasa untuk mengatur orang atau benda yang menjadi miliknya.

Yesus sendiri menyatakan bahwa diri-Nya adalah *kurios* dan *christos* (Mesias): "Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu" (Yoh. 13:13-14). Pengakuan diri Yesus sebagai Tuhan juga sangat jelas dalam Luk. 7:21-23: "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"

Setelah Yesus bangkit dari kematian, orang-orang Kristen menganggapnya sebagai Tuhan. Rasul Thomas melihat Yesus yang bangkit dan menyatakan, "Tuhanku dan Allahku" (Yohanes 20:28). Paulus, yang bertemu dengan Kristus yang bangkit, memercikkan surat-suratnya dengan referensi tentang Yesus Tuhan. Dalam Roma 14:9 dia menjelaskan bahwa Yesus mati dan hidup kembali "agar Dia menjadi Tuhan baik orang mati maupun yang hidup." Dia menulis bahwa Tuhan merencanakan bahwa "setiap lidah mengaku bahwa Yesus

Kristus adalah Tuhan" (Filipi 2:11). Tuhanlah yang memampukan kalian untuk mengenali Yesus sebagai Tuhan: "Tidak ada yang dapat berkata, 'Yesus adalah Tuhan,' kecuali oleh Roh Kudus" (1 Korintus 12:3).

Gereja sejak berdirinya sudah mewartakan Yesus sebagai Tuhan. "Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." (Kis 2:36) Kini gelar Yesus sebagai "Tuhan kalian : sudah sedemikian melekat dalam kehidupan Gereja. Doa kalian kepada Bapa diucapkan melalui Kristus "Tuhan kalian ". Dan di dalam setiap ibadat dan perayaan Sakramental, Imam menyapa kalian dengan "Tuhan sertamu."

Gelar Tuhan pada Yesus mewahyukan kekuasaan ilahi Yesus yang berkuasa atas alam, atas iblis-iblis, atas dosa, dan atas maut, terutama melalui Kebangkitan-Nya. Tetapi kekuasaan ilahi itu semata-mata untuk menyelamat. Itulah sebabnya gelar Tuhan sesungguhnya sama dengan Juru Selamat. Syahadat Para Rasul mengakui bahwa kekuasaan, hormat, dan kemuliaan yang diperuntukkan bagi Allah Bapa juga diperuntukkan bagi Yesus. "Allah mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama" (Flp. 2:9). Dialah Allah dunia dan sejarah, sebagai Yang Satu, kepada siapa kalian harus sepenuhnya menyerahkan kebebasan pribadi kalian.

Menghayati iman akan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat

Beriman kepada Yesus sebagai Kristus, Putra Allah, Tuhan/Juru Selamat tidak cukup bila kalian mengetahuinya, melainkan siap mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai konsekuensinya.

a. **Jika mengimani Yesus adalah Kristus, maka konsekuensinya:**
    1) Kalian bertindak seperti Yesus sebagai Kristus, Mesias, yang melayani dan siap berkorban demi kebahagiaan sesama.
    2) Kalian diajak untuk tidak mengejar harta, tahta dan kekuasaan sebagai milik yang paling berharga dalam hidup saat ini, melainkan mengejar keselamatan sejati.

b. **Jika mengimani bahwa Yesus adalah Putra Allah, maka konsekuensinya:**
    1) Kalian diajak untuk mempunyai relasi yang dalam dengan Allah: sungguh-sungguh mengenal Allah, mengetahui kehendak-Nya, dan melakukan apa saja yang menjadi kehendak-Nya sebagaimana yang diwartakan Yesus Kristus.
    2) Banyak cara untuk mengenal Allah: membaca Kitab Suci, membaca buku rohani, terlibat dalam kegiatan gerejani, teratur merayakan sakramen dalam Gereja, membiasakan mawas diri, dan sebagainya.

c. **Jika mengimani bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, maka konsekuensinya** :
   1) Kalian belajar rendah hati dan sadar bahwa kalian tidak dapat menyelamatkan diri kalian oleh kekuatan diri sendiri, melainkan oleh berkat belas kasih Allah.
   2) Karena kalian sudah diselamatkan, maka kalian dipanggil untuk bersedia menyelamatkan sesama.

Untuk Dipahami

1. Identitas itu penting, untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Salah satu identitas yang melekat pada manusia adalah nama.
2. Waktu Yesus Kristus mulai muncul di depan umum, rupanya pada sat itu banyak orang bernama Yesus. Oleh karena itu, untuk membedakan Yesus satu dengan yang lain, mereka memanggilnya dengan menambahkan identitas yang lain. Identitas Yesus sering dikaitkan dengan kota atau kampung asalnya, maka ada sebutan "Yesus dari Nazaret " atau "Yesus dari Nazarene " (Mrk. 1:24; 10:47) atau "Yesus orang Galilea" (Mat. 26:69). Kadang dikaitkan dengan pekerjaan dan orang tua-Nya, maka ada sebutan " tukang kayu " (Markus 6: 3), atau "Yesus, anak Yusuf" (Luk. 3:24; Yohanes 1:45; 6:42) atau "anak tukang kayu" (Mat. 13:55); terkadang dikaitkan dengan saudara-Nya "saudara laki - laki Yakobus dan Yoses dan Yudas dan Simon" (Mrk. 6:3).
3. Identitas Pribadi Yesus yang kalian imani secara ringkas terumuskan dalam syahadat. "dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita". Jadi Yesus yang kalian imani adalah Yesus yang adalah Yesus yang namanya diberitakan oleh malaikat Gabriel, Yesus yang adalah Kristus; Yesus yang adalah Putra Allah, dan Yesus yang adalah Tuhan.
4. Yesus adalah Kristus, Dia telah diurapi dengan Roh Kudus menjadi raja, imam, dan nabi`. Urapan yang diterima Yesus sebagai Mesias, dimaklumkan saat pembaptisan-Nya oleh Yohanes. Allah mengurapi-Nya "dengan Roh Kudus dan kuasa" (Kis. 10:38). Yesus adalah Putra Allah atau Anak Allah. Gelar mengandung makna bahwa Yesus memiliki kesamaan hakekat dengan Allah (Yoh. 1:1-14; 5:18-25; 10:30-38). Gelar "Anak Allah" bagi Yesus Kristus adalah "gelar keilahian. Yesus adalah Tuhan: Gelar Tuhan pada Yesus mewahyukan kekuasaan ilahi Yesus yang berkuasa atas alam, atas iblis-iblis, atas dosa, dan atas maut, terutama melalui Kebangkitan-Nya. Tetapi kekuasaan ilahi itu semata-mata untuk menyelamat. Itulah sebabnya gelar Tuhan sesungguhnya sama dengan Juruselamat.

5. Konsekuensi mengimani Yesus sebagai Putra Allah dan Juruselamat: mengusahakan agar dalam hidup lebih fokus mengejar keselamatan sejati dari pada hal-hal duniawi, mengupayakan relasi yang dekat dan mendalam dengan Tuhan agar dapat hidup sesuai kehendak-Nya, bersedia terlibat menyelamatkan sesama.

Ayat untuk Direnungkan

“Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti,
bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu,
menjadi Tuhan dan Kristus.” (Kis. 2:36)

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Dalam keadaan hening, bacalah artikel di bawah ini:

Jangan Bilang, Kamu Mencintai Tuhan Tapi Melupakan Sesama, Pun Sebaliknya!

Kalian kembali diingatkan. Bahwa tidak lengkap ketika kalian mengklaim, mencintai Tuhan tapi melupakan sesama. Atau pun sebaliknya, mencintai sesama namun melupakan Tuhan.

Yesus sendiri mengajarkan agar kalian mencintai Tuhan dan sesama sekaligus. Keduanya tidak dapat terpisahkan, bahkan berurutan. Kamu mencintai Tuhan, di waktu yang bersamaan pula harus mencintai sesamamu.

Inilah perintah Yesus yang kembali ditegaskan Paus Fransiskus, dalam audiensi umumnya kemarin. Bapa Suci mengingatkan kalian untuk bisa mencintai Tuhan dan sesama dengan kadar dan kekuatan yang sama.

Inilah dua landasan ajaran Yesus yang masih sangat relevan untuk sekarang dan sepanjang masa. Tinggal kalian yang menyebut diri pengikut Yesus, berusaha dan bertekun untuk mengamalkannya dalam kehidupan kalian setiap hari.

“Semua perintah Yesus berfungsi untuk melaksanakan dan mengungkapkan cinta ganda yang tak terpisahkan itu,” tegas Paus Fransiskus, Minggu, 26/10/2020.

Ia melanjutkan, “Cinta untuk Tuhan diekspresikan di atas segalanya dalam doa, khususnya dalam adorasi. Dan cinta kepada sesama, yang disebut juga amal persaudaraan, terdiri dari kedekatan, mendengarkan, berbagi, dan peduli sesama”.

Pimpinan tertinggi Gereja Katolik itu mengingatkan agar kalian selalu memandang pada Yesus Kristus yang adalah sumber cinta. Bahkan, Yesus senantiasa mengundang kalian untuk datang pada-Nya, yang adalah sumber cinta.

"Komuni adalah anugerah yang harus dipuja setiap hari. Tapi kalian juga harus berkomitmen agar hidup kalian tidak diperbudak oleh berhala dunia ini."

"Verifikasi perjalanan pertobatan dan kekudusan kalian selalu dalam kasih kepada sesama. Selama kalian masih menutup hati kepada seorang saudara kalian, tandanya bahwa kalian masih jauh dari kehendak untuk menjadi murid seperti yang diminta Yesus dari kalian."

Paus kembali menegaskan bahwa rahmat Ilahi tidak memungkinkan kalian untuk berkecil hati. Sebaliknya, Dia memanggil kalian untuk memulai lagi setiap hari, untuk menjalankan Injil secara konsisten."

Sumber: https://katolikpedia.id/ajaran-yesus-tentang-mencintai-tuhan-dan-sesama/

2. Aksi

1. Tulislah hasil refleksimu atas artikel di atas!
2. Tulis juga tindakan konkret yang akan dilakukan berdasarkan buah-buah refleksi di atas dan melaporkan hasilnya dengan menuliskannya di buku jurnal/catatan.

Doa Penutup

Litani Nama Yesus yang Tersuci

Sumber: Puji Syukur No. 208

Tuhan, kasihanilah kami.
Tuhan, kasihanilah kami.
Kristus, kasihanilah kami.
Kristus, kasihanilah kami.
Tuhan, kasihanilah kami; Kristus, dengarkanlah kami.
Kristus, kabulkanlah doa kami.
Allah Bapa di surga,
** kasihanilah kami.*
*Allah Putera Penebus Dunia, **
*Allah Roh Kudus, **
*Allah Tritunggal Kudus, Tuhan Yang Maha Esa, **

*Yesus, Hamba Allah, **
*Yesus, Anak Daud, **
*Yesus, Anak Manusia, **
*Yesus, Anak Allah, **
*Yesus, Nabi Agung, **
*Yesus, Gembala yang baik, **
*Yesus, Roti Hidup, **
*Yesus, Terang Dunia, **
*Yesus, Pokok Anggur, **
*Yesus, Jalan, Kebenaran, dan Hidup, **
*Yesus, Kebangkitan dan Hidup, **
*Yesus, Hakim yang adil, **
*Yesus, Anak domba Allah, **
*Yesus, Pengantara, **
*Yesus, Imam Agung, **
*Yesus, Anak Terkasih Bapa, **
*Yesus, Anak Tunggal Allah, **
*Yesus, Yang akan datang kembali, **
*Yesus, Kegenapan janji Allah, **
*Yesus,Citra Allah, **
*Yesus, Putera Sulung, **
*Yesus, Sang Sabda, **
*Yesus, sungguh Allah sungguh Manusia, **
*Yesus, Penyembah Ilahi, **
*Yesus, Pintu Keselamatan, **
*Yesus, Penyelamat dunia, **
*Yesus, Raja Semesta, **
*Yesus, Pengantin Gereja, **
*Yesus, Rasul Utama, **
*Yesus, Sang Terpilih, **
*Yesus, Kristus, Sang Terurapi, **
*Yesus, Awal dan Akhir, **
*Yesus, Kepala Gereja, **
*Yesus, Bintang Timur Cemerlang, **
*Yesus, Tuhan yang Mahakuasa, **
Berbelas-kasihanlah kiranya,
sayangilah kami, ya Yesus.

Berbelas-kasihanlah kiranya,
kabulkanlah doa kami, ya Yesus.
Dari segala kejahatan,
*** bebaskanlah kami, ya Tuhan.*
*Dari segala godaan, ***
*Dari segala dosa, ***
*Dari tipu daya setan, ***
*Dari nafsu percabulan, ***
*Dari kematian kekal, ***
*Dari kelalaian akan nasihat-Mu, ***
Berkat penjelmaan-Mu,
**** selamatkanlah kami, ya Tuhan.*
*Berkat kelahiran-Mu, ****
*Berkat masa muda-Mu, ****
*Berkat segala karya-Mu, ****
*Berkat segala sabda-Mu, ****
*Berkat sengsara-Mu, ****
*Berkat salib-Mu, ****
*Berkat wafat dan pemakaman-Mu, ****
*Berkat kebangkitan-Mu, ****
*Berkat kenaikan-Mu ke surga, ****
*Berkat kemuliaan-Mu, ****
Anakdomba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, sayangilah kami.
Anakdomba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, kabulkanlah doa kami.
Anakdomba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, kasihanilah kami.
Yesus, dengarkanlah doa kami.
Yesus, kabulkanlah doa kami.

Marilah kita berdoa. (....Hening....)
Ya Allah, Bapa kami, Putera-Mu, Yesus Kristus telah bersabda: Mintalah maka kamu akan diberi, carilah maka kamu akan mendapat, dan ketuklah maka pintu akan dibukakan. Kami mohon, anugerahilah kami cinta ilahi yang kami dambakan, agar kami mencintai Engkau dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap akal budi, dan dengan segenap kekuatan.
Ya Allah, buatlah kami selalu hormat dan cinta akan nama Yesus yang suci, karena Ia selalu membimbing orang-orang yang telah Kauikat dalam cintakasih-Mu. Engkau takkan melepaskan dari pelukan cinta-Mu orang-orang yang mengakui Engkau dalam nama Putera-Mu.
Sebab Dialah Tuhan, pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

B. Yesus Kristus Sahabat Sejati dan Tokoh Idola

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran ini kalian mampu mengimani Yesus yang memanggil dirimu sebagai sahabat, meneladan sikap Yesus dalam membangun persahabatan dan menjadikan Yesus sebagai idola dalam membangun persahabatan dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Kebanyakan remaja seusia kalian mempunyai tokoh idola. Tokoh yang diidolakan itu bisa dari kalangan artis, penyanyi, atlet, pengusaha, orang-orang sukses atau tokoh penting lainnya. Seseorang dianggap sebagai idola biasanya karena memiliki nilai, sifat, karakter, kemampuan, penampilan, dsb, yang dianggap istimewa yang dapat menggambarkan impian atau harapan yang ada dalam diri yang mengidolakannya. Kekaguman terhadap tokoh idola sering menumbuhkan kerinduan akan kehadiran sang tokoh yang diidolakan, mendorong untuk memiliki relasi, baik langsung maupun tidak langsung. Relasi langsung bisa dilakukan dengan menelepon, atau berkirim pesan atau menonton saat sang diola tampil dalam acara tertentu, atau yang lainnya. Selain itu, kekaguman akan sang idola menumbuhkan keinginan untuk meniru apa saja yang ada dalam diri sang idola. Memilih tokoh idola sebaiknya tidak bisa sembarangan, karena karakter dan kehidupan mereka akan mempengaruhi kehidupan kalian sebagai pengagum atau pengikut.

Yesus patut menjadi idola remaja karena memiliki kepribadian yang unggul. Salah satu kepribadian Yesus itu antara lain dalam cara membangun relasi dengan

orang-orang di sekitar-Nya. Sangat sulit dibayangkan dan sangat langka kalian menemukan pribadi, yang walaupun sesungguhnya Yesus adalah Mesias, Juru Selamat, Guru, tetapi menyebut para murid-Nya dan semua orang yang mengikuti-Nya dengan sebutan sahabat. Kalau Yesus menyebut para murid-Nya dengan sebutan sahabat, tentu bukan sensasi atau sekadar basa-basi. Ia melakukannya dengan tulus, bahkan Yesus membuktikan sendiri dengan mengorbankan nyawa-Nya demi sahabat-sahabat-Nya.

Persahabatan yang dibangun oleh Yesus, sungguh sangat mengagumkan. Maka persahabatan sejati yang diperlihatkan oleh Yesus itu bisa menjadi model kalian dalam membangun persahabatan dengan sesama. Dengan kata lain, kalau kalian menjadikan Yesus sebagai Idola, maka salah satunya adalah kalian bisa meneladan Dia dalam bersahabat.

Doa Pembuka

Guru mengajak kalian masuk dalam suasana hening untuk berdoa.

Ya Yesus yang baik,
kami percaya Engkau adalah Allah yang menjelma menjadi manusia.
Dalam diri-Mu, kami mampu menemukan model kehidupan
yang mampu mengarahkan kami pada Bapa dan sesama.
Berkatilah kami ya Yesus,
agar melalui pembelajaran hari ini
kami tidak hanya mengagumi-Mu, tetapi bersedia menjadikan Dia sebagai idola kami dalam upaya kami membangun persahabatan sejati.
Sebab Engkaulah Juruselamat kami. Amin.

Pengalaman memiliki Idola dan pengaruh sang idola

Coba kalian jawab beberapa pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabanmu dalam catatan

a. Siapa idolamu?
b. Apakah tokoh idola kalian saat ini masih sama seperti kalian masih di Sekolah Dasar?
c. Mengapa mengidolakan tokoh tersebut?
d. Apa yang pernah kalian lakukan dalam berelasi dengan sang idola?
e. Apa pengaruh sang idola dalam dirimu?
f. Untuk kalian yang tidak punya Idola: mengapa kalian tidak punya idola? Apakah ada dampaknya bila seseorang tidak memiliki idola?

Memiliki idola merupakan pengalaman yang wajar. Kebiasaan mengidolakan tokoh tertentu, tidak hanya dialami oleh remaja, bahkan anak sampai orang dewasa pun biasanya memiliki Idola. Ada yang terang-terangan menyebutkan dan menceritakan idolanya, ada yang diam-diam. Ada yang memiliki satu atau dua idola, ada juga yang bingung menentukan idolanya.

Relasi antara orang yang mengidolakan dengan orang yang diidolakan antara tiap orang berbeda dalam wujud dan kadar kedekatannya. Ada yang hanya sekadar kagum atau menyukai, ada yang berusaha memiliki foto, tanda tangan atau benda-benda yang dimiliki sang idola, ada yang sampai berusaha menjumpai sang idola atau mengikutinya kemana pun sang idola pergi. Ada yang berusaha mengubah penampilan supaya bisa memiliki penampilan yang sama dengan sang idola. Ada yang membolos sekolah hanya demi menemui sang idola.

Setiap orang memiliki kriteria yang berbeda dalam memilih dan menentukan idolanya. Pengidolaan terhadap seseorang bisa disebabkan berbagai alasan:

1) Ketertarikan pada hal-hal fisik-biologis, misalnya: karena kecantikan atau kegantengannya, atau karena penampilan fisiknya, karena model pakaiannya, dan sebagainya.
2) Ketertarikan pada keterampilan atau kemampuannya, misalnya: karena pandai dalam mata pelajaran tertentu, karena kepandaiannya dalam memainkan alat musik, karena hebat dalam cabang olah raga tertentu dan sebagainya.
3) Ketertarikan pada sifat atau karakter, misalnya karena pembawaannya yang tenang, sikapnya yang ramah, pembawaannya yang pendiam, dan sebagainya
4) Ketertarikan pada nilai-nilai yang dianut atau diperjuangkannya: setia kawan, konsekuen, gigih memperjuangkan kepentingan orang lain, dan sebagainya.

Cara hidup, penampilan atau apapun dalam diri Idola dapat mempengaruhi sikap, tindakan atau penampilan yang mengidolakannya.

1) Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan ketertarikan pada tokoh idola akan sangat mempengaruhi sikap, pandangan dan nilai yang dianggap penting dalam hidupnya. Mereka yang menganggap penampilan fisik-jasmaniah lebih penting dibandingkan dengan yang lainnya akan melakukan apapun demi memiliki penampilan fisik yang menarik dan sebagainya.
2) Faktor fisik-jasmani, kemampuan/keterampilan serta kebiasaan atau karakter, umumnya bersifat sementara; sedangkan ketertarikan pada nilai-nilai biasanya lebih bertahan lama, bahkan cenderung bersifat menetap.

Kriteria idola sangat dipengaruhi oleh *trend* yang berkembang. Contoh: Beberapa dasawarsa yang lalu, ketika boneka Barbie sedang ngetrend, banyak remaja perempuan setidaknya memiliki boneka Barbie, bahkan ada yang melakukan operasi plastik demi memiliki wajah seperti Barbie. Kemudian menyusul tokoh Ken, maka banyak remaja ingin berpenampilan seperti Ken. Tapi sekarang tidak lagi.

Umumnya relasi dengan tokoh idola bersifat sementara, apalagi bila ketertarikan terhadap idola tersebut berkaitan dengan hal-hal fisik, kebiasaan dan kemampuan, karena tidak ada seorang pun selamanya cantik atau ganteng atau penampilannya menarik. Tidak seorang pun yang prestasinya tidak terkalahkan.

Adakah tokoh yang bisa diidolakan oleh banyak orang dan bersifat kekal, tak lekang oleh waktu dan tak tergilas oleh zaman?

Yesus idola dalam membangun persahabatan

Yesus secara proaktif menyebut manusia sebagai sahabat. Oleh karena itu, sepantasnyalah Yesus tidak hanya menjadi idola, tetapi juga sebagai sahabat. Yesus bisa menjadi idola kalian dalam membangun persahabatan dengan sesama.

Supaya kalian memahami sikap Yesus dalam memperlakukan para murid dan pengikut-Nya sebagai sahabat, coba baca dan renungkan beberapa kutipan Kitab Suci berikut, kemudian jawab pertanyannya!

Yoh. 15:9-17

[9] "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku 6 itu. [10] Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. [11] Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. [12] Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. [13] Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. [14] Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. [15] Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku. [16] Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. [17] Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain."

Coba perhatikan dengan seksama: Pada saat Yesus tampil di muka umum, banyak orang menyebut Yesus Tuhan, Guru, Anak Manusia, Putra Allah. Dalam kedudukannya seperti itu, Ia menyebut para murid dan pengikut-Nya sahabat.

Pertanyaannya: sikap apa yang kalian temukan dalam diri Yesus? Apakah sikap seperti itu sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat zaman sekarang?

Mat. 20:25-28

[25] Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: “Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. [26] Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, [27] dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; [28] sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

Pertanyaan:

a. Bagaimana cara pemerintahan bangsa-bangsa memerintah rakyatnya?
b. Apa yang dikehendaki Yesus terhadap murid-murid-Nya dalam memerintah?
c. Mengapa para murid harus bersikap seperti itu?
d. Apakah ada tindakan Yesus yang membuktikan bahwa Ia memiliki sikap melayani bukan dilayani?

Yoh. 17:9-19

[9] Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu [10] dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka. [11] Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kalian . [12] Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci. [13] Tetapi sekarang, Aku datang kepada-Mu dan Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka. [14] Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. [15] Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat. [16] Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. [17] Kuduskanlah mereka dalam

kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. [18] Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; [19] dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran.

Pertanyaan:

a. Siapa yang dimaksud "mereka" dalam kutipan tersebut?
b. Apa yang telah Yesus lakukan kepada mereka?
c. Apa yang dimintakan Yesus kepada Bapa untuk mereka?

Mrk. 10:46-52

[46] Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Dan ketika Yesus keluar dari Yerikho, bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan. [47] Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" [48] Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" [49] Lalu Yesus berhenti dan berkata: "Panggillah dia!" Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: "Kuatkan hatimu, berdirilah, Ia memanggil engkau." [50] Lalu ia menanggalkan jubahnya, ia segera berdiri dan pergi mendapatkan Yesus. [51] Tanya Yesus kepadanya: "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang buta itu: "Rabuni, supaya aku dapat melihat!" [52] Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

Pertanyaan:

a. Apa yang dilakukan Bartimeus ketika mendengar Yesus lewat di dekatnya?
b. Bagaimana reaksi orang banyak terhadap tindakan Bartimesus?
c. Apa yang dilakukan Yesus kepada Bartimesus?

Yoh. 11:32-44

[32] Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati." [33] Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia,

maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu dan berkata: [34] "Di manakah dia kamu baringkan?" Jawab mereka: "Tuhan, marilah dan lihatlah!" [35] Maka menangislah Yesus [36] Kata orang-orang Yahudi: "Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!" [37] Tetapi beberapa orang di antaranya berkata: "Ia yang memelekkan mata orang buta, tidak sanggupkah Ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?" [38] Maka masygullah pula hati Yesus, lalu Ia pergi ke kubur itu. Kubur itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan batu. [39] Kata Yesus: "Angkat batu itu!". Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati." [40] Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?" [41] Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucap syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. [42] Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." [43] Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!" [44] Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi."

Pertanyaan:

a. Mengapa Yesus menangis?
b. Apa makna kejadian tersebut bila dikaitkan dengan persahabatan?

Coba bandingkan jawabanmu dengan beberapa gagasan berikut:

a. Yesus berinisiatif menjadikan manusia sahabat

Yesus menghendaki relasi kalian dengan diri-Nya sebagaimana relasi Dia dengan Bapa, yakni relasi yang didasari pada kasih, yakni kasih kepada Allah dan sesama, sebagaimana diungkapkan oleh Yesus dengan mengatakan: "Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu." (Yoh. 15:14). "Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu." (ay 12). Jika kalian melakukan apa yang Dia perintahkan kepada kalian, maka kalian memperoleh hak super istimewa yaitu menjadi sahabat Yesus.

Hubungan sebagai sahabat yang dikehendaki Yesus hubungan yang sederajat "Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku

telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku." (ay 15).

Dalam hubungan semacam itu, tidak ada lagi yang ditutup-tutupi. Persahabatan dengan Yesus memungkinkan kalian mendapat hak istimewa: kalian bisa mengetahui segala sesuatu rahasia Kerajaan Allah, isi hati Allah, dan itu disampaikan langsung oleh Yesus sebagai seorang sahabat. Kitab Mazmur mengatakan: "TUHAN bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka." (Mzm. 25:14). Kemudian Kitab Amsal mengatakan: "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." (Ams. 17:17). Artinya jelas, seorang sahabat akan merasa gelisah apabila ia tidak mampu menyatakan perhatiannya dan bantuannya apabila sahabatnya tengah menghadapi masalah. Bayangkan jika kalian mendapatkan perhatian seperti ini langsung dari Tuhan.

Kalian diundang untuk memasuki level persahabatan sejati, persahabatan yang selalu memikirkan kebahagiaan sahabat-Nya, bukan demi kesenangan diri kalian. Yesus berkata: "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." (Yoh. 15:13). Persahabatan semacam itu, bukan tidak mungkin dilakukan, sebab Yesus sendiri telah menjadi teladan sempurna mengenai hal ini dengan karya penebusan-Nya di atas kayu salib, membayar lunas segala rintangan yang telah mengarahkan kalian kepada kebinasaan dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Itulah bentuk persahabatan yang kalian peroleh dari Yesus, sebuah bentuk persahabatan sejati yang penuh kasih setia.

Menjadi sahabat Yesus akan membuat kalian mendapat penyingkapan berbagai rahasia surgawi, mengetahui isi hati Tuhan dan mendengar apa yang menjadi rencana-rencana-Nya. Tuhan sudah mengulurkan tangan untuk menjalin persahabatan dengan kalian. Apakah kalian mau menyambut uluran tangan-Nya atau memilih untuk menepis tawaran yang sungguh sangat istimewa ini? Semua tergantung diri kalian. Yang pasti, Tuhan rindu untuk menjadi sahabat sejati kalian jika kalian mau menerima tawaran ini dengan sukacita dan tentunya dengan serius. Apabila kalian mengasihi Tuhan selayaknya seorang sahabat, menjaga untuk tidak menyakiti atau mengecewakan perasaan Tuhan, tetap dekat dan melakukan segala perintah-Nya dengan taat, maka Tuhan akan meletakkan kalian di deretan sahabat-sahabat-Nya yang terdekat. Siapkah kalian untuk menjadi sahabat Tuhan?

b. Yesus menganggap orang lain itu penting

Karena menganggap orang lain itu sahabat, maka Yesus menempatkan orang lain lebih sebagai pribadi yang lebih berharga, maka perlu dilayani. Yesus tidak hadir sebagai penguasa yang menuntut untuk dihormati dan dilayani, yang menuntut agar orang lain dapat melakukan apa saja demi dirinya sendiri. Yesus dengan sadar berani "menanggalkan" untuk sementara semua atribut yang

ada dalam diri-Nya, sebagai Guru, Tuhan dan Juruselamat. Tapi justru dengan melayani itulah menjadi semakin nyata bahwa Dia adalah Guru yang rendah hati, Tuhan yang menghadirkan cinta ilahi, dan Juruselamat yang membuat orang yang dilayani-Nya mengalami kebahagiaan sejati.

Perendahan diri Yesus tidak menghilangkan keluhuran martabat dan kedudukan-Nya sebagai Guru, Tuhan dan Juruselamat. Termasuk ketika Dia menempatkan diri sebagai hamba yang harus membasuh kaki para murid-Nya.

c. **Yesus mendoakan sahabat-sahabat-Nya** (Yoh. 17:9-26)

Yesus sendiri adalah pribadi sang pendoa. Ia mengawali pelayanan-Nya dengan doa, yaitu ketika Ia dibaptis (Luk. 3: 21), dan mengakhirinya juga dengan doa, yaitu ketika Ia meninggal di kayu salib (Luk. 23:46). Selain dua contoh di atas, Kitab Suci juga mencatat bahwa Yesus berdoa pada pagi-pagi sekali sebelum melakukan pemberitaan Injil di daerah Galilea (Mrk. 1:35), juga berdoa pada malam hari setelah memberi makan lima ribu orang (Mat. 14:23). Ia berusaha mencari tempat yang jauh dari keramaian untuk bisa berkomunikasi dengan Bapa (Luk 5:16) Tetapi yang cukup menarik dalam Injil Yohanes ini adalah bahwa Yesus tidak hanya berdoa bagi diri-Nya sendiri, melainkan juga mendoakan sahabat-sahabat-Nya. Ia memohon perlindungan dan berkat bagi murid-murid-Nya dan setiap orang yang percaya berkat pemberitaan para murid-Nya. Dan yang lebih luar biasa, doa itu justru diucapkan pada saat-saat Yesus sendiri sedang menghadapi sengsara dan kematian-Nya. Dengan cara begitu, Yesus menempatkan persahabatan bukan sebatas pengalaman manusiawi belaka, melainkan sesuatu yang ilahi.

d. **Yesus menyediakan waktu untuk sahabatnya**

Cerita Bartimeus, si pengemis yang buta, memperlihatkan sisi lain dari pribadi Yesus dalam membangun persahabatan, yakni bahwa Yesus selalu menyediakan diri untuk setiap sahabat yang membutuhkan pertolongan-Nya. Tak sedikitpun ada keinginan-Nya untuk menghindar dari mereka yang membutuhkan-Nya; bahkan ia berinisiatif memanggil, mendekati dan menyelamatkannya. Ia melupakan rasa lelah yang ada pada diri-Nya setelah melakukan perjalanan jauh. Ia hadir kapan pun dan di manapun untuk para sahabat-Nya.

e. **Yesus berbelarasa dengan sahabat-Nya**

Dalam kutipan Yoh. 11: 32-44 dikisahkan tentang Yesus yang ikut merasakan kesedihan yang sangat dalam dengan apa yang dirasakan oleh Maria dan Marta yang ditinggal mati oleh Lazarus saudaranya. Bahkan Yesus sampai menangis. Tetapi Yesus tidak hanya sebatas berbela rasa, ia melakukan tindakan nyata sebagai wujud belarasanya. Ia membangkitkan Lazarus. Dengan mukjizat yang dibuat-Nya, Yesus mengubah duka menjadi sukacita besar.

Ia menangis saat sahabat yang dikasihi-Nya mengalami duka, ia juga bisa bersenang-senang dengan mereka yang mengundang-Nya. Ia duduk makan bersama dengan mereka.

f. **Yesus membuka diri terhadap semua orang untuk menjadi sahabat-Nya**

Bagi Yesus, siapapun bisa menjadi sahabat-Nya. Ia bisa bersahabat dengan orang miskin, tetapi ia juga bisa bersahabat dengan orang kaya. Ia bisa bersahabat dengan orang yang baik, tapi juga bisa bersahabat dengan orang-orang yang dianggap jahat dan berdosa (Luk. 15:2; Mrk. 2: 16). Bahkan Yesus bisa bersahabat dengan orang yang berbeda keyakinan keagamaan, sebagaimana nam- pak dalam kisah percakapan dengan perempuan Samaria (Yoh. 4:8-9). Ia tidak peduli dengan anggapan orang Yahudi terhadap orang Samaria, yang mengangggap mereka orang kafir.

Cara Yesus berelasi dan memperlakukan sahabatnya sebagaimana diuraikan di atas, membuat Yesus pantas dijadikan idola kalian dalam membangun persahabatan dengan sesama. Kalian pun diundang oleh Yesus menjadi sahabat.

Gambar 6.2. Ilustrasi Yesus Membasuh Kaki Murid-murid-Nya

Sumber: https://jorgeschulz.files.wordpress.com/2015/09/washing-feet-copy.jpg

Cara membangun kedekatan dengan Yesus Sang Sahabat dan Tokoh Idola

Kedekatan relasi tidak bisa terbangun tanpa inisiatif masing-masing pihak yang bersahabat. Dari pihak Yesus, Ia setiap saat menyediakan waktu kepada kalian untuk datang pada-Nya. Dari pihakmu: Apa saja yang sebaiknya kalian lakukan untuk semakin mengakrabkan persahabatanmu dengan Yesus?

Beberapa hal berikut ini patut kalian pertimbangkan untuk dilakukan dan ditekuni:

a. Merayakan Ekaristi sesering mungkin. Dengan merayakan Ekaristi kalian bisa merasakan kehadiran-Nya secara nyata, baik melalui sabda-sabda-Nya maupun (teristimewa) dengan menerima Kristus dalam komuni Suci.
b. Berdoa pribadi. Doa merupakan kesempatan kalian berjumpa serta berkomunikasi secara pribadi. Dalam doa Yesus selalu siap mendengarkan apa yang kalian rasakan, apa yang kalian harapkan.
c. Melakukan mawas diri/pemeriksaan batin secara rutin. Dengan memeriksa batin kalian setiap saat, kalian bisa mengukur dan merasakan sejauhmana hidup kalian sudah sesuai atau belum dengan perintah-Nya.

d. Mengaku dosa secara rutin. Kalian tidak mau ada dosa yang menghalangi relasi kalian dengan Yesus. Sebab Yesus hanya bisa didekati dengan kekudusan. Oleh sebab itu, bila ada dosa, sebaiknya kalian secepatnya memohon pengampunan secara sempurna dengan menerima sakramen Tobat.
e. Membaca Kitab Suci secara rutin. Sebab dengan membaca Kitab Suci kalian makin memahami siapa Yesus sesungguhnya, apa yang dilakukan-Nya dan apa yang dikehendaki-Nya dari diri kalian. Untuk dapat memahami maksud bacaan Kitab Suci, saat ini tersedia berbagai macam aplikasi renungan yang dapat membantumu.
f. Melakukan tindakan belas kasih. Persahabatan dengan Yesus adalah persahabatan yang mengarahkan kalian untuk semakin mencintai Allah dan sesama. Yesus berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Mat. 25:40).
g. Membiasakan bersyukur. Sekecil apapun berkat yang kalian terima, hendaknya mendorong kalian mensyukurinya, sebab sesungguhnya hal itu bukti kebaikan Allah yang disalurkan berkat persahabatan kalian dengan Yesus.
h. Terlibat dalam kegiatan gerejani. Dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pelayanan Gereja kalian belajar mempraktekkan pengetahuan dan pemahaman iman kalian. Kalian belajar menghadapi berbagai tantangan dan ujian yang akan mempertajam iman dan persahabatan kalian dengan Yesus.

Untuk Dipahami

1. Memiliki idola bisa merupakan pengalaman yang berguna. Tetapi yang lebih penting adalah memiliki idola yang mampu menjadi model pengembangan diri secara utuh.
2. Yesus menyebut para murid dan pengikut-Nya sahabat. Tentu hal ini mengejutkan, mengingat Yesus dikenal sebagai Guru dan Tuhan.
3. Yesus tidak hanya menyebut sahabat, tetapi memberi model bagaimana memperlakukan orang lain sebagai sahabat seperti yang Dia tunjukkan:
    a. Yesus yang mempunyai inisiatif memperlakukan orang lain sebagai sahabat, tanpa memikirkan apakah orang itu mau bersikap yang sama.
    b. Yesus mengangggap sahabat-Nya sebagai pribadi yang penting. Ia menghargai sahabat-Nya, bahkan melayani sahabat-Nya dan tidak meminta dilayani.
    c. Yesus mendoakan sahabat-Nya.

d. Yesus berbelarasa dengan sahabat-Nya, tidak hanya ada pada saat meyenangkan melainkan hadir sepenuhnya pada saat sahabat-Nya dirundung duka.
    e. Yesus membuka diri kepada siapa pun menjadi sahabat-Nya, termasuk kepada mereka yang berbeda keyakinan.
4. Persahabatan sejati mengandaikan tanggung jawab masing-masing yang bersahabat untuk mengembangkan keintiman relasi dengan sang sahabat. Dari pihak Kristus, ia sudah membuka diri setiap saat bagi sahabat-Nya. Kalian pun dapat semakin akrab dengan Yesus Sang Sahabat dengan melakukan beberapa aktivitas berikut: merayakan Ekaristi, berdoa, membaca Kitab Suci, dan sebagainya.

Ayat untuk Direnungkan

"Kamu adalah sahabat-Ku,
jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu."(Yoh. 15:14)

Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Dalam keadaaan hening, jawablah beberapa pertanyaan refleksi berikut:
   - Apakah selama ini kalian sudah mendengarkan nasehat Yesus sebaik kalian mendengarkan nasehat sahabat kalian?
   - Apakah selama ini kalian sudah mempercayai Yesus seperti kalian mempercayai sahabat kalian?
   - Apakah selama ini kalian sudah berusaha menyediakan waktu untuk menjumpai Yesus seperti yang kalian lakukan terhadap sahabat kalian?
   - Jika Yesus meminta kalian melakukan sesuatu untuk Dia, maukah kalian meninggalkan segalanya dan melakukannya?
   - Apakah selama ini kalian setia kepada Yesus seperti kalian setia kepada sahabat kalian?
   - Apakah selama ini kalian akan membiarkan orang lain berbicara kasar tentang sahabat kalian? Apakah kalian juga membiarkan orang lain berbicara kasar tentang Yesus?
   - Siapa yang selama ini lebih kalian andalkan sebagai teman dalm mencapai keberhasilan hidup kalian: apakah Yesus atau sahabat kalian?
   - Apakah selama ini kalian sudah membuka diri untuk bersahabat dengan siapa saja, termasuk yang berbeda keyakinan, seperti yang dilakukan Yesus atau

lebih senang menerima orang yang menyenangkan seperti yang dilakukan sahabat kalian?
- Bersediakah kalian menanggung risiko penderitaan bahkan mungkin kematian sebagai sahabat-sahabat Yesus?

2. **Aksi**
   Tuliskan dalam buku catatan atau jurnalmu niat yang akan kalian lakukan sebagai tanggapan atas persahabatan dengan Yesus!

Lagu Penutup

Untuk makin meresapi makna persahabatan dengan Yesus Sang Sahabat Sejati dan Tokoh Idola, coba resapkan lagu berikut dari link Youtube Channel, Joseph160365, Kata Kunci Pencarian: Bagas-Sang Sahabat.

Sang Sahabat

Nada: Chants Notes | Kata: Yan Sunyata OSC
Do=A, 4/4, 2/4

1. *Ia datang menyampaikan sabda-sabda menawan*
   Ia datang menawarkan syarat-syarat perdamaian
   Ia datang menerangi hidup gelap, goyah, sepi
   Ia penting, Ia penyelamat hidup kita

Ref:
Datanglah, bersabdalah, sampaikan tawaran melegakan
Datanglah, bersabdalah, tebarkanlah keselamatan

2. *Ia datang dengan lembut, mohon hati menyambut*
   Ia datang dengan diam, meneduhkan orang muram
   Ia datang dengan rela, menghibur jiwa kecewa
   Ia penting, Ia penyelamat hidup kita

3. *Ia datang dengan cinta, mencari-cari kita*
   Ia datang dengan cinta, menawarkan pribadi-Nya
   Ia datang dengan cinta, Sang Pengawal, Sang Sahabat
   Ia penting, Ia penyelamat hidup kita

C. Membangun Hidup Berpolakan Pribadi Yesus

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini kalian mampu memahami berbagai teladan Yesus, dan berusaha menerapkan keteladanan Yesus itu sebagai model dalam mengembangkan diri.

Pengantar

Relasi dengan idola seringkali bersifat sementara. Ketika kalian mengidolakan seseorang karena kecantikannya, hampir bisa dipastikan dalam beberapa tahun saja kalian tidak akan mengidolakannya lagi, bisa karena muncul tokoh lain yang lebih cantik, atau tokoh yang tadi dulu diidolakan sudah tidak cantik lagi. Demikian juga, ketika seseorang hanya mengidolakan atas dasar kemampuan atau ketrampilan, maka hanya dalam beberapa tahun saja kekaguman dan pengidolaan itu akan luntur ketika muncul orang lain yang lebih hebat dan lebih berprestasi.

Dalam upaya pengembangan diri sebagai orang beriman, manusia membutuhkan tokoh idola yang bersifat kekal, yang tidak tergantikan, yang tidak luntur oleh waktu. Pengidolaan semacam ini biasanya sangat berkaitan dengan nilai, sikap, karakter yang dimiliki sang tokoh. Ketika orang mengidolakan nilai, sikap, karakter yang unggul, maka unsur-unsur lain menjadi tidak penting: asal usul, penampilan, dan sebagainya.

Yesus yang kalian idolakan malahan menuntut lebih dalam lagi. Ia memanggil agar hubungan dengan orang yang percaya kepada-Nya merupakan hubungan pribadi yang dalam. Yesus memanggil agar kalian mempunyai hidup yang diarahkan oleh teladan-Nya. Meneladan itu mempunyai makna yang dalam. Thomas A Kempis, menggunakan istilah persahabatan dengan Kristus sebagai proses meniru atau mengimitasi Yesus. Maka kalau kalian meneladan Kristus, berarti kalian meniru Dia. Meniru Yesus tidak bisa hanya sebagian, melainkan seluruhnya dan seutuhnya sehingga kalian menjadi sehati, sepikir, seperasaan dan setindakan dengan Kristus.

Semoga melalui materi pembelajaran ini kalian mempunyai keyakinan bahwa Kristuslah pola hidup satu-satunya yang dapat menjadi model pengembangan diri.

Lagu Pembuka

Coba nyanyikan dan resapkan lagu berikut

O Yesus Kristus, Sang Terang (PS 544)

do=g 6/4 1/4=112

1. *O Yesus Kristus, Sang Terang, dunia gelap sinarilah;*
   tuntun yang susah dan lesu masuk ke kandang domba-Mu.
2. *Domba yang hilang carilah, sembuhkan luka hati-Nya*
   hingga pada-Nya Kau beri damai surgawi tak henti.
3. *Yang tuli buatlah sembuh: 'kan mendengarkan sabda-Mu;*
   yang bisu pun pulihkanlah: 'kan mengungkapkan imannya.
4. *Maka bersatu-padulah sekarang dan selamanya*
   kami memuji-Mu terus dalam terang-Mu yang kudus.

Lagu di atas berisi ungkapan kepercayaan akan Yesus. Dengan segala kekuasaan yang dimilikinya, setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat mengandalkan hidup kepada-Nya.

Memahami pengertian dan manfaat "pola" atau "model" dalam kehidupan sehari-hari

Coba pikirkan beberapa pertanyaan berikut dan jawablah!
- Apa yang terpikir oleh kalian dengan kata "pola"?
- Kapan atau dalam aktivitas atau kesempatan apa biasanya kalian membutuhkan pola?
- Apa fungsi pola?
- Bagaimana seharusnya hubungan antara pola yang dimiliki dengan hasil yang diperoleh?

Dalam kamus sinonim, kata "pola" mempunyai persamaan arti dengan beberapa kata berikut: contoh, ideal, model, prototipe, patron, format, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, "pola" dibutuhkan sebelum seseorang membuat atau melakukan sesuatu. Jika kalian ingin membangun rumah, apa langkah awalnya? Sebelum kalian dapat memulai pekerjaan, kalian harus memiliki rencana. Kalian harus memutuskan berapa banyak ruangan yang diinginkan dan di mana harus meletakkan pintu dan jendela. Kalian membutuhkan pola untuk membantu saat membangun.

Pola berguna sebagai penuntun atau model, oleh karena itu apa saja yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan pola yang dipilih. Minimal hasil mendekati dengan pola yang dipilih.

Memahami bahwa iman akan Yesus Kristus perlu dinyatakan melalui perbuatan

Sebelum membahas pengertian hidup beriman yang berpola kepada Yesus Kristus, kalian perlu memahami terlebih dahulu hubungan antara iman dan perbuatan. Untuk memahami hal tersebut, Kita bisa memahaminya dari Surat Yakobus 2:14-24.

Iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati

[14] Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? [15] Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, [16] dan seorang dari antara kamu berkata: “Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!”, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? [17] Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. [18] Tetapi mungkin ada orang berkata: “Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan”, aku akan menjawab dia: “Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku. [19] Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. [20] Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? [21] Bukankah Abraham, bapa kalian , dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? [22] Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. [23] Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: “Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. “Karena itu Abraham disebut: “Sahabat Allah.” [24] Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman.

Pertanyaan:

a. Apa yang dimaksud iman tanpa perbuatan itu mati?
b. Perbuatan seperti apakah yang dimaksudkan?
c. Mengapa Abraham disebut sebagai “Sahabat Allah” atau “Bapa orang beriman”?

Coba bandingkan jawaban kalian dengan beberapa gagasan berikut:

a. Kitab Suci mengajarkan kepada kalian bahwa iman yang tidak dinyatakan dalam perbuatan baik adalah iman yang mati (lih. Yak. 2:17). Dengan kata lain iman yang hidup adalah iman yang dinyatakan dalam perbuatan baik, dan iman seperti itulah yang akan menyelamatkan kalian (lih Ef. 2:8-10; Tit 3:5-8).

b. *Lumen Gentium* 4 menyatakan: “Tetapi tidak diselamatkan orang, meskipun termasuk anggota Gereja namun tidak bertambah dalam cinta-kasih; jadi yang “dengan badan” memang berada di dalam pangkuan Gereja, melainkan tidak “dengan hatinya”. Jadi sekalipun seseorang secara badani sudah menjadi anggota Gereja, tetapi bila hidupnya tidak bertambah dalam cinta kasih, ia pun tidak akan diselamatkan.

c. Iman bukan soal pengakuan, melainkan diwujudkan dalam perbuatan baik. “Anak-anakku, marilah kalian mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.” (1 Yoh. 3:18).

Sekarang cobalah simak beberapa kutipan Kitab Suci berikut, untuk memahami apa yang dituntut oleh Yesus sendiri kepada kita dalam berelasi dengan-Nya.

Kutipan Kitab Suci	Yang dikehendaki Yesus
Mat. 7:21-24	
Kol. 2:1-2	
Luk. 6:46-49	
Luk. 12:43-48	
Yoh. 14:12-15	
Yoh. 14:21-25	

Bandingkan jawabanmu dengan gagasan berikut:

a. Dalam pengajaran-Nya Yesus juga selalu menekankan bahwa iman bukan soal pengakuan atau sekadar sering menyebut nama-Nya saja, melainkan mengasihi-Nya dengan cara melaksanakan kehendak Bapa (bdk. Mat. 7:21-24, Luk. 6:46-49, Yoh. 14:21-25), bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan Tuhan kepada-Nya (Luk. 12:43-48), melakukan apa yang Yesus lakukan, bahkan lebih besar daripadanya (Yoh. 14:12-15). Beriman berarti berjuang mencari memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus (Kol. 2:1-2).

b. Beriman kepada Yesus juga tidak cukup hanya dengan kesediaan mendengarkan ajaran-Nya atau mengikuti-Nya kemanapun Yesus pergi, tetapi terutama melakukan apa yang dikehendaki Bapa sebagaimana diajarkan-Nya. Hanya dengan cara demikian, maka Yesus pun akan mencintai mereka yang setia melakukan kehendak Bapa.

Ajakan untuk hidup berpola pada Yesus Kristus dalam Kitab Suci

Baik Yesus maupun para murid-Nya sangat menekankan bahwa mengikuti atau beriman kepada Yesus tidak cukup hanya dengan mendengarkan ajaran-Nya, atau hanya sebatas mengakui keilahian Yesus, tetapi yang terpenting adalah menjalani hidup dengan meniru apa apa yang sudah dilakukan Yesus. Silakan Kita baca kutipan tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaannya!

Yoh. 13:12-16

[12] Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? [13] Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. [14] Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; [15] sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. [16] Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnya.

Pertanyaan:

- Teladan apa yang diberikan Yesus dalam kutipan tersebut?
- Bagaimana teladan Yesus itu bisa diwujudkan dalam kehidupan zaman sekarang?

1 Petrus 2:21-23

[21] Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. [22] Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. [23] Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.

Pertanyaan:
- Teladan apa yang diberikan Yesus kepada pengikut-Nya?
- Bagaimana teladan Yesus itu bisa diwujudkan di zaman sekarang?

Filipi 2:5-11

[5] Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, [6] yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, [7] melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. [8] Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. [9] Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, [10] supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, [11] dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa!

Pertanyaan:
- Teladan apa yang diberikan Yesus kepada pengikut-Nya?
- Bagaimana teladan Yesus itu bisa diwujudkan di zaman sekarang?

Efesus 4:17-32

[17] Sebab itu kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia [18] dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka. [19] Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran. [20] Tetapi kamu bukan demikian. Kamu

telah belajar mengenal Kristus. [21] Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, [22] yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, [23] supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, [24] dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. [25] Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kalian adalah sesama anggota. [26] Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu [27] dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis. [28] Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan. [29] Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia. [30] Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan. [31] Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. [32] Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.

Pertanyaan:

- Temukan ciri-ciri apa yang ada pada orang yang belum mengenal Allah dengan orang yang sudah beriman kepada Kristus?
- Ciri manusia baru mana yang relevan untuk diterapkan zaman sekarang?

Sekarang bandingkan jawabanmu dengan beberapa gagasan berikut:

a. Sejak semula Allah memanggil manusia hidup dalam kelimpahan kasih-Nya dan menghendaki kebahagiaan serta kesempurnaan sebagaimana Allah sempurna adanya. Itulah sebabnya, Allah sudah terlebih dahulu menetapkan Yesus Kristus sebagai Gambar Allah yang sempurna. “Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan” (Kol. 1:15.19). Tetapi kesempurnaan Yesus Kristus sebagai Gambar Allah bukan berkaitan dengan fisik, melainkan dalam cinta dan perbuatan-Nya yang menyelematkan. Berkat Gambar itulah manusia diciptakan “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita,”, maka “Allah menciptakan manusia itu

menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." (Kej. 1:26-27).

b. Hal ini mengandung konsekuensi, iman kepada Allah berarti iman akan Dia yang menjadi gambar Allah, dan iman kepada Yesus sebagai gambar Allah berarti bersedia menjadikan Yesus sebagai pola hidup mereka yang percaya kepada-Nya. Menjadikan Yesus sebagai pola hidup berarti bersedia hidup sesuai teladan-Nya dan melakukan apa yang menjadi perintah-Nya. (bdk. Yoh. 13:12-16).

c. Dalam pewartaan-Nya Gereja perdana pun sangat menekankan pemahaman iman sebagai imitasi/meniru cara hidup Yesus. Iman akan Yesus bukan sekedar mengenal, memahami siapa Yesus, melainkan – dan terutama – "meniru", "meneladan", "mengenakan" atau "menjadi serupa dengan" Kristus. tetapi terlebih melakukan seperti yang dilakukan Yesus sendiri, dalam cara pikir, cara tindak Kristus dan seluruh pribadi Yesus.

d. Dalam iman Katolik, panggilan menjadi serupa dengan Kristus itu terutama dimulai pada saat baptis. Baptis menjadikan kalian serupa dipersatukan sepenuhnya dengan Kristus.

e. Keserupaan kalian dengan Kristus dapat meliputi seluruh aspek hidup Yesus Beberapa diantaranya, adalah sebagai berikut:

Yesus menjalani kehidupan doa-Nya

- Yesus pribadi pendoa, sering berkomunikasi dengan Tuhan dengan cara yang akrab dan intim (Luk. 10:21).
- Dia sering menarik diri dari tekanan kehidupan sehari-hari berdoa di tempat yang sunyi (Luk. 5:16) (Luk. 8:12-15).
- Yesus juga ditemukan dalam doa pada saat-saat krisis (Mat. 26:39).
- Akhirnya Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa yang benar.

Yesus melayani sesama

- Perjalanan hidup Yesus adalah untuk melayani sesama (Mrk. 1:23-45). Melalui sejumlah khotbah atau pengajaran-Nya, menjadi jelas siapa yang menjadi fokus pelayanan-Nya, yakni mereka yang miskin, berdosa, disingkirkan (Yoh. 9:1-41).
- Sikap pelayanan ini menjadi sangat jelas ditunjukkan dalam kisah perjamuan terakhir di mana Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya sebagai contoh pelayanan satu sama lain (Yoh. 13:1-15).
- Keberpihakan Yesus ini pula yang menjdi ciri pelayanan Gereja saat ini.

Yesus mencintai dan mengampuni orang lain

- Yesus adalah pribadi yang memberi kebebasan manusia melalui pengampunan, bahkan mengampuni kegagalan manusia (Yoh. 21:1-14. Luk. 23:34).

- Dalam Doa Bapa Kami sekali lagi Yesus mengajarkan untuk mengampuni orang lain. (Luk. 11: 4).

Yesus pribadi yang peka dan mudah tergerak

- Yesus adalah pribadi yang memiliki hati yang peka dan mudah tergerak oleh belas kasihan. Ia tidak akan berdiam diri melihat orang-orang yang datang meminta pertolongan-Nya.
- Hidup-Nya ditujukan untuk orang lain. Ia tidak memikirkan kepentingan dirinya sama sekali. (bdk. Mrk. 1:41, Luk. 7:13, Mat. 20:34, Mrk. 8:2, Mat. 14:14, Luk. 10:33)

Untuk Dipahami

1. Iman kepada Yesus tidak cukup sekadar mengetahui atau mengakui ajaran-Nya, tetapi perlu dinyatakan dalam tindakan nyata yang mencerminkan apa yang dikehendaki Kristus sendiri.
2. Beriman kepada Kristus dapat diartikan sebagai kesediaan untuk meniru tindakan Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, beriman kepada Kristus berarti kesediaan untuk hidup sepenuhnya berpola pada tindakan Kristus sendiri.
3. Hal tersebut dinyatakan oleh Yesus sendiri dalam berbagai kesempatan. Bahkan para rasul sendiri menekankan hal yang sama agar dalam seluruh hidup kalian, kalian harus semakin sehat, sepikir, seperasaan dan setindakan dengan Yesus Kristus.
4. Apa banyak tindakan dan teladan Kristus yang bisa kita jadikan pola hidup kita, antara lain: kehidupan doa-Nya yang unggul, kepedulian-Nya dan pelayanan-Nya terhadap sesama, teladan-Nya dalam pengampunan, dan kepekaan hati-Nya yang mudah tergerak oleh belas kasihan.

Ayat untuk Direnungkan

"Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan,
yang sulung,
lebih utama dari segala yang diciptakan."
(Kol 1:15.19)

Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Supaya kalian lebih mampu meresapkan materi pelajaran ini, coba ungkapkan pemahaman kalian tentang hidup yang berpolakan pada Yesus Kristus dalam bentuk dramatisasi. Ada empat tema yang disodorkan, konsultasikan dengan Guru tema mana yang menjadi bagian kelompokmu, lalu persiapkan sebaik mungkin!
   Tema untuk dramatisasi:
   a. Kehidupan keluarga yang berpola pada hidup Yesus
   b. Kehidupan pelajar yang berpola pada hidup Yesus Kristus
   c. Kehidupan pelayan masyarakat yang berpola pada hidup Yesus
   d. Kehidupan jemaat yang berpola pada hidup Yesus

   Setelah kalian menampilkan drama tersebut, coba rumuskan:
   makna hidup yang berpola pada hidup Yesus sesuai dengan tema kelompokmu!

2. **Aksi**
   Bertolak dari hasil refleksi tersebut, tuliskan dalam catatan atau jurnalmu apa saja yang akan dilakukan sebagai perwujudan iman akan hidup yang berpola pada Yesus Kristus.

Lagu Penutup

Ayo bernyanyi lagu "Ku Mau SepertiMu Yesus". Ikuti lagunya dari link Youtube Channel, Heaplay, Kata Kunci Pencarian: Ku Mau SepertiMu Yesus.

Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku di tanganMu
Dengan urapan kuasa RohMu
Ku dibaharui selalu

Jadikan ku alat dalam rumahMu
Inilah hidupku di tanganMu
Bentuklah s'turut kehendakMu
Pakailah sesuai rencanaMu

Ku mau s'pertiMu Yesus
Disempurnakan s'lalu
Dalam segenap jalanku
Memuliakan namaMu

Penilaian

Aspek Pengetahuan

1. Jelaskan makna dari gelar Yesus sebagai Putra Allah menurut Kitab Suci!
2. Jelaskan alasan mengapa Yesus diakui sebagai Juru Selamat!
3. Berilah beberapa alasan mengapa Yesus dapat dijadikan sebagai idola bagi remaja!
4. Berilah beberapa alasan mengapa Yesus disebut sebagai sahabat sejati!
5. Hidup yang berpolakan hidup Yesus berarti kalian meniru atau menjadi serupa dengan hidup Yesus. Apa konsekuensinya bagi hidup kalian?

Aspek Keterampilan

1. Buat sebuah doa syukur kepada Allah yang telah hadir sebagai JURU SELAMAT seluruh umat manusia!
2. Buatlah sebuah refleksi dengan judul: YESUS SAHABATKU atau YESUS TOKOH IDOLAKU! Refleksi ini bisa berbentuk deskripsi atau puisi.
3. Kalian dibagi dalam 4 kelompok dan diminta mendramakan wujud penghayatan hidup yang berpola pada Yesus Kristus. Kalian diberikan dua minggu untuk melakukan persiapan. Peserta diundi untuk mendramakan tema berikut:
   a. Kehidupan keluarga yang berpola pada hidup Yesus
   b. Kehidupan pelajar yang berpola pada hidup Yesus Kristus
   c. Kehidupan pemimpian masyarakat yang berpola pada hidup Yesus
   d. Kehidupan jemaat kristiani yang berpola pada hidup Yesus

Contoh: Pedoman penilaian untuk refleksi

Kriteria	A (4)	B (3)	C (2)	D (1)
Struktur Refleksi	Menggunakan struktur yang sangat sistematis (Pembukaan – Isi – Penutup)	Menggunakan struktur yang cukup sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 2).	Menggunakan struktur yang kurang sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 1).	Menggunakan struktur yang tidak sistematis (Dari struktur tidak terpenuhi sama sekali).
Isi Refleksi (Mengungkapkan tema yang dibahas)	Mengungkapkan syukur kepada Allah dan menggunakan referensi Kitab Suci.	Mengungkapkan syukur kepada Allah, tapi tidak menggunakan referensi Kitab Suci secara signifikan.	Kurang mengungkapkan syukur kepada Allah, tidak ada referensi Kitab Suci.	Tidak mengungkapkan syukur kepada Allah.

Bahasa yang digunakan dalam refleksi	Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang jelas namun ada beberapa kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang kurang jelas dan banyak kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

Aspek Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya menghormati dan bersyukur pada Yesus Kristus dalam hidup sehari-hari.				
2.	Saya menempatkan Yesus sebagai satu-satunya Juru Selamat dalam hidupku.				
3.	Saya menjadikan Yesus sebagai idolaku.				
4.	Saya menghadirkan Allah dalam setiap peristiwa hidupku.				

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Butir Instrumen Penilaian	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya bergaul dengan semua teman tanpa bertindak diskriminatif.				
2.	Saya menjunjung tinggi nilai persahabatan.				
3.	Saya menjalin relasi persabatan dengan orang lain tanpa melihat latar belakangnya.				
4.	Saya berperilaku baik kepada semua orang.				
5.	Saya berusaha memberikan dukungan kepada teman saat dibutuhkan.				

$$\textbf{Skor} = \frac{\textbf{Jumlah nilai}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
0 - 69	D

Glosarium

apokaliptik: dalam Perjanjian Baru istilah Yunani ini berarti “penyingkapan atau pengungkapan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui dan yang tidak dapat diketahui selain melalui penyingkapan.”

BKSN: Bulan Kitab Suci Nasional.

citra rupa: gambar atau gambaran.

conscientia: suara hati atau kesadaran moral.

Dei Verbum (DV): dokumen Konsili Vatikan II yang berisi tentang Wahyu Illahi. Dewan kepausan sebuah bagian dari Kuria Romawi Gereja Katolik Roma. Dewan ini dibentuk oleh Paus Paulus VI pada tanggal 15 Juli 1971 dan berkantor pusat di Palazzo San Callisto, di Piazza San Callisto, Roma.

didaktis: bersifat mendidik.

dignity: martabat.

doa: sarana berkomunikasi dengan Allah.

emeritus: gelar yang lazim digunakan oleh profesor atau uskup yang telah menyerahkan jabatannya kepada orang lain.

eskatologis: berkaitan dengan akhir zaman seperti hari kiamat dan kebangkitan.

gender: jenis kelamin.

Gaudium et Spes (GS): dokumen Konsili Vatikan II tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini (Kegembiraan dan Harapan).

globalisasi: proses mendunianya suatu hal sehingga batas antara negara menjadi hilang.

hedonism: pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin.

hoaks: berita bohong, informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya.

Ibrani: surat Paulus kepada umat yang berbudaya Yahudi kuno.

ideologi: suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis. Ideologi merupakan cara pandang membentuk karakter berpikir dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita.

individu: individu berasal dari kata latin, "individuum" yang artinya tak terbagi.

imago Dei: berarti manusia diciptakan serupa dengan Allah.

impulsif: ketika seseorang bertindak berdasarkan instingnya.

Inter Mirifica: salah satu Dekrit dari Konsili Vatikan Kedua tentang upaya-upaya komunikasi sosial.

Katekismus Gereja Katolik (KGK): (bahasa Latin: *Catechismus Catholicae Ecclesiae*), atau biasa disingkat KGK, adalah katekismus yang dipergunakan dalam Gereja Katolik; penggunaannya diresmikan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1992. Secara umum, KGK merupakan ringkasan keyakinan umat Katolik dalam bentuk buku.

KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia.

KGK: Katekismus Gereja Katolik, buku yang berisi tanya jawab tentang iman Katolik.

konsumerisme: paham atau ideologi yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan atau menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak sepantasnya secara sadar dan berkelanjutan.

konsili: sidang Dewan Uskup sedunia dengan Paus sebagai kepalanya.

Korintus (Kor): surat Paulus yang ditujukan kepada umat di Korintus.

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI): organisasi Gereja Katolik yang beranggotakan para Uskup di Indonesia dan bertujuan menggalang persatuan dan kerja sama dalam tugas pastoral memimpin umat Katolik Indonesia.

lifestyle: gaya hidup yang dimiliki seseorang yang membedakan tanggapan, prinsip/ tingkah laku antara orang yang satu dengan orang lain.

Litani: doa yang tertentu kata-katanya dan diungkapkan secara sambut-menyambut pada liturgi Katolik. Doa ini sering dinyanyikan.

Lumen Gentium (LG): konstitusi dogmatis tentang Gereja, adalah salah satu dokumen utama Konsili Vatikan Kedua. Konstitusi ini diumumkan secara resmi oleh Paus Paulus VI pada 21 November 1964.

Magisterium Gereja: jabatan pengajaran resmi Gereja, termasuk paus dan para uskup yang bersekutu dengannya.

materialisme: pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra.

pribadi (latin: *persona*): adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).

patriarkhi: sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Dalam domain keluarga, sosok yang disebut ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak dan harta benda.

Pentateukh: nama untuk lima kitab pertama dalam Alkitab (Kejadian, Keluaran, Bilangan, Ulangan, Imamat).

Puji Syukur: merupakan buku kumpulan doa dan nyanyian Gerejawi umat Katolik di Indonesia.

refleksi: sebuah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar berupa penilaian tertulis maupun lisan (umumnya tulisan) oleh peserta didik kepada guru/dosen, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.

sederajat: memiliki martabat dan kedudukan yang sama tinggi.

stereotype: penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan.

talenta: bakat, karunia.

Tradisi Suci: tradisi yang diperoleh dari para rasul, yang diperintahkan oleh Kristus untuk mewartakan semua perintah-Nya.

unik: khas, Istimewa.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Darmawijaya, Stanislaus. 1999. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius.

Dokpen KWI. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

Komisi Kateketik KWI. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2008. *Perutusan Murid-Murid Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X*. Yogyakarta: Kanisius.

Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur, Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi*. Jakarta: Obor.

Kristianto Yoseph, dkk. 2010. *Menjadi Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X*. Yogyakarta: Kanisius.

Lalu, Yose, Pr. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*, Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

Leks, Stefan. 1996. *Kitab Suci dalam 33 Pelajaran*. Jakarta: Celesty Harmonika.

Lembaga Alkitab Indonesia. 1987. *Alkitab*. Jakarta: Obor.

Liberia Editrice Vaticana. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.

Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setyawan. 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sinaga, Anicetus. 1996. *Imam Triniter, Pedoman Hidup Imam*. Jakarta: Obor.

Suseno, Franz Magnis. 1989. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber Internet

Arman Syarif. 2019. Puisi Perihal Hedonisme. https://www.kompasiana.com/armansyarif/5ca963aca8bc15622143f755/perihal-hedonisme. Diakses 21 Agustus 2020 pukul 24.06

Bagas. 2011.Sang Sahabat. https://www.youtube.com/watch?v=sT56AQV0EZo Diakses 30 September 2020 pukul 20.09

Convitto San Tommaso. 2009, Bagian III/ Menyimak Data-data Sejarah tentang Penyaliban Yesus http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id572.htm

Desmon. 2017. Pancasila Tetap Abadi. https://www.idntimes.com/fiction/poetry/yohannes-sidabutar/pancasila-tetap-abadi-c1c2. Diakses 9 Agustus 2020 pukul 20.49

Doa-doa Katolik. Doa Mohon Roh Kudus Tetap Tinggal Dalam Hatiku. https://hape3.blogspot.com/2010/01/mohon-tujuh-karunia-roh-kudus-datanglah.html. Diakses 29 Juli 2020 pukul 23.14

Hermina Wulohering. 2019. Pertemuan Santo Fransiskus dengan Sultan Malek Al-Kamil. Hidupkatolik.com/2019/03/26/34266/fransiskus-asisi-dan-malek-al-kamil/. Diakses 27 Juli 2020 pukul 02.14

HIDUPKATOLIK.com. 2017. Cintailah Alkitabmu! https://www.hidupkatolik.com/2017/09/03/12213/cintailah-alkitabmu/. Diakses 28 Juli 2020 pukul 17.06

Katolikpedia.id. 2019. Jangan Bilang, Kamu Mencintai Tuhan Tapi Melupakan Sesama. Pun Sebaliknya!. https://katolikpedia.id/ajaran-yesus-tentang-mencintai-tuhan-dan-sesama/ Diakses 13 September 2020 pukul 12.54

Komunitas Musik Katolik Indonesia. 2019. Lagu Rohani Katolik - Bapa Kami (versi Putut) - Maria Magdalena (Official Lyric). https://www.youtube.com/watch?v=hcn0qtZDPY0. Diakses 28 Juli 2020 pukul 23.01

Life Is Beautiful. 2014. Santo Hieronimus, Imam dan Pujangga Gereja. https://2belife.blogspot.com/2014/09/tidak-mengenal-kitab-suci-berarti-tidak.html. Diakses 33 Agustus 2020 pukul 21.38

Maudy Ayunda.2018. Menghapus "Katanya". Sumber:https://kumparan.com/the-shonet/wow-maudy-ayunda-bikinpuisi-untuk-para-wanita-yang-sedang-berjuang-dengan-kesetaraangender-1541933379992619260. Diakses 11 Juli 2020 pukul 22.03

Mitra Tarigan. Ajarkan Kesetaraan pada Anak di Keluarga dengan Bermain Peran. Sumber:https://gaya.tempo.co/read/1360986/ajarkan-kesetaraan-pada-anak-dikeluarga-dengan-bermain-peran/full&view=ok. Diakses tanggal 8 Agustus 2020 pukul 19.35

Munarsih Sahana. 2018. Tradisi Kenduri Lintas Agama di Gereja Ganjuran. Sumber: https://www.voaindonesia.com/a/tradisi-kenduri-lintas-agama-di-gereja-ganjuran/4451417.html. Diakses 2 November 2020 pukul 22.13

Reni Susanti. 2017. Dewan Adat: Wisatawan Raja Ampat Harus Diajari Menjaga Keindahan Alam. https://regional.kompas.com/read/2017/09/11/07375961/dewan-adat-wisatawan-raja-ampat-%20harus-diajari-menjaga-keindahan-alam Dikases 2 Desember 2020 pukul 09.10

Renungan Kristiani. 2018. Curhatlah pada Tuhan, Jangan di Media Sosial. https://www.renungankristiani.com/curhatlah-pada-tuhan-jangan-dimedia-sosial/. Diakses 09 September 2020 pukul 15.19

Rudy Yuswantoro. 2019. Jangan Merubah Ideologi Bangsaku. https://www.kompasiana.com/rudyuswantoro/5d55f01a0d82305ee6376522/jangan-merubah-ideologi-bangsaku. Diakses 15 April 2021 pukul 21.47

Sr. Dr. Grasiana, PRR. 2018. Tradisi Sunat. https://www.hidupkatolik.com/2018/10/16/27277/tradisi-sunat/. Diakses 8 November 2020 pukul 18.21

Talita Doodoh. 2019. Ku Mau S'perti Yesus. https://www.youtube.com/watch?v=yxyLXgvlXd4 Diakses 5 Oktober 2020 pukul 11.26

Tim Cek Fakta KOMPAS.com. 2017. Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita Hoax. https://lifestyle.kompas.com/read/2017/09/22/161600620/remaja-rentan-jadi-penyebar-berita-hoax. Diakses 21 Agustus 2020 pukul 22.01

Ymindrasmoro . 2014. Harga Kejujuran. http://www.satuharapan.com/read-detail/read/harga-kejujuran. Diakses 17 Agustus 2020 pukul 14.25

Yudhistira hananta, kurnia agung prabowo, bambang gustiawan. 2015. Tarjono Slamet: Saya Butuh Waktu yang Lama untuk Bisa Bangkit. https://umkmkreatifjogja.wordpress.com/2015/12/25/tarjono-slamet-saya-butuh-waktu-yang-lama-untuk-bisa-bangkit-1/ . Diakses tanggal 29 September 2020 pukul 09.47

https://www.youtube.com/watch?v=-dCFp8WWcxo&t=1s

https://www.youtube.com/watch?v=hcn0qtZDPY0

https://www.youtube.com/watch?v=JOr5PCr6pT4

https://www.youtube.com/watch?v=LwAyKCMB2Uw

https://www.youtube.com/watch?v=es7sd7rx-n0

https://www.youtube.com/watch?v=sT56AQV0EZo

https://www.youtube.com/watch?v=XlC09pAAeS8

https://www.youtube.com/watch?v=yxyLXgvlXd4

Informasi Pelaku Perbukuan

Penulis

Maman Sutarman, SFK., lahir di Kuningan-Jawa Barat, 28 Desember 1963. Setelah lulus Sarjana Muda Kateketik di Sekolah Tinggi Kateketik Pradnyawidya Yogyakarta tahun 1986, bekerja di Komisi Kateketik Keuskupan Bandung; kemudian menyelesaikan program S-1 Fisalafat Kateketik di Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik Pradnyawidya Yogyakarta, lulus tahun 1992 dan kembali bekerja di Komisi Kateketik Keuskupan Bandung sampai dengan tahun 2000. Mulai tahun 2000, menjadi Aparatur Sipl Negera di Kementerian Agama Kota Bandung, sebagai Penyuluh Agama Katolik. Terlibat aktif sebagai team penyusun Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan penjabarannya, mulai dari Kurikulum tahun 1994 sampai sekarang. Dalam kegiatan keseharian, selain aktif dalam berbagai pelayanan dan pengembangan kegiatan pastoral Gereja, juga menjadi Dosen Luar Biasa di Perguruan Tinggi untuk Matakuliah Agama Katolik, menjadi Instruktur Nasional dan Narasumber Penyegaran Instruktur Nasional dan Propinsi Kurikulum (PAK) Sekolah Menengah Pertama di lingkungan Kemendikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, narasumber dalam berbagai kegiatan workshop/ Bimtek Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik di lingkungan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Dapat dihubungi melalui email antoniusmamansutarman@gmailcom atau melalui telepon No. 082120015401

Sulis Bayu Setyawan, S.Pd., lahir di Klaten-Jawa Tengah, 17 Mei 1970, Setelah lulus D3 di STKIP Widya Yuwana Madiun 1993 kemudian mengajar di SMA Regina Pacic Bogor sampai sekarang; Melanjutkan S-1 Ilmu Pendidikan Teologi Universitas Atma Jaya Jakarta dan lulus 1999. Tahun 2006-2009 mengajar Pendidikan Agama Katolik di Bogor Hotel Institute. Terlibat secara aktif dalam perubahan kurikulum 2013 bersama dengan Puskurbuk dan menjadi bagian dari Tim Pengembang kurikulum, serta Instruktur Nasional dalam sosialisasi kurikulum yang dilaksanakan oleh Direktorat P-SMA. Tahun 2015-2019 menjadi tenaga pengajar tidak tetap untuk Pendidikan Agama Katolik di STIPAN Abdi Negara di Lenteng Agung, Jakarta. Buku yang pernah ditulis, yakni Buku Teks Pendidikan

Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/K Kurikulum 2013, Kemendikbud, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 untuk Direktorat P-SMA, Modul Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X untuk SMA Terbuka, 2014 dan Buku Teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XI untuk SMALB (Tuna Daksa), 2015. Penulis aktif dalam kegiatan Gereja sebagai Ketua Lingkungan Rasamala, Wlayah Ciomas 1, Paroki Katedral Bogor mulai tahun 2009 – 2019 dan aktif membantu di seksi pewartaan. Penulis sampai saat ini masih aktif mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Regina Pacis Bogor dan sebagai Ketua MGMP Pendidikan Agama Katolik Keuskupan Bogor. Penulis dapat dihubungi melalui email sulisbayu70@gmail.com atau ke nomor 08170036387.

Penelaah

Drs. Yohanes Sukendar, M.Th., lahir di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 11 November 1956. Pada tahun 1975 lulus Sekolah Pekerjaan Sosial Atas (SPSA. Kemudian Melanjutkan studi ke Institut Pastoral Indonesia (IPI) Malang pada tahun 1980. Setelah lulus Sarjana Muda langsung bekerja sebagai karwayan di IPI Malang sambil melanjutkan sekolah ke IPI Malang untuk menyelesaikan program sarjana dan lulus tahun 1983. Setelah menyelesaikan sarjana tetap bekerja sebagai pengajar di IPI Malang. Kemudian pada tahun 2004 menlanjutkan ke program magister di Prodi Pastoral Sekolah Tinggi Malang dan lulus tahun 2007 dengan tetap bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang. Pada tahun 1994 terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum yang dikenal dengan nama kurikulum 1994. Sejak tahun 2000 sampai 2004 terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan menyusun buku untuk tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah menengah Kejuruan. Tahun 1988 sampai 2000 terlibat aktif di komisi kateketik keuskupan Malang dan regio Jawa. Dan hal ini dilajutkan lagi dari tahun 2017 sampai sekarang. Di Komisi kateketik terlibat aktif dalam menyusun bahan-bahan katekese , khususnya katekese kebangsaan.

Penelaah

Sumardi, M.Pd., lahir di Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Lampung, 14 Juni 1973. Pada tahun 2002 lulus S1 di Universitas Atma Jaya Jakarta, Jurusan Ilmu Pendidikan Teologi; Melanjutkan S2 di Universitas Pelita Harapan Program Studi Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Teknologi Pendidikan tahun masuk 2010, tahun lulus 2012. Menikah dengan Trieste Ramirez dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Depok. Aktif di MGMP Pendidikan Agama Katolik Jakarta Pusat dan Provinsi; Staf Seksi Katekese Paroki Depok. Memberikan rekoleksi dan pembinaan iman. Tahun 2014 mengikuti Ursuline Global Education Conference di New York. Penulis Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, 2020. Tahun 2003-2020 Guru PAK di SMA Santa Ursula Jakarta dan mulai tahun 2020 sebagai Kepala Sekolah Di SMA Santa Ursula Jakarta. Penelaah dapat dihubungi melalui email anton.soemardi@gmail.com dan CP: (021) 3840915/ 081315583009.

Penyunting

J.A. Dhanu Koesbyanto, M.Hum.,Lic.Th., lahir 6 Januari 1966. Tinggal di Jln. Wulung no 456B, Pringwulung, Yogyakarta. Menyelesaikan studi S1 Teologi Sistematik/Filsafat Keilahian pada tahun 1993 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada tahun 2001 menyelesaikan S2 Magister dan Licentiate Teologi Kontekstual, di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Pernah mengajar di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta: Universitas Atma Jaya (1994-2017); AKS Tarakanita (1994-2003); Unriyo (2007-2014); STTN Batan (2009-2018); Universitas Jana Badra (2010-2015); STSRD Visi Indonesia (2010-sekarang); Universitas Pembangunan Nasional Veteran (2011-sekarang); SMK Negeri 6 Yogyakarta (2018-sekarang). Karya ilmiah yang sudah dibukukan: Katekese Persiapan Hidup Berkeluarga, Maharsa, Yogyakarta 2019; Mengenal Kitab Suci, Sebuah Katekese Dasar, Maharsa, Yogyakarta 2018; Pengantar Filsafat dan Teologi Islam, Maharsa, Yogyakarta 2018; Urgensi Pendidikan Moral, Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri, Atma Jaya, Yoyakarta 2016; Pencerahan, Suatu Pencarian Makna Hidup dalam Zen Buddhisme, Kanisius, 2014; Memahami Realitas Hidup Apa Adanya, Obor, Jakarta 2013. Penelitian yang pernah dilakukan, Etika dan Agama dalam Masyarakat Plural, Studi kasus Dialog antar Umat Beriman di Kabupaten Sleman, tahun 2012. Editor dapat dihubungi melalui email: dhanu_koes@yahoo.com dan HP 085868443300.

Penyunting

Pormadi Simbolon, S.S., lahir di Parsiroan, 9 Agustus 1975. Pada tahun 2000 menyelesaikan Pendidikan S1 dan pada saat ini menempuh S2 (sedang menyusun tesis) di STF Driyarkara Jakarta. Editor pernah menulis di media cetak, Redaktur Majalah dan Website Ditjen Bimas Katolik. Pekerjaan 10 tahun terakhir sebagai Seksi pengembangan program penyuluhan dan pada saat ini sebagai Kepala Sub Bagian Sistem Informasi dan Humas. Alamat Kantor: Jl. M. H. Thamrin 6 Jakarta. Editor dapat dihubungi melalui email pormadi.simbolon@gmail.com dan HP : 081211597826

Penata Letak dan Ilustrator

M.M Desy Artistariswara, lahir di Jakarta, 7 Desember 1975. Pendidikan formal di Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta, 1991-1995. Pada tahun 1995 bekerja sebagai desainer grafis di PT Kreasi Multiguna, Advertising agency; Januari 1996-Maret 1997: PT Grewal Gallery, Graphic design house dan tahun 1997 sampai sekarang bekerja di Inke Maris & Associates, Strategic & Communications Consultant. Buku yang sudah didesain 10 tahun terakhir: *annual report* PT Alam Sutera Realty Tbk (Tahun 2007, 2009, 2010); *annual report* Commonwealth Bank (Tahun 2010); Laporan Pelaksanaan Kegiatan Kampanye Publik Ditjen Cipta Karya (Tahun 2011, 2012); profil perusahaan PT Donggi Senoro LNG, profil perusahaan PT Pfizer Indonesia; profil perusahaan Express Group; profil perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk; Buku 'Masterplan Kampanye dan Edukasi Bidang PLP Tahun 2018-2028" Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Buku tahunan sekolah SD Strada Bhakti Wiyata, Tahun 2017; Buku Prosiding Seminar HUT LPS ke 11, Tahun 2017; Buku "Diagnosis Laboratoris Leptospirosis" Kementerian Kesehatan RI; Buku saku "Membawa Usaha Kecil dari Offline ke Online" Visa Indonesia. Desainer juga terlibat dalam pekerjaan pembuatan konsep desain yang meliputi: *company profile*, *annual report*, logo, seminar kit, *marketing & promotional collaterals*, dan lain-lain. Desainer dapat dihubungi melalui email desyart07@gmail.com dan HP 081389935233.